

GROWING THROUGH PARTNERSHIP

THE THEME OF THIS ANNUAL REPORT APTLY DESCRIBES THE UNIQUE SPIRIT OF SARATOGA THAT HAS DRIVEN ITS ACHIEVEMENTS OVER THE YEARS.

SARATOGA HAS SUCCESSFULLY GROWN ITS BUSINESS THROUGH PARTNERSHIPS. WITH ITS PROVEN TRACK RECORD, STRONG INDUSTRY KNOWLEDGE, AND EXTENSIVE ACCESS TO EARLY STAGE INVESTMENT OPPORTUNITIES, SARATOGA AIMS TO BE THE PARTNER OF CHOICE FOR INVESTORS WHO WISH TO PARTICIPATE IN THE GROWTH OF THE DYNAMIC INDONESIAN ECONOMY.



MAJU BERSAMA MITRA

TEMA LAPORAN TAHUNAN INI MENGGAMBARAKAN SEMANGAT UNIK SARATOGA YANG MENDORONG KEBERHASILANNYA SELAMA INI. SARATOGA BERHASIL MENGEMBANGKAN BISNISNYA MELALUI KEMITRAAN. DENGAN REKAM JEJAK YANG TERUJI, PENGETAHUAN INDUSTRI YANG MENDALAM, SERTA AKSES YANG LUAS TERHADAP PELUANG PERTUMBUHAN INVESTASI PADA TAHAP DINI, SARATOGA BERTUJUAN MENJADI MITRA PILIHAN BAGI INVESTOR YANG INGIN BERPARTISIPASI DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA YANG DINAMIS.

OUR VISION

VISI PERSEROAN

A world-class active investment company in Indonesia that excels on the back of strong corporate characters to create value for our stakeholders and the nation.

Perusahaan investasi kelas dunia di Indonesia yang mengedepankan karakter korporasi yang kuat untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

OUR MISSION

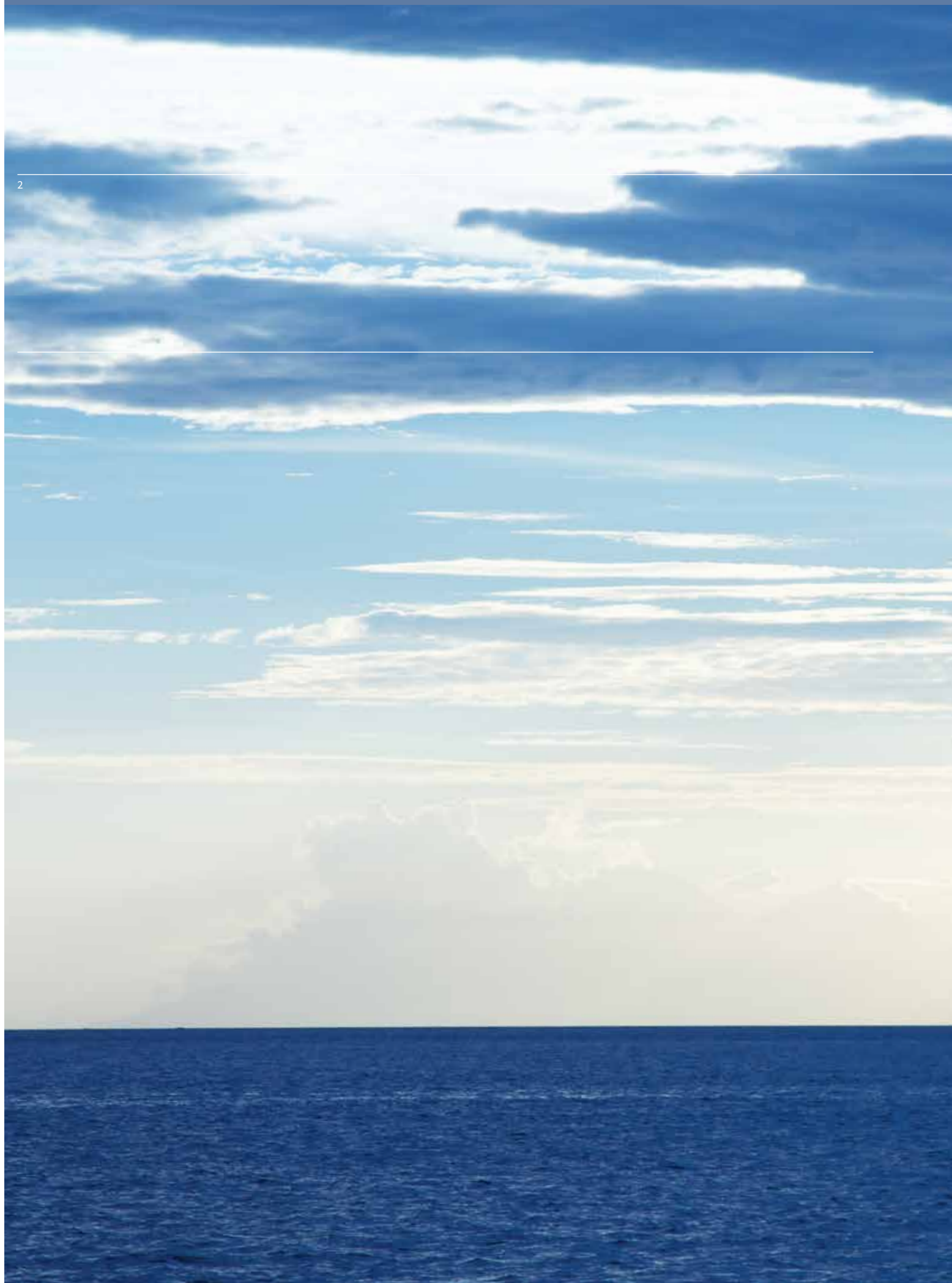
MISI PERSEROAN

To be the partner of choice for investors to participate in the dynamic growth of Indonesia

Menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin turut serta berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan Indonesia

Contents Daftar Isi

Prelude	3	Infrastructure	76
Indonesia: A Nation Pursuing Growth & Prosperity		Infrastruktur	
Indonesia: Melangkah Menuju Pertumbuhan dan Kesejahteraan		Telecommunication Tower - Tower Bersama	78
1. Saratoga in Brief	5	Menara Telekomunikasi	
Sekilas Tentang Saratoga		Toll Road & Construction - Lintas Marga Sedaya & Nusa Raya Cipta	82
Saratoga, A Leading Indonesian Active Investment Company	6	Jalan Tol & Konstruksi	
Saratoga, Perusahaan Investasi Aktif Terkemuka di Indonesia		Oil Refinery - Tri Wahana Universal	84
Achievements in 2013	8	Penyulingan Minyak	
Pencapaian pada Tahun 2013		Power - Medco Power Indonesia & Tenaga Listrik Gorontalo	86
Strong Track Record	10	Pembangkit Tenaga Listrik	
Rekam Jejak yang Solid		Shipping & Vessel Chartering - Seroja Investment Limited,	90
Portfolio Composition	12	Pulau Seroja & Sinar Mentari Prima	
Komposisi Portofolio		Perkapalan & Penyewaan Kapal	
Investing Through the Cycles	14	Consumer	
Berinvestasi Sepanjang Siklus Bisnis		Konsumer	
Investments in 2013	16	Automotive - Mitra Pinasthika Mustika	94
Investasi pada Tahun 2013		Otomotif	
Financial Highlights	18	Property - Etika Karya Usaha	97
Ikhtisar Keuangan		Properti	
2013 in Pictures	20	4 Corporate Governance, Risk, & Sustainability	59
Potret 2013		Tata Kelola, Risiko, & Keberlanjutan	
Growing Through Partnership	22	Foreword from the President Commissioner	100
Maju Bersama Mitra		Pengantar Presiden Komisaris	
2 Reports	27	Corporate Governance	102
Laporan		Tata Kelola	
President Commissioner's Letter	28	Risk Management	126
Laporan Dewan Komisaris		Pengelolaan Risiko	
President Director's Letter	38	Corporate Sustainability and Social Responsibility	136
Laporan Direksi		Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	
3 Investment Portfolio	55	5 Talent Management	141
Portofolio Investasi		Pengelolaan Sumber Daya Manusia	
Our Investment Philosophy	56	6 Management's Discussion & Analysis on Results of	149
Filosofi Investasi Saratoga		Operations and Financial Condition	
Natural Resources	60	Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha	
Sumber Daya Alam		dan Kondisi Keuangan Perseroan	
Coal - Adaro Energy	62	7 Consolidated Financial Statements	179
Batubara		Laporan Keuangan Konsolidasian	
Palm Plantation - Provident Agro & Agro Maju Ray	68	8 Corporate Information	183
Perkebunan Sawit		Informasi Perusahaan	
Oil & Gas - Interra Resources	73		
Migas			
Gold & Copper - Sihayo Gold, Sumatra Copper & Gold,	74		
& Finders Resources			
Emas & Tembaga			



Prelude:

3

Indonesia: A Nation Pursuing Growth & Prosperity

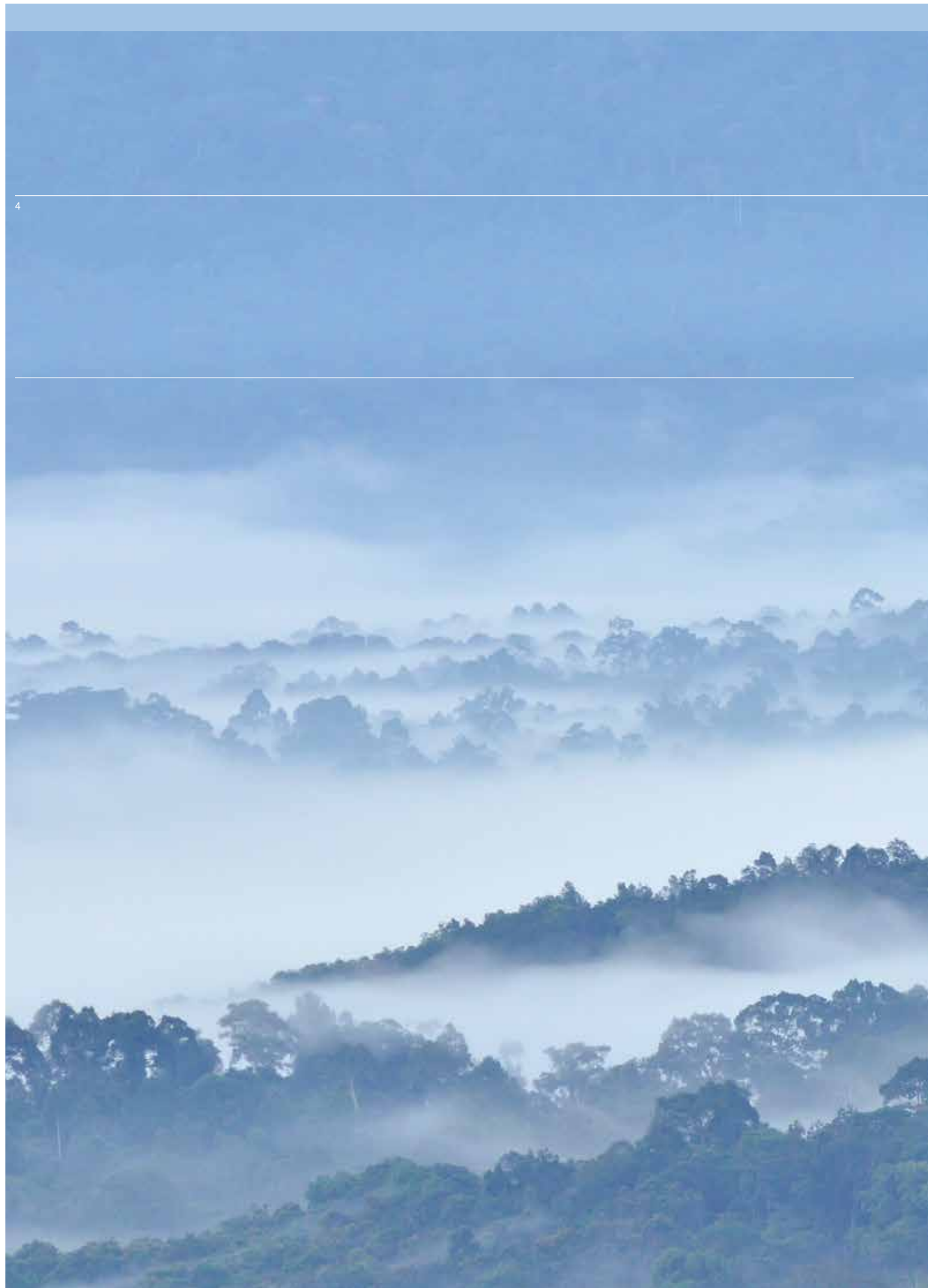
Prelude Indonesia: Melangkah Menuju Pertumbuhan dan Kesejahteraan

Spanning nearly one-eighth of the earth's equatorial circumference, Indonesia, the world's largest archipelago, stretches across more than 5,120 km from east to west and 1,760 km from north to south, covering a total land and sea area of some 5 million sq km. It is a nation of 250 million, multi-dimensional in ethnic, racial, and religious backgrounds, but united in diversity, pursuing a common goal of growth and prosperity.

Indonesia is rich in natural resources, has a young population, a stable and growing economy, and is currently a member of the G-20 group of industrialized nations, set to become a member of G-8 by the year 2030.

Terbentang di hampir seperdelapan garis lingkaran khatulistiwa bumi, Indonesia, negara kepulauan terbesar di dunia, membentang sepanjang 5.120 km dari timur ke barat dan 1.760 km dari utara ke selatan, mencakup wilayah daratan dan lautan seluas 5 juta km persegi. Bangsa Indonesia terdiri dari 250 juta jiwa, dengan beragam latar belakang etnis, ras, dan agama, namun Bhinneka Tunggal Ika, bersama-sama mengupayakan pertumbuhan dan kesejahteraan.

Indonesia kaya akan sumber daya alam, memiliki populasi muda, perekonomian yang stabil dan berkembang, dan saat ini merupakan anggota kelompok negara-negara industri G-20, dan siap menjadi anggota G-8 di tahun 2030.



Chapter

1

5

Bab 1 Sekilas Tentang Saratoga

Saratoga in Brief



Saratoga, a Leading Indonesian Active Investment Company

Saratoga, Perusahaan Investasi Aktif Terkemuka di Indonesia

6



At a time when most investors were shying away from Indonesia, our founding partners stood firm in their belief in the growth potential of Indonesia and started investing in sectors vital to the nation's development.

Di saat mana banyak investor menghindari Indonesia, para pendiri Perseroan memiliki keyakinan yang tinggi akan potensi pertumbuhan Indonesia dan mulai menanamkan modal pada sektor-sektor yang penting terhadap pembangunan Indonesia.

Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (the "Company" comprising of Saratoga and its Group) is Indonesia's leading active investment company founded by Edwin Soeryadjaya in 1991, and with the arrival of Sandiaga S. Uno, became active in 1998. At a time when most investors were shying away from Indonesia, our founding partners stood firm in their belief in the growth potential of Indonesia and started investing in sectors vital to the nation's development. Since our humble beginnings, Saratoga's investment portfolio has expanded in size and as of the year ending 2013, our net asset value amounted to IDR 17.8 trillion consisting of investments in the Natural Resources, Infrastructure, and Consumer sectors through 18 investee companies, with a total equity of IDR10.4 trillion.

Saratoga's strong track record of creating value and enhancing profits in its investments is demonstrated through its investments in Adaro Energy, Tower Bersama, and Mitra Pinasthika Mustika. Saratoga invested in these companies early in their stage of development. Saratoga followed up by working closely with the management team of the investee company, introducing financing alternatives and M&A opportunities. These companies have now successfully listed and rank among the biggest blue chip companies on the Indonesia Stock Exchange.

Saratoga continues to explore investment opportunities especially in the early stage, growth stage, and special situations where the Company can add the most value. Our early stage investments are mostly reflected in the privately owned investee companies such as Medco Power Indonesia, a clean and renewable power company, and Tri Wahana Universal, the only privately owned oil-refinery company in Indonesia, as well as in other investee companies especially those in palm plantation and gold and copper platforms. In addition, we also continue to seek opportunities to grow our portfolio in the Consumer sector.

PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (Perseroan, yang terdiri dari Saratoga dan kelompok usahanya) merupakan perusahaan investasi aktif terkemuka di Indonesia yang didirikan oleh Edwin Soeryadjaya pada tahun 1991, dan dengan hadirnya Sandiaga S. Uno, mulai aktif pada tahun 1998. Di saat mana banyak investor menghindari Indonesia, para pendiri Perseroan memiliki keyakinan yang tinggi akan potensi pertumbuhan Indonesia dan mulai menanamkan modal pada sektor-sektor yang penting terhadap pembangunan Indonesia. Dari awal yang sederhana, portofolio investasi Saratoga terus berkembang hingga pada akhir tahun 2013, nilai aset bersih Perseroan mencapai Rp17,8 triliun mencakup berbagai investasi di sektor Sumber Daya Alam, Infrastruktur, dan Konsumer melalui 18 perusahaan *investee*, dengan total ekuitas senilai Rp10,4 triliun.

Rekam jejak Saratoga yang solid dari segi penciptaan nilai dan peningkatan laba atas investasinya dibuktikan melalui investasi di Adaro Energy, Tower Bersama, dan Mitra Pinasthika Mustika. Saratoga berinvestasi di perusahaan pada tahap pertumbuhan awal. Saratoga menindaklanjuti investasinya dengan bekerja sama secara erat dengan tim manajemen perusahaan *investee*, menawarkan pembiayaan alternatif dan peluang M&A. Beberapa perusahaan *investee* tersebut kini merupakan perusahaan publik yang termasuk di antara perusahaan *blue chip* terbesar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saratoga terus mencari peluang investasi terutama di tahap pertumbuhan dini, tahap pertumbuhan dan situasi spesial dimana Perseroan bisa menambah nilai tertinggi. Investasi Perseroan pada tahap pertumbuhan yang dini sebagian besar tercerminkan oleh perusahaan *investee* milik swasta seperti Medco Power Indonesia,



Saratoga aims to be the partner of choice for investors who wish to participate in the growth of the dynamic Indonesian economy.

Saratoga bertujuan menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dinamis.

In striving to maintain its objective of being a world-class investment company, Saratoga aims to invest prudently, frequently in conjunction with its partners within its broad network. Saratoga continually engages globally established partners as well as upcoming entrepreneurs who share Saratoga's long term vision and commitment. Saratoga has successfully grown its businesses through these partnerships and will continue to establish more partnerships going forward. With its long history and proven track record, strong industry knowledge, and extensive access to early stage investment opportunities, Saratoga aims to be the partner of choice for investors who wish to participate in the growth of the dynamic Indonesian economy.

In order to accelerate growth and maintain its leading position, Saratoga continues to build its talent base. Over the years, Saratoga has assembled a pool of highly talented and experienced professionals, many of whom are now responsible for day-to-day management of the investee companies and are crucial to realizing the value of these companies. A key focus of Saratoga's human capital development is the emphasis on strong corporate characteristics of Integrity, Passion & Energy, and Competence & Capability.

After 15 years of operations, Saratoga (ticker code: SRTG) successfully listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in June 2013, becoming the first company of its kind to list in the Indonesian market. The public offering enables Saratoga to strategically pursue its expansion in the coming years in an open and transparent manner in line with the best practices of good corporate governance. This in turn will provide a strong and sustainable foundation for Saratoga to capitalize on the continuing growth of the Indonesian economy for decades to come.

perusahaan pembangkit listrik dengan sumber energi yang bersih dan terbarukan, dan Tri Wahana Universal, perusahaan penyuling minyak mentah milik swasta pertama dan satu-satunya di Indonesia, selain juga berbagai perusahaan *investee*, terutama yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit serta pertambangan emas dan tembaga. Selain itu, Perseroan juga terus mencari peluang untuk mengembangkan portofolionya di sektor konsumen.

Dalam upayanya mencapai sasaran untuk menjadi perusahaan investasi kelas dunia, Saratoga bertujuan untuk melakukan investasinya secara hati-hati, dan sedapat mungkin sejalan dengan para mitra di dalam jaringan usahanya yang luas. Saratoga terus menggandeng mitra investor kelas dunia yang sudah mapan maupun para *entrepreneur* yang sedang berkembang dan terus mengembangkan kemitraannya di masa depan. Dengan sejarahnya yang panjang dan

rekam jejak yang telah teruji, pengetahuan industri yang mendalam, dan akses yang luas terhadap peluang pertumbuhan investasi dini, Saratoga bertujuan menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dinamis.

Dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan dan mempertahankan kepemimpinannya, Saratoga terus membangun basis talenta sumber daya manusianya. Selama belasan tahun, Saratoga berhasil mengumpulkan para profesional berbakat dan berpengalaman, banyak diantaranya yang kini terlibat dalam kepemimpinan sehari-hari perusahaan *investee*. Hal ini penting untuk merealisasikan nilai optimal dari para perusahaan *investee* tersebut. Fokus utama dari pengembangan sumber daya manusia Saratoga adalah penekanan pada karakter korporasi yang kuat yaitu Integritas, Semangat & Energi, dan Kompetensi & Kapabilitas.

Setelah 15 tahun beroperasi, Saratoga (kode saham: SRTG) berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2013, menjadi perusahaan sejenis pertama yang mencatatkan sahamnya di bursa Indonesia. Penawaran umum perdana saham ini memungkinkan Saratoga untuk melaksanakan program pengembangannya yang strategis di tahun-tahun mendatang secara terbuka dan transparan sejalan dengan praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan. Hal ini pada gilirannya memberikan landasan yang kuat dan berkelanjutan bagi Saratoga untuk menarik manfaat dari pertumbuhan perekonomian Indonesia selama beberapa dasawarsa mendatang.

Achievements in 2013 Pencapaian pada Tahun 2013

8

Largest IPO in 2013

Penawaran Umum Perdana Saham
terbesar pada 2013

14% of total funds raised
from new stocks listed on the Indonesia
Stock Exchange in 2013

14% dari seluruh dana yang digalang dari
pencatatan saham baru di Bursa Efek
Indonesia selama 2013

Market capitalization as of
31 December 2013 (in IDR billion)

Kapitalisasi pasar pada 31 Desember 2013
(dalam miliar Rupiah)

13,022

Unique platform for investors to access early-stage opportunities in Indonesia's key
sectors as well as participate in the growth of the blue-chip companies in its portfolio

Platform unik bagi investor untuk mengakses peluang tahap dini di sektor-sektor kunci
di Indonesia, selain ikut serta dalam pertumbuhan perusahaan *blue chip* dalam
portofolio Saratoga

Net Asset Value of

IDR17.8 trillion

Nilai Aset Bersih sebesar Rp17,8 triliun

Maintained low operational cost at

0.65% of NAV

Menjaga beban operasional yang rendah
sebesar 0.65% dari nilai aset bersih

Listed Mitra Pinasthika Mustika, an investee company in automotive consumer industry,
on the Indonesia Stock Exchange, as the second largest IPO in 2013

Mencatatkan Mitra Pinasthika Mustika, perusahaan *investee* di bidang konsumen otomotif,
di Bursa Efek Indonesia, sebagai Penawaran Umum Perdana Saham kedua terbesar pada
tahun 2013

Saratoga's ten listed investee companies have a combined market capitalization of more than IDR76 trillion on stock exchanges in Indonesia, Singapore, and Australia.

Perusahaan *investee* tercatat Saratoga memiliki kapitalisasi pasar gabungan lebih dari Rp76 triliun di bursa efek di Indonesia, Singapura dan Australia.

Investee Companies
Perusahaan *Investee*

18

2013 Aggregate Revenue (in IDR billion)
Pendapatan Agregat 2013 (dalam miliar Rupiah)

62,000

 **up by 14% from 2012**
naik 14% dari 2012

2013 Aggregate Net Income (in IDR billion)
Laba Bersih Agregat 2013 (dalam miliar Rupiah)

5,100

 **up by 24% from 2012**
naik 24% dari 2012

Building & operating
10,134 tower sites for
16,577 tenants

Membangun dan mengoperasikan 10.134 lokasi menara untuk 16.577 penyewa

Operating the only private oil refinery company in Indonesia

Mengoperasikan satu-satunya perusahaan kilang minyak milik swasta di Indonesia.

Building the largest geothermal project in the world

Membangun proyek geotermal terbesar di dunia.

Operating the largest single coal mine site in the southern hemisphere

Mengoperasikan lahan tambang batubara terbesar di belahan bumi bagian selatan.

Generating 282MW power for the country and planning to build 2400MW more

Membangkitkan listrik berdaya 282MW bagi Indonesia dan merencanakan membangun 2400MW tambahan listrik.

Total Employees
Jumlah Karyawan

18,000+

Number of motorcycles distributed in 2013
Jumlah sepeda motor yang didistribusikan tahun 2013

905,000

Constructing 116km of toll road, the longest stretch section in the Trans Java toll road system

Membangun jalan tol sepanjang 116 km, bagian terpanjang pada sistem jalan tol Trans Jawa

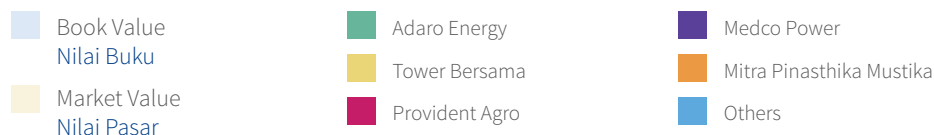
Strong Track Record Rekam Jejak yang Solid

10

Book & Market Value

(in IDR billion)

Jumlah Aset
(dalam miliar Rupiah)



Notes:
All financial numbers are based on their nominal values as of 31 December 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013 no adjustments have been made for time value or inflation.

Bar chart on left hand side denotes book value of our investments; right hand side denotes market value of our investments in listed investee companies.

The book value of our investments includes the carrying value of our investments and advances for investments.

The book value of our investment in Adaro Energy includes the book value of our investment in PT Adaro Strategic Capital and PT Adaro Strategic Lestari.

The book value of our investment in Tower Bersama includes the book value of our investment in PT Saratoga Infrastruktur

The market value of our effective shareholding calculated using two-week volume weighted average price as of 31 December 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013.

Catatan:
Seluruh angka keuangan adalah berdasarkan nilai nominal per tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 tanpa penyesuaian untuk mempertimbangkan *time value* maupun inflasi.

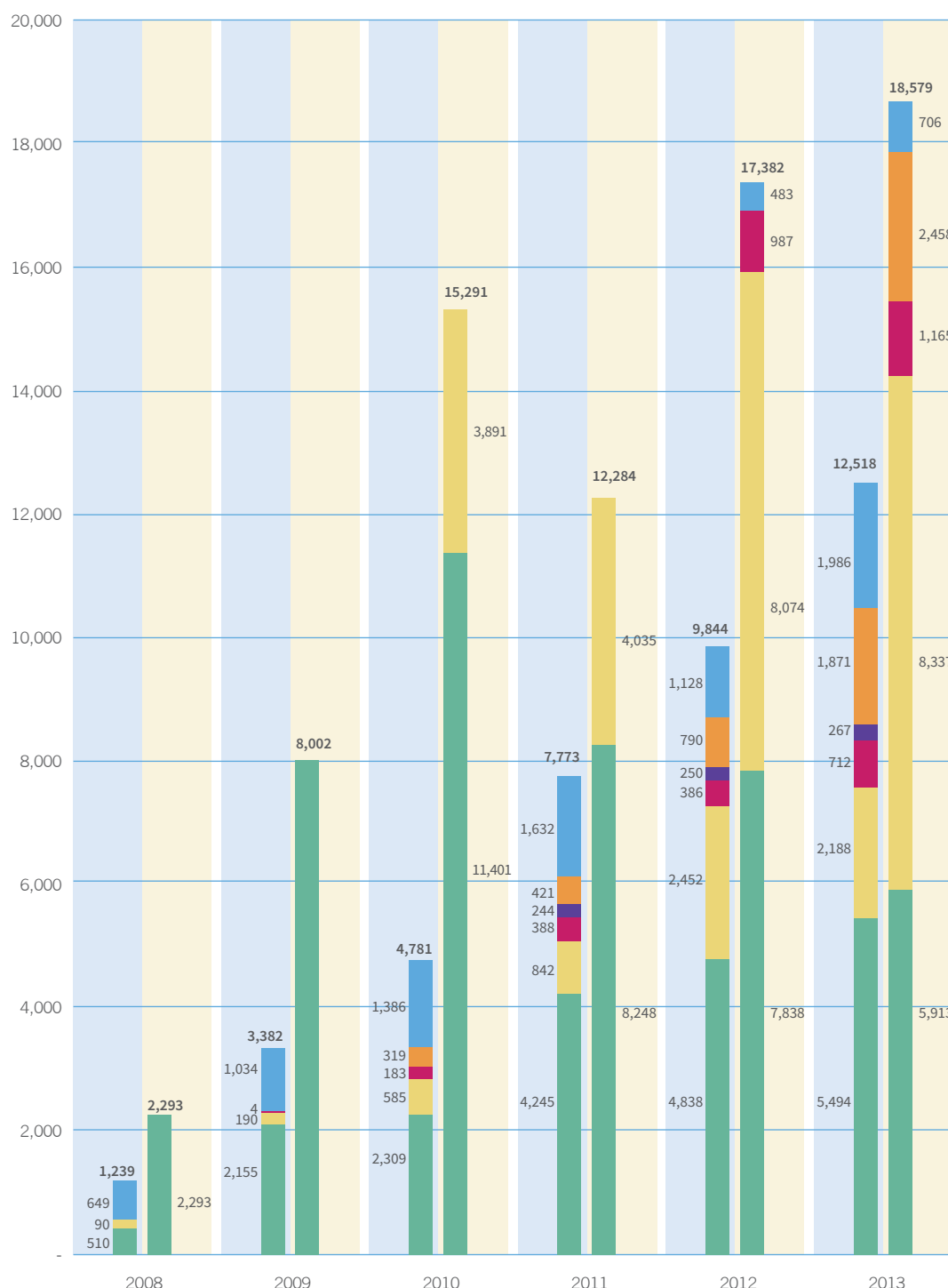
Diagram batang pada sisi kiri menandakan nilai buku investasi Perseroan; sisi kanan menandakan nilai pasar dari investasi Perseroan pada perusahaan *investee*.

Nilai buku investasi Perseroan meliputi nilai tercatat dari investasi Perseroan dan uang muka penyertaan saham.

Nilai buku investasi Perseroan pada Adaro Energy meliputi nilai buku investasi Perseroan pada PT Adaro Strategic Capital dan PT Adaro Strategic Lestari.

Nilai buku investasi Perseroan pada Tower Bersama meliputi nilai buku investasi Perseroan pada PT Saratoga Infrastruktur.

Nilai pasar dari kepemilikan efektif Perseroan dihitung berdasarkan harga saham rata-rata berdasarkan volume selama dua minggu per 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 and 2013.



Investment Track Record in the Investee Companies making up 89% of Saratoga's Total Portfolio

Rekam jejak investasi di perusahaan investee, mencakup 89% dari portofolio total Saratoga.

Notes:

All financial numbers are based on nominal values as of 31 December 2013, and no adjustments have been made for time value or inflation.

The book value of our investments includes the carrying value of our investments and advances for investments.

The market value of our effective shareholding calculated using two-week volume weighted average price as of 31 December 2012 and 31 December 2013.

"Multiple on investment" is defined as "market value" divided by "amount invested". For purpose of calculating "multiple on investment", we have not considered any cash realized from dividends or proceeds from the divestment of our shares in the respective Investee Company.

Catatan:

Seluruh angka keuangan adalah berdasarkan nilai nominal per tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 dan 2013 tanpa penyesuaian untuk mempertimbangkan *time value* maupun inflasi.

Nilai buku investasi Perseroan meliputi nilai tercatat dari investasi Perseroan dan uang muka penyertaan saham.

Nilai pasar dari kepemilikan efektif Perseroan dihitung berdasarkan harga saham rata-rata berdasarkan volume selama dua minggu per 31 Desember 2013.

"Kelipatan dari investasi" didefinisikan sebagai "Nilai pasar" dibagi dengan "Nilai yang diinvestasikan". Dalam menghitung "kelipatan dari investasi", Perseroan tidak menyertakan kas yang diterima dari dividen maupun perolehan dari divestasi saham pada perusahaan *investee* yang bersangkutan.

Adaro Energy

Start of Active Investment **2007**
Awal Investasi Aktif

Market Value as of 31 December 2013 (IDR billion)
Nilai pasar pada 31 Desember 2013 (*miliar Rupiah*)

5,913

Investment Cost (IDR bio)
Harga perolehan investasi (*miliar Rupiah*)

978

Multiple of Investment (x) **6.05x**
Kelipatan nilai investasi (x)

Provident Agro

Start of Active Investment **2006**
Awal Investasi Aktif

Market Value as of 31 December 2013 (IDR billion)
Nilai pasar pada 31 Desember 2013 (*miliar Rupiah*)

1,165

Investment Cost (IDR bio)
Harga perolehan investasi (*miliar Rupiah*)

638

Multiple of Investment (x) **1.83x**
Kelipatan nilai investasi (x)

Mitra Pinasthika Mustika

Start of Active Investment **2010**
Awal Investasi Aktif

Market Value as of 31 December 2013 (IDR billion)
Nilai pasar pada 31 Desember 2013 (*miliar Rupiah*)

2,458

Investment Cost (IDR billion)
Harga perolehan investasi (*miliar Rupiah*)

1,587

Multiple of Investment (x) **1.55x**
Kelipatan nilai investasi (x)

Tower Bersama Infrastructure

Start of Active Investment **2009**
Awal Investasi Aktif

Market Value as of 31 December 2013 (IDR billion)
Nilai pasar pada 31 Desember 2013 (*miliar Rupiah*)

8,337

Investment Cost (IDR billion)
Harga perolehan investasi (*miliar Rupiah*)

2,347

Multiple of Investment (x) **3.55x**
Kelipatan nilai investasi (x)

Portfolio Composition Komposisi Portofolio

12

With our substantial additional investment in the Consumer sector in 2013, we continue to aim for a balanced composition in our three-sector investment portfolio

Dengan penambahan investasi yang cukup besar pada sektor Konsumer pada tahun 2013, Saratoga terus berupaya untuk mencapai komposisi yang merata diantara ketiga sektor investasinya.

Natural Resources
Sumber Daya Alam



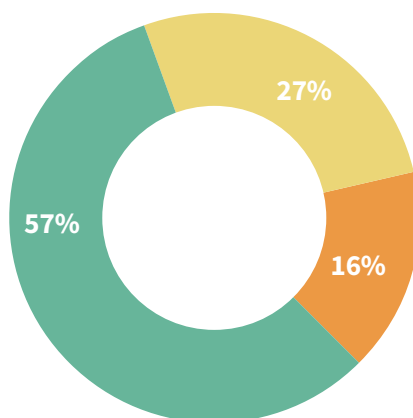
Infrastructure
Infrastruktur



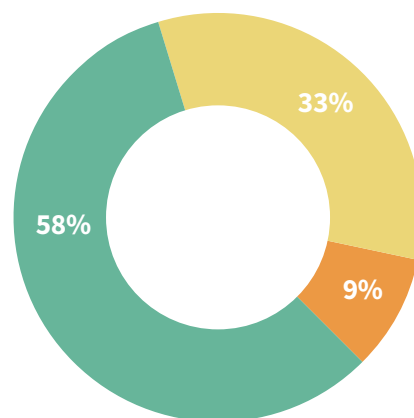
Consumer
Konsumer



2013



2012



Note:
Portfolio composition was calculated based on investment book value

Catatan:
Komposisi portofolio dihitung berdasarkan nilai buku investasi



Natural Resources

Sumber Daya Alam

Coal

Batubara

IDR5,494 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
16.4%



Palm Plantation

Perkebunan Kelapa Sawit

IDR922 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
44.66%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
25.0%



Oil & Gas

Migas

IDR313 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
17.9%



Gold & Copper

Tambang Emas & Tembaga

IDR304 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
6.5%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
13.0%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
18.8%



Infrastructure

Infrastruktur

Telecommunication Tower

Telekomunikasi

IDR2,188 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
30.3%



Power

Pembangkit Tenaga Listrik

IDR368 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
12.3%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
46.3%



Oil Refinery

Kilang Minyak

IDR188 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
35.0%



Toll Road & Construction Services

Jalan Tol & Jasa Konstruksi

IDR339 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
18.0%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
7.0%



Shipping

Perkapalan

IDR234 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
23.3%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
9.6%



Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
50.0%

Sinar Mentari Prima



Consumer

Konsumer

Automotive

Otomotif

IDR2,090 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
45.1%



Property

Properti

IDR79 billion
Investment Book Value
Nilai Buku Investasi

Effective Ownership
Kepemilikan efektif:
29.4%



Investing Through the Cycles Berinvestasi Sepanjang Siklus Bisnis

14

Investments in early stage opportunities and ongoing engagement with long-term, investee companies

Investasi di peluang pertumbuhan dini dan keterlibatan yang berkesinambungan di perusahaan investee dalam jangka panjang

Saratoga invests for the long term, through high and low economic cycles, finding opportunities even in challenging times, and strengthening its investment portfolios at strategic intervals

Saratoga berinvestasi untuk jangka panjang, melalui siklus ekonomi yang tinggi maupun rendah, menemukan peluang di saat yang penuh tantangan dan memperkuat portofolio investasi pada interval yang strategis

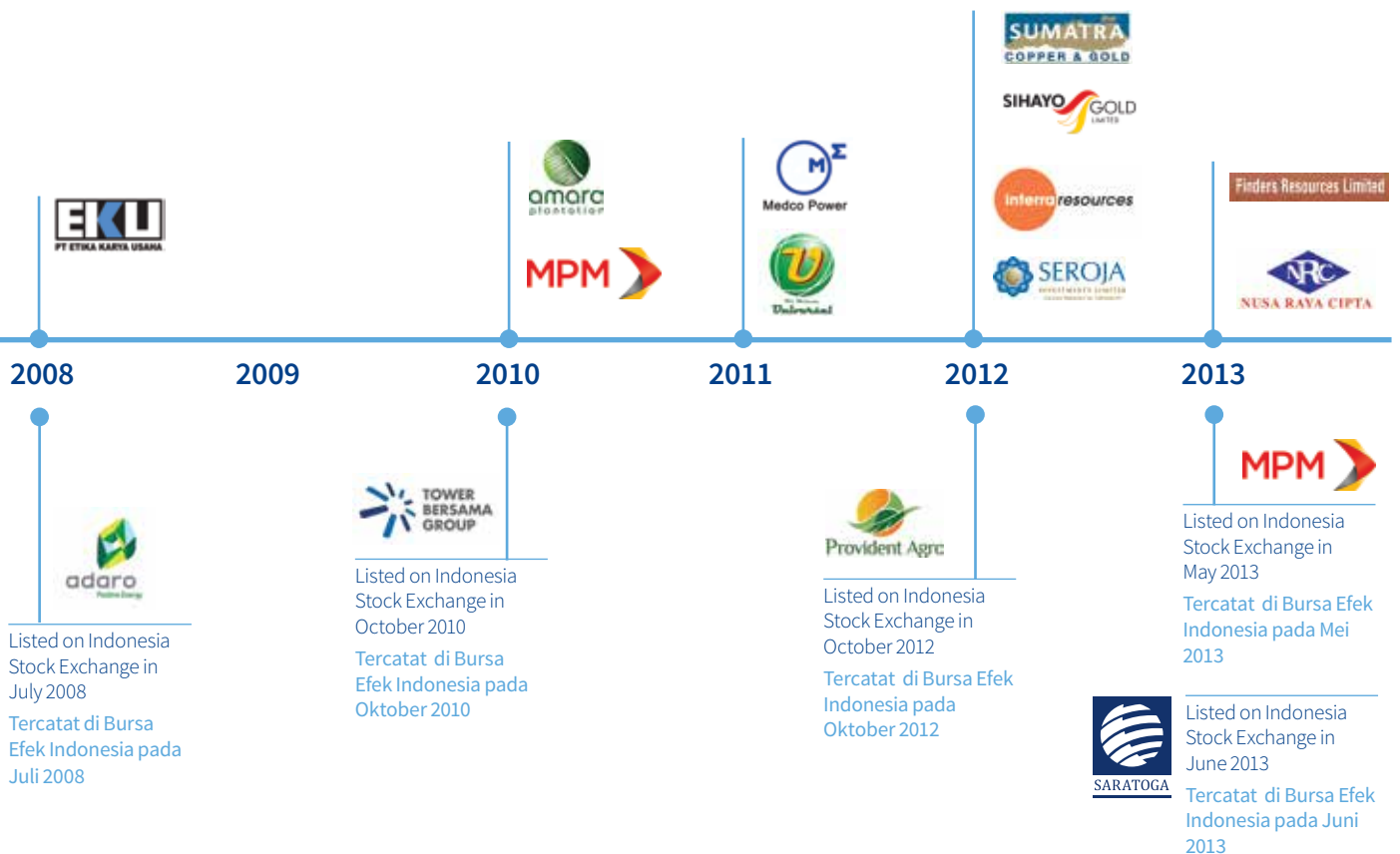


Acquire - Grow - Monetize

Saratoga possesses know-how to bring a company from early growth stage to maturity and share listing. Our investment model in which we invest in companies, help them grow, and prepare them for monetization phase

Akuisisi - Pertumbuhan - Monetisasi

Saratoga memiliki kemampuan untuk mendampingi dan mengantarkan perusahaan dari tahap pertumbuhan dini hingga mapan dan mencatatkan sahamnya. Merupakan model investasi Saratoga dimana kami berinvestasi di suatu perusahaan, membantunya berkembang, dan menyiapkannya untuk tahap monetisasi



Investments in 2013 Investasi pada Tahun 2013

16

2013 was an active year for Saratoga's investment initiatives. All told, we did a total of 30 investments in 12 companies, two of which are new investee companies that joined the Saratoga family. A total of IDR2.6 trillion was allocated for these investments, and a non-cash transaction valued at IDR1.4 trillion.

Tahun 2013 merupakan tahun yang aktif bagi inisiatif investasi Saratoga. Secara keseluruhan, Perseroan melakukan 30 investasi di 12 perusahaan, dua diantaranya merupakan perusahaan *investee* baru yang bergabung dengan keluarga besar Saratoga. Sejumlah Rp2,6 triliun telah dialokasikan untuk serangkaian investasi tersebut, dan transaksi non-tunai senilai Rp1,4 triliun.

Consolidating and Strengthening Existing Investments in 2013

Saratoga moved quickly to secure a highly prospective foothold in the Consumer sector with our investment in MPM, as well as the infrastructure sector with NRC, while also adding our investments in no less than 10 investee companies in what was actually a challenging year to many industries.

Saratoga bergerak cepat mengukuhkan posisi Perseroan di sektor Konsumer dengan penambahan investasi di MPM dan penambahan investasi baru di NRC, serta penambahan investasi di tidak kurang 10 perusahaan *investee* yang dilakukan pada tahun yang penuh tantangan di banyak industri.

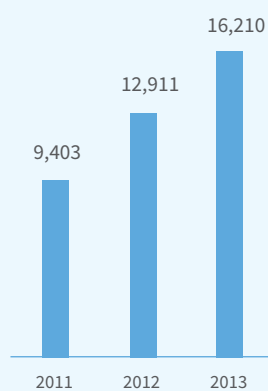
Company Perusahaan	Amount (in IDR billion) Jumlah (miliar Rupiah)	Description Keterangan
Natural Resources Sumber Daya Alam		
Adaro	485	Investing through the business cycles and acquiring additional shares in Adaro Investasi berkelanjutan dalam putaran bisnis dan penambahan kepemilikan saham di Adaro
Amara	61	Increasing 6% stake in Amara, an early-stage growth company in palm plantation Penambahan kepemilikan saham 6% di Amara, perusahaan perkebunan kelapa sawit pada tahap pertumbuhan dini
Finders Resources Limited	69	New investment into an Indonesian copper mine with low production cash costs and near-term production stage Investasi baru di perusahaan tambang tembaga Indonesia dengan biaya kas yang rendah dan siap memasuki tahap produksi
Sinar Mentari Prima	5	Continuing capital support for extending the FSO lease and recertification Dukungan permodalan yang berkelanjutan untuk perpanjangan sewa dan sertifikasi ulang FSO
Sihayo	21	Investment in Indonesian Contract-of-Works gold mine with large exploration and production upside Investasi di tambang emas Indonesia sesuai <i>Contract-of-Works</i> dengan potensi perkembangan eksplorasi dan produksi yang menjanjikan
Sumatra Copper & Gold	136	Investment in Indonesian gold mine re-start with low start-up risk and near-term production stage Investasi di pertambangan emas Indonesia yang dibuka kembali dengan tingkat risiko <i>start-up</i> yang rendah dan siap memasuki tahap produksi
Provident Agro	424	Participated in the rights issue that is aligned with our strategic view on palm plantation prospects Partisipasi dalam penawaran umum terbatas saham yang sejalan dengan pandangan strategis Saratoga terhadap prospek pertumbuhan kebun kelapa sawit
MDM	126	Issuing short-term, secured debt instrument at attractive yield of 15% Penerbitan surat utang jangka pendek dengan jaminan, menawarkan tingkat bunga yang atraktif sebesar 15%
Infrastructure Infrastruktur		
NRC	120	New investment – a synergy with existing investment, Lintas Marga Sedaya's ongoing 116km toll road construction Investasi baru - sinergi dengan investasi yang sudah ada pembangunan jalan tol sepanjang 116 km oleh Lintas Marga Sedaya yang sedang berjalan
Tower Bersama	1,532	Acquisition of TBIG shares in the amount of IDR84 billion through the market. A strategic non-cash transaction of TBIG shares in the amount of IDR1,448 billion Pengakuisisian saham TBIG senilai Rp84 miliar melalui pasar. Sebuah transaksi non tunai atas saham TBIG senilai Rp1.448 miliar.
Tenaga Listrik Gorontalo	28	The social impact on the Gorontalo regency remains robust, in line with the original investment thesis Dampak sosial pada kabupaten Gorontalo sangat positif, sejalan dengan tesis investasi awal
Tri Wahana Universal	27	Continuing support for oil refinery capital expenditure as part of original investment package Dukungan yang berkelanjutan untuk belanja modal penyulingan minyak sesuai paket investasi awal
Consumer Konsumer		
Mitra Pinasthika Mustika	1,155	The shares purchase represents Saratoga's strategic view to grow investments in the Consumer sector. MPM shares were listed in May 2013 which is in line with Saratoga's investment model of "acquiring - growing - monetizing" Pembelian saham mencerminkan pandangan strategis Saratoga untuk mengembangkan investasinya di sektor konsumer. MPM mencatatkan sahamnya pada bulan Mei 2013, hal ini sejalan dengan modal investasi Saratoga, yaitu " <i>acquiring - growing - monetizing</i> "

Financial Highlights Ikhtisar Keuangan

18

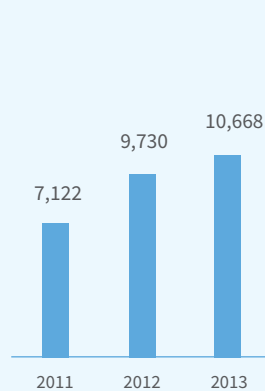
Total Assets (IDR billion)

Jumlah Aset
(miliar Rupiah)



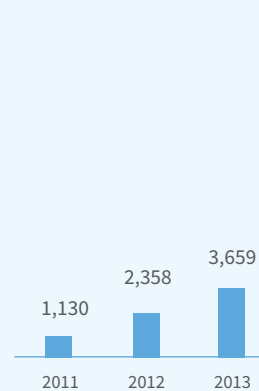
Total Equity (IDR billion)

Jumlah Ekuitas
(miliar Rupiah)



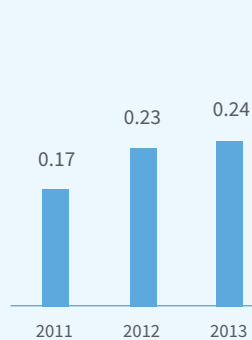
Net Revenue (IDR billion)

Pendapatan Neto
(miliar Rupiah)



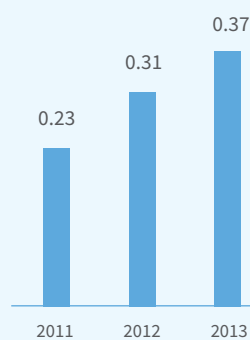
Total Debt / Total Asset (times)

Jumlah Utang / Jumlah Aset
(kali)



Total Debt / Net Equity (times)

Jumlah Utang / Ekuitas Bersih
(kali)



(in billion Rupiah, unless stated otherwise)	2013	2012	2011	(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
ASSET				ASET
Cash and cash equivalent	406	1,243	872	Kas dan setara kas
Available-for-sale financial assets	231	-	-	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Total Current Assets	1,519	2,173	2,094	Jumlah Aset Lancar
NON-CURRENT ASSETS				ASET TIDAK LANCAR
Available-for-sale financial assets	2,102	2,442	1,747	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Investment in associate	10,946	6,856	4,505	Investasi pada entitas asosiasi
Total Non-Current Assets	14,691	10,738	7,309	Jumlah Aset Tidak Lancar
TOTAL ASSETS	16,210	12,911	9,403	JUMLAH ASET
LIABILITIES				LIABILITAS
TOTAL LIABILITIES	5,542	3,181	2,281	JUMLAH LIABILITAS
EQUITY				EKUITAS
Equity attributable to owners of the Company	10,410	9,609	7,057	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan
Non-controlling interest	258	121	65	Kepentingan nonpengendali
TOTAL EQUITY	10,668	9,730	7,122	JUMLAH EKUITAS
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	16,210	12,911	9,403	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS BERSIH
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME				LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
NET REVENUES	3,659	2,358	1,130	PENDAPATAN NETO
Cost of revenue	3,286	2,073	1,083	Beban pokok pendapatan
Gross profit	373	285	47	Laba kotor
Total Other Income (Expenses) - net	840	1,790	215	Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih
Profit before income tax	391	1,937	748	Laba sebelum pajak penghasilan
PROFIT FOR THE YEAR	349	1,911	760	LABA TAHUN BERJALAN
TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME	(160)	2,540	2,487	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN
Profit attributable to:				Laba yang diatribusikan kepada:
Owners of the Company	246	1,817	797	Pemilik Perusahaan
Total comprehensive income (loss) attributable to:				Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada
Owners of the Company	(289)	2,450	2,524	Pemilik Perusahaan
EARNING PER SHARE BASIC/DILUTED	95	2,100	10,357	LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN
RATIOS				RASIO
GROWTH RATIOS (%)				RASIO PERTUMBUHAN (%)
Net Revenue	55	109	50	Pendapatan bersih
Gross profit	31	507	(91)	Laba kotor
Operating profit	20	(260)	(120)	Laba usaha
Profit for the year	(82)	151	(29)	Laba tahun berjalan
Total comprehensive income (loss) for the year	(106)	2	110	Jumlah pendapatan (rugi) komprehensif tahun berjalan
Total asset	26	37	68	Jumlah aset
Total liabilities	74	39	218	Jumlah liabilitas
Net Equity	10	37	46	Ekuitas bersih
OPERATING RATIOS (%)				RASIO USAHA (%)
Gross profit / net revenue	10	12	4	Laba kotor / pendapatan bersih
Operating profit / net revenue	5	6	(8)	Laba usaha / pendapatan bersih
Profit for the year / net revenue	10	81	67	Jumlah laba tahun berjalan / pendapatan bersih
Total comprehensive income for the year / net revenue	(4)	108	220	Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan / pendapatan bersih
Total profit for the year / average total assets	2	17	10	Jumlah laba tahun berjalan / rata-rata jumlah aset
Total comprehensive income for the year / average total assets	(1)	23	33	Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan / rata-rata jumlah aset
Total profit for the year / average net equity	3	23	13	Jumlah laba tahun berjalan / rata-rata ekuitas bersih
Total comprehensive income for the year / average net equity	(2)	30	41	Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan / rata-rata ekuitas bersih
FINANCIAL RATIOS (times)				RASIO KEUANGAN (kali)
Current Asset / Current Liabilities	0.73	4.44	2.70	Aset lancar / liabilitas jangka pendek
Total Liabilities / Total Assets	0.34	0.25	0.24	Jumlah liabilitas / jumlah aset
Total Liabilities / Net Equity	0.52	0.33	0.32	Jumlah liabilitas / ekuitas bersih
Total Debt / Total Asset	0.24	0.23	0.17	Jumlah utang / jumlah aset
Total Debt / Net Equity	0.37	0.31	0.23	Jumlah utang / ekuitas bersih
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW				LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Net cash used in operating activities	(448)	(464)	(543)	Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi
Net cash used in investing activities	(2,295)	(221)	(536)	Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi
Net cash from investing activities	2,679	1,097	956	Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan
Cash and cash equivalent at end of year	406	1,243	872	Kas dan setara kas pada akhir tahun

2013 In Pictures Potret 2013

20

25 January

Saratoga & Finders Resources

Acquisition of minority shareholding in Finders Resources

Akuisisi kepemilikan saham minoritas di Finders Resources



29 May

Saratoga

Saratoga Due Diligence Meeting & Public Expose

Paparan Publik & Uji Tuntas Saratoga

5 June

NRC & Saratoga

Acquisition of minority shareholding in PT Nusa Raya Cipta Tbk.

Akuisisi kepemilikan saham minoritas di PT Nusa Raya Cipta Tbk.



4 July

Tower Bersama

Tower Bersama Group earned the Asia's Best Companies 2013 Award from Finance Asia in the category of "Best Managed Company"

Tower Bersama Group meraih penghargaan *Asia's Best Companies* 2013 dari Finance Asia untuk kategori "Best Managed Company"



4 April

Medco Power

Sarulla geothermal power project signing

Penandatanganan proyek pembangkit listrik geothermal Sarulla

10 June

MPM

Acquisition of minority shareholding in PT Federal Karyatama "Federal Oil"

Akuisisi kepemilikan saham minoritas di PT Federal Karyatama "Federal Oil"



20 August

Saratoga

Saratoga Annual CXO Network

An annual gathering of senior management personnel of Saratoga and the investee companies to interact and share knowledge with one another.

Acara temu tahunan personel manajemen senior Saratoga dan perusahaan investee untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan diantara mereka



26 April

MPM

MPM Due Diligence Meeting & Public Expose
Paparan Publik & Uji Tuntas MPM

25 June

Adaro

Adaro Energy won several awards from Southeast Asia Institutional Investor Corporate Award for “Strongest Adherence to Corporate Governance” and “Best Strategic Corporate Social Responsibility”

Adaro Energy meraih beberapa penghargaan dari Southeast Asia *Institutional Investor Award* untuk “*Strongest Adherence to Corporate Governance*” dan “*Best Strategic Corporate Social Responsibility*”

23 August

MPM

MPMAuto was appointed as the second national dealer by PT Nissan Motor Distribution Indonesia (NMDI)

MPMAuto ditunjuk sebagai dealer nasional kedua oleh PT Nissan Motor Distributor Indonesia (NMDI)



4 May

Tower Bersama

Tower Bersama Group earned the award for Best Listed Company 2013 from Investor Magazine

Tower Bersama Group meraih penghargaan *Best Listed Company 2013* dari Majalah Investor



26 June

Saratoga

Saratoga Listing on IDX
Pencatatan saham Saratoga di BEI

25 September

Adaro

Adaro Indonesia took first place for Best Practices in Coal Distribution, and first runner up for Best Practices in Surface Coal Mining in the ASEAN Coal Awards 2013

Adaro Indonesia meraih posisi juara pertama untuk *Best Practices in Coal Distribution*, dan juara kedua untuk *Best Practices in Surface Coal Mining* pada ASEAN Coal Awards 2013



29 May

MPM

MPM Listing on IDX
Pencatatan saham MPM di BEI



27 June

NRC

Nusa Raya Cipta Listing on IDX
Pencatatan saham Nusa Raya Cipta di BEI



10 December

Tower Bersama

Tower Bersama Group earned the Frost & Sullivan's 2013 Indonesia Excellence Awards in recognition for being “The Telecom Tower Company of the Year”

Tower Bersama Group meraih Frost & Sullivan's 2013 Indonesia Excellence Awards sebagai pengakuan “*The Telecom Tower Company of the Year*”

Growing through Partnership Maju Bersama Mitra

22



Our partners see Saratoga as the best conduit to capture a significant share of the Indonesian growth stories, providing a convenient door through which our partners can invest in Indonesia.

Para mitra kami melihat Saratoga sebagai jalur terbaik untuk meraih pangsa pertumbuhan Indonesia yang signifikan, membuka pintu bagi para mitra kami untuk berinvestasi di Indonesia.

Our theme of this annual report, “Growing through Partnership”, aptly describes the unique spirit of Saratoga that has driven its successes over the years. Going forward, partnerships will be even more crucial to our future successes. This is because the challenges we face in globally linked economies will not allow us to prosper alone. Our partners represent our investors, our investee companies, our employees, our government, and the communities in which we operate.

This annual report is dedicated to the strong partnerships that Saratoga has been able to forge and strengthen in the interest of all stakeholders.

Our partners see Saratoga as the best conduit to capture a significant share of the Indonesian growth stories, providing a convenient door through which our partners can invest in Indonesia. In turn, Saratoga is pleased to link itself with some of the leading businesses in the world, providing us with world class expertise and know-how.

Tema Laporan Tahunan ini, “Maju Bersama Mitra,” benar-benar menggambarkan semangat unik Saratoga yang mendorong keberhasilannya selama ini. Kekuatan kemitraan ini akan semakin menjadi kunci keberhasilan kita di masa depan. Hal ini adalah karena tantangan yang kita hadapi dalam perekonomian dunia yang semakin terkait satu dengan lainnya, tidak memungkinkan kita untuk meraih keberhasilan dari kekuatan sendiri semata. Mitra Perseroan adalah para pemodal, perusahaan investee, karyawan, Pemerintah dan masyarakat dimana Perseroan beroperasi.

Laporan tahunan ini kami persembahkan dengan mengetengahkan semangat kemitraan yang kuat yang telah berhasil dikembangkan Saratoga selama ini untuk kepentingan segenap pemangku kepentingan.

Para mitra kami melihat Saratoga sebagai jalur terbaik untuk meraih pangsa pertumbuhan Indonesia yang signifikan, membuka pintu bagi para mitra kami untuk berinvestasi di Indonesia. Sebaliknya, Saratoga bersyukur dapat menjalin hubungan dengan perusahaan terkemuka dunia, yang memberikan pengetahuan and keahlian kelas dunia bagi Saratoga.



The investment partners of Saratoga espouse the same vision and beliefs on the promising growth prospect of Indonesia. Saratoga is blessed to have investor partners who can be relied upon to grow our investments together.

Para mitra investasi Saratoga memiliki visi dan keyakinan yang sama akan peluang pertumbuhan di Indonesia yang menjanjikan. Saratoga bersyukur memiliki mitra investasi yang dapat diandalkan untuk bersama-sama mengembangkan nilai investasi kita.

Partners Mitra	Opportunities Peluang
  	
  	
  	
	
	

Growing through Partnership Maju Bersama Mitra

24



Dato' Izzaddin Idris
Group Managing Director
Chief Executive Officer
UEM Group Berhad

The UEM Group Berhad, Malaysia's leading engineering-based infrastructure and services group, is a subsidiary of Khazanah Nasional Berhad, the sovereign fund of Malaysia. In 2007, Saratoga formed a joint venture with UEM Group Berhad to undertake a toll-road development in Indonesia, the venture of which has evolved into a strong partnership between us.

Grup UEM Berhad merupakan perusahaan penyedia jasa teknik rekayasa dan infrastruktur terkemuka di Malaysia, sebagai entitas anak dari Khazanah Nasional Berhad, yaitu *sovereign fund* Malaysia. Pada tahun 2007, Saratoga membentuk perusahaan patungan dengan Grup UEM Berhad untuk mengembangkan jalan tol di Indonesia, suatu kerjasama yang kemudian berkembang menjadi kemitraan yang kuat.

“Venturing for the first time into Indonesia back in 2007, we accorded the highest priority on the need to have a compatible partner. One whom we could depend on, respectable, with a strong track record and the financial heft, a performance-focused organisation and most importantly, a partner who will assist us to navigate through the local business environment. We sought for a partner whose business focus and principles are aligned with ours and one that we can trust.

PT Saratoga Investama Sedaya fits the criteria perfectly and seven years later, our partnership is stronger than ever. We appreciate the commitment Saratoga provides to us and to our Cikampek-Palimanan project specifically. As an infrastructure and engineering services-based group, I'm certain our partnership can expand further as we look into new opportunities in Indonesia.

In many ways, a business partnership is similar to a marriage, and we have found our partner in Saratoga.”

“Memasuki pasar Indonesia untuk pertama kalinya pada tahun 2007, kami meletakkan harapan besar untuk menemukan mitra usaha yang selaras. Mitra yang dapat diandalkan, terhormat, memiliki pengalaman yang teruji serta modal yang kuat, sebuah organisasi yang fokus terhadap prestasi dan lebih dari itu, mitra yang dapat menuntun kami mengarungi lika-liku bisnis di Indonesia. Kami mencari mitra yang memiliki fokus serta prinsip bisnis yang selaras dengan apa yang kami anut dan percaya.

PT Saratoga Investama Sedaya ternyata mampu memenuhi semua harapan itu, dan tujuh tahun kemudian, kemitraan ini terus tumbuh semakin kuat. Kami menghargai komitmen yang diberikan oleh Saratoga terutama untuk proyek Jalan Tol Cikampek-Palimanan. Sebagai penyedia jasa rekayasa dan pembangunan infrastruktur, saya yakin bahwa kemitraan ini dapat terus dikembangkan, meraih peluang-peluang kerjasama lainnya di Indonesia.

Dalam banyak hal, kemitraan usaha itu bak layaknya sebuah perkawinan, dan kami telah menemukan pasangan yang cocok dalam diri Saratoga.”



MedcoEnergi is Indonesia's leading private oil and gas company with working assets in Indonesia, Oman, Yemen, Libya, and the United States. In 2011, MedcoEnergi decided to refocus on its core business of oil and gas, and Saratoga is pleased to have been invited to take a 51% stake in Medco Power Indonesia through a consortium. Medco Power Indonesia is a major electricity generating company relying on clean and renewable energy resources that include the Sarulla project in Sumatera, Indonesia, the world's largest geothermal power plant development.

MedcoEnergi merupakan perusahaan migas nasional yang dimiliki oleh swasta dan mempunyai aset-aset produktif di Indonesia, Oman, Yemen, Libya, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2011, MedcoEnergi memutuskan untuk kembali fokus pada bisnis utamanya yaitu migas, dan Saratoga menyambut baik tawaran untuk mengambil alih 51% kepemilikan di Medco Power Indonesia melalui suatu konsorsium. Medco Power Indonesia merupakan perusahaan pembangkit listrik terkemuka yang mengandalkan sumber daya energi bersih dan terbarukan, termasuk proyek Sarulla di Sumatera, proyek pengembangan pembangkit listrik geothermal terbesar di dunia.



Lukman Mahfoedz

Chief Executive Officer

MedcoEnergi

"We believe that MedcoEnergi and Saratoga have a common understanding on the vision and business objectives of the joint venture. We also value Saratoga's ability to bring complementary capability to Medco in developing the joint venture.

One of the main added values that we see from Saratoga is bringing financial capability for the joint venture to grow and realize value creation as well as strengthening the management team of the joint venture.

We believe the prospect of the joint venture company remains robust. Like in many other emerging markets, electricity demand in Indonesia has been growing significantly and steadily in the past few years. There are a lot of business opportunities in terms of new development as well as asset acquisition. The expectation of the partners is to capture those opportunities, realizing and maximizing value to the shareholders."

"Kami meyakini bahwa MedcoEnergi dan Saratoga memiliki pemahaman yang sama atas visi maupun tujuan kerjasama kita. Kami pun menghargai kontribusi Saratoga dalam melengkapi kapabilitas yang tidak dimiliki Medco untuk mengembangkan kerjasama ini.

Salah satu nilai tambah yang diberikan Saratoga adalah kemampuannya mendanai kelanjutan proyek, sehingga mampu menciptakan nilai tambah dan sekaligus memperkuat tim manajemen proyek ini.

Kami percaya bahwa prospek kerjasama ini tetap kuat. Seperti halnya di negara yang sedang berkembang lainnya, permintaan akan tenaga listrik di Indonesia terus meningkat secara signifikan dan pasti dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat begitu banyak peluang pertumbuhan yang dapat diraih, baik melalui pengembangan aset baru maupun akuisisi. Harapan dari setiap mitra usaha tentunya adalah bagaimana dapat saling mendukung agar peluang pertumbuhan yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya, demi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya."



Chapter

2

Bab 2 Laporan

Reports

President Commissioner's Letter Laporan Dewan Komisaris

28



Our vision Visi Perseroan

A world-class active investment company in Indonesia that excels on the back of strong corporate characters to create value for our stakeholders and the nation.

Perusahaan investasi kelas dunia di Indonesia yang mengedepankan karakter korporasi yang kuat untuk menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan dan bangsa Indonesia.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders of Saratoga Investama Sedaya,

Before I begin, let me first emphasize that my address to all of our valued stakeholders through this letter truly represents the views of all of the Company's Commissioners, and therefore should be seen also as the Report of the Board of Commissioners in this annual report.

Thank you for your continued support and trust in Saratoga.

I would also like to thank especially the Board of Directors of Saratoga and the investee companies, as well as to the employees of the Saratoga family of companies for their hard-work and dedication to achieving another strong year for Saratoga in 2013 despite challenging conditions.

I am pleased to report that Saratoga posted IDR246 billion of net profit from our investments in 18 investee companies. Total net book value of our investments amounted to IDR13.3 trillion in 2013, up by 43% from IDR9.3 trillion in 2012. From the perspective of net asset value, our investments value amounts to IDR17.8 trillion as of 31 December 2013.

The Board of Commissioners of the Company has reviewed and evaluated the performance of the Board of Directors in financial year 2013. It is in our opinion that the directors along with the management team of Saratoga have acquitted themselves well and performed satisfactorily in a challenging year.

After 15 years of investing, Sandi and I reached an important milestone in 2013 by having Saratoga listed on the Indonesia Stock Exchange. With our investment in 18 companies in Consumer, Infrastructure, and Natural Resources, it was the right time for us to enter the capital market. Through this listing, we opened up our door for public investors to own 10.16% of the Company and at once expanded our reach to be the partner of choice for investors to participate in the dynamic growth of the Indonesian economy.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Lainnya yang Kami Hormati,

Sebelum saya memulai, perkenankan saya untuk menekankan bahwa pesan saya kepada semua pemangku kepentingan yang kami hormati melalui surat ini, benar-benar mewakili pandangan dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan, dan oleh karenanya dapat dilihat juga sebagai Laporan Dewan Komisaris pada laporan tahunan ini.

Terima kasih atas dukungan dan kepercayaan terhadap Saratoga selama ini.

aya pun ingin berterima kasih secara khusus kepada Direksi Saratoga dan perusahaan *investee* serta segenap karyawan keluarga besar perusahaan-perusahaan Saratoga atas kerja keras dan dedikasi mereka untuk mencapai hasil yang menggembirakan bagi Saratoga pada tahun 2013 sekalipun dihadapkan dengan kondisi yang penuh tantangan.

Saya bersyukur dapat melaporkan bahwa Saratoga mencatat laba bersih sebesar Rp246 miliar dari investasi di 18 perusahaan *investee*. Nilai buku seluruh investasi Perseroan mencapai Rp13,3 triliun

pada tahun 2013, meningkat sebesar 43% dari Rp9,3 triliun pada tahun 2012. Dari perspektif nilai aset bersih, nilai investasi adalah sebesar Rp17,8 triliun pada akhir 31 Desember 2013.

Dewan Komisaris Perseroan telah mengkaji dan mengevaluasi kinerja Direksi untuk tahun buku 2013. Menurut hemat kami, para Direktur bersama tim manajemen Saratoga telah berupaya maksimal dan memberi hasil yang memuaskan di tahun yang penuh tantangan.

Setelah 15 tahun berinvestasi, Sandi dan saya mencapai tonggak sejarah penting pada tahun 2013 dengan mencatatkan saham Saratoga di Bursa Efek Indonesia. Dengan investasi Perseroan di 18 perusahaan di sektor Konsumer, Infrastruktur dan Sumber Daya Alam, kiranya tepat saatnya bagi Perseroan untuk memasuki pasar modal. Melalui pencatatan saham ini, kami membuka pintu bagi masyarakat pemodal untuk memiliki 10,16% saham Perseroan dan sekaligus melebarkan sayap kami untuk menjadi mitra pilihan bagi pemodal yang berminat untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang dinamis.

President Commissioner's Letter Laporan Dewan Komisaris

30



Corporate Characters Karakter Korporasi

Integrity, Passion & Energy, and Competence & Capability.

Integritas, Semangat & Energi, dan Kompetensi & Kapabilitas

Core Values Nilai-Nilai Utama

The 4 Aces

Work Hard

Work Smart

Work Thoroughly

Work Whole-heartedly

4 AS

Kerja Keras

Kerja Cerdas

Kerja Tuntas

Kerja Ikhlas

Through the Initial Public Offering we managed to raise USD150 million. We are thankful for this achievement as it brings us closer to Sandi's and my own dream: to build a world-class investment company that can be an inspiration and blessing to others.

To bring this dream into reality, I referred back to the lessons I learned from my late father, William Soeryadjaya, who successfully built a company that is now known as one of the most successful corporations in Indonesia.

His success was not by chance.

My father, as a young man in his late teens in 1941, began his career in business as a paper trader in the port city of Cirebon in West Java, Indonesia. Through hard work and perseverance, he went on to trade in weaving yarns and eventually in various agricultural produce such as peanut oil, rice and sugar.

His early business ventures were not without teething problems, and at one time he was cheated by a business partner that cost him millions of dollars in today's price. From this he learned the value of choosing the

right business partner. His enduring legacy was the hard work, discipline, integrity and perseverance that he instilled in many of us who have been fortunate to be mentored by my father throughout his long and illustrious business career.

The lessons that I have learned from my father have shaped our corporate characters and core values that Sandi and I continue to instill in Saratoga.

Our corporate characters are Integrity, Passion & Energy, and Competence & Capability.

Aligned with these characters, Sandi originated the "4 As" (4 Aces) idea that has evolved into our core values: *Kerja Keras* (work hard), *Kerja Cerdas* (work smart), *Kerja Tuntas* (work thoroughly), and *Kerja Ikhlas* (work whole-heartedly).

We believe that these characters and core values serve as the foundation to build strong relationship with our partners, and grow our businesses sustainably over the long term.

Melalui Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan berhasil menggalang modal sebesar USD150 juta. Kami mensyukuri keberhasilan ini karena membawa Saratoga lebih dekat dengan apa yang dicita-citakan yaitu menjadi perusahaan investasi kelas dunia yang mampu menjadi inspirasi maupun berkah bagi semua yang terlibat.

Untuk merealisasikan impian itu, saya mengingat kembali pelajaran yang saya peroleh dari mendiang ayah saya, William Soeryadjaya, yang berhasil mengembangkan sebuah usaha menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia.

Keberhasilannya bukan merupakan suatu kebetulan.

Ayah saya, sebagai pemuda di penghujung usia remajanya pada tahun 1941, beliau mengawali karir bisnisnya sebagai pedagang kertas di kota pelabuhan Cirebon di Jawa Barat. Berkat kerja keras dan kegigihannya, beliau berhasil mengembangkan usaha dagangnya di bidang benang tenun, dan berbagai hasil bumi seperti minyak kacang, beras dan gula.

Pertumbuhan usahanya bukan tanpa rintangan, dan bahkan pada suatu ketika, beliau ditipu oleh seorang mitra usahanya yang mengakibatkan kerugian setara dengan jutaan dolar bila dibandingkan dengan nilai uang saat ini. Dari pengalaman ini, beliau menyadari pentingnya memilih mitra usaha yang tepat. Nilai-nilai yang diwariskannya adalah kerja keras, disiplin, integritas dan kegigihan yang ditanamkan pada semua orang yang sempat mengenyam pelajaran dari ayah saya semasa karir bisnisnya yang panjang dan cemerlang.

Pelajaran yang saya peroleh dari ayah saya tersebut turut membentuk karakter dan nilai-nilai pokok korporasi yang Sandi dan saya kini terus tanamkan di Saratoga.

Karakter Saratoga adalah Integritas, Semangat & Energi, serta Kompetensi & Kapabilitas.

Seiring dengan karakter tersebut, Sandi menciptakan prakarsa "4 As" yang kemudian berkembang menjadi nilai-nilai pokok Saratoga, yaitu: *Kerja Keras*, *Kerja Cerdas*, *Kerja Tuntas*, dan *Kerja Ikhlas*.

Kami meyakini bahwa karakter dan nilai-nilai pokok Saratoga tersebut menjadi landasan bagi Perseroan guna membangun pertalian yang kuat dengan para mitra usaha, dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dalam jangka panjang.



Growing through Partnership

The theme of our first annual report, “Growing through Partnership”, aptly describes our focus on partnerships and is also aligned with the establishment of the Company, our unique investment models, as well as our objective to establish and develop long-term relationships with various partners on the strength of trust and performance excellence.

Sandi and I firmly believe that finding the right partner is key to our success.

Saratoga owes its origin from our passion and aspiration. Luckily, we both have the same values that eventually forged to become a strong partnership between us. This partnership then became the foundation on which we build equally strong relationships with our various business partners.

In 2002, we forged a partnership with the principals of Adaro. In 2007, we did the same with Tower Bersama. These partnerships were not formed by chance, nor were they formed by design. It was with God's good graces that we found our partners and they found us. Having the same roots and understanding with our partners, we successfully grew Adaro to be one of the largest coal producers in the country. Similarly, with our partners in Tower Bersama, we built the business from owning seven telecommunication tower sites to 10,134 sites as of year-end 2013.

We are now replicating those successes in 16 other investee companies as of year-end 2013. We believe that our formula of success can carry Saratoga forward to achieve our goal of becoming a world-class investment company.

Our aspirations have so far drawn world class companies to become our valued partners. At the operating level they include BHP Billiton, J-Power, Itochu, East West Power Corporation, JACCS, Nissan, Khazanah Nasional Berhad, MedcoEnergi, and many others.

Through Adaro, we are partnering with BHP Billiton in the IndoMet Coal Project, developing the coking coal mine in Central Kalimantan. Also through Adaro, we are developing the 2x1000MW power generation project in Central Java with J-Power and Itochu, and the 2x100MW power generation in South Kalimantan with East West Power Corporation of Korea. Through our investee company, Lintas Marga Sedaya, we are constructing the 116 km stretch of the Trans Java toll road from Cikampek to Palimanan, in partnership with PLUS Expressways (member of the UEM Group Berhad, a subsidiary of Khazanah Nasional Berhad), the largest toll expressway operator in Malaysia.

Maju Bersama Mitra

Tema Laporan Tahunan Perseroan yang pertama ini, “Maju Bersama Mitra”, mencerminkan fokus Saratoga terhadap kemitraan yang sejalan dengan landasan didirikannya Saratoga, model investasinya yang unik, dan juga tujuan Perseroan untuk membangun hubungan jangka panjang dengan berbagai mitra usaha yang berlandaskan kepercayaan dan komitmen terhadap kinerja yang unggul.

Sandi dan saya sangat meyakini bahwa menggandeng mitra yang tepat merupakan kunci dari keberhasilan Saratoga.

Pembentukan Saratoga dilandasi oleh semangat dan aspirasi kami berdua. Untungnya, kami berdua memiliki nilai-nilai yang sama yang kemudian melebur menjadi sebuah kemitraan yang kuat. Kemitraan ini menjadi landasan pembentukan jaringan kemitraan yang kuat dengan berbagai mitra usaha.

Pada tahun 2002, kami membentuk kemitraan dengan para pendiri Adaro. Pada tahun 2007, kami melakukan hal yang sama dengan Tower Bersama. Kemitraan ini tidak terwujud dengan sendirinya, namun juga bukan karena dirancang secara khusus. Merupakan suatu berkah dari Tuhan bahwa pertemuan antara Saratoga dengan para mitra usaha membuahkan hasil yang baik. Bermodalkan akar dan pemahaman yang sama dengan para mitra usaha, kita secara bersama-sama berhasil mengembangkan Adaro menjadi salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia. Begitu pula halnya dengan para mitra di Tower Bersama. Kami berhasil mengembangkan sebuah usaha yang awalnya memiliki tujuh menara telekomunikasi menjadi 10.134 menara hingga akhir tahun 2013.

Saat ini Saratoga berupaya menduplikasi keberhasilan tersebut di 16 perusahaan *investee* lainnya. Formula keberhasilan Saratoga selama ini diyakini dapat menunjang upaya Perseroan mencapai tujuannya menjadi perusahaan investasi kelas dunia.

Aspirasi tersebut telah menarik beberapa perusahaan kelas dunia yang sudah menjadi mitra usaha Saratoga. Pada tingkat operasional, mereka mencakup antara lain BHP Billiton, J-Power, Itochu, East West Power Corporation, JACCS, Nissan, Khazanah Nasional Berhad, MedcoEnergi, dan lain sebagainya.

Melalui Adaro, kami bermitra dengan BHP Billiton dalam proyek IndoMet Coal, mengembangkan tambang batubara coking di Kalimantan Tengah. Juga melalui Adaro, kami sedang membangun pembangkit listrik berdaya 2x1000MW di Jawa Tengah bersama J-Power dan Itochu, serta pembangkit listrik berdaya 2x100MW di Kalimantan Selatan dengan East West Power Corporation dari Korea. Melalui perusahaan *investee*, Lintas Marga Sedaya, kami melaksanakan konstruksi sebagian jalan tol Trans Jawa, yaitu ruas Cikampek dan Palimanan sepanjang 116 km, bermitra dengan Plus Malaysia Berhad (entitas anak dari Khazanah Nasional Berhad), operator jalan tol terbesar di Malaysia.

President Commissioner's Letter Laporan Dewan Komisaris

32



We have been fortunate enough to develop businesses with like-minded people and companies, which allows us to complement each other's strengths and weaknesses.

Kami bersyukur dapat mengembangkan usaha dengan mitra yang memiliki pikiran dan pemahaman yang sama, sehingga dapat saling mengisi kekuatan dan kekurangan masing-masing

We will stick to our unique investment model involving long-term partnership with established, world-class corporations.

Although in most cases we hold minority shares, we are still able to provide a measure of strategic and operational direction to our investee companies. This is because we have been fortunate enough to develop businesses with like-minded people and companies, which allows us to complement each other's strengths and weaknesses. That is what sets Saratoga apart from the conventional operations of most private equity firms or conglomerates which tend to exercise full control over their investments or treat them as purely financial investments. We believe that this model is the key to accelerating the growth of investee companies, as our experience has proven.

In unlocking the value of our investee companies, we work closely with their management team. For instance, we are fortunate to have a great management team as our partner in Mitra Pinasthika Mustika, our consumer automotive company. The company started as a master distributor of Honda motorcycles in East Java and East Nusa Tenggara in 1987. However, since late 2010, we started developing the company's vertical expansion to include rental, insurance, and financial services. In August 2013, Nissan awarded MPM the national dealership of Nissan cars in Indonesia, including Datsun, the low-cost green car brand of Nissan. The first dealership opens in March 2014 and the Datsun brand, once famous in Indonesia, will be launched in May 2014.

Perseroan akan terus berpegang pada model investasi yang unik, yaitu melibatkan kemitraan jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan kelas dunia.

Sekalipun di sebagian besar perusahaan *investee*, Perseroan hanya merupakan pemegang saham minoritas, kami masih dapat memberikan arahan dalam batasan tertentu di perusahaan-perusahaan *investee*. Kami bersyukur dapat mengembangkan usaha dengan mitra yang memiliki pikiran dan pemahaman yang sama, sehingga dapat saling mengisi kekuatan dan kekurangan masing-masing. Hal ini yang membedakan Saratoga dari kebanyakan perusahaan *private equity* atau konglomerasi pada umumnya, yang cenderung mengendalikan investasi mereka secara penuh. Kami percaya bahwa model investasi Saratoga dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan *investee*, sebagaimana pengalaman kami telah membuktikan.

Dalam upaya menambah nilai perusahaan *investee*, kami bekerja sama secara erat dengan manajemen perusahaan yang bersangkutan. Contohnya, kami beruntung memiliki tim manajemen yang andal sebagai mitra usaha di Mitra Pinasthika Mustika, perusahaan yang bergerak di bidang otomotif konsumen. Perusahaan ini mengawali usahanya sebagai distributor utama sepeda motor Honda di Jawa Timur dan NTT pada tahun 1987. Namun demikian, sejak akhir tahun 2010, MPM mulai mengembangkan bidang usahanya secara vertikal guna mencakup jasa sewa, asuransi dan pembiayaan. Pada bulan Agustus 2013, Nissan menunjuk MPM sebagai agen penyalur mobil Nissan di Indonesia, termasuk Datsun, yaitu merek yang digunakan Nissan untuk mengembangkan mobil peduli lingkungan dengan harga ekonomis. Dealership pertama telah dibuka pada bulan Maret 2014 sedangkan merek Datsun itu sendiri, yang pernah terkenal di Indonesia, baru akan diluncurkan pada bulan Mei 2014.



We hold key management positions in the investee companies as one way to actively assist on an ongoing basis on financial, strategic, and operational matters.

But most importantly, our partnership spirit transcends throughout our 18,000-plus employees within the Group, including the 52 employees at the main office. As part of Saratoga's Initial Public Offering of shares, the Company granted Employee Share Allocation to the employees. This action is aligned with our view that our employees are our partners in growing the company together.

Corporate Governance

We do things properly and prudently. We are cautious and take careful measures in achieving our financial targets to build sustainable long-term success.

In 2013, the Advisory Services of the International Financial Corporation, the World Bank's private investment arm, completed an assessment of the corporate governance structure and practices of Saratoga, responding to our request for assistance to strengthen good corporate governance for Saratoga Group of companies. As part of the program, Saratoga invited the management of our investee companies as well as our own senior managers to attend the GCG trainings conducted by IFC.

Whenever we see a business opportunity, we will spare no efforts to test its viability. We test and retest the business proposition through extensive research and business and market studies. Then and only if the results are good, the proposal is brought before the Investment Committee.

Kami menempati beberapa posisi kunci di manajemen perusahaan *investee* agar dapat memberi dukungan secara aktif bagi pengembangan usaha mencakup berbagai kebutuhan permodalan, pengembangan strategis dan kegiatan operasional sehari-hari.

Namun lebih daripada itu, semangat kemitraan Saratoga dijiwai oleh lebih dari 18.000 karyawan dalam kelompok usaha Saratoga, termasuk 52 karyawan di kantor pusat. Sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Saratoga, Perseroan memberikan *Employee Share Allocation* kepada para karyawan. Tindakan ini sejalan dengan pandangan kami bahwa karyawan merupakan mitra dalam mengembangkan Perseroan bersama-sama.

Tata Kelola Perusahaan

Kami melakukan segala sesuatunya dengan benar berdasarkan azas kehati-hatian. Kami bekerja dengan cermat dan mengambil langkah yang terukur dalam mencapai sasaran keuangan untuk membangun keberhasilan jangka panjang yang berkesinambungan.

Pada tahun 2013, *Advisory Services* dari International Financial Corporation, badan usaha milik Bank Dunia yang menangani investasi di sektor swasta, menyelesaikan asesmen atas struktur dan praktik tata kelola perusahaan di lingkungan kerja Saratoga, menanggapi permintaan Perseroan untuk membantu meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan di lingkungan Saratoga. Sebagai bagian dari program ini, Saratoga juga mengundang tim manajemen perusahaan *investee* untuk bersama-sama dengan para manajer senior Saratoga mengikuti program pelatihan GCG yang diselenggarakan oleh IFC.

Setiap kali Saratoga menemukan peluang bisnis, Perseroan akan mengerahkan segala daya untuk menguji kelayakan usaha tersebut. Kami menguji dan menguji lagi usulan bisnis tersebut melalui riset pasar dan bisnis yang mendalam. Hanya bilamana hasil pengujian ini dinilai positif, maka proposal usaha tersebut diajukan kepada Komite Investasi.

President Commissioner's Letter Laporan Dewan Komisaris

34



Saratoga is different in the way that we focus our investments in early stage companies and special situation opportunities. This allows us to add value to the companies early on.

Saratoga berbeda dalam hal berinvestasi di perusahaan yang baru berkembang dan di peluang usaha yang lahir dari kondisi khusus. Fokus investasi kami memungkinkan Perseroan mengupayakan nilai tambah pada perusahaan *investee* sejak dini.

Sandi and I used to run our company by ourselves. But those days are long gone. We are now a partnership of many entities, and since June 2013, we have been a publicly held company. Therefore, good corporate governance takes front and center in the management of Saratoga and that of our investee companies.

As we are an active investment company, we will continue to need capital to sustain our growth in the future. With regards to our IPO, some may question our decision to share our equity with public shareholders. They ask: Are we not a private equity firm? No, we are not a private equity firm in the traditional sense of the word. Instead, we are agents of change, and proponents of growth and development. Seen in that context, we see our IPO as a good thing, and consistent with our objective to raise capital in the most cost-effective and sustainable way to fuel our investments

Dulu, Sandi dan saya mengelola sendiri Perseroan. Namun itu sudah lama berlalu. Kini, Saratoga merupakan gabungan dari berbagai mitra usaha, dan sejak bulan Juni 2013 Perseroan telah menjadi perusahaan publik. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan benar menjadi prioritas utama manajemen Saratoga beserta perusahaan-perusahaan *investee*.

Sebagai perusahaan investasi yang aktif, Perseroan senantiasa memerlukan modal untuk menunjang pertumbuhannya di masa mendatang. Sehubungan dengan penawaran perdana saham Perseroan, ada yang menanyakan keputusan kami untuk berbagi ekuitas dengan pemegang saham publik. Mereka bertanya: bukankah kalian merupakan *private equity firm*? Jawabannya adalah tidak, kami bukan perusahaan *private equity* dalam pengertian yang sesungguhnya. Melainkan, Saratoga merupakan agen perubahan dan pendorong pertumbuhan serta pembangunan. Dilihat dari konteks ini, kami memandang Penawaran Umum Perdana Saham

Perseroan sebagai suatu hal yang positif, dan konsisten dengan tujuan menggalang dana dengan biaya yang paling efektif guna menunjang investasi Perseroan secara berkelanjutan.

Prospek di Tahun 2014 dan Selanjutnya

Perseroan memiliki prospek yang cerah untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini karena Perseroan melakukan investasinya di Indonesia, yang sedang mengembangkan sumber daya alam, membangun berbagai infrastruktur utama, dan menumbuhkan pasar konsumen yang besar secara eksponensial.

Saratoga berbeda dalam hal berinvestasi di perusahaan yang baru berkembang dan di peluang usaha yang lahir dari kondisi khusus. Fokus investasi kami memungkinkan Perseroan menangkap peluang pertumbuhan lebih awal dari perusahaan *private equity* pada umumnya, sehingga memungkinkan Saratoga untuk mengupayakan nilai tambah pada perusahaan *investee* sejak dini.



Prospects in 2014 and Beyond

We have excellent near-term and long-term prospects because we invest in Indonesia, a country that is developing its resources, building major infrastructures, and growing its huge consumer market exponentially.

Saratoga is different in the way that we focus our investments in early stage companies and special situation opportunities. Our investment focus enables us to capture opportunities at earlier stage than would a typical private equity firm. This allows us to add value to the companies early on.

There are times when we were labeled as 'lucky' investors. Still, we have consistently achieved above average growth rates year after year. Our record speaks for itself. And as the saying goes, the better you are, the luckier you get.

We will continue to be the proponent of growth and development in Indonesia. A great many potential is still left untapped in Indonesia. The country is rich in natural resources, with a young population, and a growing economy.

Change in the Composition of the Board of Commissioners

On this occasion, I would like to report a change in the composition of the Board of Commissioners. We conveyed our gratitude to Darmada Henricus and Rosan Perkasa Roeslani, who resigned as commissioners of the Company on 22 February 2013 and 14 May 2013, respectively. I am pleased to welcome Sidhartha Utama, Anangga W. Roesdiono and Indra Cahya Uno to the Board of Commissioners on 22 February 2013, 13 March 2013 and 14 May 2013, respectively.

Closing Remarks

Man proposes God disposes.

I experienced these words directly in my personal life. It is perhaps ordained in my life that I only began serious work – indeed my professional life – at a very late age of 44. However, this may turn out to be a blessing in disguise, after all. Because as I started out to work, I found myself in the company of men and women who are infinitely more knowledgeable, more experienced and perhaps wiser than I was.

That was a truly humbling experience for me, but I think it helped me to become a better person. For instance, I listened more than I talked. I took the time to think longer before I acted. But most important of all, I learned to appreciate the value of teamwork as well as the contribution of others.

On that note, Sandi and I are keenly aware of the contributions of a great many people in the success of Saratoga. We owe these people a great debt of gratitude – our partners, shareholders, customers, colleagues, employees, vendors, the authorities and the communities in which we operate.

We could not have done it without your continuous support and trust. Thank you from the bottom of our hearts.

Yours truly,

Edwin Soeryadjaya

President Commissioner

Ada kalanya kami dicap sebagai pemodal yang "muju". Bagaimanapun, kami mampu mencatat tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dari tahun ke tahun. Jejak rekam Perseroan membuktikan hal ini. Dan seperti pepatah Inggris mengatakan: *the better you are, the luckier you get*.

Kami terus berperan sebagai pendorong pertumbuhan dan pembangunan di Indonesia. Begitu banyak potensi negara ini yang belum tersentuh. Indonesia dikaruniai sumber daya alam yang berlimpah, memiliki penduduk berusia muda, dan perekonomian yang terus berkembang.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Dalam kesempatan ini, perkenalkan saya melaporkan perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Kami menyampaikan terima kasih kepada Darmada Henricus dan Rosan Perkasa Roeslani, yang mengundurkan diri dari jabatan mereka sebagai Komisaris Perseroan, masing-masing pada tanggal 22 Februari 2013 dan 14 Mei 2013. Saya pun menyambut

dengan gembira kehadiran Sidhartha Utama, Anangga Roesdiono dan Indra Cahya Uno sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung berturut-turut sejak 22 Februari 2013, 13 Maret 2013 dan 14 Mei 2013.

Penutup

Manusia merencanakan, Tuhan menentukan.

Saya mengalami ungkapan tersebut secara langsung dalam perjalanan hidup saya. Mungkin sudah ditakdirkan bahwa saya baru mulai bekerja sungguh-sungguh – meniti karir profesional – mulai usia 44 tahun. Namun demikian, hal ini ternyata menjadi sebuah berkah. Saat saya mulai bekerja, saya dikelilingi oleh kolega kerja yang jauh lebih berpengetahuan, lebih berpengalaman dan lebih bijaksana daripada diri saya.

Ini sungguh merupakan pengalaman yang merendahkan hati, namun saya juga merasa bagaimana pengalaman tersebut berdampak positif bagi perkembangan diri saya. Misalnya, saya lebih banyak mendengar daripada berbicara. Saya berpikir

panjang sebelum bertindak. Namun yang lebih penting lagi, saya belajar untuk menghargai nilai dari suatu kerjasama maupun arti dari kontribusi pihak-pihak lain.

Dalam hal itu, Sandi dan saya sangat memahami arti kontribusi dari begitu banyak pihak terhadap keberhasilan Saratoga. Kami berdua sangat berterutang budi kepada semua pihak yaitu mitra usaha, pemegang saham, pelanggan, kolega kerja, karyawan, pemasok, pemerintah dan masyarakat dimana Saratoga beroperasi.

Kami tidak mungkin berhasil tanpa dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada Saratoga. Terima kasih dari lubuk hati kami yang paling dalam.

Salam hangat,

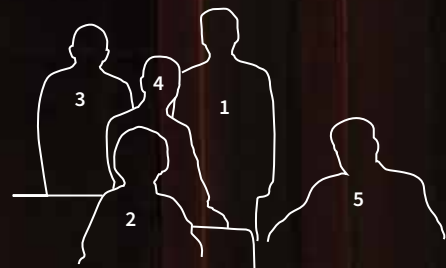
Edwin Soeryadjaya

Presiden Komisaris



BOARD OF COMMISSIONERS

DEWAN KOMISARIS

Mr. Edwin Soeryadjaya*President Commissioner
Presiden Komisaris***1****Mrs. Joyce Soeryadjaya Kerr***Commissioner
Komisaris***2****Mr. Indra Cahya Uno***Commissioner
Komisaris***3****Prof. Sidharta Utama***Independent Commissioner
Komisaris Independen***4****Mr. Anangga W. Roosdiono***Independent Commissioner
Komisaris Independen***5**

President Director's Letter Laporan Direksi

38



Our Mision Misi Perseroan

To be the partner of choice for investors to participate in the dynamic growth of Indonesia

Menjadi mitra pilihan bagi investor yang ingin turut serta berpartisipasi dalam dinamika pertumbuhan Indonesia

Dear Valued Shareholders and other Stakeholders of Saratoga Investama Sedaya,

In 2013, we generated positive results. The Company's total revenue went up by 55% to IDR3.7 trillion, which contributed to a 31% rise in our gross profit to IDR373 billion.

Saratoga successfully posted IDR349 billion in net profit of which IDR246 billion profit was attributable to Saratoga shareholders. With total assets reaching IDR16.2 trillion as of year-end 2013, up by 26% from IDR12.9 trillion in 2012, we positioned ourselves as the leading active investment company in Indonesia, and placed additional investments of IDR2.6 trillion in 2013.

Although we are grateful for our results, we can still do better. After all, the underlying profit contribution from the investee companies was IDR637 billion in 2013, a decline from IDR897 billion in 2012. Still, I strongly believe that this decline was not a true reflection of our performance in 2013 but was more attributed to certain adverse market conditions and a temporary setback of the Indonesian economy.

The year 2013 was a tale of two stories.

- In the first half of the year (up until May 2013), the Indonesian economy was very bright, euphoric, and almost to the point that Indonesia is considered as the sweetest darling of the international investment community.
- In the second half of the year (post May 2013), there was a major retreat in which all of our previously bright and shining stars seemed to be clouded due to the change in the US Fed's quantitative easing policy. The Indonesian rupiah was impacted and depreciated as much as 20% from end of May to the end of December 2013. That sweet darling lost its charm overnight.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat hasil yang positif. Jumlah pendapatan meningkat sebesar 55% menjadi Rp3,7 triliun, yang menghasilkan peningkatan sebesar 31% atas laba kotor Perseroan menjadi Rp373 miliar.

Saratoga berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp349 miliar, dimana sebesar Rp246 miliar dari laba tersebut diatribusikan kepada pemegang saham Saratoga. Dengan jumlah aset yang mencapai Rp16,2 triliun hingga akhir tahun 2013, naik sebesar 26% dari Rp12,9 triliun pada tahun 2012, Perseroan memosisikan diri sebagai perusahaan investasi aktif terkemuka di Indonesia, serta menanamkan investasi tambahan sebesar Rp2,6 triliun pada tahun 2013.

Sekalipun kami mensyukuri hasil Perseroan, Saratoga bisa berbuat lebih baik lagi. Bagaimanapun pula, kontribusi laba dari perusahaan *investee* sebesar Rp637 miliar pada tahun 2013, menurun dari Rp897 miliar pada tahun

2012. Namun demikian, kami meyakini bahwa penurunan ini tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja Perseroan pada tahun 2013, melainkan lebih karena kondisi yang kurang menguntungkan di beberapa pasar maupun penurunan sesaat pada perekonomian Indonesia.

Tahun 2013 memiliki dua cerita yang berbeda.

- Pada semester pertama (hingga Mei 2013), perekonomian Indonesia begitu cerah, bersemangat, sedemikian rupa sehingga Indonesia dipandang sebagai buah hati yang manis oleh masyarakat pemodal internasional.
- Pada semester kedua (setelah Mei 2013), terjadi kemunduran mencolok dimana seolah-olah bintang yang tadinya bersinar amat terang berubah redup akibat dari perubahan kebijakan *quantitative easing* Bank Sentral Amerika Serikat. Nilai tukar Rupiah terkena dampaknya dan tergerus hingga 26% dari akhir Mei hingga akhir Desember 2013. Dalam sekejap, buah hati yang manis itu kehilangan daya tariknya.

President Director's Letter Laporan Direksi

40



We believe we can add value by identifying good long term investment opportunities and working together with the management of the investee companies to create value.

Kami yakin dapat meningkatkan nilai dari suatu peluang investasi jangka panjang dengan cara bekerja sama dengan manajemen perusahaan *investee* untuk menciptakan nilai tambah.

But even during those difficult times, companies with a good team, a good track record and solid working relationship among stakeholders, were able to withstand the challenges of the last six months of 2013, whereby most people were so pessimistic about the outlook. Some of those companies, thank God, are in our portfolio.

Pak Edwin and I are very grateful for 2013. Gratefulness here is the key operative word.

Our biggest milestone in 2013 was completing the IPO in June, at a time when the market was actually down. We managed to raise IDR1.42 trillion (or USD143 million), gaining the support of our long-term strategic investors as well as new shareholders.

We managed to continue finding investment opportunities even during this difficult time. The number of investment opportunities that came to us was stable and we applied the same disciplined approach. With more than 100 investment opportunities per year, around 50% would go into desktop analyses, 20% of the total will continue to the due diligence process, and we usually end up with two to three new investments. In 2013, we managed to add two new investments: Finders Resources into our gold and copper platform with a total investment of IDR69 billion and Nusa Raya Cipta in the infrastructure sector with an investment of IDR120 billion.

Namun di dalam masa yang sulit ini, perusahaan dengan tim yang hebat, rekam jejak yang teruji serta hubungan kerja yang erat dengan para pemangku kepentingannya, mampu menghadapi tantangan selama enam bulan terakhir 2013, dimana sebagian besar pengamat sangat pesimis terhadap prospek Indonesia. Beberapa perusahaan tersebut, alhamdulillah, ada dalam portofolio Saratoga.

Pak Edwin dan saya sangat bersyukur apa yang telah dicapai pada tahun 2013. Bersyukur merupakan kata kunci disini.

Pencapaian terbesar Perseroan pada tahun 2013 adalah merampungkan penawaran perdana saham Saratoga pada bulan Juni, saat mana pasar modal sedang terpuruk. Kami berhasil menggalang modal sebesar Rp1,42 triliun (atau USD143 juta), berkat dukungan investor strategis jangka panjang Perseroan maupun pemegang saham baru.

Kami pun terus menemukan peluang investasi walaupun dalam kondisi yang kurang menguntungkan. Jumlah tawaran investasi yang diterima oleh Saratoga sama sekali tidak berkurang dan Perseroan tetap menerapkan proses penilaian yang disiplin. Dengan lebih dari 100 proposal investasi per tahun, sekitar 50% akan lolos ke tahap analisa desktop, sedangkan sekitar 20% dari jumlah awal akan berlanjut ke proses uji tuntas, dimana hanya dua atau tiga peluang investasi yang akhirnya lolos penyaringan. Pada tahun 2013, Perseroan menambah dua investasi baru, yaitu Finders Resources untuk platform emas dan tembaga dengan nilai investasi sebesar Rp69 miliar, dan Nusa Raya Cipta pada sektor infrastruktur dengan nilai investasi sebesar Rp120 miliar.



Portfolio Performance

As an active investment company, we believe we can add value by identifying good long term investment opportunities and working together with the management of the investee companies to create value. We are not a buy-and-hold conglomeration type. On the other hand, we do not dictate upon our investee companies on how to manage their business. Instead, we encourage them to be creative and innovative in their own rights to achieve the best results.

The year 2013 presents many exciting achievements with respect to our portfolio companies. Given the market turbulence, their management teams have shown that they are capable of responding to the challenges.

The strengths of our three key sectors in infrastructure, Natural Resources and Consumer are exhibited by the achievements of Tower Bersama, Adaro Energy and Mitra Pinasthika Mustika.

Tower Bersama Group

The performance of Tower Bersama, a significant portion of our infrastructure investment, is exemplary.

Tower Bersama's financial figures are very strong, showing that the team led by Pak Herman Setya Budi and Pak Hardi Wijaya Liong have really shaped the company to be a regional powerhouse. They have amassed a very strong organic growth. In 2013 Tower Bersama organically added tenants and telecommunication sites by 21% and 20% respectively, bringing the year-end total to 16,577 tenants and 10,134 telecommunication sites. Their financial performance has been exceptional with a net profit increase of 48% from that of previous year. Tower Bersama generated total revenues of IDR2.7 trillion and EBITDA of IDR2.2 trillion, representing 57% and 58% year-on-year increases, respectively.

The thing that makes us very proud of Tower Bersama is the strong camaraderie among the employees. When we went to the company's annual kick-off session early this year, we felt that the entire organization was very excited about the company, and how the employees were so proud to be working for the company. They are passionate and show a lot of enthusiasm. This type of engagement and dynamism is really what the company needs to be able to continue to grow in 2014 and beyond. One of the challenges of many companies in Indonesia today is how to attract human capital, but at Tower Bersama, this is different. I give kudos to Pak Herman, Pak Hardi and their management team for building a very strong team and delivering performance very satisfactorily.

Kinerja Portofolio

Sebagai perusahaan investasi yang aktif, kami yakin dapat meningkatkan nilai dari suatu peluang investasi jangka panjang dengan cara bekerja sama dengan manajemen perusahaan investee untuk menciptakan nilai tambah. Saratoga bukan tipe perusahaan konglomerasi yang hanya menjadi pemegang saham pasif. Namun sebaliknya, kami juga tidak mendikte bagaimana sepatutnya pengurus perusahaan *investee* mengelola bisnis mereka. Melainkan, kami mendukung upaya mereka untuk bekerja secara kreatif dan inovatif dalam mencapai hasil yang terbaik.

Tahun 2013 mencatat begitu banyak pencapaian yang menarik oleh perusahaan-perusahaan *investee* Saratoga. Di tengah pasar yang bergejolak, tim manajemen mereka mampu membuktikan kepiawaiannya menghadapi segala tantangan.

Kekuatan dari ketiga sektor investasi Perseroan di infrastruktur, sumber daya alam dan konsumen tercermin dari hasil pencapaian Tower Bersama, Adaro Energy dan Mitra Pinasthika Mustika.

Tower Bersama Group

Kinerja Tower Bersama, yang mengambil porsi yang signifikan dari investasi infrastruktur Perseroan, sangat mengesankan.

Kinerja keuangan Tower Bersama sangat menggembirakan, yang membuktikan bahwa tim yang dipimpin oleh Pak Herman Setya Budi dan Pak Hardi Wijaya Liong berhasil membentuk Tower Bersama sebagai kekuatan regional. Mereka berhasil mengupayakan pertumbuhan organik yang luar biasa. Pada tahun 2013, Tower Bersama secara organik menambah jumlah penyewa dan lokasi menara telekomunikasi sebesar masing-masing 21% dan 20%, hingga mencapai 16.577 penyewa dan 10.134 lokasi menara hingga akhir tahun 2013. Kinerja keuangan mereka sungguh mengesankan dengan peningkatan laba bersih sebesar 48% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya. Tower Bersama berhasil mencatat jumlah pendapatan sebesar Rp2,7 triliun dan EBITDA sebesar Rp2,2 triliun, peningkatan sebesar masing-masing 57% dan 58% dari pencapaian tahun sebelumnya.

Hal yang sangat membanggakan dari Tower Bersama adalah semangat kerjasama yang kuat di antara para karyawannya. Saat kami menghadiri acara *kick-off* tahunan Tower Bersama di awal tahun ini, kami dapat merasakan animo yang tinggi di segenap karyawan, dan mereka pun bangga bekerja di Tower Bersama. Mereka penuh semangat dan sangat antusias terhadap masa depan perusahaannya. Kedinamisan serta rasa memiliki yang amat tinggi inilah yang diperlukan perusahaan untuk tetap tumbuh di tahun 2014 dan selanjutnya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh banyak perusahaan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana menarik sumber daya manusia yang andal. Nampaknya bagi Tower Bersama hal ini tidak lagi menjadi tantangan. Saya mengacungkan dua jempol kepada Pak Herman, Pak Hardi dan segenap manajemen Tower Bersama yang berhasil membangun tim yang kuat serta menghasilkan kinerja yang menggembirakan.

President Director's Letter Laporan Direksi

42



The thing that makes us very proud of Tower Bersama is the strong camaraderie among the employees. They are passionate and show a lot of enthusiasm.

Hal yang sangat membanggakan dari Tower Bersama adalah semangat kerjasama yang kuat diantara para karyawannya. Mereka penuh semangat dan sangat antusias terhadap masa depan perusahaannya .

The telecommunications industry in Indonesia itself is competitive and challenging, with more and more competitors are coming in. But the industry is growing and the prospects are strong. The competition among tower companies is very fierce, while competition among the telecommunication operators is tight. Nevertheless, Indonesia's telecommunications market presents excellent growth opportunities, as penetration rate of broadband is still low, and the income of middle-class Indonesian is growing. I always say that if you want to gauge the growth prospects of telecommunications in Indonesia, just look at how many telecommunication gadgets people have in their pockets or purses. My driver, Wawan, has three mobile phones, though I hope he doesn't use them while he is driving me.

There is still room to increase our competitiveness. I keep reminding Pak Herman, "You must continue to maintain excellence and customer satisfaction by completing projects on time, within budget, and with good service quality." This is more important for Tower Bersama to focus on rather than focusing on the competition. If we perform the basics well and provide best quality products and services, I am sure we will be able to compete better and maintain our leading position.

Sektor industri telekomunikasi di Indonesia itu sendiri penuh persaingan dan tantangan, dengan semakin banyaknya pelaku industri baru yang memasuki sektor ini. Namun demikian industri ini terus berkembang dengan prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Persaingan di antara perusahaan menara telekomunikasi sangat ketat, demikian juga halnya dengan persaingan diantara para operator telekomunikasi. Namun demikian pasar telekomunikasi di Indonesia masih memiliki peluang pertumbuhan yang luar biasa, mengingat bahwa tingkat penetrasi layanan pita lebar masih rendah, dan pendapatan masyarakat kelas menengah terus meningkat. Saya selalu mengatakan jika kita ingin mengukur prospek pertumbuhan jasa telekomunikasi di Indonesia, hitung saja berapa banyak alat telekomunikasi yang ada di kantong atau di tas orang di sekeliling kita.

Supir saya saja, Wawan, mengantongi tiga buah telepon selular, saya berharap semoga dia tidak menggunakannya saat sedang mengemudikan kendaraan bersama saya.

Masih ada ruang untuk meningkatkan daya saing Tower Bersama. Saya selalu mengingatkan Pak Herman, "Kalian harus terus menjaga kinerja maksimal dan kepuasan pelanggan dengan cara menyelesaikan proyek menara secara tepat waktu, sesuai anggaran dan dengan mutu layanan terbaik." Hal ini lebih penting bagi Tower Bersama daripada fokus terhadap persaingan. Apabila kita dapat menjalankan hal-hal yang mendasar dengan baik serta memberikan jasa dan produk yang bermutu, saya yakin kita dapat bersaing lebih baik dan mempertahankan keunggulan kita.



Adaro's management is conscious and meticulous in achieving its production target while managing operating costs. Also, I was pleasantly surprised to learn that Adaro is the highest credit rated coal-company in the world.

Management Adaro secara sadar dan cermat mencapai sasaran produksi sekaligus memperhatikan beban operasi. Saya terkejut waktu mendengar bahwa Adaro merupakan perusahaan batubara dengan peringkat kredit tertinggi di dunia.

Adaro Energy

In natural resources, given the difficult coal and commodity markets in general, we are seeing lower financial performance from our coal investment in Adaro Energy. But what I am very happy about the company is how the management is conscious and meticulous in achieving its production target while managing operating costs.

Adaro reported EBITDA of USD822 million, 25% lower than that of previous year. However, in the cost department, Adaro has outperformed the industry, with coal cash cost of USD34.86 per ton, down by 11% due to cost reduction initiatives. The company maintains very healthy 25% EBITDA margin and manages to increase production by 11%, delivering 52.3 million tons of coal without spending on heavy equipment.

Given the low coal price environment, Adaro is still showing good financial performance and access to cash of approximately USD1.1 billion.

I was actually pleasantly surprised when Adaro CFO, Pak David Tendian told me that Adaro is the highest credit rated coal-company in the world. This fact is in contrast to many other coal companies, the credit ratings of which have been downgraded. Adaro also earns a sustainability award from RobecoSAM, the world's prominent sustainability investment group. Adaro is the only Indonesian company included in the 2014 Sustainability Yearbook of RobecoSAM.

I am very proud of Pak Boy Thohir and his team in managing a very tight ship and delivering respectable results.

In the coal sector, as in many other Indonesian businesses, there are still challenges in relations to regulatory environment and the landscape where the policies are being enacted. Even though Adaro has performed well, the industry really needs strong regulatory direction not only from the central government but also from local governments in terms of where we are taking this industry forward.

Adaro Energy

Di sektor sumber daya alam, akibat dari kondisi pasar batubara dan komoditas pada umumnya yang tidak terlalu baik, Perseroan mencatat kinerja keuangan yang menurun atas investasi batubara di Adaro Energy. Namun, apa yang menggembirakan tentang Adaro Energy adalah bagaimana tim manajemen perusahaan secara sadar dan cermat mencapai sasaran produksi sekaligus memperhatikan beban operasi.

Adaro mencatat hasil EBITDA sebesar USD822 juta, 25% lebih rendah dari EBITDA tahun sebelumnya. Sekalipun demikian, dari segi biaya, Adaro mengungguli standar industri, dengan beban tunai batubara sebesar USD34,86 per ton, menurun sebesar 11% sebagai hasil upaya efisiensi biaya. Perusahaan berhasil mempertahankan margin EBITDA yang sehat sebesar 25% dan meningkatkan produksi sebesar 11%, menghasilkan 52,3 juta ton batubara tanpa pengadaan alat berat baru.

Sekalipun harga batubara tetap rendah, Adaro masih bisa menghasilkan kinerja keuangan yang cukup baik, serta memiliki akses ke kas sebesar USD1,1 miliar.

Saya bahkan cukup terkejut saat mana Direktur Keuangan Adaro, Pak David Tendian, menyampaikan Adaro merupakan perusahaan batubara dengan peringkat kredit tertinggi di dunia. Fakta ini bertolak belakang dengan kebanyakan perusahaan batubara pada umumnya, yang mengalami penurunan peringkat kredit. Adaro juga berhasil meraih penghargaan keberlanjutan dari RobecoSAM, yaitu kelompok investor di bidang usaha yang keberlanjutan terkemuka di dunia. Adaro merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang tercatat di dalam Buku Tahunan Keberlanjutan 2014 RobecoSAM.

Saya sangat bangga terhadap Pak Boy Thohir dan tim manajemennya yang mampu menavigasi kondisi pasar yang amat sulit dengan pencapaian yang dapat dibanggakan.

Di sektor batubara, sebagaimana halnya di berbagai bidang usaha lainnya di Indonesia, masih terdapat berbagai tantangan sehubungan dengan masalah regulasi beserta lanskap industri dimana kebijakan itu diterapkan. Sekalipun Adaro memiliki kinerja yang mengesankan, industri batubara masih memerlukan arahan kebijakan yang kuat tidak hanya dari pemerintah pusat namun juga pemerintah daerah dalam hal arah yang akan ditempuh industri ini ke depan.

President Director's Letter Laporan Direksi

44



Coal is one of the best performing exports of Indonesia. It should be incentivized rather than penalized, and should not be a victim of its own success. Rather, it should be given incentives to support the economy. Our country should be focusing on sectors that are helping the economy. From the regulatory environment, unfortunately, it is completely the opposite.

Instead of adding more regulations that hinder the growth of the industry, we should all be working hand-in-hand, focusing on how to make Indonesia even more competitive in its natural resources sector – a leading competitive advantage of ours – to make Indonesia the trendsetter and global leader of this sector in the world. The government has to understand this, and support our cause unequivocally without reserve.

Mitra Pinasthika Mustika

Another achievement that we were very pleased of in 2013 was that of Mitra Pinasthika Mustika, our diversified automotive consumer business.

We started getting involved in MPM about three years ago. Through the help of Koji Shima, the current CEO of MPM, and also Pak Tossin Himawan, the previous CEO of MPM, we managed to grow a very simple consumer automotive company focusing on motorcycle distribution and oil lubricant to a much larger consumer automotive company that has rental services, finance, as well as insurance. The company is closer towards being a comprehensive and integrated consumer automotive business.

Batubara merupakan salah satu ekspor unggulan nasional. Sepatutnya pemerintah memberikan dukungan insentif daripada membebaninya dengan biaya-biaya tambahan. Seharusnya keberhasilan industri batubara tidak mengundang beban yang berlebihan, melainkan diberikan keringanan guna menopang perekonomian nasional. Negara kita seharusnya fokus pada sektor-sektor industri yang menunjang perekonomian. Namun dari kacamata peraturan dewasa ini, yang terjadi adalah sebaliknya.

Daripada menambah regulasi yang akan menghambat pertumbuhan industri, sebaiknya kita bekerja bahu-membahu, fokus pada upaya menjadikan Indonesia lebih bersaing lagi di sektor sumber daya alam – yaitu sektor unggulan Indonesia – dan menempatkan Indonesia sebagai trendsetter dan pemimpin sektor industri ini di dunia. Pemerintah perlu memahami hal ini, dan mendukung upaya kita bersama sepenuhnya tanpa ragu-ragu.

Mitra Pinasthika Mustika

Satu lagi pencapaian yang membanggakan di tahun 2013 dihasilkan oleh Mitra Pinasthika Mustika, yaitu bisnis konsumen otomotif yang terdiversifikasi.

Perseroan mengawali keterlibatannya di MPM sekitar tiga tahun lalu. Melalui bantuan Koji Shima, Presiden Direktur MPM saat ini, serta Pak Tossin Himawan, Presiden Direktur sebelumnya, kami berhasil mengembangkan sebuah perusahaan otomotif konsumen sederhana yang hanya mencakup usaha distribusi sepeda motor dan minyak pelumas, menjadi perusahaan otomotif konsumen jauh lebih besar yang kini mencakup jasa penyewaan, pembiayaan dan asuransi. Perusahaan semakin dekat menjadi bisnis otomotif konsumen yang komprehensif dan terpadu.



At MPM, we managed to grow a very simple consumer automotive company focusing on motorcycle distribution and oil lubricant to a much larger consumer automotive company that has rental services, finance, as well as insurance.

Di MPM kami berhasil mengembangkan sebuah perusahaan otomotif konsumen sederhana yang hanya mencakup usaha distribusi sepeda motor dan minyak pelumas, menjadi perusahaan otomotif konsumen jauh lebih besar yang kini mencakup jasa penyewaan, pembiayaan dan asuransi.

It has not been easy for MPM to achieve this integration, let alone getting itself listed on the Indonesia Stock Exchange in May 2013. We thank Pak Tossin for his contribution in bringing several companies into an integrated business under the MPM umbrella, making it possible to carry out the successful IPO. We are pleased that Pak Tossin has remained with us as a Commissioner of MPM.

We are extremely happy with MPM's performance in 2013. Net profit increased by 41% year-on-year to IDR526 billion, while sales increased by 27% year-on-year to IDR13.7 trillion. This growth was driven from strong operational results from its distributorship and lubricant businesses.

MPM sold more than 905,000 units of Honda motorcycles, achieving 23% growth year-on-year compared to the 10% industry growth in motorcycle sales nationwide. Meanwhile, Federal Oil market share increased from 21% to 22% and won the Top Brand Award for the two-wheel engine lubricant category in

a survey conducted by Frontier Consulting Group. We also congratulate Federal Oil for winning the Employer of Choice award in 2013 from the Hay Group. I guess happy employees make a productive company.

The automotive industry possesses an exciting potential ahead in terms of motorcycle per capita as well as car per capita. There is still room for growth. Indonesia's car per capita market penetration at 8% of population is low compared to 33% in our neighbor, Malaysia. Traffic is a challenge for us, especially in Jakarta. However, the roads are congested because we do not have enough roads and a lack of mass public transportation, not because there are too many cars, I believe.

Tidak mudah mengupayakan integrasi MPM, apalagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Mei 2013. Kami berterima kasih kepada Pak Tossin atas peranannya menyatukan beberapa perusahaan menjadi bisnis yang terpadu di bawah payung MPM, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham. Kami bersyukur bahwasanya saat ini Pak Tossin masih bersama kami sebagai Komisaris MPM.

Kami sangat bergembira atas kinerja MPM pada tahun 2013. Laba bersih meningkat sebesar 41% dari tahun sebelumnya menjadi Rp526 milyar, sedangkan penjualan meningkat sebesar 27% menjadi Rp13,7 triliun. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh hasil usaha yang kuat dari bisnis distribusi dan minyak pelumas.

MPM menjual lebih dari 905.000 unit sepeda motor Honda, mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 23% dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan sepeda motor secara nasional sebesar 10% pada tahun yang sama. Sementara itu, pangsa pasar Federal Oil meningkat dari 21% menjadi 22% serta berhasil meraih Top Brand Award untuk kategori minyak pelumas sepeda motor dalam sebuah survei pasar oleh Frontier Consulting Group. Kami juga mengucapkan selamat kepada Federal Oil atas keberhasilannya meraih Employer of Choice Award 2013 dari Hay Group. Sudah barang tentu, karyawan yang senang membentuk perusahaan yang produktif.

Industri otomotif memiliki potensi yang menjanjikan di masa depan, ditinjau dari tingkat per kapita sepeda motor maupun mobil. Masih terbuka peluang untuk pertumbuhan. Penetrasi pasar per kapita Indonesia, yaitu 8% dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah tingkat per kapita 33% negara tetangga kita, Malaysia. Kemacetan lalu lintas, khususnya di Jakarta, merupakan tantangan. Namun demikian, menurut hemat saya, lalu lintas jalan penuh sesak bukan karena banyaknya kendaraan, namun lebih karena kurangnya jalan dan layanan transportasi umum.

President Director's Letter Laporan Direksi

46



We need to keep looking at how technology is evolving. The next generation of cars will have leading technology and that is why we are partnering with the right global leader, Nissan. Starting in 2014, we will distribute Nissan automobiles nationwide.

Complementing our four-wheel brand offer, we will also be distributing the Datsun cars in the first half of 2014. Datsun, a well-known brand in Indonesia in the 1970's, is making a come-back with the concept of a low-cost green car targeted at young upwardly mobile Indonesians to own their first car. I am very excited to try the new Datsun Go+, the one I am ordering for my second daughter Amyra.

Pak Edwin is excited to re-enter his first love in this line of business in MPMAuto. It is not a new business for us. We are confident that Shima-san and the rest of his team can execute a truly strong marketing strategy in the four-wheeler sector and I am certain that Pak Edwin's experience would help a great deal.

Despite the strong showing of MPM, unfortunately its share price has not reflected these strengths. However, I am confident of the company's future growth prospects based on its operational numbers. MPM is a very strong company. And at the right time, the market will recognize the real value of MPM. If the opportunity arises, we are not hesitant to increase our shareholding in MPM.

Kita perlu memerhatikan teknologi yang terus berkembang. Generasi mobil masa depan akan memiliki teknologi unggulan dan itulah sebabnya Perseroan bermitra dengan produsen mobil terkemuka dunia, Nissan. Mulai tahun 2014, kami akan mendistribusikan mobil merek Nissan secara nasional.

Melengkapi tawaran kendaraan roda empat ini, kami juga akan mendistribusikan mobil merek Datsun mulai semester pertama 2014. Datsun, sebuah merek yang sudah populer di Indonesia pada tahun 70an, akan kembali hadir di Indonesia dengan konsep mobil ramah lingkungan yang terjangkau bagi pasar sasaran kalangan muda yang tengah meniti strata sosial yang lebih tinggi, untuk memiliki mobil pertama mereka. Saya tidak sabar menunggu kehadiran mobil Datsun Go+ yang telah saya pesan untuk putri kedua saya, Amyra.

Pak Edwin bersemangat memasuki bidang usaha yang selalu dicintainya melalui MPMAuto. Bidang usaha ini bukan hal yang baru bagi kami. Kami yakin bahwa Shima-san dan tim manajemennya mampu mengeksekusi strategi pemasaran yang tepat bagi kendaraan roda empat dan saya percaya bahwa pengalaman Pak Edwin akan sangat membantu.

Sekalipun MPM menunjukkan kinerja yang mengesankan, disayangkan bahwa harga sahamnya belum mencerminkan kekuatan ini. Namun demikian, saya yakin atas prospek pertumbuhan MPM di masa depan dari angka-angka operasionalnya. MPM merupakan perusahaan yang kuat, dan pada saatnya, pasar akan mencerminkan nilai MPM yang sesungguhnya. Bila terbuka kesempatannya, Saratoga tidak akan ragu untuk menambah kepemilikan sahamnya di MPM.



We are bullish on the palm sector and believe in its long term growth potential. We see long term strategic value in gold and copper and we will continue to invest in this platform.

Kami sangat optimis terhadap sektor minyak sawit dan meyakini potensi pertumbuhannya dalam jangka panjang. Kami melihat nilai strategis dari investasi jangka panjang di emas dan tembaga dan melanjutkan investasi Perseroan pada platform ini.

Palm Plantation

In our palm plantation platform, we have to remind ourselves of the opportunities for the long term horizon. Yes, we saw some challenging conditions last year, and because of that we brought in more capital to our investee companies in this sector, Provident Agro and Agro Maju Raya. That is how we demonstrated the value of Saratoga as a reliable partner. Provident Agro conducted a rights issue in December 2013 and we brought in IDR424billion to strengthen the balance sheet of the company. The palm trees of Provident Agro have a current average age of six years, when the peak production age is 8-17 years. The company is on track to grow significantly in the years to come.

On a happier note, the CPO price has risen recently because of increasing domestic and overseas demand. We are bullish on this sector and believe in its long term growth potential. This is not the right time to be scared, rather an opportunity for us to be firm in cementing our position in the sector.

Gold & Copper

In our gold and copper platform, we have also seen some challenging conditions and have advised the management teams of our three investee companies (Finders Resources, Sihayo Gold, and Sumatra Gold & Copper) to basically solidify their positions during these challenging times whereby gold price has retreated and operational conditions remain difficult. Nevertheless, we see long term strategic value in gold and copper and we will continue to invest in this platform.

Perkebunan Kelapa Sawit

Di *platform* perkebunan kelapa sawit, kita perlu memandang peluang pertumbuhannya dalam jangka panjang. Betul bahwa kami melihat kondisi yang penuh tantangan sepanjang tahun 2013, namun karena itulah Perseroan menambah penanaman modalnya di dua perusahaan *investee* pada sektor ini, yaitu Provident Agro dan Agro Maju Raya. Ini merupakan bukti dari nilai Saratoga sebagai mitra yang dapat diandalkan. Provident Agro melakukan Penawaran Umum Terbatas pada bulan Desember 2013 dan Perseroan menyertakan modal tambahan sebesar Rp424 miliar untuk memperkuat neraca perusahaan. Saat ini, pohon sawit Provident Agro memiliki usia rata-rata enam

tahun, sedangkan usia pohon sawit yang paling produktif adalah antara 8-17 tahun. Perusahaan berada pada jalur yang tepat untuk meraih pertumbuhan yang signifikan di masa depan.

Kabar yang menggembirakan, harga CPO cenderung meningkat belakangan ini berkat permintaan pasar domestik maupun ekspor yang meningkat. Kami sangat optimis terhadap sektor ini dan meyakini potensi pertumbuhannya dalam jangka panjang. Kini bukanlah saatnya untuk takut, melainkan saatnya untuk cepat bertindak mengambil posisi yang menguntungkan di sektor ini.

Emas & Tembaga

Pada *platform* emas dan tembaga, kita pun melihat kondisi yang penuh tantangan dan menyarankan tim manajemen dari ketiga perusahaan *investee* (Finders Resources, Sihayo Gold, dan Sumatra Gold & Copper) agar memantapkan posisi mereka dalam kondisi yang kurang menggembirakan dimana harga emas telah menurun dan kondisi operasional masih sulit. Namun demikian, kami melihat nilai strategis dari investasi jangka panjang di emas dan tembaga dan akan melanjutkan investasi Perseroan pada *platform* ini.

President Director's Letter Laporan Direksi

48



TWU has proven that infrastructure project can be completed on time, within budget, and within the required specifications.

TWU membuktikan bahwa sebuah proyek infrastruktur dapat diselesaikan secara tepat waktu, sesuai anggaran dan spesifikasi teknis yang ditentukan.

Let me also share our excitement towards our unlisted investments.

I am very delighted with the performance of Tri Wahana Universal, the only privately owned and operated oil refinery in Indonesia today. They completed the Train #2 and tripled the refinery capacity from 6,000 barrels of oil per day to 18,000 barrels of oil per day. Pak Rudy Tavinis and his management team is a case in point whereby an infrastructure project can be completed on time, within budget, and within the required specifications.

Many infrastructure projects in Indonesia have experienced delays and cost overrun. We are seeing it ourselves in our toll road project and power plant unit, for instance. In the case for Lintas Marga Sedaya, it took more than six years to acquire land and more than two years to get the project up and running. As a result, the project cost may be higher than we initially anticipated.

Fortunately, TWU bucked this trend. They managed to execute the project very well and for that we really appreciate the performance of Pak Rudy and his team.

TWU financial numbers are also very strong. TWU generated sales of IDR3.6 trillion in 2013, an increase of 62% from that of 2012. The gross profit margin increased from 6.3% to 8.5% during the same period.

Our thesis of investing in the modular mini refinery concept is finally proven to be the right strategy, as shown through TWU's strong performance. Given the landscape of Indonesia's oil and gas sector and the transportation challenges, more and more oil refineries need to be built closer to the oil fields. This is the strategy that we identified very early. Our refinery plant is located only 5 km from the giant Cepu oil field. We are seeing more opportunities to replicate this thesis elsewhere in 2014 and beyond.

Perkenankan saya untuk juga berbagi optimisme Saratoga terhadap investasi Perseroan di perusahaan *investee* yang tidak terdaftar di bursa efek.

Saya amat terkesan dengan kinerja Tri Wahana Universal, satu-satunya perusahaan penyulingan minyak mentah yang dimiliki dan dioperasikan oleh modal swasta di Indonesia. Perusahaan menyelesaikan pembangunan Train#2 dan menambah kapasitas penyulingan tiga kali lipat dari 6.000 barel minyak per hari menjadi 18.000 barel minyak per hari. Pak Rudy Tavinis dan tim manajemennya membuktikan bahwa sebuah proyek infrastruktur dapat diselesaikan secara tepat waktu, sesuai anggaran dan spesifikasi teknis yang ditentukan.

Tidak sedikit proyek infrastruktur di Indonesia yang mengalami keterlambatan dan pembengkakan anggaran. Kami pun mengalaminya sendiri pada proyek jalan tol dan unit pembangkitan listrik, misalnya. Dalam halnya proyek jalan tol Lintas Marga Sedaya, pembebasan lahannya saja memakan waktu hingga enam tahun dan diperlukan dua tahun tambahan untuk benar-benar memulai pembangunannya. Tidak heran apabila biaya proyek tersebut akan lebih tinggi dari perkiraan awal.

Beruntung bahwa TWU tidak mengalami hal serupa. Mereka mampu mengeksekusi proyek dengan sempurna dan untuk itu kami sangat menghargai upaya Pak Rudy dan tim yang dipimpinnya.



In the power platform, the investment that we made in Medco Power Indonesia in 2011 is starting to take shape. Medco Power is on track in terms of meeting the 200MW capacity as planned in 2013. Medco Power focuses on clean and renewable energy and is a leader in its field. Pak Fazil Erwin Alfritri, CEO of Medco Power Indonesia, is my childhood friend. He was a diligent student when we were in college as roommates. I hope he has the same tenacity in building Medco Power further.

The biggest achievement for Medco Power in 2013 was its ability to put the Sarulla project back on line. The 330 MW Sarulla geothermal development is the largest geothermal project in the world. Together with our partner MedcoEnergi, we are very confident to reach a financial closing in the first half of 2014, followed by constructions soon after. I had a conversation with Pak Hilmi Panigoro, Chairman of MedcoEnergi, who shared our belief that the next big breakthrough in the power sector will be in geothermal. As a marathon runner, Pak Fazil would need to apply all his patience, endurance and speed to grow our geothermal platform.

We are very optimistic on the power sector whereby only 70% of the country has access to electricity and we continue to see opportunities in the power sector.

Hasil usaha TWU juga sangat mengembirakan. TWU mencatat penjualan sebesar Rp3,6 triliun pada tahun 2013, meningkat sebesar 62% dari penjualan tahun 2012. Marjin laba kotor meningkat dari 6,3% menjadi 8,5% selama periode yang sama.

Tesis kami untuk berinvestasi pada konsep penyulingan mini modular terbukti merupakan strategi yang tepat, sebagaimana dapat diukur dari kinerja TWU yang mengesankan. Berdasarkan lanskap sektor migas nasional dan terbatasnya transportasi, kita perlu membangun pabrik penyulingan di lokasi dekat ladang minyak. Ini merupakan strategi yang kami terapkan sejak dini. Pabrik penyulingan TWU terletak hanya 5 km dari ladang minyak Cepu. Saat ini Perseroan sedang mempertimbangkan peluang mengembangkan tesis yang sama di lokasi lain pada tahun 2014 dan selanjutnya.

Di platform tenaga listrik, investasi yang Perseroan tanamkan di Medco Power Indonesia pada tahun 2011 mulai terbentuk wujudnya. Medco Power siap memenuhi kapasitas pembangkitan listrik sebesar 200MW sesuai rencana pada tahun 2013. Medco Power fokus pada energi bersih dan terbarukan serta merupakan pelopor di bidangnya. Presiden Direktur Medco Power Indonesia, Pak Fazil Erwin Alfritri, adalah sobat kecil saya. Dia adalah mahasiswa yang tekun pada saat kita sama-sama menempuh kuliah dan tinggal sekamar di asrama kampus. Saya berharap dia pun tekun dalam mengembangkan Medco Power ke depannya.

Pencapaian terbesar Medco Power pada tahun 2013 adalah keberhasilan menggulirkan kembali proyek Sarulla. Pembangunan pembangkit listrik tenaga panas bumi Sarulla berdaya 330 MW merupakan proyek pengembangan sumber daya

geothermal terbesar di dunia. Bersama mitra kami, MedcoEnergi, kami yakin dapat mencapai perjanjian pembiayaan pada semester pertama 2014, diikuti segera ke tahap konstruksi. Dalam perbincangan saya dengan Pak Hilmi Panigoro, Komisaris Utama MedcoEnergi, kami sama-sama menaruh harapan tinggi bahwa terobosan besar di sektor tenaga listrik akan terjadi melalui pemanfaatan energi geotermal. Sebagai pelari maraton, Pak Fazil perlu mengerahkan segala kesabaran, stamina dan kecepatan untuk mengembangkan platform geotermal kita.

Kami optimis terhadap sektor tenaga listrik di Indonesia, mengingat bahwa baru sekitar 70% dari seluruh wilayah negeri ini yang terjangkau oleh listrik, dan kami melihat peluang pertumbuhan yang menjanjikan di sektor ini.

President Director's Letter Laporan Direksi

50



Bullish on Indonesia

Indonesia presents strong macroeconomic fundamentals to grow from the 16th largest economy in the world today into being the top 7th economy by 2030 (based on a research by McKinsey Global Institute, which I took part contributing). Even with some volatilities in the market and challenging conditions due to deficits in the country's current account and balance of payment, our young population and advantageous demographic traits have started kicking in and will be at their peak in 2020, whereby a large majority of our people will be at their most productive age. We are entering a golden age to process our natural resources into finished products that will add value and create growth opportunities for Indonesia. I am extremely bullish on the Indonesian economy, especially for the mid to long-term horizons, fuelling our passion to continue to invest in the country.

I am completely surprised by the number of opportunities that have come to us and how busy we have been even in this first quarter of 2014. It shows that the Indonesian economy continues to grow, given the election year, showing us more opportunities to invest. We are meeting partners almost on a weekly basis, both new and old, that have presented us with new investment opportunities. We have been able to secure a few of these opportunities and hope to execute and bring them into the Saratoga family in 2014.

Our balance sheet is strong and our access to capital is top notch. We are very fortunate and optimistic that when the opportunities come, we have the capital to execute these opportunities

Continuing on Our Strong Track Record

We have an excellent track record of creating value in the investee companies. Pak Edwin and I believe that the model we have developed over the past 15 years can be replicated into the next 15 years. Hopefully, we would be able to triple the size of Saratoga by then.

Employment wise, we have grown from mere three (Pak Edwin, Ibu Yanti, and myself in 1998) to 18,000-plus people across our investee companies in 2013, and maintain 52 people in our main office.

With our people, we continue to create growth and opportunities. In this annual report we present our financial numbers for the first time to the public. But don't judge us based on these numbers alone, but by our long track record, our ability to capitalize on Indonesia's growth, the way we think in term of growing the investments further, and how we access the Indonesian opportunities through Saratoga.

Optimis Terhadap Indonesia

Indonesia memiliki fundamental ekonomi makro yang kuat untuk berkembang dari kekuatan ekonomi dunia peringkat 16 dewasa ini menjadi kekuatan ekonomi dunia peringkat tujuh pada tahun 2030 (berdasarkan riset McKinsey Global Institute, dimana saya turut berpartisipasi memberi masukan). Sekalipun dihadapkan dengan gejolak pasar dan tantangan defisit transaksi berjalan maupun defisit neraca pembayaran luar negeri, populasi Indonesia yang sebagian besar berusia muda dan struktur demografis yang menguntungkan, mulai dirasakan manfaatnya dan akan mencapai puncaknya di sekitar tahun 2020, pada saat mana sebagian besar penduduk Indonesia akan mencapai usia paling produktif. Bangsa Indonesia tengah memasuki era keemasan untuk mengolah sumber daya alamnya menjadi produk jadi yang bernilai tinggi serta menciptakan peluang pertumbuhan bagi Indonesia. Saya amat optimis terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam jangka menengah hingga

panjang, yang melandasi semangat Saratoga untuk terus menanamkan modalnya di negeri ini.

Saya sungguh takjub dengan jumlah proposal investasi yang terus berdatangan ke Saratoga, dan betapa sibuknya kami memilah semua peluang-peluang itu selama triwulan pertama 2014 saja. Ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tetap tumbuh, apalagi di tahun pemilihan umum, memberikan kita pilihan investasi yang lebih banyak lagi. Perseroan bertemu dengan mitra secara mingguan, baik mitra lama maupun baru, yang telah mempresentasikan peluang investasi mereka. Kami telah membidik beberapa peluang investasi yang menjanjikan dan berharap dapat mengeksekusi satu atau dua investasi baru untuk menjadi bagian dari keluarga Saratoga pada tahun 2014.

Neraca Perseroan sangat solid dan akses kami ke permodalan tidak kalah kuatnya. Kami beruntung dan optimistis bahwa apabila peluang datang, Saratoga memiliki modal yang diperlukan untuk mengeksekusi peluang-peluang tersebut.

Melanjutkan Rekam Jejak Saratoga yang Kuat

Kami memiliki rekam jejak yang terbukti menciptakan nilai bersama perusahaan-perusahaan *investee*. Pak Edwin dan saya percaya bahwa model bisnis yang telah kami kembangkan selama 15 tahun terakhir dapat diulang di 15 tahun ke depan. Tidak tertutup kemungkinan Saratoga dapat melipatgandakan asetnya menjadi tiga kali lipat saat itu.

Dari segi penciptaan lapangan kerja, Perseroan telah tumbuh dari hanya tiga orang (Pak Edwin, Ibu Yanti dan saya pada tahun 1998) menjadi 18.000 orang lebih yang tersebar di perusahaan-perusahaan *investee* di tahun 2013, termasuk 52 orang di kantor pusat.

Dengan kekuatan sumber daya manusia kita, Saratoga terus menciptakan peluang dan pertumbuhan. Melalui laporan tahunan ini kami menyajikan laporan keuangan Perseroan untuk pertama kalinya bagi masyarakat. Namun, sebaiknya jangan menilai Saratoga hanya dari angka-angka keuangannya semata. Nilailah kami dari rekam jejak yang telah terbukti, dari kemampuan kami menarik



It is proven that those who have invested in Indonesia in the long term, gains. The key is to select the right partner. Saratoga is your investing partner in Indonesia. We are ready to grow your investments significantly in three to five years. We have the track record, the team, the expertise, and basically the right formula for success.

We create investment opportunities for investors, and we give them solutions to invest in Indonesia. We are much more than just a private equity firm, we are also focusing on early stage, growth stage and special situation investment opportunities.

Change in the composition of the Board of Directors

In the year 2013, there was a change in the composition of the Company's Board of Directors. I express my appreciation to Pak Suryadi Tenegar and Pak Husni Heron for outstanding services and long term dedication to the Company. Pak Suryadi resigned as Director of the Company effective 22 February 2013 while Pak Husni tendered his resignation as Director of the Company on 29 November 2013, and became effective on 21 January 2014. At the same time, I welcome the appointments of Michael William P. Soeryadjaya and Jerry Go Ngo as the new Directors of the Company in 2013.

Closing Remarks

Before closing my letter, I would like to assure our readers that the entire Board of Directors have agreed to all of the points stated in

this letter, and therefore, for all intent and purposes, this letter serves as the Report of the Board of Directors in this annual report.

Pak Edwin and I are highly privileged and honored to present to you our first annual report. We are grateful for the new trust placed upon us by our shareholders. And we are pleased to have maintained the mutual trusts that we enjoy with our investment partners. As Pak Edwin always says, we work hard for our investors.

It is obvious that Saratoga cannot exist by itself, without the support of our partners, shareholders, employees, vendors, government authorities and the people who make up our communities. We thank them, especially the CEOs and management team of our investee companies, from the bottom of our hearts.

Yours sincerely,

Sandiaga S. Uno
President Director

manfaat pertumbuhan Indonesia, dari pemikiran kami untuk terus mengembangkan investasi yang berkelanjutan, dan bagaimana kami mengakses peluang pertumbuhan Indonesia melalui Saratoga.

Telah terbukti bahwa mereka yang berinvestasi di Indonesia dalam jangka panjang, meraih keuntungan. Kuncinya adalah memilih mitra yang tepat. Saratoga adalah mitra investasi yang tepat di Indonesia. Kami siap menumbuhkan investasi Anda secara signifikan dalam tiga sampai lima tahun. Kami memiliki rekam jejak yang terbukti, tim yang andal, pengetahuan tentang Indonesia, dan pada dasarnya formula yang tepat untuk sukses.

Kami menciptakan peluang investasi bagi investor, dan kami menyediakan solusi untuk berinvestasi di Indonesia. Kami lebih dari sekedar perusahaan *private equity*, karena kami fokus pada perusahaan di tahap pertumbuhan dini, perusahaan yang sedang berkembang dan investasi pada peluang-peluang pasar yang unik.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2013, terjadi perubahan pada komposisi Direksi. Saya menyampaikan apresiasi pada Pak Suryadi Tenegar dan Pak Husni Heron atas jasa dan dedikasi mereka selama bertahun-tahun di Perseroan. Pak Suryadi mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan efektif 22 Februari 2013 sementara Pak Husni mengajukan surat pengunduran diri sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 29 November 2013, dan menjadi efektif pada tanggal 21 Januari 2014. Pada saat yang sama saya menyambut penunjukan Michael William P. Soeryadjaya dan Jerry Go Ngo sebagai anggota Direksi baru Perseroan tahun 2013.

Akhir Kata

Sebelum menutup surat ini, perkenankan saya untuk memastikan bahwa seluruh Direksi telah menyepakati semua butir yang terkandung dalam surat ini, dan oleh karenanya, surat ini dapat dianggap sebagai Laporan Direksi pada laporan tahunan ini.

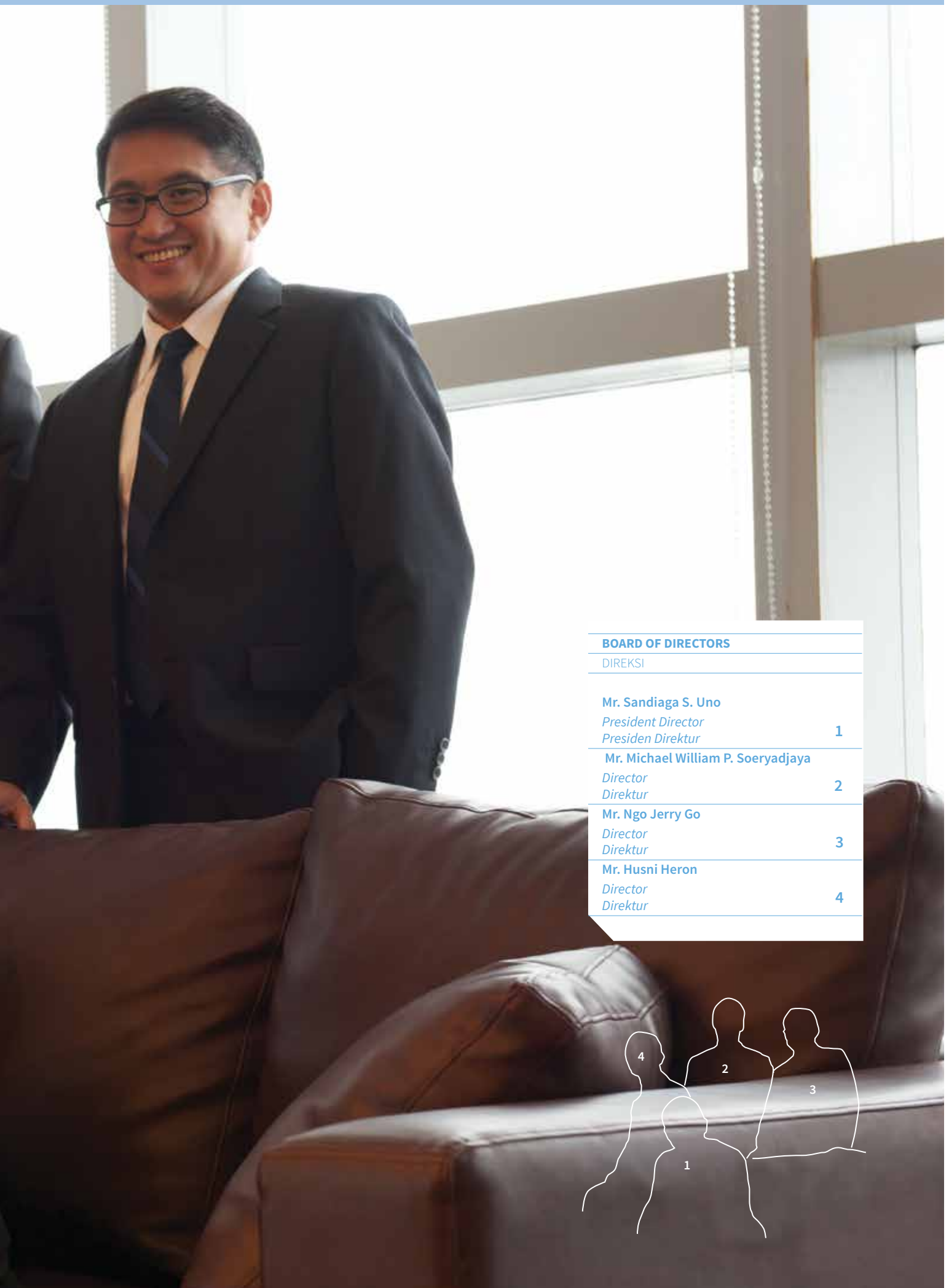
Pak Edwin dan saya merasa terhormat dan sangat bersyukur dapat menyampaikan laporan tahunan pertama Perseroan. Kami berterima kasih atas kepercayaan pemegang saham Perseroan. Kami pun mensyukuri kepercayaan yang kami dapatkan dari para mitra investasi. Sebagaimana Pak Edwin selalu mengingatkan, kita bekerja keras demi para investor.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Saratoga tidak bisa melangkah sendiri, tanpa dukungan para mitra, pemegang saham, karyawan, pemasok, pemerintah serta masyarakat di lingkungan dimana Perseroan beroperasi. Kami berterima kasih kepada mereka semua, khususnya para pimpinan perusahaan *investee*, dari lubuk hati kami yang paling dalam.

Salam sejahtera,

Sandiaga S. Uno
Presiden Direktur





BOARD OF DIRECTORS

DIREKSI

Mr. Sandiaga S. Uno

President Director

Presiden Direktur

1

Mr. Michael William P. Soeryadjaya

Director

Direktur

2

Mr. Ngo Jerry Go

Director

Direktur

3

Mr. Husni Heron

Director

Direktur

4



Chapter

3

Bab 3 Portofolio Investasi

Investment Portfolio

Our Investment Philosophy Filosofi Investasi Saratoga

56

	Early Stage Companies	Growth Companies	Listed Blue Chip Companies
	Perusahaan yang Baru Berkembang	Perusahaan yang Sedang Berkembang	Perusahaan Blue Chip Tercatat
Natural Resources Sumber Daya Alam 	   	   	
Infrastructure Infrastruktur 	 	 	
Consumer Konsumer 		 	

Saratoga is an active investment company focused on investing in Indonesia and the wider ASEAN region. Our investment approach is guided by three philosophical pillars – platforms, partnerships and long-term horizon – which permeate our entire investment screening, evaluation and monitoring process.

Saratoga merupakan perusahaan investasi yang aktif dengan fokus investasi di Indonesia dan wilayah ASEAN yang lebih luas. Pendekatan investasi kami dilandasi oleh tiga pilar filosofis – platform, kemitraan dan wawasan jangka panjang – dimana ketiganya melandasi proses seleksi, evaluasi dan pemantauan investasi Perseroan.

We aim to distinguish ourselves by viewing each investment strategically, not as a stand-alone investment, but as a platform for organic growth and future bolt-on acquisitions of companies operating in the same industry. Our investments are divided into three broad categories, namely early-stage companies, growth companies, and blue-chip listed companies. This is consistent with our unique investment model of “acquiring-growing-monetizing”.

Our investment in Mitra Pinasthika Mustika is a case in point. When we first invested in MPM, it was only focused on motorcycle distribution and retail. Through a series of

roll-ups, we judiciously expanded MPM’s business reach into the high growth areas of car financing, motorcycle financing, and auto insurance. We also aided MPM in entering the car dealership segment via a tie up with Nissan. This focused industry-and-platform investment approach is a template that we shall continue to replicate across our various investments.

Partnership is another key pillar of our investment strategy. We see partnerships with existing business owners as a critical success factor. More often than not, we have been invited by business owners to make significant minority investments into their companies based on our track record of working closely with business owners to catalyze their companies’ growth trajectory. Our investments into Finders Resources, for example, bear testimony to our confidence in the management team’s ability to deliver on their plan of execution.

Perseroan berupaya membedakan dirinya dengan cara menempatkan setiap investasi secara strategis, bukan sebagai investasi yang berdiri sendiri, namun sebagai *platform* pertumbuhan organik selain juga peluang untuk akuisisi perusahaan-perusahaan lain yang beroperasi di bidang industri yang sama. Investasi kami terbagi dalam tiga golongan besar, yaitu perusahaan pemula tahap dini, perusahaan yang sedang berkembang, dan perusahaan *blue-chip* yang tercatat di bursa. Penggolongan tersebut sejalan dengan model investasi Saratoga yang unik, yaitu “akuisisi-pertumbuhan-monetisasi.”

Investasi Perseroan di Mitra Pinasthika Mustika merupakan salah satu contoh. Pertama kali Perseroan menanamkan modal di MPM, perusahaan ini hanya bergerak di bidang distribusi dan penjualan sepeda motor. Melalui beberapa langkah pengembangan, kami berhasil menambah bisnis MPM sehingga mencakup berbagai bidang usaha dengan peluang pertumbuhan yang tinggi, yaitu pembiayaan mobil dan sepeda motor, serta

asuransi kendaraan. Kami juga mendukung upaya MPM memasuki segmen keagenan mobil melalui kerja sama dengan Nissan. Fokus pendekatan investasi Perseroan secara *platform* maupun segmen industri ini merupakan sebuah *template* yang dapat dikembangkan di perusahaan-perusahaan *investee* Perseroan lainnya.

Kemitraan merupakan pilar kunci lainnya dalam strategi investasi Perseroan. Kami memandang kemitraan Saratoga dengan para pemilik usaha lainnya merupakan faktor utama dalam keberhasilan kita bersama. Sering kali, Saratoga diundang oleh pemilik usaha untuk menanamkan modal yang signifikan sebagai pemilik saham minoritas. Permintaan ini dilandasi oleh jejak rekam keberhasilan Saratoga bekerja sama dengan para pemilik usaha yang berujung pada pertumbuhan berbagai usaha tersebut. Investasi kami di Finders Resources, misalnya, membuktikan keyakinan kami akan kemampuan manajemen perusahaan tersebut mengeksekusi rencana pengembangan bisnisnya dengan baik.

Our Investment Philosophy Filosofi Investasi Saratoga

58

Our partnership model further extends to our receptiveness to co-investing in various opportunities. Besides capital, our co-investors bring invaluable operating expertise into our investments. For instance, we are fortunate to have PLUS Expressways as our partner in our highway investment, Lintas Marga Sedaya. PLUS Expressways brings to our investee company a wealth of experience in managing the entire highway construction process and operations.

Most importantly, we are willing to invest for the long term. In line with our active investment approach, we help to slowly unleash the latent potential of our portfolio companies by offering them capital support, operational inputs and access to the Saratoga family of companies and external partners. We sit on the boards of our investee companies to ensure good corporate governance, and we often assign members of our senior management team into our investee companies to work together with their management (see “Board Membership in Investee Companies” in the Corporate Information section).

In addition, we are never in the rush to monetize on our investments. We understand that there are peaks and troughs in market cycles and that it is prudent to only access the capital markets or tap other strategic investors when the timing is appropriate for the portfolio companies. In fact, we are more than happy to hold on to investments which we feel continue to hold the promise for future growth. We are into our 12th year of our investment in Adaro Energy, and 10th year of our investment in Tower Bersama, and we still feel that there is still a lot of growth potential for these companies. Besides being the largest single-location coal producer in the southern hemisphere, Adaro follows a strong strategic movement to integrate their coal business from pit to power. Meanwhile, Tower Bersama was able to show strong EBITDA growth of 58% in 2013, on the back of continued strong demand on telecommunication infrastructure in Indonesia.

Model kemitraan Perseroan juga mengarah pada kesediaan Saratoga untuk melakukan *co-investing* pada berbagai peluang bisnis. Selain permodalan, para *co-investor* ini juga membawa keahlian dan pengalaman operasional terhadap investasi kita. Misalnya, kami beruntung dapat bermitra dengan Plus Expressway di investasi jalan tol oleh Lintas Marga Sedaya. Plus Expressway memberi nilai tambah berupa pengalaman yang luas dalam mengelola proses pembangunan jalan tol dan pengoperasiannya.

Lebih penting lagi, kami bersedia untuk melakukan investasi dengan sabar. Sejalan dengan pendekatan investasi kami secara aktif, Saratoga membantu upaya perusahaan *investee* dalam mengembangkan potensinya secara perlahan namun pasti melalui dukungan permodalan, advis operasional serta akses terhadap kelompok

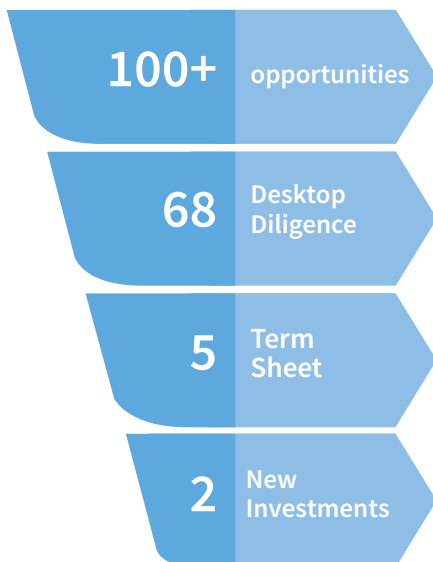
usaha Saratoga berikut mitra-mitra usahanya. Wakil-wakil Saratoga duduk dalam Dewan Komisaris maupun Direksi perusahaan *investee* untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik, dan kami pun sering menempatkan anggota tim manajemen senior Saratoga di perusahaan *investee* untuk menjadi bagian dari manajemen perusahaan tersebut (lihat “Keikutsertaan dalam Kepengurusan Perusahaan Investee” pada bagian Informasi Perusahaan).

Selain itu, kami tidak pernah terburu-buru mencairkan investasi kami. Kami menyadari akan adanya siklus pasar yang naik dan turun, dan bahwasanya langkah yang benar (*prudent*) adalah pemodal sebaiknya memasuki pasar modal atau melakukan penempatan modal sebagai investor strategik hanya pada saat-saat yang tepat dari sudut pandang perusahaan *investee*. Namun demikian, kami cukup nyaman untuk

mempertahankan investasi kami selama kami memandang investasi tersebut masih memiliki prospek pertumbuhan di masa mendatang. Investasi kami di Adaro Energy kini memasuki tahun yang ke-12, sedangkan di Tower Bersama memasuki tahun yang ke-10, dan kami percaya bahwa kedua perusahaan ini masih memiliki peluang pertumbuhan yang menjanjikan. Selain menjadi pertambangan batubara dalam satu lokasi yang terbesar di belahan bumi bagian selatan, Adaro terus melakukan upaya pengembangan strategis yang mengintegrasikan bisnis batubaranya dari mulut tambang hingga tenaga listrik (*pit to power*). Sedangkan bagi Tower Bersama, permintaan pasar yang terus meningkat akan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia dewasa ini, memungkinkan perusahaan ini mencatat pertumbuhan EBITDA yang signifikan sebesar 58% pada tahun 2013.

Actual Vetting Process of Investment Opportunities in 2013

Process Seleksi Peluang Investasi pada Tahun 2013



The Narrow Filter

Each year, we have more than 100 opportunities coming by our desk. We would perform desktop due diligence on about 50 of these deals, or a rate of one per week. Out of these 50 deals, we would go into term sheet stage discussions with about 20 companies. Of these 20 companies, we would eventually invest in about 2 - 3 investments per year. This gives us a conversion rate of slightly over 2% of the deals we have seen. In 2013, we vetted more than 100 investment opportunities, of which two new investments were ultimately selected (see illustration at left).

We exercise a disciplined approach towards our investments. Despite expending substantial time and resources, we are disciplined enough to pass on a deal if the price or structure is not appropriate. We recognize that we benefit our shareholders by making good investments, not just more investments.

But beyond due diligence on numbers, we place great emphasis on the softer aspects of the investment opportunity. The owners' reputation figures largely in our investment decision process, and we evaluate their track record via our informal networks.

Growing the Saratoga Family

Throughout our history, we have carefully nurtured and steered various investee companies spanning various stages of their corporate development. Today, we have invested in 18 companies stretching across various industries. But we feel that we can do more. We continue to actively screen the market with a fine comb for good companies and management that we can invite into the Saratoga family.

Penyaringan Secara Ketat

Setiap tahunnya, kami menerima lebih dari 100 peluang investasi. Dari jumlah ini, para analis Saratoga akan melakukan penelitian *desktop* terhadap sekitar 50 peluang tersebut, atau sekitar satu penelitian per minggu (termasuk hari libur). Dari sekitar 50 peluang yang diteliti, proses penyaringan akan berlanjut ke tahap diskusi term sheet untuk sekitar 20 perusahaan yang terpilih. Dari jumlah ini, Saratoga akan memilih 2 – 3 investasi yang akan dilakukan per tahun. Ini berarti bahwa kami memiliki tingkat konversi sedikit lebih tinggi dari 2% atas seluruh peluang investasi yang kami terima. Pada tahun 2013, Perseroan menyeleksi lebih dari 100 peluang investasi, yang mana pada akhirnya hanya dua investasi baru yang terpilih (lihat ilustrasi di atas).

Perseroan melakukan pendekatan investasinya secara disiplin. Sekalipun harus mengeluarkan waktu dan sumber daya yang tidak kecil, kami cukup disiplin untuk mengabaikan suatu transaksi apabila harga atau struktur investasi tersebut tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan. Kami menyadari bahwa para pemegang saham akan dapat memetik manfaat dari sebuah investasi yang menguntungkan, dan bukan dari jumlah investasi semata.

Lebih luas daripada sekedar penelitian terhadap angka-angka, kami pun meletakkan nilai yang tinggi terhadap aspek investasi yang tidak selalu bisa diukur. Reputasi dari para pemilik usaha sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi kami, dan untuk itu kami melakukan evaluasi atas rekam jejak dan reputasi tersebut melalui jaringan informal kami.

Mengembangkan Keluarga Besar Saratoga

Sepanjang sejarah Saratoga, kami telah mengembangkan dan mengarahkan secara hati-hati perjalanan berbagai perusahaan *investee* dalam berbagai tahap pertumbuhannya. Dewasa ini, kami telah menanamkan modal di 18 perusahaan *investee* dari berbagai sektor industri. Bagaimana pun, kami merasa masih banyak yang bisa diupayakan. Untuk itu kami terus menyaring peluang-peluang investasi dari berbagai usaha yang dikelola secara baik untuk kami ikut sertakan di dalam pertumbuhan keluarga besar Saratoga.

Natural Resources

Sumber Daya Alam

Indonesia is endowed with natural resources. The country is the world's largest crude palm oil producer, the world's largest thermal coal exporter, and among the world's key producers of various minerals. It has abundant geothermal resources, vast tracts of land, and large stretches of seas, all of which are still largely untapped. In fact, natural resources are the comparative advantages of Indonesia's and an opportunity for investors the world over.

Indonesia dikaruniai oleh sumber daya alam. Negeri ini merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia, pengeksport batubara termal terbesar di dunia, dan merupakan produsen kunci berbagai bahan tambang. Indonesia memiliki sumber daya panas bumi berlimpah, lahan yang amat luas, juga lautan yang terbentang luas, semua itu belum dimanfaatkan sepenuhnya. Bahkan, sumber daya alam merupakan keunggulan komparatif Indonesia dan menjadi daya tarik investor dari seluruh dunia.

Garibaldi Thohir

CEO, Adaro Energy

Presiden Direktur, Adaro Energy

61



"Saratoga is one of Adaro Energy's key shareholders and has an important role in the development of the Adaro Group. The belief and confidence given by Saratoga to Adaro Energy's management team encourage the development of Adaro in achieving its vision to be a leading Indonesian mining and energy group. Our vision becomes a shared commitment across the major shareholders and management. Saratoga also plays an important role in giving confidence to investors so they are willing to invest in a long-term horizon in Adaro Energy.

I believe that the achievements of Adaro Group to date were due to the very supportive and strong key shareholders like Saratoga which shares the same objective as Adaro's. This is reflected through Saratoga's vision of becoming the leading active investment firm in Indonesia and the preferred partner for both local and foreign investors who are looking to participate in the dynamic Indonesian economy. For Saratoga, Adaro is their strategic investment, therefore directly or indirectly Saratoga also shares its positive values to Adaro. We believe that Saratoga is not only our shareholders, but also as our strategic partner in developing Adaro towards the future.

Saratoga provides huge support to Adaro. Through its representative in our Board of Commissioners and Board of Directors, Saratoga delivers strategic direction to Adaro's management in the process of strategic decision-making. Moreover Saratoga indirectly provides assistance in convincing investors to participate and to support the sustainability growth of Adaro."

"Saratoga merupakan salah satu pemegang saham kunci di Adaro Energy dan berperan penting dalam pengembangan kelompok usaha Adaro. Kepercayaan dan keyakinan Saratoga terhadap tim manajemen Adaro Energy turut mendorong Adaro mencapai visinya sebagai kelompok usaha pertambangan dan energi yang terkemuka di Indonesia. Visi kita bersama menjadi komitmen yang diusung bersama-sama oleh pemegang saham dan manajemen. Saratoga juga berpengaruh positif terhadap keyakinan para pemodal yang bersedia menanamkan modalnya di Adaro Energy untuk jangka panjang.

Saya percaya bahwa keberhasilan Grup Adaro selama ini adalah juga berkat dukungan para pemegang saham yang kuat seperti Saratoga dan memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan Adaro, sebagaimana tercermin dari visi Saratoga untuk menjadi perusahaan investasi aktif yang terkemuka di Indonesia serta menjadi mitra pilihan bagi investor dalam dan luar negeri yang ingin berpartisipasi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia yang dinamis. Bagi Saratoga, Adaro merupakan investasi strategis, dan dengan demikian Saratoga akan berbagi nilai-nilai positifnya dengan Adaro baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami memandang Saratoga tidak hanya sebagai pemegang saham Adaro, namun juga sebagai mitra strategis dalam mengembangkan masa depan Adaro.

Saratoga telah memberi dukungan yang besar bagi Adaro. Melalui perwakilannya di Dewan Komisaris dan Direksi Adaro, Saratoga turut memberi arahan yang strategis bagi manajemen Adaro dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Selain itu, Saratoga juga secara tidak langsung berperan memberikan keyakinan bagi para investor untuk berpartisipasi dan mendukung pertumbuhan Adaro yang berkelanjutan."

COAL

Strong Performance keeps Adaro Energy in the Forefront

62



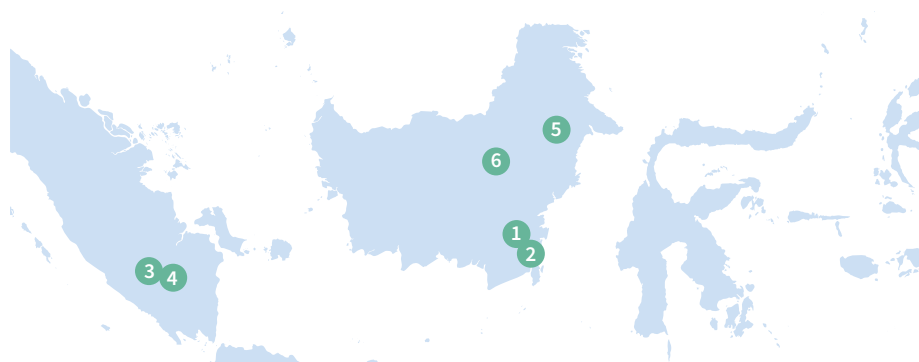
ADARO ENERGY

in IDR billion dalam miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	34,343	34,918
COGS <i>COGS</i>	(26,615)	(25,138)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	7,727	9,780
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	2,397	3,596
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	2,417	3,615
Assets <i>Aset</i>	82,078	64,714
Liabilities <i>Liabilitas</i>	43,134	35,752
Equity <i>Ekuitas</i>	38,944	28,962
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	16.4%	15.4%



PT Adaro Energy, Tbk. (ticker code: ADRO) is one of the largest coal-producing companies in Indonesia. From its South Kalimantan mine's three pits, the Company produces one of the world's cleanest coals trademarked Envirocoal. It is a sub-bituminous, moderate calorific value coal producing ultra-low sulphur, ash and NOx emissions. As at December 2012, Adaro controls or has options on more than 12 billion tons of coal resources, including 1.1 billion tons of reserves that are in full compliance with JORC standards.

PT Adaro Indonesia, a subsidiary under Adaro Energy, currently operates out of the 358km² concession at Tabalong in South Kalimantan, which is the largest single mine site in the Southern Hemisphere. The Company operates under a first-generation coal co-operation agreement with the Indonesian government valid until 2022. In addition to this, Adaro has coal assets in all of Indonesia's four major coal-producing provinces in Kalimantan and Sumatera.



Adaro Energy Mining Assets

12 billion tons of coal resources are attributable to Adaro across 6 locations and 20 minning concessions, eight of which are CCA and CCoWs and the remaining IUPs.

Aset Pertambangan Adaro Energy

Adaro memiliki sumber daya batubara sebesar 12 miliar ton yang tersebar di enam lokasi dan 20 konsesi pertambangan, dimana delapan tambang memiliki CCA dan CCoW, dan sisanya memiliki IUP.

- Adaro Indonesia: Existing, South Kalimantan sub-bituminous Resource 4.7 Bt, Reserves 921Mt
Adaro Indonesia: Saat ini, tambang batubara sub-bituminous dengan sumber daya 4,7 miliar ton dan cadangan 921 juta ton di Kalsel.
- Balangan: South Kalimantan sub-bituminous Resources 172 Mt
Balangan: Tambang batubara sub-bituminous dengan sumber daya 172 juta ton di Kalsel.
- MIP: 75% stake South Sumatra sub-bituminous Resources 282 Mt, Reserves 273 Mt
MIP: Kepemilikan 75% tambang batubara sub-bituminous dengan sumber daya 282 juta ton dan cadangan 273 juta ton di Sumsel
- BEE: 61.04% stake South Sumatra sub-bituminous Geological study phase
BEE: Kepemilikan 61,04% tambang batubara sub-bituminous dalam tahap studi geologi di Sumsel
- BEP: 10.22% stake with option to acquire East Kalimantan sub-bituminous Resource 7.9 Bt
BEP: Kepemilikan 10,22% tambang batubara sub-bituminous dengan sumber daya 7,9 miliar ton di Kaltim, dengan opsi penambahan kepemilikan
- IMC: 25% joint venture with BHP central Kalimantan coking coal Resources 1.3 Bt
IMC: Usaha patungan 25% dengan BHP atas sumber daya 1,3 miliar ton batubara coking di Kalteng

PT Mustika Indah Permai (MIP)
PT Bukit Enim Energi (BEE)
PT Bhakti Energi Persada (BEP)
IndoMet Coal Project (IMC)

BATU BARA

Kinerja yang Kuat
Mempertahankan Posisi Terdepan
Adaro Energy

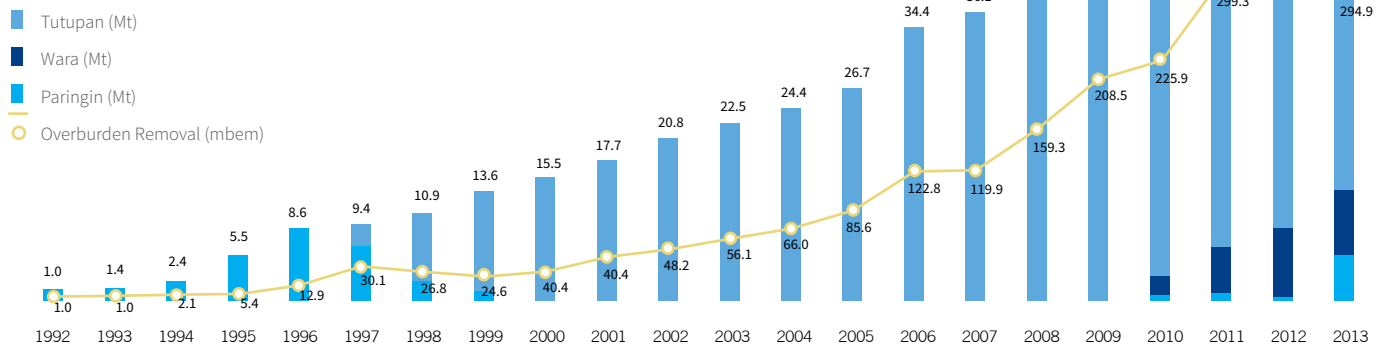


These assets position Adaro strongly to tap into the expanding emerging markets of Asia, with the associated need for growing energy consumption. Adaro's coal is primarily sold to power generation providers, and the Company sells an average of about 25% of its coal to customers domestically in Indonesia and 75% to overseas customers, predominantly in Asia.

Since Saratoga and other key shareholders took control of Adaro Energy in 2007, production has seen a compounded annual growth rate of 6%, reaching a record production of 52.27 million tons in 2013.

Production Growth Track Record (in million metric tons)

Rekam Jejak Produksi (juta metrik ton)



PT Adaro Energy, Tbk. (kode bursa: ADRO) merupakan salah satu perusahaan tambang batubara yang terbesar di Indonesia. Dari tiga buah tambangnya di Kalimantan, perusahaan ini memproduksi salah satu produk batubara yang ramah lingkungan dengan merek dagang Envirocoal. Produk ini merupakan batubara sub-bituminous dengan nilai kalorifik sedang yang menghasilkan emisi sulfur yang sangat rendah, selain juga abu dan NOx. Hingga Desember 2012, Adaro menguasai atau memiliki opsi atas lebih dari 12 miliar ton sumber daya batubara, termasuk 1,1 miliar ton cadangan batubara yang telah memenuhi standar JORC.

PT Adaro Indonesia, entitas anak dari Adaro Energy, saat ini mengoperasikan konsesi seluas 358km² di wilayah Tabalong, Kalimantan Selatan, yang merupakan tambang batubara dalam satu lokasi yang terbesar di belahan bumi bagian selatan. Perusahaan ini memiliki perjanjian kerjasama generasi pertama dengan Pemerintah Indonesia yang berlaku hingga tahun 2022. Selain itu, Adaro juga memiliki sumber daya batubara di keempat propinsi penghasil batubara di Kalimantan dan Sumatera.

Berbagai sumber daya batubara tersebut menempatkan Adaro pada posisi yang kuat untuk memanfaatkan pasar Asia yang terus berkembang, beserta peningkatan konsumsi energi yang terkait. Adaro menjual batubaranya terutama kepada perusahaan pembangkit listrik. Sekitar 25% dari batubara Adaro dikonsumsi oleh pasar domestik, sedangkan 75% dari penjualan batubara Adaro diserap oleh pasar ekspor, terutama di kawasan Asia.

Sejak Saratoga dan beberapa pemegang saham kunci lainnya mengendalikan Adaro Energy pada tahun 2007, produksi batubara mencatat CAGR sebesar 6%, mencapai rekor produksi sebesar 52,27 juta ton pada tahun 2013.

COAL

Strong Performance Keeps Adaro Energy in the Forefront

64



Continuing Strong Performance in a Glut Year

The coal industry is cyclical. A supply glut in the market in 2013 has driven coal prices down. During this cyclical downturn, Adaro gets back to basic and focus on cost reduction, cash preservation, improving efficiency and operational excellence at its core operations.

Adaro is consistently at the low end of the coal cost curve with 11% reduction in coal cash cost to USD34.86/ton in 2013, beating its cost guidance of USD35 to USD38. This low cost is due to good geology as well as cost control and efficiencies brought by its vertically integrated coal supply chain. Its business model focuses on vertical integration from pit to port, and even extends further downstream into power. Adaro's move downstream into power creates captive demand for its coal and is in-line with the company's mission to create maximum sustainable value from Indonesian coal.

Strong Initiatives Throughout 2013

Adaro completed the construction of new Out-of-Pit Crusher and Conveyor system (OPCC) which, along with a 2x30MW captive mine mouth coal fired power plant, will enable Adaro to further control costs in the future. The OPCC plays a big role in efficiency and productivity improvements, as well as ensuring reliability of supply to customers. Meanwhile, the power plant will provide affordable and reliable source of electricity for Adaro operations. Excess power will be sold to PLN, the Indonesian state electricity company, to help support the requirements of the grid system in South Kalimantan.

Adaro also completed the first stage of Kelanis River Terminal expansion in 2013, increasing crushing capacity to 66 million tons per year. A detailed plan has been drawn up for the second up-grade that will bring total capacity to 70 million tons per year, a 27% increase from the initial capacity of 55 million tons.

BATU BARA

Kinerja yang Kuat Mempertahankan Posisi Terdepan Adaro Energy

Kinerja Kuat yang Berkelanjutan di Tahun yang Dibanjiri Persediaan Batubara

Industri batubara siklikal. Persediaan batubara yang membanjiri pasar di tahun 2013 terus menekan harga batubara. Pada siklus yang kurang menguntungkan ini, Adaro kembali mengusung hal-hal yang mendasar seperti mengurangi beban operasi, menjaga persediaan kas, meningkatkan efisiensi serta mengupayakan hasil yang terbaik pada setiap kegiatan utamanya.

Adaro secara konsisten berhasil mempertahankan tingkat beban pengadaan batubara yang terendah, antara lain dengan mengurangi beban tersebut sebesar 11% menjadi USD34,86 per ton pada tahun 2013, lebih rendah dari patokan industri sebesar USD35 sampai USD38. Biaya yang rendah tersebut disebabkan oleh faktor geologis yang menguntungkan selain juga pengendalian biaya dan efisiensi yang dihasilkan dari rangkaian pengadaan batubara

yang terpadu secara vertikal. Model bisnis Adaro dilandasi oleh integrasi vertikal dari mulut tambang (*pit*) hingga pelabuhan (*port*) dan kini dikembangkan lebih ke hilir lagi menjadi tenaga listrik (*power*). Langkah Adaro ke hilir hingga mencakup pembangkit listrik menciptakan pasar captive untuk batubaranya, selain juga sejalan dengan misi Perusahaan untuk menciptakan nilai maksimal yang berkesinambungan dari batubara Indonesia.

Beragam Inisiatif Sepanjang Tahun 2013

Adaro menyelesaikan konstruksi sistem *Out-of-Pit Crusher and Conveyor system* (OPCC) yang baru, dan bersamaan dengan pengoperasian pembangkit listrik berdaya 2x30MW di mulut tambang, memungkinkan Adaro untuk lebih mengendalikan beban operasi di masa depan. Fasilitas OPCC memiliki peranan penting dari segi peningkatan efisiensi maupun produktifitas, selain



The year 2013 witnessed the inauguration of a new Floating Transfer Unit at the Taboneo Anchorage, the open-sea anchorage at the mouth of Barito River in South Kalimantan. The new FTU has a ship-loading capacity of 60,000 tons per day, increasing the productivity of ship-loading activities to an average of just 2.5 days.

As part of the strategy to increase reserves and diversify assets, locations and licenses, Adaro acquired 75% of the Balangan Coal Project in the early half of 2013. The Balangan project has an estimated JORC compliant coal resource of 172 million tons and is strategically located 11 km southeast of Adaro's concession in South Kalimantan. Adaro aims to start production from the Balangan mine in 2014.

Solid Balance Sheet Assures Financial Strength to Support Future Growth

Adaro maintains a relatively flat total assets year-on-year at USD6.7 billion while total liabilities decreased by 4% to USD3.5 billion. Adaro has a strong capital structure due to long maturity profiles of its borrowings, a healthy cash position and solid liquidity, allowing the Company to weather these challenging times and continue to execute on its business model.

juga menambah keandalan pasokan batubara bagi pelanggan. Sementara itu, pengoperasian pembangkit listrik milik sendiri akan memberikan sumber daya listrik yang lebih ekonomis serta andal bagi kegiatan operasional Adaro. Kelebihan pasokan tenaga listrik akan dijual ke Perusahaan Listrik Negara, dalam rangka turut menunjang kebutuhan pasokan listrik di Kalimantan Selatan.

Adaro juga menyelesaikan pembangunan tahap pertama Terminal Sungai Kelanis pada tahun 2013, meningkatkan kapasitas penghancuran batubara hingga 66 juta ton per tahun. Sebuah rencana yang matang telah dikembangkan untuk peningkatan kapasitas tahap ke dua yang dapat mencapai 70 juta ton per tahun, suatu peningkatan sebesar 27% dari kapasitas awal yaitu 55 juta ton.

Tahun 2013 juga mencatat peresmian *Floating Transfer Unit* baru di fasilitas buang sauh lepas pantai Taboneo di muara Sungai Barito, Kalimantan Selatan. Fasilitas FTU baru ini memiliki kapasitas memuat batubara ke kapal sebesar 60.000 ton per hari, mengurangi waktu pemuatan batubara ke kapal menjadi rata-rata 2,5 hari.

Sebagai bagian dari strategi untuk mendiversifikasi aset, lokasi dan ijin penambangan, Adaro mengambil alih 75% proyek Batubara Balangan pada awal semester I 2013. Proyek Balangan ini memiliki estimasi sumber daya batubara sesuai standar JORC sebesar 172 juta ton dan secara strategis berlokasi hanya 11 km di sebelah tenggara konsesi Adaro di Kalimantan Selatan. Adaro berharap dapat mulai memproduksi di tambang Balangan pada tahun 2014.

Neraca Keuangan yang Solid Memastikan Kekuatan Keuangan untuk Menunjang Pertumbuhan Masa Depan

Adaro berhasil mempertahankan jumlah aset yang relatif sama tahun-ke-tahun yaitu sebesar USD6,7 miliar sedangkan jumlah kewajiban menurun sebesar 4% menjadi USD3,5 miliar. Adaro memiliki struktur permodalan yang kokoh terutama karena sebagian besar pinjamannya memiliki profil jangka panjang. Selain itu perusahaan memiliki saldo kas dan likuiditas yang sehat. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengatasi kondisi yang penuh tantangan sambil terus menjalankan model bisnisnya.

COAL

Strong Performance Keeps Adaro Energy in the Forefront

66



Pit to Power Integration

Integrasi Pit to Power

Adaro Mining Assets (ATA) Aset Pertambangan Adaro	Adaro Mining Services Jasa Pertambangan Adaro	Adaro Logistics Logistik Adaro	Adaro Power Tenaga Listrik Adaro
Adaro Indonesia Coal Mining, S Kalimantan Tambang Batubara, Kalsel 100 %	Saptaindra Sejati Coal Mining & Hauling Contractor Kontraktor Pertambangan & Pengangkutan Batubara 100 %	Maritin Barito Perkasa Coal Barging & Shiploading Operator Operator Pemuatan Batubara ke Kapal & Tongkang Batubara 100 %	Makmur Sejahtera Wisesa 2x30MW Mine-Mouth Power Plant Operator in S. Kalimantan Operator Pembangkit Listrik Mulut Tambang Berdaya 2x30MW di Kalsel 100 %
Balangan Coal Mining, S Kalimantan Tambang Batubara, Kalsel 75 %	Jasapower Indonesia Overburden Crusher and Conveyer Operator Penghancuran Lapisan Atas Tanah & Operator Konveyer 100 %	Harapan Bahtra Internusa third-party Barging & Shiploading Layanan Tongkang & Muatan Kapal Pihak Ketiga 100 %	Bhimasena Power 2x1000MW Power Plant Operator in Central Java Operator Pembangkit Listrik Berdaya 2x1000MW di Jateng 34 %
Mustika Indah Permai Coal Mining, S Sumatra Tambang Batubara, Sumsel 75 %	Bukit Enim Energy Coal Hauling Road and Port Operator Operator Pelabuhan dan Jalan Pengangkutan Batubara 35 %	Sarana Daya Mandiri Channel Dredging Contractor Kontraktor Pengurukan Kanal 51.2 %	South Kalimantan Power Project 2x100MW Power Plant Operator in S. Kalimantan Proyek Listrik Kalsel Operator Pembangkit Listrik Berdaya 2x100MW di Kalsel 65 %
Bukit enim Energy Coal Mining, S Sumatra Tambang Batubara, Sumsel 61 %		Indonesia Bult terminal Coal & Fuel terminal Terminal Batubara dan BBM 100 %	
IndoMet Coal Coal Mining, C Kalimantan Tambang Batubara, Kalteng 25 %			
Bhakti Energt Persada Coal Mining, E Kalimantan Tambang Batubara, Kaltim 10.2 %			

BATUBARA

Kinerja yang Kuat Mempertahankan Posisi Terdepan Adaro Energy



What the Future Holds in Store for Adaro Energy – Pit to Power Strategy

Adaro will continue to strive for organic growth. It aims to ramp up production through detailed and strategic mine planning. It will continue to focus on long-term reliable production from existing and new production sites. The company also aims to deepen integration by moving downstream into power generation. This will not only provide Adaro with good returns, but also generate stable cash flows. In addition, power generation will create a captive demand for Adaro's coal and help fuel the growth of Indonesia.

Saratoga Investments in Adaro Energy

In 2002, PT Dianlia Setyamukti, in which Saratoga was a minority shareholder, acquired a 51% interest in PT Adaro Indonesia, now a subsidiary of Adaro Energy. This acquisition was based on Saratoga's strong belief in Indonesia's long term economic growth prospect. In June 2005, leveraged buyout of PT Adaro Indonesia provided Saratoga with a substantial return on its original investment.

Following a period of significant underlying business growth and several rounds of restructuring, Saratoga invested in Adaro Energy in 2007 by acquiring 23.2% of Adaro new shares with a cash payment of IDR478 billion. The proceeds of this payment were immediately used to reduce Adaro's debts on its balance sheet. Shortly thereafter, Adaro Energy successfully listed its shares on the Indonesia Stock Exchange in July 2008, with a market capitalization of IDR35.2 trillion, one of the largest IPO listing at the time.

Saratoga has since divested and reinvested in Adaro. In January 2013, Saratoga increased its ownership by 1%, bringing its effective ownership in Adaro to 16.4%. Saratoga is one of the largest institutional investors in Adaro Energy and continues to actively contribute in the company by providing strategic direction. Both founders of Saratoga, Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, are currently the President Commissioner and the General Affairs Director of Adaro, respectively. Saratoga continues to work together with Adaro's management team to grow the business and reaching its long-term targets.

Masa Depan Adaro Energy – Strategi Pit to Power

Adaro akan terus mengupayakan pertumbuhan secara organik. Perusahaan berencana untuk meningkatkan produksi melalui perencanaan penambangan yang matang dan strategis. Perusahaan juga akan tetap fokus pada produksi jangka panjang yang dapat diandalkan dari lokasi-lokasi tambang yang telah berproduksi maupun yang akan dikembangkan. Selain itu, Adaro siap meningkatkan integrasi ke arah hilir dengan mengembangkan bisnis tenaga listrik. Hal ini tidak hanya akan memberikan Adaro tingkat pengembalian investasi yang menarik, namun juga menciptakan arus kas yang stabil. Selain itu, pembangkitan listrik akan menciptakan permintaan *captive* bagi batubara Adaro dan turut menopang pertumbuhan Indonesia.

Investasi Saratoga di Adaro Energy

Pada tahun 2002, PT Dianlia Setyamukti, dimana Saratoga merupakan pemegang saham minoritas, mengakuisisi 51% kepemilikan di PT Adaro Indonesia, kini entitas anak Adaro Energy. Akuisisi ini dilandasi oleh keyakinan kuat Saratoga terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Pada Juni 2005, suatu *leveraged buyout* atas PT Adaro Indonesia memberikan imbal hasil yang cukup besar atas investasi Saratoga.

Menyusul suatu periode dimana bisnis batubara tumbuh secara signifikan dan beberapa putaran restrukturisasi, Saratoga menanamkan modal di Adaro Energy pada tahun 2007 dengan mengakuisisi 23,2% saham baru Adaro melalui pembayaran tunai sebesar Rp478 miliar. Hasil dari penjualan saham ini digunakan oleh Adaro untuk mengurangi utang yang tercatat di neraca keuangannya. Tidak lama kemudian, Adaro Energy

berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juli 2008, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp35,2 triliun, yang merupakan salah satu pencatatan perdana saham terbesar pada saat itu.

Sejak itu Saratoga telah melakukan divestasi dan investasi kembali di Adaro. Pada bulan Januari 2013, Saratoga menambah kepemilikannya sebesar 1%, menjadikan kepemilikan efektif di Adaro sebesar 16,4%. Saratoga merupakan salah satu pemodal institusional terbesar di Adaro Energy dan terus memberi sumbangsih kepada Adaro dari segi pengarahannya strategis. Kedua pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, saat ini masing-masing duduk sebagai Presiden Komisaris dan Direktur Umum Adaro. Saratoga terus bekerja sama dengan tim manajemen Adaro untuk mengembangkan bisnis Adaro dalam mencapai sasaran jangka panjangnya.

PALM PLANTATION

Sowing for Sustainable Growth

68



PROVIDENT AGRO

in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	711	599
COGS <i>COGS</i>	(519)	(457)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	191	142
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	(417)	(83)
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	(417)	3,615
Assets <i>Aset</i>	3,991	3,287
Liabilities <i>Liabilitas</i>	2,444	2,395
Equity <i>Ekuitas</i>	1,547	892
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	44.7%	43.3%

Indonesia is the world's largest producer and exporter of crude palm oil, in which it contributed roughly 50% of total global CPO output in 2012. With over 9.2 million square kilometer of CPO arable lands as of 2013, Indonesia is likely to remain the top CPO-producing nation in the world with a vibrant palm oil industry.

Founded in 2006, PT Provident Agro, Tbk. (ticker code: PALM) produces CPO from 11 oil palm estates in Sumatera and Kalimantan, the two main CPO producing regions in Indonesia. The company cultivates palm trees of varying ages in over 45,000 hectares of land. It produced a total of 81,222 tons of CPO, 259,559 tons of fresh fruit bunch and 15,720 tons of palm kernel in 2013 compared to 70,905 tons, 216,469 tons and 14,918 tons, respectively, in 2012.

PERKEBUNAN SAWIT

Menanam untuk Pertumbuhan yang Berkesinambungan

Indonesia merupakan produsen dan eksportir minyak sawit (CPO) terbesar dunia, dimana produksi dari Indonesia mencapai sekitar 50% dari total produksi CPO dunia pada tahun 2012. Dengan lebih dari 9,2 juta kilometer persegi perkebunan kelapa sawit pada tahun 2013, Indonesia kiranya akan tetap menjadi negara produsen CPO terbesar dunia dengan industri kelapa sawit yang bergairah.

Didirikan pada tahun 2006, PT Provident Agro, Tbk. (kode bursa: PALM) menghasilkan CPO dari 11 perkebunan sawit di Sumatera dan Kalimantan, dua wilayah utama penghasil CPO di Indonesia. Perusahaan membudidayakan pohon sawit berbagai usia, di lahan seluas lebih dari 45.000 hektar. Perusahaan menghasilkan 81.222 ton CPO, 259.559 ton buah tandan segar (BTS) dan 15.720 ton bijih sawit pada tahun 2013 dibandingkan dengan 70.905 ton, 216.469 ton dan 14.918 ton secara berurutan pada tahun 2012.

Berbagai kondisi industri minyak sawit yang kurang menguntungkan pada tahun 2013, seperti rendahnya harga pasar dan kondisi cuaca yang tidak menentu, merupakan tantangan yang tidak kecil bagi industri sawit secara umum dan perusahaan pada khususnya. Namun demikian, sifat hakiki dari minyak sawit itu sendiri – baik sebagai minyak nabati saat ini maupun sebagai sumber energi bahan bakar bio-solar di kemudian hari – menjadikannya sebagai komoditas yang memiliki peluang pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

Sekitar separuh dari pohon sawit yang dimiliki perusahaan saat ini masih dalam tahap pertumbuhan dini sebelum memasuki tahun-tahun yang paling produktif. Pohon sawit mulai berbuah saat memasuki rata-rata usia tahun kelima dan keenam. Namun demikian, buah tandan segar pada usia pohon yang masih dini



Recent adverse conditions that had befallen the palm oil industry in 2013, such as a depressed market price and an irregular climate condition, have posed significant challenges to the industry as a whole as well as to the company. Nevertheless, the very nature of palm oil – both as a valuable source of food shortening today and for the production of bio-fuel tomorrow - lends itself positively to sustainable growth over the long term.

Roughly half of the company's palm trees are still in their early stage of growth and are yet to enter their most productive years. Palm trees bear fruits starting from on average their fifth or sixth year. However, these early fruits still contain low amounts of oil – referred to in the industry as the oil extraction rate or OER. As trees mature over time, the fruits will grow bigger and consequently yield higher OER. On average, palm trees are at their most productive stage between the 8th and 17th year.

Underlining the future growth prospects of Provident Agro, more than 70% of the company's estates today have palm trees that are just below eight years old. Therefore, the company expects a significant rise in CPO extraction productivity over the next several years.

Stable Growth from a Sustainable Environment

Provident Agro expects to maintain stable and sustainable growth over the long term for the following reasons:

First, global demand for CPO will remain strong, owing to the growing consumption of China and India (the two largest CPO consuming countries in the world). Between 2005 and 2010, CPO consumption in China and India grew at compounded annual growth rates of 15.2% and 6.5%, respectively, and they have continued to grow ever since. Global demand for CPO is likely to increase further as more and more countries will push for the use of bio-fuel in the future.

memiliki kandungan minyak yang masih rendah – dikenal dalam industri ini dengan sebutan *oil extraction rate* atau OER. Sejalan dengan bertambahnya usia pohon, BTS akan tumbuh lebih besar dan dengan sendirinya menghasilkan OER yang lebih tinggi. Secara umum, pohon sawit memasuki tahap paling produktif antara usia delapan tahun hingga 17 tahun.

Menggarisbawahi prospek pertumbuhan Provident Agro, lebih dari 70% perkebunannya saat ini di tanami oleh pohon sawit yang baru menginjak usia delapan tahun. Oleh karena itu, perusahaan berharap dapat menuai peningkatan produksi CPO dengan jumlah yang signifikan dalam beberapa tahun mendatang.

Pertumbuhan Stabil dari Lingkungan yang Berkelanjutan

Provident Agro berharap dapat menjaga pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang karena beberapa alasan berikut ini:

Pertama, permintaan global untuk CPO akan tetap kuat, sehubungan dengan peningkatan konsumsi yang terus berlanjut di Cina dan India (dua negara konsumen CPO terbesar di dunia dewasa ini). Antara tahun 2005 dan 2010, konsumsi CPO di Cina dan India tumbuh pada tingkat CAGR sebesar 15,2% dan 6,5% secara berurutan, dan terus tumbuh hingga kini. Permintaan dunia akan CPO akan terus meningkat sejalan dengan upaya berbagai negara menggalakkan penggunaan bahan bakar bio-solar di masa mendatang.

PALM PLANTATION

Sowing for Sustainable Growth

70



Second, Indonesia will continue to be the world's largest CPO producer. According to Oil World, Indonesia's contribution to global CPO output has risen from 32% in the year 2000 to roughly 50% today. This is because Indonesia's climate and geographical traits are extremely suitable for oil palm cultivation.

Third, within Provident Agro itself, there still exists significant opportunities for increasing vertical integration. The company currently has three palm processing mills with a total capacity of 105 tons of fresh fruit bunches per hour. Two of these mills are located in Sumatera, each with a milling capacity of 30 tons of FFB per hour, and one is located in Kalimantan with a capacity of 45 tons per hour. Increased vertical integration between processing, transporting, storing and shipping will afford greater economies of scale to the company in future, for better profitability.

Last but not least, Provident Agro enjoys a relatively young plant age profile, in which the average age of the company's palm trees is around six years as of year-end 2013. This provides the company with tremendous growth opportunities within the next decade as the trees mature to peak production age.

In any case, a steady and continuing planting and replanting program currently undertaken by the company will also ensure that the company maintains its relatively young tree age profile for many decades to come.

Managerial Expertise is Key to Palm Oil Success

There are four primary factors that contribute to a successful oil palm cultivation and CPO production. They are (i) suitable soil condition, (ii) superior seedlings, (iii) cultivation and managerial expertise, and (iv) a climate that is conducive to palm cultivation. The last factor is largely an Act-of-God that lies beyond the control of the company. The first three factors, however, are well under the company's control on account of its strong research and development function, comprehensive nursery program, modern and scientific cultivation, and solid management.

In 2013, Provident Agro posted net revenues of IDR710.6 billion and net loss of IDR415.3 billion, compared to net revenues IDR599.2 billion and a net loss of IDR86.8 billion in 2012. The company expects to improve its revenues and profitability through increased productivity of fresh fruits bunch and palm oil volumes in the years to come.

PERKEBUNAN SAWIT

Menanam untuk Pertumbuhan yang Berkesinambungan

Kedua, Indonesia akan tetap menjadi produsen CPO terbesar dunia. Menurut majalah Oil World, kontribusi Indonesia terhadap output CPO global meningkat dari 32% pada tahun 2000 hingga sekitar 50% dewasa ini. Hal ini karena karakteristik cuaca maupun lahan di Indonesia sangat cocok untuk budidaya kelapa sawit.

Ketiga, di dalam Provident Agro sendiri, masih terdapat peluang yang signifikan untuk meningkatkan integrasi secara vertikal. Perusahaan saat ini memiliki tiga pabrik pengolahan kelapa sawit dengan total kapasitas penggilingan BTS sebesar 105 ton per jam. Dua pabrik berlokasi di Sumatera, masing-masing dengan kapasitas penggilingan sebesar 30 ton per jam, dan satu pabrik di Kalimantan dengan kapasitas penggilingan sebesar 45 ton per jam. Peningkatan integrasi secara vertikal mulai dari produksi, transportasi, penyimpanan dan pengapalan akan

menuai skala ekonomi yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas di masa depan.

Terakhir namun tidak kalah pentingnya, Provident Agro memiliki profil usia pohon yang relatif muda, dimana rata-rata usia pohonnya adalah sekitar enam tahun terhitung pada akhir tahun 2013. Hal ini memberikan perusahaan peluang pertumbuhan yang sangat besar pada dasawarsa berikut seiring dengan pertumbuhan pohon sawit memasuki usia produktif. Bagaimana pun, program penanaman pohon sawit baru yang terus diupayakan oleh perusahaan secara terencana dan terstruktur akan memungkinkan perusahaan untuk terus memiliki pohon-pohon usia muda yang siap berproduksi dalam beberapa dasawarsa ke depan.



	2013		2012		Change	
	Ha	% of Total	Ha	% of Total	Ha	% of Total
Planted Area Kebun Inti Tertanam						
Planted Nucleus	40,403	89.20%	39,991	89.92%	412	1.03%
Mature Menghasilkan	20,173	44.54%	19,557	43.97%	615	3.15%
Immature Belum Menghasilkan	20,230	44.66%	20,434	45.95%	-204	-1.00%
Planted Plasma Kebun Plasma Tertanam	4,893	10.80%	4,483	10.08%	410	9.15%
Mature Menghasilkan	1,614	3.56%	1,198	2.69%	416	34.72%
Immature Belum Menghasilkan	3,279	7.24%	3,285	7.39%	-6	-0.19%
Total Planted Total Kebun Tertanam	45,297	100.00%	44,475	100.00%	822	1.85%
Mature Menghasilkan	21,787	48.10%	20,755	46.67%	1,031	4.97%
Immature Belum Menghasilkan	23,510	51.90%	23,720	53.33%	-210	-0.89%
Plantation Age Profile Profil Usia Kebun						
Mature Menghasilkan						
Young (4-7 year) Muda	12,504	27.60%	11,599	26.08%	904	7.80%
Prime (8-17 years) Prima	5,591	12.34%	5,464	12.29%	127	2.32%
Old (>17 years) Tua	3,692	8.15%	3,692	8.30%	0	0.00%
Immature (< 4 years) Belum Menghasilkan	23,510	51.90%	23,720	53.33%	-210	-0.88%
Total Planted Total Kebun Tertanam	45,297	100.00%	44,475	100.00%	822	1.85%

Saratoga's Investment in Provident Agro

Investment in Provident Agro was made on the basis of a long-term view for the potentially significant and sustainable growth in the palm oil sector. Saratoga made its first investment in Provident Agro in 2006 and has since continued to support the growth of the company by providing strategic direction as well as capital support. Through Provident Agro's rights issue in December 2013, Saratoga increased its investment by IDR424 billion. As a result of which, Saratoga's effective ownership became 44.7% at the end of 2013.

Two members of Saratoga's senior management team, Kumari and Budianto Purwahjo, currently serve as Directors with active roles in Provident Agro. Meanwhile, the President Commissioner of Saratoga, Edwin Soeryadjaya, also serves as the Commissioner of Provident Agro.

Provident Agro was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012.

Keahlian Manajerial Merupakan Kunci Keberhasilan di Bisnis Sawit

Terdapat empat faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya kelapa sawit dan produksi CPO, yaitu (i) kondisi tanah yang memadai, (ii) benih sawit unggulan, (iii) keahlian budidaya dan manajemen perkebunan, serta (iv) cuaca yang kondusif bagi tanaman sawit. Faktor terakhir merupakan kondisi alam yang berada di luar kendali perusahaan. Namun untuk tiga faktor pertama, Provident Agro memiliki kendali yang kuat berkat kemampuan yang teruji di bidang riset dan pengembangan, program pembibitan yang komprehensif, penerapan budidaya tanaman secara ilmiah dan modern, serta manajemen yang solid.

Pada tahun 2013, Provident Agro mencatat pendapatan bersih sebesar Rp710,6 miliar dan rugi bersih sebesar Rp415,3 miliar, dibandingkan dengan pendapatan bersih sebesar Rp599,2 miliar dan rugi bersih sebesar Rp86,8 miliar pada tahun 2012. Perusahaan berharap dapat memperbaiki pendapatan maupun profitabilitas usahanya seiring dengan peningkatan produktivitas tanaman dan volume CPO di tahun-tahun mendatang.

Investasi Saratoga di Provident Agro

Penanaman modal di Provident Agro dilakukan berdasarkan pandangan jangka panjang terhadap potensi pertumbuhan yang signifikan dan berkesinambungan di sektor minyak sawit. Saratoga melakukan investasi pertamanya di Provident Agro pada tahun 2006 dan sejak itu terus

mendukung pertumbuhan perusahaan ini dengan memberikan arahan strategis maupun dukungan permodalan. Melalui Penawaran Umum Terbatas Provident Agro pada bulan Desember 2013, Saratoga menambah investasinya sebesar IDR424 miliar, meningkatkan kepemilikan efektif sebesar 44,7% di perusahaan ini terhitung akhir tahun 2013.

Dua anggota tim manajemen senior Saratoga, Kumari dan Budianto Purwahjo, saat ini duduk di Direksi Provident Agro memegang peranan yang aktif. Sementara itu, Komisaris Utama Saratoga, Edwin Soeryadjaya, juga menjabat sebagai Komisaris Utama Provident Agro.

Provident Agro mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012.

PALM PLANTATION

Sowing for Sustainable Growth

72



AGRO MAJU RAYA



PT Agro Maju Raya is a palm estate company with plantations located in Aceh Darussalam, South Sumatera and South Kalimantan. The company has a land bank of some 83,000 hectares, all of which have been certified for commercial use, the highest certification of its kind for a plantation estate in Indonesia. Some 27,000 hectares of the company's land bank have been planted with palm trees currently entering early productive age with average age of 2.5 years.

Anticipating an increasing volume of palm fresh fruit bunches; the company has begun construction of a palm processing mill with a milling capacity for 60 tons of FFB per hour in Aceh and on the construction with a milling capacity for 45 tons of FFB per hour in South Kalimantan.

Saratoga's investment in Agro Maju Raya

Saratoga's investment in Agro Maju Raya was first made in 2010 on the basis of the strong demand for palm oil and limited supply of land bank, as well as attractive entry valuation. Since then, Saratoga and Agro Maju Raya's management team have made strategic decisions to acquire more land-banks in Aceh, South Sumatera, and South Kalimantan.

In 2013, Saratoga has increased its stake in Agro Maju Raya by USD5 million, bringing its effective interest in the company to 25%.

The Business Development Director of Saratoga, Michael Soeryadjaya, serves as the Commissioner in Agro Maju Raya. In addition, Yuliantina Wangsawiguna, a member of Saratoga's senior management team, serves as the CFO of Agro Maju Raya.

in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	112	19
COGS <i>COGS</i>	(98)	(20)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	14	(1)
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	(220)	60
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	(187)	69
Assets <i>Aset</i>	2,532	2,177
Liabilities <i>Liabilitas</i>	1,627	1,177
Equity <i>Ekuitas</i>	905	1,000
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	25.0%	19.0%

PT Agro Maju Raya merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit berlokasi di Aceh Darussalam, Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan. Perusahaan ini memiliki lahan perkebunan seluas 83.000 hektar yang keseluruhannya telah memiliki sertifikat Hak Guna Usaha, sertifikasi tertinggi untuk bidang usaha perkebunan di Indonesia dewasa ini. Sekitar 27.000 hektar dari lahan perkebunan tersebut telah ditanami oleh pohon sawit yang saat ini baru memasuki usia produktif dini dengan usia rata-rata sekitar 2,5 tahun.

Mengantisipasi peningkatan volume produksi buah tandan segar, perusahaan telah memulai konstruksi pabrik penggilingan sawit dengan kapasitas penggilingan BTS sebesar 69 ton per jam di Aceh dan konstruksi pabrik penggilingan sawit dengan kapasitas penggilingan BTS sebesar 45 ton per jam di Kalimantan Selatan.

Investasi Saratoga di Agro Maju Raya

Investasi Saratoga di Agro Maju Raya dilakukan pertama kali pada tahun 2010 dengan dilandasi oleh tingginya permintaan akan minyak sawit dan terbatasnya lahan perkebunan, selain juga nilai investasi yang menarik saat itu. Sejak itu, Saratoga bersama tim manajemen Agro Maju Raya telah mengambil keputusan strategis untuk menambah lahan perkebunan di Aceh, Sumatera Selatan dan Kalimantan Selatan.

Pada tahun 2013, Saratoga menambah investasinya di Agro Maju Raya sebesar USD5 juta, sehingga menambah kepemilikan efektif menjadi 25%.

Direktur Pengembangan Bisnis Saratoga, Michael Soeryadjaya, menjabat sebagai Komisaris Agro Maju Raya. Selain itu, Yuliantina Wangsawiguna, anggota tim manajemen senior Saratoga, menjabat sebagai Direktur Keuangan Agro Maju Raya.

OIL & GAS

Fuelling Growth in a Vibrant Region

73



INTERRA RESOURCES



Interra Resources Limited (ticker code: 5GI.SI) is an oil-and-gas exploration and production company based in Singapore and listed on the Singapore Stock Exchange. The company holds 60% stakes in the two largest onshore producing oil fields in Myanmar, in addition to 100% stakes in two producing oil fields and a substantial stake in an exploration block in Indonesia. Total shareable production from its oil platforms reached a total of 649,473 barrels of oil in 2013 compared to 369,909 barrels in 2012.

Interra Resources has gained foothold in the Indonesian oil and gas industry, where its assets are located in South Sumatera, West Papua and Central Kalimantan, while the two major oil fields in central Myanmar gives the company a significant opportunity to tap into the growing energy markets of an economically vibrant region of Southeast Asia.

Saratoga's Investment in Interra Resources

Saratoga acquired 79,364,000 shares of Interra Resources in December 2012. By December 2013, Saratoga had an effective ownership of 17.9% in the company. Indonesia remains to be a major producer of oil and gas and Saratoga believes that its investment in this sector has strategic long-term value to pursue as part of the Company's sustainable growth.

Both Saratoga's founders, Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, serve as the Chairman and Deputy Chairman of Interra Resources, respectively.

in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	30	50
COGS <i>COGS</i>	(20)	(27)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	10	23
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	3	7
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	3	7
Assets <i>Aset</i>	89	98
Liabilities <i>Liabilitas</i>	18	19
Equity <i>Ekuitas</i>	71	79
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	17.9%	17.9%

MIGAS

Memacu Pertumbuhan di Wilayah yang Berkembang Dinamis

Interra Resources Limited (kode bursa: 5GI.SI) merupakan perusahaan eksplorasi dan produksi migas yang berdomisili di Singapura dan tercatat di Bursa Efek Singapura. Perusahaan ini memiliki kepentingan sebesar 60% pada dua ladang minyak berproduksi yang terbesar di Myanmar, selain juga kepentingan sebesar 100% pada dua ladang minyak berproduksi, serta penyertaan yang signifikan di sebuah blok eksplorasi di Indonesia. Bagian produksi perusahaan dari ladang minyak yang dioperasikan mencapai sejumlah 649.473 barel minyak mentah pada tahun 2013, dibandingkan dengan 368.909 barel pada tahun 2012.

Interra Resources telah mengambil posisi di sektor industri migas Indonesia, dimana asetnya berlokasi di Sumatera Selatan, Papua Barat dan Kalimantan Tengah, sedangkan dua ladang minyak besar di pedalaman Myanmar memberikan perusahaan peluang usaha

yang signifikan guna memanfaatkan pasar energi yang berkembang di wilayah perekonomian Asia Tenggara yang tumbuh pesat.

Investasi Saratoga di Interra Resources

Saratoga menguasai 79.364.000 lembar saham Interra Resources pada bulan Desember 2012. Pada bulan Desember 2013, Saratoga memiliki kepemilikan efektif sebesar 17,9% pada perusahaan tersebut. Indonesia masih merupakan produsen migas yang diperhitungkan dan Saratoga meyakini bahwa investasi di sektor ini memiliki nilai jangka panjang yang strategis untuk diupayakan sebagai bagian dari pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan.

Kedua pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, masing-masing menjabat sebagai *Chairman* dan *Deputy Chairman* Interra Resources.

GOLD & COPPER

Creating More Value from Indonesia's Natural Resources

74



SIHAYO GOLD, SUMATRA
COPPER & GOLD, &
FINDERS RESOURCES



Saratoga has investment stakes in three publicly listed mining companies with exploration and production activities in Indonesia: Sihayo Gold, Sumatra Copper & Gold, and Finders Resources. These investments form a strategic anchor in Saratoga's goal of being a leading gold and copper producer.

Sihayo Gold Limited (ticker code: SIH.AX), listed on the Australia Stock Exchange, has a 75% stake in PT Sorikmas Mining, a gold-mine exploring company operating in the Sihayo Pungkut concession area in North Sumatera. Exploration campaigns conducted at Pungkut yielded a JORC-compliant resource of 1.4 million ounces of high grade gold. Sihayo is continuing with its current exploration program to better position the company for production.

Saratoga first invested in Sihayo in December 2012 and increased its investment in 2013 by USD1.4 million, bringing its effective ownership in the company to 13.0% by year-end 2013.

Sumatra Copper & Gold plc (ticker code: SUM.AX), incorporated in London in 2006 and listed on the Australia Stock Exchange in 2008, with 100% ownership of exploration rights in seven locations in Sumatera known for their gold and silver deposits. The Sumatra Copper & Gold project is located in the south and middle Sumatera area, which is known as the biggest mineral location with more than 3 million ounces of gold and 25 million ounces of silver discovered. Sumatra Copper & Gold is focused on bringing its flagship project at Tambang up to production. The company is completing a drilling program which shall define additional mineable resources, enhancing the project's feasibility.

EMAS & TEMBAGA

Menciptakan Nilai Tambah dari Sumber Daya Alam Indonesia

Saratoga telah menanamkan modal di tiga perusahaan publik dengan kegiatan usaha di bidang eksplorasi dan produksi tambang emas dan tembaga di Indonesia: Sihayo Gold, Sumatra Copper & Gold, dan Finders Resources. Penyertaan modal di ketiga perusahaan ini memberi pijakan bagi Saratoga untuk mengembangkan peluang usaha sebagai produsen emas dan tembaga terkemuka.

Sihayo Gold Limited (kode bursa: SIH.AX), yang tercatat di Bursa Efek Australia, memiliki 75% saham di PT Sorikmas Mining, perusahaan eksplorasi tambang emas di wilayah konsesi Sihayo Pungkut di Sumatera Utara. Kegiatan eksplorasi yang dilakukan di Pungkut menghasilkan sumber daya emas dengan tingkat kemurnian yang tinggi sebesar 1,4 juta ons sesuai standar JORC. Sihayo terus melanjutkan kegiatan eksplorasi dalam rangka mempersiapkan diri untuk berproduksi.

Saratoga pertama kali menanamkan modal di Sihayo pada bulan Desember 2012 dan menambah investasinya pada tahun 2013 sebesar USD1,4 juta, sehingga meningkatkan kepemilikan efektif di perusahaan ini menjadi 13,0% hingga akhir tahun 2013.

Sumatra Copper & Gold plc (kode bursa: SUM.AX), didirikan di London pada tahun 2006 dan tercatat di Bursa Efek Australia pada tahun 2008, memiliki 100% hak eksplorasi di tujuh lokasi di Sumatera yang terkenal akan deposit emas dan perak. Proyek Sumatra Copper & Gold ini berlokasi di bagian selatan dan tengah Pulau Sumatera, yang diketahui sebagai lokasi endapan mineral yang terbesar dengan deposit lebih dari 3 juta ons emas dan 25 juta ons perak yang telah ditemukan. Perusahaan ini berniat membawa proyek utamanya di Tambang ke tahap produksi. Saat ini perusahaan tengah menyelesaikan



Saratoga made its first investment in Sumatra Copper & Gold in December 2012 and held 18.8% effective ownership in the company as of year-end 2013.

Saratoga invested in Finders Resources starting in January 2013 and held 6.5% effective ownership in the company as of year-end 2013.

Finders Resources Limited (ticker code: FIN.AX) is a mining company that is listed on the Australia Stock Exchange, with two key projects in Indonesia. The company has a 95% stake in Wetar Copper in the Moluccas province, which is engaged in a high quality copper mine concession with JORC-compliant resources of 200,000 tons of copper as of 2013. The Wetar project continues to attract considerable interest from external parties due to its high grade ores, low operating costs, and significant exploration potential. The company has completed their revised bankable feasibility study, and is expected to start production soon.

program pemboran yang akan dapat mengetahui adanya sumber daya yang dapat ditambang secara lebih terukur guna meningkatkan kelayakan proyek ini.

Saratoga melakukan penanaman modal pertama kali di Sumatra Copper & Gold pada bulan Desember 2012 dan terhitung akhir tahun 2013, menguasai kepemilikan efektif sebesar 18,8% pada perusahaan ini.

Finders Resources Limited (kode bursa: FIN.AX) merupakan perusahaan penambangan yang tercatat di Bursa Efek Australia, dengan dua proyek kunci di Indonesia. Perusahaan ini memiliki 95% saham Wetar Copper di Propinsi Maluku, yang mengelola konsesi penambangan tembaga bermutu tinggi dengan sumber daya tembaga sebesar 200.000 ton sesuai standar JORC pada tahun 2013. Proyek Wetar ini terus menggalang

perhatian para investor berkat bijih besi dengan kandungan tembaga yang tinggi, biaya operasional yang rendah, serta potensi hasil eksplorasi yang luar biasa. Perusahaan telah menyelesaikan studi kelayakan yang dipandang *bankable* dan siap untuk memasuki tahap produksi dalam waktu dekat.

Saratoga menanamkan modalnya di Finders Resources pada bulan Januari 2013, dan hingga akhir tahun 2013 menguasai kepemilikan efektif sebesar 6,5% di perusahaan ini.

Infrastructure

Infrastruktur

Infrastructure remains a major play in Indonesia's continuing economic development. Due to the 1998 financial crisis in Southeast Asia, the construction of key infrastructures in Indonesia has lagged behind the nation's population and economic growth of the past two decades. Hence, Indonesia urgently needs to build power plants, toll roads, harbors, airports, industrial parks – all of which represent viable investment opportunities for the private sector as well as through public-private participation.

Infrastruktur merupakan kunci dalam keberlanjutan perkembangan perekonomian Indonesia. Akibat dari krisis moneter besar yang melanda Asia Tenggara pada tahun 1998, pembangunan beberapa infrastruktur kunci di Indonesia berjalan lebih lambat dari pertumbuhan populasi maupun perekonomian nasional selama dua dasawarsa terakhir. Akibatnya, Indonesia sangat memerlukan pembangunan pembangkit tenaga listrik, jalan tol, pelabuhan, bandara, kawasan industri – dimana semua ini merupakan peluang investasi bagi sektor swasta maupun melalui apa yang dikenal sebagai partisipasi swasta-pemerintah.

Herman Setya Budi

President Director, Tower Bersama Group
Presiden Direktur, Tower Bersama Group

77



“We value our relationship with Saratoga highly for a number of reasons. First and foremost, Saratoga places two key members in our Board of Directors. Secondly through its wide network, Saratoga has been instrumental in hiring suitable staff for managerial positions in various departments. Through its long standing ties with large telecommunication companies Saratoga has been able to source new build-to-suit tower orders as well as collocations on existing towers.

More importantly, Saratoga has been exceptionally helpful in negotiating with M&A counterparties, banks and other financial institutions, helping us secure major funding and debt capital raising. Saratoga’s excellent reputation and credibility enhances our prospect in corporate actions such as M&A, funding and capital market initiatives.

Last but not least, Saratoga has also been instrumental in our IPO preparation such as obtaining the approval from the capital market authority and the Indonesia Stock Exchange.”

“Kami sangat menghargai kemitraan dengan Saratoga untuk beberapa alasan. Pertama dan yang utama, Saratoga menempati dua posisi kunci pada Direksi kami. Kedua, melalui jaringannya yang luas, Saratoga berperan kunci dalam merekrut staf yang sepadan untuk mengisi posisi manajerial pada berbagai departemen. Melalui hubungannya yang panjang dengan berbagai perusahaan telekomunikasi utama, Saratoga berhasil memperoleh permintaan pembangunan menara (*build-to-suit tower*) dan kolokasi pada menara yang telah beroperasi.

Lebih penting lagi, Saratoga sangat membantu dalam hal negosiasi M&A dengan pihak-pihak ketiga, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, menunjang upaya pendanaan serta penerbitan surat utang perusahaan. Reputasi Saratoga yang prima turut menunjang kredibilitas maupun prospek Tower Bersama dalam berbagai aksi korporasi seperti M&A, pendanaan dan pembiayaan melalui pasar modal.

Tidak kalah pentingnya, Saratoga juga sangat berpengaruh dalam persiapan Penawaran Umum Perdana Saham perusahaan, termasuk mendapatkan persetujuan dari otoritas pasar modal maupun Bursa Efek Indonesia.”

TELECOMMUNICATION TOWER

Expanding to New Heights of Operational Excellence

78



TOWER BERSAMA GROUP



in IDR billion dalam miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	2,691	1,751
COGS <i>COGS</i>	(396)	(264)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	2,295	1,452
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	1,325	927
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	1,248	842
Assets <i>Aset</i>	18,719	14,317
Liabilities <i>Liabilitas</i>	14,605	10,072
Equity <i>Ekuitas</i>	4,114	4,245
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	30.3%	30.2%

From its original portfolio of seven sites in 2004, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk. (ticker code: TBIG) has grown into one of the leading independent tower operators in Indonesia. As of 31 December 2013, Tower Bersama has 10,134 sites and 16,577 tenancies. Tower Bersama's principal business is the leasing of space to telecommunication operators for antennae and other equipment for wireless signal transmission; such leasing of space is under long-term lease agreements (usually 10 years).

As founding shareholders in Tower Bersama, Saratoga and its partner, Provident Capital Indonesia, have created a robust business model headed by an experienced management team. Tower Bersama's management team has deep and intimate knowledge of the Indonesian tower industry and has strong relationships with regulators, local governments and telecommunication operators.

MENARA TELEKOMUNIKASI

Menjangkau Lebih Tinggi Menghasilkan yang Terbaik

Dari portofolio awal yang terdiri dari tujuh lokasi menara telekomunikasi pada tahun 2004, PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk. (kode bursa: TBIG) telah berkembang menjadi salah satu operator menara telekomunikasi independen terkemuka di Indonesia. Terhitung tanggal 31 Desember 2013, Tower Bersama memiliki tidak kurang dari 10.134 lokasi menara dan 16.577 pelanggan penyewa. Bisnis utama Tower Bersama adalah penyewaan lahan kepada operator telekomunikasi untuk penempatan antena dan berbagai peralatan transmisi sinyal nir kabel; dimana penyewaan lahan tersebut adalah untuk jangka panjang (umumnya 10 tahun).

Sebagai pemegang saham pendiri di Tower Bersama, Saratoga bersama mitra usahanya, Provident Capital Indonesia, berhasil menciptakan model bisnis yang menguntungkan dipimpin oleh tim manajemen yang berpengalaman.

Tim manajemen Tower Bersama memiliki pengetahuan yang mendalam dan menyeluruh mengenai industri menara telekomunikasi di Indonesia serta hubungan yang erat dengan pihak regulator, pemerintah daerah dan operator telekomunikasi.

Tower Bersama hanya akan membangun lokasi baru apabila telah menerima komitmen untuk penyewaan jangka panjang (umumnya 10 tahun) oleh operator telekomunikasi. Pelanggan terbesar Tower Bersama termasuk berbagai operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia seperti Telkom, Telkomsel, Indosat dan XL, yang secara bersamaan menyumbang 76% dari total pendapatan perusahaan pada Q4 2013. Hal ini memberikan arus pendapatan berulang yang sangat jelas bagi perusahaan.

Para pelaku industri telekomunikasi di Indonesia terus melakukan investasi dalam hal



Tower Bersama only constructs new sites after obtaining a commitment for a long-term lease (usually 10 years) for space from a telecommunication operator. Tower Bersama's largest customers consist of Indonesia's highly rated telecommunication operators, including Telkom, Telkomsel, Indosat and XL, who account for 76% of the company's fourth quarter 2013 revenue. This provides the company with a highly visible recurring revenue stream.

The Indonesian telecommunication operators continue to make investments in 3G coverage and capacity to meet the growing demand of data led by an increasing 3G-subscriber base and rising smartphone penetration. Tower Bersama is well positioned to provide its customers with the site infrastructure they require in order to grow their business. Industry experts forecast that the outsourcing of construction of sites and the current trend of leasing spaces from independent tower companies will continue as telecommunication operators seek to control their capital expenditure on passive infrastructure and on non-core activities and strive to focus management attention on the core telecommunication business.

Proven Track Record

Tower Bersama has a proven track record in the deployment of build-to-suit sites for its customers. In 2013, the company organically built a record 1,811 new sites for its customers. Acquisitions, and the subsequent successful integration, of high quality tower portfolios, such as the 2,500 towers purchased from Indosat in August 2012, complement Tower Bersama's organic growth strategy and demonstrate management's acquisition capabilities. Tower Bersama's business enjoys high EBITDA margins of 82% in 2013, resulting in strong and stable cash flow from operations.

Optimizing the company's capital structure to achieve funding flexibility and minimize borrowing costs is a key focus of the business. Since 2010, Tower Bersama has had a USD2 billion Bank Debt Programme, which it has tapped for both organic growth as well as acquisitions. In 2013, Tower Bersama did debut issuances in the international USD bond market as well as the IDR bond market. The company continues to maintain its corporate credit ratings from the international rating agencies with a "Ba2" rating from Moody's and "BB" from Fitch.

cakupan 3G dan kapasitas yang memadai untuk memenuhi lonjakan permintaan akan komunikasi data yang dipicu oleh peningkatan dari segi basis pelanggan 3G maupun penetrasi smartphone. Tower Bersama memiliki posisi yang strategis untuk melayani pelanggannya dengan infrastruktur menara yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan bisnis pelanggan. Para ahli industri memperkirakan bahwa pola *outsourcing* untuk konstruksi menara dan kecenderungan penyewaan lokasi oleh dari perusahaan menara independen akan terus berlanjut selama para operator telekomunikasi berupaya untuk mengendalikan belanja modal mereka atas infrastruktur pasif maupun kegiatan non inti sementara mereka memusatkan perhatian manajemen pada bisnis inti pelayanan telekomunikasi.

Rekam Jejak yang Teruji

Tower Bersama memiliki rekam jejak yang telah teruji dalam hal penyediaan menara yang dibangun sesuai pesanan (*build-to-suit*) untuk pelanggan. Pada tahun 2013, perusahaan secara organik membangun 1.811 lokasi baru untuk pelanggannya. Pada bulan Agustus 2012, Tower Bersama berhasil mengakuisisi 2.500 menara telekomunikasi dari portofolio menara berkualitas tinggi milik Indosat, dan mengintegrasikannya kedalam jaringan perusahaan. Langkah akuisisi ini melengkapi strategi pertumbuhan organik Tower Bersama selain juga menunjukkan kemampuan akuisisi oleh manajemen perusahaan. Bisnis Tower Bersama mencatat margin EBITDA yang tinggi yaitu sebesar 82% pada tahun 2013, menghasilkan arus kas yang kuat dan stabil dari kegiatan operasional.

Mengoptimalkan struktur permodalan perusahaan agar mencapai kemampuan pendanaan yang fleksibel serta meminimalkan beban utang merupakan fokus utama bisnis Tower Bersama. Sejak tahun 2010, Tower Bersama telah memiliki Program Pinjaman Bank sebesar USD2 miliar, yang telah digunakan baik untuk membiayai pertumbuhan organik maupun akuisisi. Pada tahun 2013, Tower Bersama melakukan penerbitan perdana di pasar obligasi USD internasional maupun pasar obligasi Rupiah. Perusahaan berhasil mempertahankan peringkat pinjaman korporasi yang diberikan oleh agen peringkat internasional, yaitu peringkat "Ba2" dari Moody's dan peringkat "BB" dari Fitch.

TELECOMMUNICATION TOWER

Expanding to New Heights of Operational Excellence

80



Tower Bersama believes it is important to develop and implement policies and industry-leading business practices that maximize shareholder value and customer satisfaction. In 2013, Tower Bersama was recognized by numerous international groups –one of “Asia’s Best Companies 2013” in the Best Managed Company Category by Finance Asia, and the Top Performing Listed Company by Investor Magazine Awards 2013.

Towering Ahead

In 2014, Tower Bersama will continue to focus on speed-to-market and reliable operational performance. The company will continue to only construct new sites when there is a commitment for a long-term lease from a customer. Tower Bersama has a strong order book for new build-to-suit telecommunication sites and for collocations on existing sites from its telecommunication customers.

Tower Bersama meyakini pentingnya mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan praktik-praktik bisnis industri terkemuka yang mampu meningkatkan nilai pemegang saham maupun kepuasan pelanggan. Pada tahun 2013, Tower Bersama menerima penghargaan dari beberapa pengamat internasional – menjadi salah satu dari “Asia’s Best Companies 2013” pada kategori Best Managed Company oleh Finance Asia, serta Top Performing Listed Company dalam Investor Magazine Awards 2013.

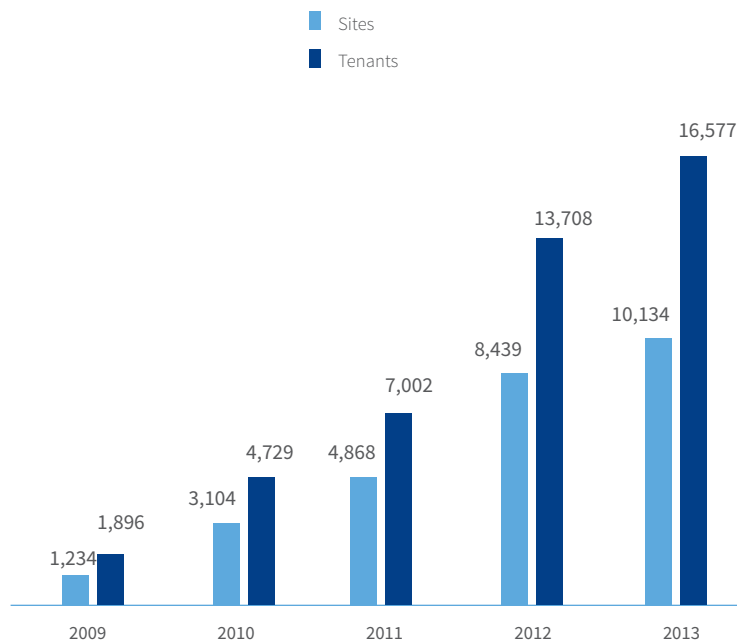
Melangkah Lebih Jauh

Pada tahun 2014, Tower Bersama akan terus fokus pada percepatan waktu penyediaan pelayanan serta kinerja operasional yang andal. Perusahaan akan tetap menerapkan kebijakan pembangunan lokasi menara baru hanya bila mana ada komitmen penyewaan jangka panjang dari pelanggan. Saat ini Tower Bersama memiliki pesanan panjang untuk membangun lokasi menara sesuai pesanan pelanggan serta permintaan *colocation* pada menara telekomunikasi yang sudah beroperasi.



Number of Sites and Tenancies

Jumlah Lokasi Menara dan Penyewa



Saratoga's investment in Tower Bersama

Together with our partner, Provident Capital Indonesia, Saratoga made its first investment in Tower Bersama in 2004 by acquiring PT Telenet Internusa, a small independent telecommunication tower company owning seven towers. Since 2009, Saratoga has increased its stake in Tower Bersama and provided financial support to continuously grow the company. Tower Bersama was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010, and as of December 2013, had a market capitalization of IDR27.5 billion.

Saratoga actively participates in the management team of Tower Bersama through its strong representation in both the supervisory and management boards. As the founder of Saratoga, Edwin Soeryadjaya serves as the President Commissioner in Tower Bersama. In addition, Herman Setya Budi and Budianto Purwahjo, members of Saratoga's senior management team, serve as the President Director and Director of Tower Bersama.

As of year-end 2013, Saratoga held 30.3% effective ownership in Tower Bersama.

Investasi Saratoga di Tower Bersama

Bersama dengan mitra usaha Perseroan, yaitu Provident Capital Indonesia, Saratoga menanamkan modalnya di Tower Bersama pertamakali dengan mengakuisisi PT Telenet Internusa pada tahun 2004, sebuah perusahaan penyedia jasa menara telekomunikasi independen yang saat itu memiliki tujuh lokasi menara. Sejak tahun 2009 Saratoga terus menambah kepemilikannya di Tower Bersama dan memberikan dukungan permodalan demi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Tower Bersama mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, dan pada bulan Desember 2013, memiliki kapitalisasi pasar senilai Rp27,5 miliar.

Saratoga berperan aktif dalam tim manajemen Tower Bersama melalui perwakilan yang kuat di Dewan Komisaris maupun Direksi perusahaan. Sebagai pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya menjabat sebagai Presiden Komisaris Tower Bersama. Selain itu, Herman Setya Budi dan Budianto Purwahjo, keduanya anggota tim manajemen senior Saratoga, menjabat sebagai Presiden dan Direktur Tower Bersama.

Terhitung akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 30,3% di Tower Bersama.

TOLL ROAD & CONSTRUCTION

Building Roads to Prosperity

82



LINTAS MARGA SEDAYA

in IDR billion in miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	1,614	197
COGS <i>COGS</i>	(1,614)	(197)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	-	-
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	8	(1)
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	-	-
Assets <i>Aset</i>	3,650	1,167
Liabilities <i>Bahasa Indonesia</i>	2,383	558
Equity <i>Bahasa Indonesia</i>	1,267	608
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	18.0%	18.0%

PT Lintas Marga Sedaya is the concessionaire of the 116 kilometer Cikampek-Palimanan toll road, a key and major section of the Trans Java toll road system that links the major industrial and agricultural regions in the northern coastlines of Java. The Cikampek-Palimanan toll road passes through the five regencies of West Java province including Purwakarta, Subang, Majalengka, Indramayu, and Cirebon. The success of this toll road development will create multiplier effects for the economic growth in the region.

The Cikampek-Palimanan toll road connects the existing Jakarta-Cikampek toll road in the west and Palimanan-Kanci toll road in the east. With the rapid traffic growth in the toll roads that currently link Merak to Cikampek, the Cikampek-Palimanan toll road is expected to draw a traffic size of similar growth potential.

Construction of this IDR12.5 trillion toll road began in February 2013, with a target opening in August 2015. Once constructed, the Cikampek-Palimanan toll road will ease traffic congestion in the existing main road of northern Java, as well as boost the economy of West Java province, the province with the largest number of population and fastest growing economy in Indonesia to date.

Dengan pertumbuhan lalu lintas yang pesat pada jalan tol yang kini tersambung dari Merak hingga Cikampek, maka jalan tol Cikampek-Palimanan diperkirakan akan mampu menarik pertumbuhan lalu lintas yang sama besarnya.

Konstruksi jalan tol senilai Rp12,5 triliun ini telah dimulai sejak Februari 2013, dengan target peresmian pada bulan Agustus 2015. Dengan pengoperasian jalan tol ini, diharapkan kepadatan lalu lintas di lintasan pantai utara Pulau Jawa dapat terurai, selain juga mendorong pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan salah satu pertumbuhan penduduk terbesar dan pertumbuhan ekonomi terbesar di Indonesia dewasa ini.

Dalam rangka memastikan penyelesaian proyek ini, Lintas Marga Sedaya telah mendapat jaminan pembiayaan sindikasi perbankan senilai Rp8,8 triliun yang dipimpin oleh Bank Central Asia, salah satu bank terbesar di Indonesia.



To ensure completion of the project, Lintas Marga Sedaya has secured financing through an IDR8.8 trillion loan syndication led by Bank Central Asia, one of the largest banks in Indonesia.

Saratoga's investment in Lintas Marga Sedaya

Saratoga first invested in Lintas Marga Sedaya in 2006 and has since supported the toll road project through several follow-up investments. In 2007, Saratoga invited PLUS Expressways of Malaysia to jointly develop the Cikampek-Palimanan toll road project. PLUS Expressways, the expressway arm of the UEM Group Berhad, is the largest highway operator in Malaysia and has been operating Malaysia's toll roads since 1988.

Both the founders of Saratoga, Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, serve as the President Commissioner and Commissioner of Lintas Marga Sedaya. In addition, Arif Qasimi Al Bone, a member of Saratoga's senior management team, serves as the General Manager of Finance in the company.

As of year-end 2013, Saratoga held an effective ownership of 18.7% in Lintas Marga Sedaya.

JALAN TOL & KONSTRUKSI

Membangun Jalan Menuju Kesejahteraan

PT Lintas Marga Sedaya merupakan pemilik konsesi atas jalan tol Cikampek-Palimanan sepanjang 116 kilometer, yang merupakan bagian penting dari sistem jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan beberapa wilayah industri maupun pertanian di sepanjang pesisir utara Pulau Jawa. Jalan tol Cikampek-Palimanan melintasi lima kabupaten Jawa Barat termasuk Purwakarta, Subang, Majalengka, Indramayu, dan Cirebon. Keberhasilan pembangunan jalan tol ini akan menciptakan efek multiplier pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Jalan tol Cikampek-Palimanan menghubungkan jalan-jalan tol yang telah beroperasi, yaitu jalan tol Jakarta-Cikampek di barat dan jalan tol Palimanan-Kanci di timur.

Investasi Saratoga di Lintas Marga Sedaya

Saratoga pertama kali menanamkan modalnya di Lintas Marga Sedaya pada tahun 2006 dan sejak itu terus mendukung proyek jalan tol perusahaan melalui beberapa investasi susulan. Pada tahun 2007, Saratoga mengundang PLUS Expressway Berhad dari Malaysia untuk bersama-sama membangun jalan tol Cikampek-Palimanan. PLUS Expressway Berhad, perusahaan pengelola jalan tol dalam Grup UEM, merupakan operator jalan tol terbesar di Malaysia dan telah mengoperasikan jalan-jalan tol di Malaysia sejak tahun 1988.

Kedua pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Lintas Marga Sedaya. Selain itu, Arif Qasimi Al Bone, anggota tim manajemen senior Saratoga, menjabat sebagai *General Manager Finance* di perusahaan ini.

Terhitung akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 18,7% di Lintas Marga Sedaya.



NUSA RAYA CIPTA



in IDR billion in miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	3,006	2,024
COGS <i>COGS</i>	(2,755)	(1,831)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	251	193
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	188	92
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	188	92
Assets <i>Aset</i>	1,625	836
Liabilities <i>Liabilitas</i>	840	568
Equity <i>Ekuitas</i>	786	268
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	7,0%	-

PT Nusa Raya Cipta, Tbk. (ticker code: NRCA) is a leading construction company listed on the Indonesia Stock Exchange. It has been in operations for more than 40 years, serving the construction needs of clients in both public and private sectors and has contributed to the development of Indonesia. The construction company has specialties in the construction of high-rise hotels and apartments as well as in the construction of infrastructures and large-scale projects including toll roads.

Infrastructure and construction play is in favor and offers significant growth potential. Indonesian contractors expect to experience growth of 20% or more as the government increases its infrastructure spending in response to the country's underdeveloped infrastructure. Based on this growth potential, Nusa Raya Cipta listed its shares in the Indonesia Stock Exchange in June 2013.

In 2012, NRC was appointed to construct the Cikampek-Palimanan toll road in a joint operation with PT Karabha Griya Mandiri for a total project value of IDR7.7 trillion. NRC's portion in this joint operation is 45%. In addition to this joint operation, NRC was also appointed as a sub-contractor for a section of the same toll road with a project value of IDR1.0 trillion.

NRC has shown strong financial performance in 2013. The company booked revenues of IDR3 trillion, an increase of 48.5% compared to that of previous year and a net profit of IDR192 billion.

Saratoga's Investment in Nusa Raya Cipta

Saratoga made its first investment in Nusa Raya Cipta in June 2013 in the amount of IDR120 billion through a share purchase. There are many potential joint-operation ventures between Saratoga and Nusa Raya Cipta, including civil work for toll-road construction, mine infrastructure development as well as other developments. As of year-end 2013, Saratoga held an effective ownership of 7.0% in the company.

PT Nusa Raya Cipta, Tbk. (kode saham: NRCA) merupakan perusahaan jasa konstruksi terkemuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini telah beroperasi lebih dari 40 tahun, melayani kebutuhan konstruksi pelanggan dari sektor pemerintah maupun sektor swasta dan turut memberi sumbangsinya terhadap pembangunan di Indonesia. Perusahaan konstruksi ini memiliki spesialisasi di bidang konstruksi gedung-gedung tinggi hotel dan apartemen selain juga konstruksi infrastruktur maupun proyek-proyek skala besar seperti pembangunan jalan tol.

Industri infrastruktur dan konstruksi merupakan salah satu sektor yang diminati pemodal karena menawarkan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Perusahaan kontraktor Indonesia optimis dapat berkembang sebesar 20% atau lebih per tahun seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur,

mengingat kondisi infrastruktur di Indonesia saat ini masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan potensi pertumbuhan tersebut, maka Nusa Raya Cipta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2013.

Pada tahun 2012, NRC ditunjuk untuk membangun jalan tol Cikampek-Palimanan dalam suatu kerjasama dengan PT Karabha Griya Mandiri dengan total nilai proyek sebesar Rp7,7 triliun. Porsi NRC dalam kerjasama ini adalah sebesar 45%. Selain proyek kerjasama tersebut, NRC juga ditunjuk sebagai sub-kontraktor untuk pembangunan satu bagian dari jalan tol yang sama dengan nilai proyek sebesar Rp1,0 triliun.

NRC mencatat kinerja keuangan yang baik pada tahun 2013. Perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp3 triliun, meningkat sebesar 48,5% dari pendapatan tahun sebelumnya. Laba bersih mencapai Rp192 miliar pada tahun 2013.

Investasi Saratoga di Nusa Raya Cipta

Saratoga pertama kali menanamkan modal di Nusa Raya Cipta pada bulan Juni 2013 dengan menguasai saham NRC senilai Rp120 miliar. Peluang kerjasama operasi antara Saratoga dan Nusa Raya Cipta masih terbuka lebar termasuk untuk berbagai jasa rekayasa sipil untuk konstruksi jalan tol, pembangunan infrastruktur tambang dan proyek-proyek lainnya.

Terhitung akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 7,0% di perusahaan ini.

OIL REFINERY

Fuelling the Nation

84

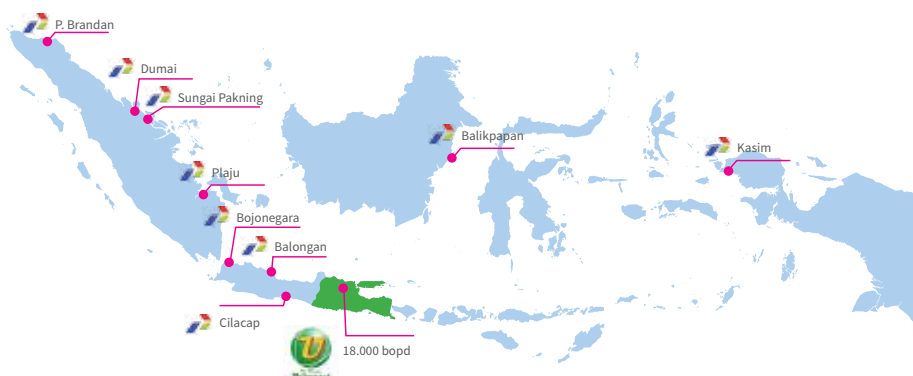


TRI WAHANA UNIVERSAL



in IDR billion dalam miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	3,579	2,212
COGS <i>COGS</i>	(3,242)	(2,029)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	337	183
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	131	73
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	131	73
Assets <i>Aset</i>	1,499	993
Liabilities <i>Liabilitas</i>	1,264	927
Equity <i>Ekuitas</i>	235	66
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	35.0%	35.0%

Established since 2005, PT Tri Wahana Universal (TWU) is the only privately-owned oil refinery company operating in Indonesia. Located at Sumengko village-Kaltidu, Bojonegoro regency, East Java, the company has operated its refinery facility since January 2010 with a first train of oil refinery capacity of 6,000 barrel of oil per day (bopd). Subsequently, it also operated a second train with a refinery capacity of 10,000 bopd since June 2013. In total, TWU currently has an oil refining capacity of 18,000 bopd.



TWU refines crude oil from the Mobil Cepu Limited production facility through a 5km-pipeline. The company produces best quality petroleum products including High Speed Diesel, Straight Run Gasoline/Light Naphta, High Vacuum Gasoil and Vacuum Tower Bottom. The main customers are PT Pertamina (Persero), PT Patra Niaga, Mitsui and other customers from domestic and international markets.

PENYULINGAN MINYAK

Memacu Pertumbuhan Bangsa

Didirikan pada tahun 2005, PT Tri Wahana Universal (TWU) merupakan perusahaan swasta pertama dan satu-satunya yang bergerak di bidang penyulingan minyak mentah di Indonesia. Berlokasi desa Sumengko, Kaltidu, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, TWU telah beroperasi sejak bulan Januari 2010 dengan sebuah train penyulingan berkapasitas 6.000 barel minyak per hari. Selanjutnya, perusahaan menambah train penyulingan dengan kapasitas 10.000 barel minyak per hari, sehingga total kapasitas penyulingan TWU mencapai 16.000 barel minyak per hari.

TWU menyuling minyak mentah yang dipasok dari ladang minyak Mobil Cepu Limited melalui jaringan pipa sepanjang 5 km. Perusahaan ini menghasilkan produk bahan bakar minyak berkualitas tinggi seperti *High Speed Diesel*, *Straight Run Gasoline/Light Naphta*, *High Vacuum Gasoil* dan *Vacuum Tower Bottom*. Pelanggan utamanya adalah PT Pertamina, PT Patra Niaga, Mitsui dan pasar domestik dan internasional lainnya.



Increasing production capacity and investing in new innovation and modern technology are the focus of TWU. In 2013, TWU succeeded in increasing its production capacity up to 18,000 barrel of oil per day which allows the company to supply more industrial fuel products and directly support the Indonesian government to reduce dependence on imported fuels.

In accordance to its vision to be the largest private oil refinery company in Indonesia, TWU aims to continuously expand its refinery capacity and capability in order to reduce Indonesia's oil imports and contribute to providing job opportunities as well as improving economic activities in Bojonegoro.

Saratoga's Investment in TWU

Backed by strong investment thesis of close proximity to an oil production facility, high fuel demand, and low market competition, Saratoga made its first investment in TWU in 2011. Since then, Saratoga has proven its commitment in TWU. In 2013, Saratoga made a follow-up investment of USD2.2 million to support the 10,000 bopd expansion of the TWU refinery.

Domestic demand for fuel is expected to grow at 6% compounded annual growth rate, driven primarily by the growth in vehicle ownership aligned with Indonesia's increasing GDP and growing consumer class. Indonesia is currently importing about 30% of its fuel requirements due to insufficient onshore refining capacity. TWU's position as the only private oil refinery company in Indonesia provides unique advantages in capitalizing the strong growth trends in fuel demand.

Saratoga is actively involved in managing and providing strategic direction to TWU. Both the founders of Saratoga, Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, serve as the President Commissioner and Vice President Director of TWU. In addition, Yuliantina Wangsawiguna, a member of Saratoga's senior management team, serves as the CFO of TWU.

As of year-end 2013, Saratoga held an effective ownership of 35% in the company.

Terus meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan inovasi serta teknologi baru merupakan fokus TWU. Pada tahun 2013, TWU berhasil menambah kapasitas produksi hingga 18.000 barel minyak per hari yang memungkinkannya memasok lebih banyak produk bahan bakar minyak untuk keperluan industri, mendukung upaya Pemerintah Indonesia mengurangi ketergantungan terhadap BBM impor.

Sesuai dengan visinya untuk menjadi perusahaan penyulingan minyak swasta terbesar di Indonesia, TWU berniat terus menambah kapasitas penyulingan dan kemampuannya untuk mengurangi impor minyak oleh Indonesia dan mengembangkan lapangan kerja selain turut menumbuhkan kegiatan ekonomi di wilayah Bojonegoro.

Investasi Saratoga di TWU

Ditopang oleh pertimbangan investasi yang berlandaskan kedekatan dengan fasilitas ladang minyak, permintaan akan BBM yang tinggi, dan tingkat kompetisi yang relatif rendah, Saratoga melakukan penanaman modal pertamanya di TWU pada tahun 2011. Sejak itu, Saratoga terus membuktikan komitmennya terhadap TWU. Pada tahun 2013, Saratoga melakukan penanaman modal susulan sebesar USD2,2 juta guna mendukung ekspansi kilang minyak TWU sebesar 10.000 barel minyak per hari.

Permintaan BBM domestik diperkirakan memiliki tingkat pertumbuhan CAGR sebesar 6%, terutama dipicu oleh pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor dengan tumbuhnya PDB Indonesia dan berkembangnya

kelompok masyarakat konsumen. Indonesia saat ini mengimpor sekitar 30% dari kebutuhan konsumsi BBM nasional karena minimnya fasilitas kilang minyak di Indonesia. Posisi TWU sebagai satu-satunya perusahaan kilang minyak swasta di Indonesia memberikan keunggulan yang nyata untuk memanfaatkan tren pertumbuhan permintaan BBM yang tinggi.

Saratoga terlibat secara aktif dalam mengelola dan mengarahkan perkembangan TWU secara strategis. Kedua pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, menjabat sebagai Komisaris Utama dan Wakil Direktur Utama di TWU. Selain itu, seorang anggota tim manajemen senior Saratoga, Yuliantina Wangsawiguna, menjabat sebagai Direktur Keuangan TWU.

POWER

Generating Power through Clean and Renewable Energy

86



MEDCO POWER INDONESIA



in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	968	918
COGS <i>COGS</i>	(654)	(611)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	314	308
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	115	65
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	99	56
Assets <i>Aset</i>	3,326	2,482
Liabilities <i>Liabilitas</i>	1,460	835
Equity <i>Ekuitas</i>	1,867	1,647
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	12.3%	12.3%

PT Medco Power Indonesia is a leading developer and operator of small and medium sized independent power plants in Indonesia focusing on clean and renewable energy, primarily natural gas, hydro and geothermal. The Company is also a reputable power project services provider with business activities consisting of Engineering, Procurement and Construction and Operations & Maintenance. It currently owns and operates six gas-fired power plants with total gross generating capacity of 200 MW located mainly in Batam and South Sumatera.

In 2013, Medco Power produces 1,270 GWh from six power plants in Batam and South Sumatra, slightly decreased when compared to the production in 2012 which amounted to 1,284 GWh. This is due to the adjustment of electricity production utilization by PLN Batam from TM 2500 generators operated in Batam.

Through its subsidiary, Medco Power has installed combined cycle generator add on since November 2012. The chiller installation has been completed and operated on fourth quarter of 2013, while the combined cycle power plant is expected to be operated commercially in 2014.

PEMBANGKIT TENAGA LISTRIK Pembangkitan Listrik dengan Sumber Daya Energi yang Bersih dan Terbarukan

PT Medco Power Indonesia merupakan perusahaan pengembang dan pengelola pembangkit tenaga listrik kecil dan menengah independen di Indonesia yang fokus pada sumber energi yang bersih dan terbarukan, terutama gas alam, hidro dan panas bumi. Perusahaan ini juga terkenal sebagai penyedia jasa pengoperasian pembangkit listrik dengan layanan yang mencakup *Engineering, Procurement and Construction*, dan *Operations & Maintenance*. Saat ini perusahaan memiliki dan mengoperasikan enam pembangkit listrik tenaga gas dengan total kapasitas pembangkitan sebesar 200MW di Batam dan Sumatera Selatan.

Pada tahun 2013, Medco Power menghasilkan listrik sebesar 1.270 GWh dari keenam pembangkit listriknya di Batam dan Sumatera Selatan, sedikit lebih rendah dari produksi sebesar 1.284 GWh pada tahun 2012. Hal ini karena adanya penyesuaian pemakaian produksi listrik oleh PLN Batam melalui pengoperasian generator TM 2500 di Batam.

Melalui entitas anak, Medco Power telah memasang tambahan *generator combined cycle* sejak November 2012. Pemasangan *chiller* berhasil diselesaikan dan dioperasikan pada triwulan empat 2013, sedangkan pembangkit listrik dengan sistem *combined cycle* tersebut diharapkan beroperasi secara komersial pada tahun 2014.



Medco Power through its subsidiary Electric Energy Batam, is also in the process of completing the construction of 2x35 MW gas fired power plant which is planned to be operated commercially in the fourth quarter of 2014 in accordance with the Power Purchase Agreement that has been signed with PLN Batam in October 2012.

In O&M, Medco Power through its subsidiary, Tanjung Jati B Power Services has successfully maintained zero accident over 13 million of man working hours without an accident (No LTA) in Tanjung Jati B Power Plant in Central Java. TJBPS also recorded unplanned shutdown (EFOR) until the end of 2013 is: 1.76%, or equivalent to 6.4 days in a year. In 2013, TJBPS was rewarded a Green PROPER Certification from Ministry of Environment of Republik of Indonesia

Saratoga invests in power generating plants as part of its exposure to infrastructure plays, being one of the group's three key areas of investment focus. Saratoga holds a 51% stake in the company through an operating subsidiary engaged in power generation, PT Saratoga Power. Growing demand for electricity in Indonesia has prompted the government to encourage more private investments in the sector. Roughly half of the estimated 57,250 MW of additional capacity that Indonesia will need by the year 2021 will be provided through so-called Independent Power Producers that hold long-term PPA from the government.

Currently Medco Power holds 15-to-25-year PPA contracts with the state electricity company, PLN, in addition to a 23-year O&M contract for one of Indonesia's largest power generating plants, 2 x 660 MW Tanjung Jati B Power Plant in Central Java.

In line with Medco Power's goal achievement of providing electricity through clean and renewable energy, the company has recently acquired five mini hydro projects in West Java with total generating capacity of 35 MW. Mini hydro project development by Medco Power still continues and is still in the stages of the acquisition process over several potential mini hydro in parts of Indonesia including in Sumatra and Sulawesi.

Medco Power also develops power generation in North Sumatra and East Java using geothermal sources with gross total capacity 440 MW.

Medco Power melalui entitas anak, Electric Energy Batam, juga sedang dalam proses penyelesaian pembangunan pembangkit listrik tenaga gas berdaya 2x35 MW yang direncanakan beroperasi secara komersial pada triwulan terakhir 2014 sesuai dengan *Power Purchase Agreement* yang telah ditandatangani bersama PLN Batam pada bulan Oktober 2012.

Pada bisnis O&M, Medco Power melalui entitas anak, Tanjung Jati B Power Services, berhasil mempertahankan *zero accident* dalam pengoperasian Pembangkit Listrik Tanjung Jati B di Jawa Tengah selama lebih dari 13 juta *man-hour* tanpa kehilangan waktu akibat kecelakaan (*loss time accident*). Perusahaan ini juga mencatat *unplanned shutdown* (EFOR) hingga akhir tahun 2013 sebesar 1,76% atau setara dengan 6,4 hari per tahun. Pada tahun 2013, perusahaan ini meraih peringkat Hijau dalam Sertifikasi PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Investasi Saratoga di pembangkit tenaga listrik merupakan bagian dari penyetuannya di sektor infrastruktur, sebagai salah satu dari tiga sektor strategis yang merupakan fokus investasi Perseroan. Saratoga menguasai 51% kepemilikan saham di Medco Power melalui entitas anak yang beroperasi di bidang pembangkitan listrik, yaitu PT Saratoga Power. Peningkatan konsumsi listrik di Indonesia mendorong Pemerintah untuk menggalakkan peran serta sektor swasta. Diperkirakan sekitar setengah dari tambahan kapasitas listrik sebesar 57.250 MW yang dibutuhkan Indonesia pada tahun 2021 akan dihasilkan oleh pembangkit listrik independen (IPP) yang memegang perjanjian pembelian listrik (PPA) jangka panjang dari Pemerintah.

Saat ini Medco Power memegang kontrak PPA antara 15 - 25 tahun dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), selain juga kontrak O&M selama 23 tahun untuk salah satu pembangkit listrik terbesar di Indonesia, yaitu Pembangkit Listrik Tanjung Jati B berdaya 2x660 MW di Jawa Tengah.

Sejalan dengan tujuan Medco Power untuk menyediakan listrik dengan sumber daya energi bersih dan terbarukan, perusahaan belum lama ini mengakuisisi lima proyek hidro mini di Jawa Barat dengan total kapasitas sebesar 35 MW. Proyek pengembangan pembangkit listrik hidro mini oleh Medco Power masih berlanjut dan memasuki tahap akuisisi beberapa pembangkit hidro mini di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Sumatera dan Sulawesi.

Medco Power juga mengembangkan pembangkit listrik di Sumatera Utara dan Jawa Timur dengan memanfaatkan sumber energi panas bumi yang dapat menghasilkan listrik hingga 440 MW.

POWER

Generating Power through Clean and Renewable Energy

88



Medco Power, as the majority of shareholder in the Sarulla Operation Limited consortium, together with its partner Itochu Corporation, Ormat International Inc and Kyushu Electric Power Co in early 2013 have been successfully completed and signed amendments to the Energy Sales Contract and the Joint Operating Contract, followed by the handover JOC and ESC and the delivery of the guarantee letter (SJKU) of the Indonesian Finance Minister. This was witnessed by the Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Boediono, at the Vice President's office. This investment which reached USD1.6 billion, approximately 80% of them will be funded by Japan Bank for International Cooperation with Asian Development Bank and the rest is the capital of the sponsor company consortium.

Sarulla Operation Limited Consortium will develop a geothermal power plant with capacity of 330 MW. The development consists of three phases, with the commercial operation date of 110 MW unit 1 is scheduled in 2016 and the subsequent row for units 2 and 3 each of 110 MW, will be scheduled in 2017 and 2018. The projects are expected to contribute supply to meet the electricity demand in of Sumatera.

In February 2013 Medco Power has signed a PPA with PT PLN Center, where the main responsibility of Medco Power as an IPP, is to construct, operate and maintain 2 x 55 MW Geothermal Power Plant in Mining Work Area (WKP), Mount Ijen, East Java Province. This generation will supply the electricity demands in the areas of Java and Bali and is expected to be operated commercially in 2018.

As per the end of 2013, Medco Power has total assets valued IDR3.4 trillion and total stockholder's equity IDR1.6trillion .

Saratoga's Investment in Medco Power

The investment in Medco Power began when Sandiaga S. Uno, a co-founder of Saratoga, was presented with the investment opportunity through his business relationship with the management of Medco Power. Through a consortium, Saratoga invested in Medco Power in 2011 and has since held 12.3% of effective interest in Medco Power.

Saratoga also participates actively in Medco Power management through the appointment of Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, the founders of Saratoga, as the President Commissioner and Commissioner of Medco Power, respectively.

Medco Power, sebagai pemegang saham mayoritas di konsorsium Sarulla Operation Limited, bersama-sama mitra Itochu Corporation, Ormat International Inc dan Kyushu Electric Power Co di awal 2013 berhasil menyelesaikan dan menandatangani amandemen terhadap Kontrak Penjualan Energi (ESC) dan Kontrak Operasi Bersama (JOC), yang diikuti oleh pengalihan JOC dan ESC tersebut serta penyerahan Surat Jaminan (SJKU) Menteri Keuangan Republik Indonesia. Hal ini disaksikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Boediono, di kantor Wakil Presiden RI. Total investasi proyek ini mencapai USD1,6 miliar, dimana sekitar 80% akan didanai oleh Japan Bank for International Cooperation dan Asian Development Bank sedangkan sisanya dibiayai oleh konsorsium pelaksana proyek.

Konsorsium Sarulla Operation Limited akan membangun pembangkit listrik tenaga panas bumi berdaya 330 MW. Pembangunan ini terbagi

dalam tiga tahap, dimana pengoperasian unit 1 berdaya 110 MW secara komersial dijadwalkan pada tahun 2016, diikuti oleh pengoperasian unit 2 dan unit 3 masing-masing berdaya 110 MW pada tahun 2017 dan 2018. Proyek ini diharapkan dapat mengisi permintaan akan tenaga listrik di wilayah Sumatera.

Pada bulan Februari 2013, Medco Power telah menandatangani PPA dengan PT PLN Center, dimana tanggung jawab utama Medco Power sebagai IPP adalah untuk membangun, mengoperasikan dan merawat pembangkit listrik tenaga panas bumi di kawasan pertambangan di Gunung Ijen, Jawa Timur. Pembangkit listrik ini akan dapat memenuhi kebutuhan listrik di Jawa dan Bali dan direncanakan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

Hingga akhir tahun 2013, Medco Power memiliki total aset sebesar IDR3,4 triliun* dan total ekuitas pemegang saham sebesar IDR1,6 triliun*

Investasi Saratoga di Medco Power

Investasi di Medco Power diawali ketika salah satu pendiri Saratoga, Sandiaga S. Uno, menerima penawaran peluang investasi melalui hubungan bisnisnya dengan manajemen Medco Power. Melalui sebuah konsorsium, Saratoga menanamkan modal di Medco Power pada tahun 2011 dan sejak itu menguasai kepemilikan efektif sebesar 12,3% di Medco Power.

Saratoga juga berperan aktif di Medco Power melalui penunjukan para pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Medco Power.

*) tidak di audit



TENAGA LISTRIK GORONTALO



in IDR billion in miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	19	-
COGS <i>COGS</i>	(16)	-
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	3	-
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	22	(1)
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	-	-
Assets <i>Aset</i>	535	316
Liabilities <i>Bahasa Indonesia</i>	514	320
Equity <i>Bahasa Indonesia</i>	21	(4)
Saratoga effective ownership <i>Keperwakilan efektif Saratoga</i>	46.3%	46.3%

PT Tenaga Listrik Gorontalo successfully completed and operated a steam-fired power plant of 2x12MW capacity to supply electricity in the province of Gorontalo in North Sulawesi. Unit#1 has supplied power to the Indonesia government-owned electricity company (PLN) since August 2013. Unit#2 has operated since November 2013. With the completion of these two power units, most of the electricity needs in the Gorontalo area can be covered.

This development is in line with the government's acceleration program for power generation development in Indonesia, under the Independent Power Producer and Power Purchase Agreement schemes. In addition, by generating power from steam-fired power plant, the company helped the provincial government to reduce dependency on fuel, unlike the conventional diesel power plants in the region.

Demand for electricity in the region continues to rise, prompting the company to undertake plans to increase its producing capacity to 2x50MW in the near future.

Saratoga helped established trust in the partnership between PLN and Tenaga Listrik Gorontalo, as a partner that can be depended on in the development of Independent Power Producer in Indonesia.

As of year-end 2013, Saratoga held an effective ownership of 46.3% in the company.

PT Tenaga Listrik Gorontalo berhasil menyelesaikan pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berdaya 2x12MW dan kini mengoperasikannya untuk menyalurkan listrik di Propinsi Gorontalo, Sulawesi Utara. Unit Pembangkit#1 memasok listrik ke Perusahaan Listrik Negara (PLN) sejak Agustus 2013. Unit Pembangkit#2 telah beroperasi sejak November 2013. Dengan beroperasinya kedua unit pembangkit listrik ini, sebagian besar kebutuhan listrik di Gorontalo dapat terpenuhi.

Pengembangan ini sejalan dengan program percepatan pembangunan pembangkit listrik yang diprakarsai pemerintah di Indonesia, dengan skema *Independent Power Producer* dan *Power Purchase Agreement*. Selain itu, dengan membangkitkan listrik melalui pembangkit bertenaga uap, perusahaan membantu pemerintah daerah setempat untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak, tidak lagi mengandalkan pembangkit listrik bermesin diesel yang banyak digunakan di daerah itu.

Permintaan akan tenaga listrik di daerah tersebut terus meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk merencanakan penambahan daya menjadi 2x50MW dalam waktu dekat.

Saratoga membantu dengan menanamkan kepercayaan di kemitraan yang terjalin antara PLN dan Tenaga Listrik Gorontalo, sebagai mitra terpercaya yang dapat diandalkan untuk pengembangan *Independent Power Producer* di Indonesia.

Terhitung hingga akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 46,3% di perusahaan ini.

SHIPPING & VESSEL CHARTERING

Shipping Resources From and Across the World's Largest Archipelago

90



Sinar Mentari Prima

SEROJA INVESTMENT LIMITED,
PULAU SEROJA & SINAR
MENTARI PRIMA



Seroja Investment Limited

in IDR billion <i>in miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	727	696
COGS <i>COGS</i>	(601)	(551)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	126	145
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	(78)	73
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	(109)	36
Assets <i>Aset</i>	1,849	1,676
Liabilities <i>Bahasa Indonesia</i>	1,015	943
Equity <i>Bahasa Indonesia</i>	834	733
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	23.3%	23.3%

Seroja Investments Limited (ticker code: IW5.SI) is an investment holding company that holds significant stakes in companies that are engaged in shipping and transportation services. These services include freight charters for shipments of dry bulk goods, thermal coal, sand and other mineral resources. Long-time customers include some of the largest coal companies and one of the largest cement producers in Indonesia to date. In addition to inter-island shipments across Indonesian waters, the group also transports commodities from Australia and Indonesia to Southern China.

Seroja Investments is a holding company of PT Pulau Seroja Jaya and has 30% ownership in PT Sinar Mentari Prima. Saratoga also made additional direct investments to PT Pulau Seroja Jaya and PT Sinar Mentari Prima.

The flagship of Seroja Investments, PT Pulau Seroja Jaya, is a tug-and-barge chartering company transporting dry bulk materials, mostly coal, sand, and other minerals. The vessel chartering provided by the company is usually based on long-term freight charter

ranging from one to five years and based on time charter up to one year. The main customers of Pulau Seroja include Adaro Energy, Kideco, Berau, and Indocement.

Pulau Seroja has a relatively young fleet of tugboats and barges – averaging in age of 8.2 years and 6.2 years, respectively, by year-end 2013. The estimated life-time of these tugboats and barges is 16 years. Besides its large fleet of tugboats and barges, Seroja Investments also jointly owns two panamaxs and one capesize of total capacity amounting to approximately 310,000 DWT with a Chinese partner. More importantly, it is strategically positioned in the market to evolve into a fully integrated logistics and transportation services company, serving Southeast Asia and beyond.

PT Sinar Mentari Prima is the owner and operator of a single floating storage and offloading vessel. The vessel is currently under time charter to Petrochina through 2016, with an option to extend for an additional five years.

PERKAPALAN & PENYEWAAN KAPAL

Sumber Daya Perkapalan di Negara Kepulauan Terbesar di Dunia

Seroja Investments Limited (kode saham: IW5.SI) merupakan perusahaan induk investasi yang menguasai beberapa perusahaan yang bergerak di bidang perkapalan dan jasa transportasi. Jasa tersebut mencakup penyewaan kapal untuk pengiriman komoditas curah kering, batubara termal, pasir dan berbagai sumber daya mineral. Daftar pelanggan setianya antara lain termasuk beberapa perusahaan tambang batubara terkemuka dan salah satu produsen semen terbesar di Indonesia saat ini. Selain pengapalan antar pulau di lautan Indonesia, grup ini juga mengangkut komoditas dari Australia dan Indonesia ke Cina Selatan.

Seroja Investments merupakan perusahaan induk dari PT Pulau Seroja Jaya yang memiliki 30% saham PT Sinar Mentari Prima. Saratoga juga melakukan investasi langsung di PT Pulau Seroja Jaya dan PT Sinar Mentari Prima.

PT Pulau Seroja Jaya adalah investasi utama Seroja Investments dan bergerak di bidang pencarteran kapal tarik dan tongkang yang mengangkut komoditas curah kering seperti batubara, pasir dan mineral lainnya. Penyewaan kapal oleh perusahaan umumnya berupa carter jangka panjang antara satu tahun hingga lima tahun yang dilandasi oleh basis waktu penyewaan per satu tahun. Beberapa pelanggan utama termasuk Adaro Energy, Kideco, Berau dan Indocement.

Pulau Seroja memiliki armada kapal tarik dan tongkang yang berusia relatif muda – dengan usia rata-rata masing-masing 8,2 tahun dan 6,2 tahun, pada akhir tahun 2013. Perkiraan usia ekonomis kapal tarik dan tongkang tersebut adalah 16 tahun. Selain memiliki armada kapal tarik dan tongkang yang cukup besar, Seroja Investments juga berbagi



Sinar Mentari Prima

in IDR billion in miliar Rupiah	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	77	69
COGS <i>COGS</i>	(44)	(36)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	33	33
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	25	20
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	25	20
Assets <i>Aset</i>	323	272
Liabilities <i>Bahasa Indonesia</i>	148	167
Equity <i>Bahasa Indonesia</i>	176	104
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	50.0%	50.0%

Saratoga's Investments in Seroja Investments

Saratoga first invested in Pulau Seroja in 2008, originating from the business relationship between Pulau Seroja and Adaro Energy. The investment was aimed at expanding the business of Pulau Seroja. Saratoga invested in Sinar Mentari Prima in 2011 and not long after, Saratoga also invested in Seroja Investments in 2012. In 2013, Saratoga made several additional investments in Sinar Mentari Prima totaling IDR4.6 billion.

Saratoga's active participation can be shown through the position of Edwin Soeryadjaya as the Chairman of Seroja Investments Limited, which effectively controlled the other two subsidiary companies. Through active participation in the investee companies, Saratoga has been able to improve operational efficiency and create growing value for shareholders.

As of year-end December 2013, Saratoga held effective ownerships in Pulau Seroja, Sinar Mentari Prima, and Seroja Investments of 9.6%, 50%, and 23.3%, respectively.

kepemilikan dengan mitra dari Cina atas dua kapal *panamax* dan sebuah kapal *capsize* dengan total bobot mati sekitar 310.000 ton. Lebih penting lagi, perusahaan memiliki posisi yang strategis untuk berkembang menjadi perusahaan jasa logistik dan transportasi terpadu guna melayani pasar di wilayah Asia Tenggara dan sekitarnya.

PT Sinar Mentari Prima memiliki dan mengoperasikan sebuah *floating storage* dan *offloading vessel*, yang saat ini sedang disewa oleh Petrochina hingga tahun 2016, dengan opsi untuk menambah masa sewa hingga lima tahun berikutnya.

Invesatasi Saratoga di Seroja Investments

Saratoga pertama kali menanamkan modal di Pulau Seroja pada tahun 2008, berawal dari ikatan bisnis antara Pulau Seroja dan Adaro Energy. Investasi tersebut bertujuan untuk mengembangkan bisnis Pulau Seroja. Saratoga menanamkan modal di Sinar Mentari Prima pada tahun 2011 dan tidak lama kemudian, Saratoga juga menanamkan modal di Seroja Investments pada tahun 2012. Pada tahun 2013, Saratoga menambah penyetorannya di Sinar Mentari Prima sebesar Rp8,2 miliar dan USD600.000.

Penyetoran Saratoga yang aktif tercermin dari kedudukan Edwin Soeryadjaya sebagai Komisaris Utama Seroja Investments Limited, yang secara efektif mengendalikan dua entitas anak lainnya. Melalui peranan yang aktif di perusahaan *investee*, Saratoga turut meningkatkan efisiensi operasional selain menciptakan pertumbuhan nilai pemegang saham.

Terhitung hingga akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif di Pulau Seroja, Sinar Mentari Prima, dan Seroja Investments masing-masing sebesar 9,6%, 50%, dan 23,3%.

Consumer

Konsumer

The Consumer sector is one of Indonesia's fastest growing economic sectors owing to country's large and young population, as well as the rapidly expanding middle-class consumers. While figures may vary from one source to another, it is estimated that some 155 million of Indonesia's total population (of some 250 million) today are classified as middle class consumers with rising income. To put that into perspective, 155 million people are more than 60 times the population of Singapore, or roughly equal to the population of the Eurozone countries combined.

Sektor konsumer merupakan salah satu sektor ekonomi dengan laju pertumbuhan terpesat di Indonesia karena ditunjang oleh jumlah populasi yang besar dan berusia muda, selain ditopang pula oleh kelompok masyarakat konsumer kelas menengah yang berkembang pesat. Sekalipun angka statistiknya mungkin berbeda antara satu sumber dan sumber lainnya, diperkirakan bahwa sekitar 155 juta jiwa (dari seluruh jumlah penduduk sebesar 250 juta jiwa) digolongkan sebagai kelompok konsumer kelas menengah dengan pendapatan yang meningkat. Sebagai perbandingan, 155 juta jiwa adalah 60 kali lebih penduduk Singapura, atau kurang lebih setara dengan seluruh populasi negara-negara zona Eropa.

Koji Shima

President Director, MPM
Presiden Direktur, MPM

93



“The roles of Saratoga in MPM are immense and enormous.

MPM belongs to Saratoga family. MPM truly appreciates and admires Saratoga backbone and culture which instills MPM group cultures. The roots of MPM Credo and core values are from Saratoga. Saratoga management is always in our reach when MPM needs their presence, guidance, inspiration to our management and employees.

Governance, Compliance and Corporate responsibility are the areas where Saratoga plays a big role in leading MPM to where a publicly listed company should be. Group level communication and sharing contribute to MPM own initiatives.

Saratoga is our major shareholder to begin with. Having said so, Saratoga is always available for MPM to exchange its views with our management with regards to industrial overviews, M&A opportunities, capital market overviews and strategic considerations to corporate actions. In such a sense, Saratoga is definitely more than our major shareholder but a closest partner for MPM.

Saratoga presence means a lot to the management and employees of MPM. It's more than just a help. Saratoga presence is MPM backbone as mentioned earlier.

All employees of MPM are proud of being Saratoga family as Saratoga and its management holds great reputation in both business and social community. All management of MPM is also thankful for Saratoga and Saratoga management support to the business synergy, managerial and strategic advice as well as positive cultural influence.”

“Peranan Saratoga di MPM sungguh besar dan berarti.

MPM merupakan anggota keluarga Saratoga. MPM sangat menghargai dan menghormati Saratoga sebagai tulang punggung dan budaya yang ditanamkan di Grup MPM. Akar dari credo dan nilai-nilai utama MPM berasal dari Saratoga. Sedangkan manajemen Saratoga selalu siap untuk membantu MPM bilamana diperlukan melalui arahan, inspirasi dan kedekatan mereka dengan manajemen maupun karyawan MPM.

Tata kelola perusahaan, Kepatuhan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan hal-hal dimana Saratoga memainkan peran utama dalam menuntun MPM untuk menjalankan tugasnya sebagai perusahaan publik. Komunikasi antar Grup dan berbagi informasi turut mendukung inisiatif MPM sendiri.

Saratoga merupakan pemegang saham pengendali kami. Wajar apabila Saratoga senantiasa berbagi pandangan dengan manajemen MPM mengenai kondisi industri, peluang M&A, perkembangan pasar modal dan pertimbangan strategis untuk aksi korporasi. Dari segi ini, Saratoga lebih dari sekedar pemegang saham pengendali, melainkan juga mitra yang dekat dengan MPM.

Kehadiran Saratoga sangat dihargai oleh manajemen maupun karyawan MPM. Kehadiran tersebut lebih dari sekedar bantuan semata, melainkan juga sebagai tulang punggung MPM sebagaimana disebutkan di atas.

Seluruh karyawan MPM bangga menjadi bagian dari keluarga besar Saratoga karena reputasi Saratoga yang baik di kalangan bisnis maupun masyarakat. Seluruh jajaran MPM juga menghargai dukungan yang diberikan Saratoga dari segi sinergi bisnis, advis manajerial maupun strategis, selain juga pengaruh budaya yang positif.”

AUTOMOTIVE

Firing on All Cylinders

94



MITRA PINASTHIKA MUSTIKA



Indonesia has huge and growing consumer automotive industry. Population size of 240 million, 50% young people between the age of 15 – 35 are living in urban areas, and rapid growth of the middle income class, all have driven positive growth in the automotive sector. According to industry figures, consumer automotive generates total sales in excess of IDR520 trillion (USD59 billion) in 2011. We estimate the market has grown to IDR630 trillion in 2013.

Market penetration of automobiles in Indonesia is still low at 8% of population. Frost & Sullivan estimates the automotive sector demand would double from 1.2 million in 2013 to 2.3 million vehicles per year in 2019. Meanwhile, the motorcycle penetration in Indonesia remains lower than that of other large countries in Southeast Asia. Vietnam has the highest penetration, followed by Malaysia, and Thailand whilst Indonesia stands after Thailand at 28%. Hence for the past 5 years, new car sales and new motorcycle sales have grown strongly at 26% and 7% respectively, even during macro economics overhang.

in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	13,879	10,777
COGS <i>COGS</i>	(11,855)	(9,159)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	2,024	1,618
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	564	406
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	526	374
Assets <i>Aset</i>	11,220	9,070
Liabilities <i>Liabilitas</i>	6,826	7,233
Equity <i>Ekuitas</i>	4,395	1,837
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	45.1%*	50.0%

* The effective ownership increased to 47.2% in 2014
Kepemilikan efektif naik menjadi 47,2% pada tahun 2014

Global carmakers such as General Motors, Volkswagen, Honda, Nissan, Suzuki, and Toyota are building and expanding their production base in Indonesia. As a result, the four wheel automakers have set high targets for 2014, i.e. Honda is targeting an almost doubling of volume sales, Nissan is targeting 55% growth in sales, and Suzuki targeting 22% growth in sales.

OTOMOTIF

Melaju Pesat

Indonesia memiliki sektor industri otomotif konsumen yang besar dan berkembang. Dengan jumlah penduduk sebesar 240 juta jiwa, dimana sekitar 50% dari jumlah tersebut merupakan penduduk perkotaan berusia antara 15 – 35 tahun, dan pertumbuhan kelompok masyarakat kelas menengah, semua ini turut menunjang pertumbuhan yang pesat bagi sektor otomotif di Indonesia. Menurut data industri, otomotif konsumen mencatat total penjualan sebesar Rp520 triliun (USD59 miliar) pada tahun 2011. Peseroan memperkirakan bahwa industri ini tumbuh secara konsisten dengan laju dua digit menjadi Rp630 triliun pada tahun 2013.

Bagaimana pun, penetrasi pasar mobil di Indonesia masih rendah, yaitu sekitar 8% dari jumlah penduduk. Frost & Sullivan memperkirakan bahwa pasar otomotif konsumen di Indonesia berpotensi tumbuh dua kali lipat dari 1,2 juta kendaraan pada tahun 2013 menjadi 2,3 juta kendaraan pada tahun 2019. Sementara itu, penetrasi pasar sepeda motor di Indonesia juga

masih rendah bila dibandingkan dengan negara besar lainnya di Asia Tenggara. Vietnam memiliki tingkat penetrasi tertinggi, diikuti oleh Malaysia, Thailand dan Indonesia dengan tingkat penetrasi 28% dari jumlah penduduk. Oleh karenanya, dalam lima tahun terakhir, penjualan mobil baru dan sepeda motor baru masing-masing tumbuh sebesar 26% dan 7%, sekalipun dalam kondisi ekonomi makro yang kurang menguntungkan.

Produsen otomotif global seperti General Motors, Volkswagen, Honda, Nissan, Suzuki, dan Toyota tengah membangun dan melebarkan basis produksi mereka di Indonesia. Bersamaan dengan itu, produsen kendaraan roda-empat telah mematok tingkat pertumbuhan yang tinggi untuk tahun 2014, misalnya Honda menargetkan pertumbuhan penjualan dua kali lipat, Nissan membidik pertumbuhan penjualan sebesar 55%, dan Suzuki 22%.

Pertumbuhan penjualan otomotif yang pesat turut menunjang kegiatan pembiayaan konsumen, selain juga faktor-faktor lain. Menurut Otoritas



The increasing demand for automotive product has boosted the growth of consumer financing activities. According to Financial Services Authority, the consumer automotive financing sector is the largest segment of the consumer financing industry. It comprises financing of the purchases of new and used cars and motorcycles. The introduction of the new down payment regulation in 2012 and BI rate increase in 2013 have caused a temporary slowdown in the sales of cars and motorcycles. In the long run, however, an increase in down payment is expected to benefit the industry by allowing financing companies to build portfolios with stronger credit risk profiles.

In this thriving market, PT Mitra Pinasthika Mustika, Tbk (ticker code: MPMX) has carved a significant share of the growing pie. Founded in 1987 as the main distributor for Honda motorcycles in East Java, MPM is currently an independent company and a leader in several segments of the automotive market in Indonesia that includes cars, motorcycles, and related parts and services.

MPM engages its businesses through operating subsidiaries encompassing distribution and retail, consumer parts, auto services, and financial services. Through a subsidiary, MPM holds the master distributorship of Honda motorcycles in the provinces of East Java and East Nusa Tenggara and nationwide retail sales of the Honda motorcycle, the top selling motorcycle brand in Indonesia today. With over 905,000 units sold in 2013 alone, MPM is the top distributor nationwide.

Through another subsidiary, MPM has most recently been appointed as the second nationwide dealer for the Nissan and Datsun car brands, both of which have been widely known in Indonesia since the 1970s. The dealership covers the entire Nissan and Datsun brand line-up, namely Elgrand, Teana, X-trail, Grand Livina, Juke, March, Evalia, Navara, Go, and Go+.

In the consumer parts market, an MPM subsidiary is engaged in the manufacture, promotion and distribution of Federal Oil, the leading brand in the motorcycle lubricant oil market with market share more than 20%. The company has been established more

than 25 years and was originally the genuine OEM motorcycle lubricant brand for Honda motorcycles in Indonesia. Selling its products nationwide through a network of 29 main distributors, 3,000 branded outlets, and more than 10,000 third party outlets, Federal Oil is one of the most-know brands in the country. In 2013, Federal Oil has been awarded Top Brand award by Frontier Consulting and Marketing magazine with high index of customer awareness for motorcycle lubricant product.

In the auto services market, MPM engages another subsidiary to provide car rental and related services to more than 1,300 corporate customers. With fleet size of 13,700 vehicles, MPM is the clear top 2 largest car rental provider in the country.

Three other subsidiaries are engaged in the financial services market and capturing synergies of MPM group companies while providing support for the growth. One provides financing for individual car purchases, another provides financing for Honda motorcycle purchases, and the other provides insurance coverage for motor vehicles, cargo and property.

Jasa Keuangan, pembiayaan konsumen otomotif merupakan segmen terbesar dari pasar pembiayaan konsumen secara keseluruhan. Segmen tersebut mencakup pembiayaan untuk pembelian mobil dan sepeda motor baru maupun bekas pakai. Pemberlakuan peraturan uang muka baru pada tahun 2012 dan meningkatnya suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2013 telah memperlambat laju penjualan mobil maupun sepeda motor untuk sementara. Namun dalam jangka panjang, peningkatan jumlah uang muka diperkirakan dapat menguntungkan sektor industri pembiayaan dengan memungkinkan perusahaan pembiayaan mengembangkan portofolio yang memiliki profil risiko kredit yang lebih rendah.

Di pasar yang menjanjikan ini, PT Mitra Pinasthika Mustika, Tbk (kode saham: MPMX) telah mengukir pangsa pasar yang tidak kecil. Didirikan pada tahun 1987 sebagai distributor utama sepeda motor Honda di Jawa Timur, MPM saat ini merupakan perusahaan independen terkemuka di beberapa segmen pasar otomotif di Indonesia yang

mencakup mobil, sepeda motor, serta suku cadang dan layanan purna jual terkait lainnya.

MPM menjalankan usahanya melalui beberapa entitas anak yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan ritel, suku cadang, layanan otomotif, dan jasa pembiayaan. Melalui entitas anak, MPM memegang hak distributor utama untuk sepeda motor Honda di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur serta penjualan ritel Honda secara nasional. Sepeda motor Honda merupakan merek dengan penjualan tertinggi di Indonesia dewasa ini. Dengan lebih dari 905.000 unit yang terjual pada tahun 2013 saja, MPM merupakan penyalur sepeda motor Honda yang terbesar secara nasional.

Melalui entitas anak lainnya, MPM belum lama ini ditunjuk sebagai agen penjualan nasional kedua untuk merek-merek mobil Nissan dan Datsun, keduanya merupakan merek yang sudah dikenal luas di Indonesia sejak tahun 1970an. Keagenan ini mencakup seluruh lini produk Nissan dan Datsun, yaitu Elgrand, Teana, X-trail, Grand Livina, Juke, March, Evalia, Navara, Go, dan Go+.

Di pasar suku cadang, entitas anak MPM lainnya bergerak di bidang produksi, promosi dan distribusi Federal Oil, yaitu merek minyak pelumas terkemuka di segmen pasar sepeda motor dengan pangsa pasar lebih dari 20%. Perusahaan ini telah berdiri lebih dari 25 tahun dan awalnya merupakan penyalur minyak pelumas asli buatan pabrik sepeda motor Honda (OEM) untuk pasar di Indonesia. Federal Oil merupakan salah satu merek minyak pelumas sepeda motor terkemuka di Indonesia yang dipasarkan melalui jaringan pemasaran terdiri dari 29 distributor utama, 3.000 outlet bermerek dan lebih dari 10.000 outlet-outlet pihak ketiga. Pada tahun 2013, Federal Oil meraih award Top Brand dari Frontier Consulting dan majalah Marketing dengan indeks awareness pelanggan yang tinggi untuk kategori minyak pelumas sepeda motor.

Untuk pasar layanan otomotif, MPM menggandeng entitas anak lainnya untuk menyediakan jasa penyewaan mobil dan layanan lainnya yang terkait ke lebih dari 1.300 pelanggan korporasi. Dengan armada sebanyak 13.700

AUTOMOTIVE

Firing on All Cylinders

96



MPM has a solid management team, its senior management teams are comprised of experienced professionals with passion and extensive operational know-how, and long-standing relationships in automotive, consumer goods, retail, and financial services industry. As part of the strategic transformation, MPM has identified key professionals within and outside of the organization which have broad prior experiences with domestic and global institutions.

MPM's vision is to build an integrated ecosystem of distribution, manufacture, retail, financing and related services within the thriving automotive supply chain to become the household name through its resourceful and passionate people - in essence fulfilling the needs and desires of a young and upwardly mobile society in Indonesia for the modern lifestyle.

MPM closes the year 2013 with a solid performance, generating a net profit of IDR526 billion on total sales of IDR13,700 billion, up from IDR374 billion and IDR10,777 billion, respectively, in 2012.

Saratoga's Investments in Mitra Pinasthika Mustika

MPM was first owned by William Soeryadjaya, the father of Edwin Soeryadjaya, and PT Rasi Unggul Bestari. The Soeryadjaya family has long been associated with the automotive industry in Indonesia. In 2010, Saratoga invested directly in MPM. Since then, Saratoga and the management of MPM have worked hand-in-hand to grow and develop the company further into an integrated automotive consumer business. In 2012, Saratoga supported MPM in the acquisition of PT Austindo Nusantara Jaya, a car rental company, which is now known as MPMPRent.

Saratoga continued to support MPM in 2013 to grow the business further and strengthen the company's finances. This can be seen by our additional investments of IDR1.15 trillion in MPM during that year. As of year-end 2013, Saratoga's effective ownership in MPM was 45.1%.

In addition, Saratoga is actively engaged with MPM. Both the founders of Saratoga, Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, serve as the President Commissioner and a Member of the Nomination and Remuneration Committee of MPM. Meanwhile, Business Development Director of Saratoga, Michael Soeryadjaya, serves as the Commissioner of MPMPRent.

kendaraan, MPM merupakan penyedia jasa sewa mobil terbesar ke-2 di Indonesia dewasa ini.

Tiga entitas anak lainnya dalam Grup MPM bergerak di bidang jasa pembiayaan yang dapat memberikan nilai sinergis selain mendukung pertumbuhan MPM. Salah satunya menyediakan jasa pembiayaan untuk pembelian mobil pribadi. Entitas anak lainnya membiayai pembelian sepeda motor Honda, sedangkan satu lagi entitas anak memberikan jasa asuransi mencakup perlindungan bagi kendaraan bermotor, kargo dan properti.

MPM memiliki tim manajemen yang solid, dengan anggota manajemen senior yang terdiri dari para profesional yang berpengalaman dengan semangat dan penguasaan operasional serta jaringan kerja kuat di bidang usaha otomotif, produk konsumen, ritel dan jasa pembiayaan. Sebagai bagian dari transformasi strategisnya, MPM telah merekrut para profesional kunci dari dalam maupun luar organisasi Perseroan yang memiliki pengalaman luas dengan berbagai institusi nasional maupun global.

Visi MPM adalah untuk membangun sistem yang terpadu mencakup distribusi, manufaktur, ritel, pembiayaan dan jasa-jasa lainnya yang terkait di dalam mata rantai pasar otomotif yang dinamis agar menjadi sebuah nama yang terkenal melalui sumber daya manusia yang kreatif dan penuh semangat – pada intinya memenuhi kebutuhan dan harapan golongan masyarakat muda usia di Indonesia yang mendambakan gaya hidup modern serta peningkatan taraf kehidupan.

MPM menutup tahun 2013 dengan kinerja yang solid, mencatat laba bersih sebesar Rp526 milyar atas total penjualan sebesar Rp13.700 milyar, meningkat dari masing-masing Rp374 miliar dan Rp10.777 miliar pada tahun 2012.

Investasi Saratoga di Mitra Pinasthika Mustika

Pemilik pertama MPM adalah William Soeryadjaya, mendiang ayahanda Edwin Soeryadjaya, dan PT Rasi Unggul Bestari. Keluarga Soeryadjaya telah lama dikenal sebagai pelopor industri otomotif di Indonesia. Pada tahun 2010,

Saratoga menanamkan modal secara langsung di MPM. Sejak itu, Saratoga dan manajemen MPM bahu membahu bekerja untuk mengembangkan perusahaan menjadi sebuah bisnis konsumen otomotif secara terpadu. Pada tahun 2012, Saratoga mendukung langkah MPM mengakuisisi PT Austindo Nusantara Jaya, perusahaan jasa penyewaan mobil, yang sekarang dikenal sebagai MPMPRent.

Saratoga terus mendukung MPM pada tahun 2013 guna mengembangkan bisnisnya lebih jauh dan memperkokoh kondisi keuangannya. Hal ini tercermin dari tambahan investasi sebesar IDR1,15 triliun di MPM pada tahun tersebut. Terhitung akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 45,1% di MPM.

Selain itu, Saratoga juga aktif dalam manajemen MPM. Kedua pendiri Saratoga, Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno masing-masing menjabat sebagai Presiden Komisaris dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi MPM. Sedangkan Direktur Pengembangan Bisnis Saratoga, Michael Soeryadjaya, menjabat sebagai Komisaris MPMPRent.

PROPERTY

Prime Properties for Growth and Capital Preservation



ETIKA KARYA USAHA



in IDR billion <i>dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012
Revenue <i>Pendapatan</i>	150	161
COGS <i>COGS</i>	(84)	(87)
Gross Profit <i>Laba Kotor</i>	66	74
Net Profit After Tax <i>Laba bersih setelah pajak penghasilan</i>	39	58
Net Profit attributable to Parent <i>Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan</i>	-	-
Assets <i>Aset</i>	392	405
Liabilities <i>Liabilitas</i>	267	321
Equity <i>Ekuitas</i>	124	85
Saratoga effective ownership <i>Kepemilikan efektif Saratoga</i>	29.4%	29.4%

PT Etika Karya Usaha is a residential property developer, currently engaged in the development of a housing complex in Dharmawangsa, a high-end suburb of Jakarta. The construction of buildings has been completed and the Company expects to close all sales by mid-2014.

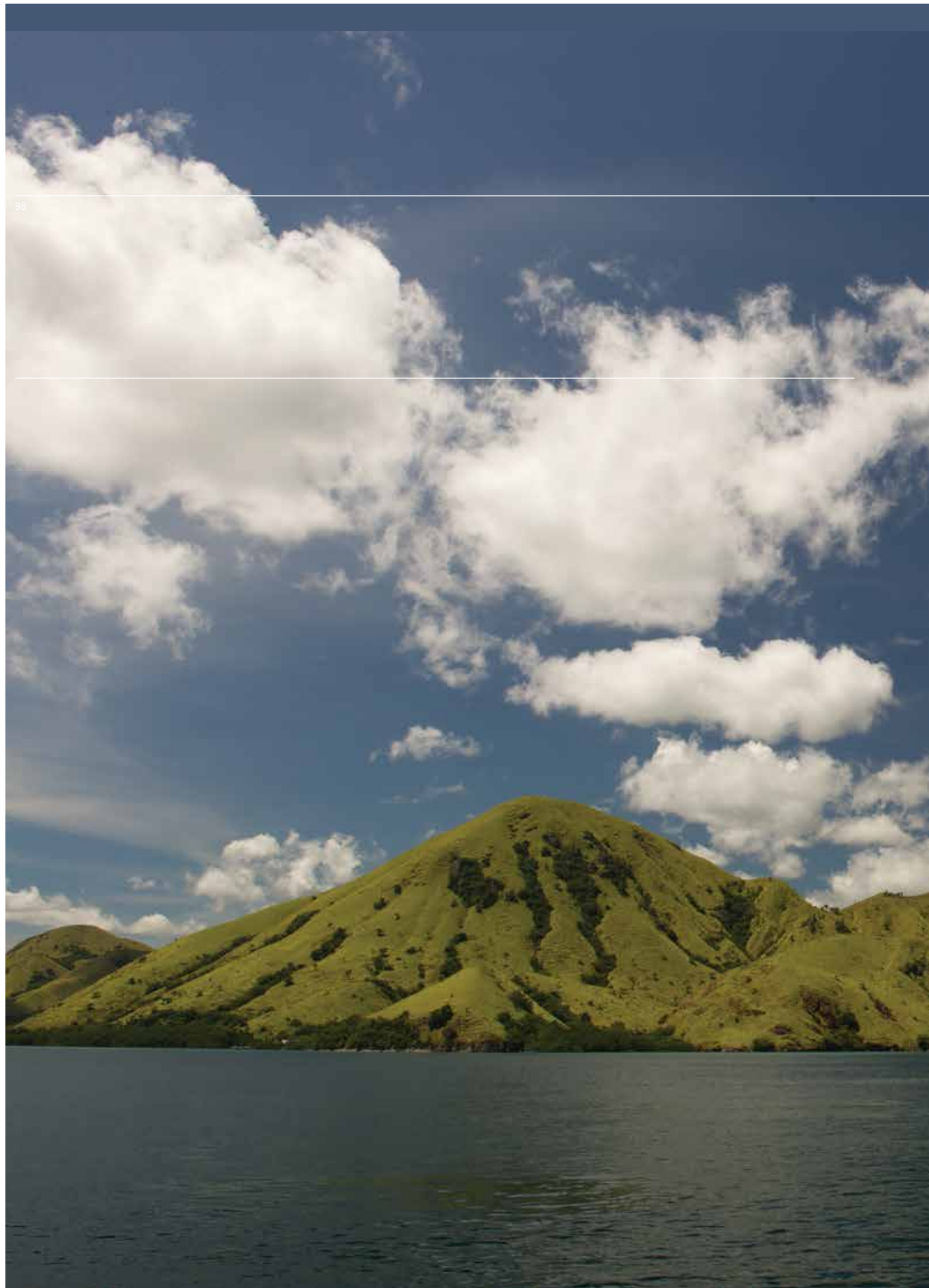
As of year-end 2013, Saratoga held an effective ownership of 29.4% in Etika Karya Usaha.

PROPERTI

Properti Prima Untuk Pertumbuhan dan Pelestarian Modal

PT Etika Karya Usaha merupakan pengembang property perumahan, yang saat ini sedang membangun kompleks perumahan mewah di Dharmawangsa, Jakarta. Konstruksi bangunan telah selesai dikerjakan dan perusahaan berharap dapat menutup seluruh penjualan di pertengahan tahun 2014.

Terhitung hingga akhir tahun 2013, Saratoga menguasai kepemilikan efektif sebesar 29,4% di Etika Karya Usaha.



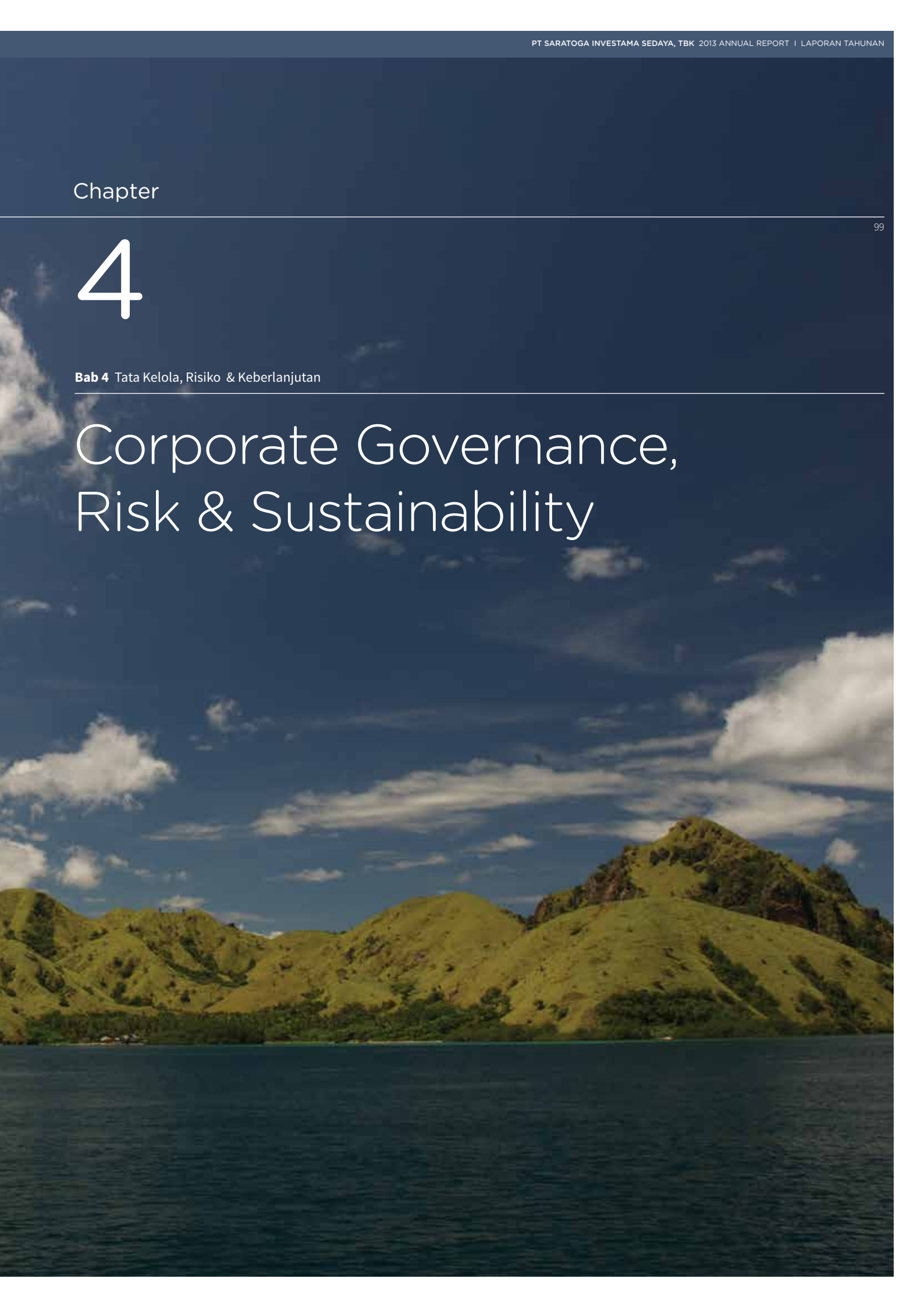
Chapter

4

99

Bab 4 Tata Kelola, Risiko & Keberlanjutan

Corporate Governance, Risk & Sustainability



Corporate Governance Tata Kelola

100

Foreword from the President Commissioner



When Sandi and I started out Saratoga in 1998, we knew that the venture will not only involve the two of us, but that we will have numerous partners, associates and shareholders of various backgrounds and interests, who would also help us develop and grow our enterprises together.

We thought to ourselves then: What would make these partners and associates stick with us – like white on rice – for the long haul? Too many ventures and businesses have fallen apart long before they even got a chance to grow, because of disputes among partners or that certain partners decided to pull out prematurely.

We also posed the question: How can we attract investors and shareholders to our venture and also keep them on board for the long term?

We realize, of course, that these are age-old questions with regards to businesses in general and that there can only be one answer to the many questions about the continuing prospects of any business: Trust.

Trust is the backbone for the long-term growth prospects of any venture, even more so for an investment venture like Saratoga's. And so, we were keenly aware of the need to build and foster trust early on in our venture, which was not an easy thing to do at the time.

You must remember that in 1998, the Indonesian economy was virtually in ruins from the Asian financial crisis. The banking sector had all but collapsed, major businesses were in default of their loans, and a great many more had their backs against the wall. It is not a pleasant thing for me to recall those moments, but a lot of people had lost their faith and hope – and there we were, Sandi and I, talking about how we would instill trust and beliefs among people whom we are about to engage.

Pengantar Presiden Komisaris

Ketika Sandi dan saya memulai Saratoga pada tahun 1998, kami menyadari bahwa usaha itu tidak hanya akan melibatkan kami berdua, akan tetapi melibatkan sekian banyak mitra, rekanan dan pemegang saham dengan berbagai latar belakang dan kepentingan, yang juga akan membantu kami mengembangkan dan menumbuhkan usaha kita bersama.

Pada saat itu kami berpikir: Bagaimana caranya kami membuat para mitra dan rekanan untuk tetap bersama Saratoga dalam jangka panjang? Begitu banyak usaha dan bisnis yang jatuh jauh sebelum mereka memiliki kesempatan untuk berkembang, hanya karena perselisihan di antara para mitra atau ada mitra yang memutuskan keluar sebelum waktunya.

Kami pun bertanya: Bagaimana Saratoga dapat menarik para investor maupun pemegang saham untuk tetap bergabung bersama kita dalam jangka panjang?

Tentunya kami menyadari bahwa semua ini merupakan permasalahan bisnis sepanjang masa dan hanya ada satu jawaban yang mampu menjelaskan prospek keberlanjutan suatu usaha dari sudut pandang kemitraan: Kepercayaan.

Kepercayaan merupakan tulang punggung bagi prospek pertumbuhan jangka panjang bisnis apapun, apalagi untuk bisnis investasi seperti Saratoga. Oleh sebab itu, kami sangat menyadari pentingnya membangun dan menggalang kepercayaan di awal perjalanan Saratoga, yang sangat sulit dilakukan saat itu.

Anda pasti ingat bahwa pada tahun 1998, perekonomian Indonesia luhur lantak akibat krisis moneter Asia. Sektor perbankan benar-benar terpuruk, perusahaan-perusahaan besar tidak mampu membayar utangnya, dan banyak diantara mereka yang berada di ujung tanduk. Bukan hal yang menyenangkan bagi saya untuk mengenang masa itu, dan pada saat begitu banyak orang kehilangan kepercayaan dan harapan, Sandi dan saya justru memperbincangkan upaya untuk menanamkan kepercayaan dan keyakinan di antara pihak-pihak yang ingin kami ajak berbisnis.

But we forged ahead and persevered, seemingly against all odds, to build Saratoga on the foundation of trust, layer by layer, one trustworthy move after another. We knew that in order to gain the trust of our stakeholders we need to be, above all, honest in both our words and deeds, responsible and accountable for all of our actions, carry-out our businesses with objectivity and integrity, and treat everyone that does business with Saratoga fairly. And we abided by these principles as we forged ties with partners, principals and shareholders, many of whom have transpired into mutually beneficial long-term relationships to this very day.

Only later did Sandi and I realize that those principles that we have abided to from the very start, were not unlike the principles of Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

As Saratoga gradually evolves to become an international corporation – with international partners and shareholders – naturally we decided to adopt the official version of international best practice corporate governance.

And so, it gives me great pleasure to give this foreword on the Company's Corporate Governance discussion in our first annual report as a publicly listed company. We are strengthening our corporate governance on the bases of several international and national standards on Good Corporate Governance, including the OECD recommendations, the ASEAN Corporate Governance Scorecard, and guidelines from the Indonesian National Committee on Corporate Governance. They are also pursuant to Indonesian Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company, Law No. 8 of 1995 on the Capital Market, in addition to the regulations of the Indonesian Financial Services Authority (OJK - formerly Bapepam-LK), the Indonesia Stock Exchange, and the Company's Articles of Association.

I am also pleased to point out that the corporate governance practices of Saratoga have been assessed by the International Financial Corporation, and we strive to implement the recommendations that we have received from IFC to further strengthen our good corporate governance.

Bagaimanapun, kami terus maju dan bersikeras, pantang mundur, membangun Saratoga dari landasan kepercayaan, lapis demi lapis, kepercayaan demi kepercayaan. Kami sadar bahwa untuk dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, di atas segalanya, Saratoga harus jujur dalam ucapan maupun tindakan, bertanggung jawab dan akuntabel atas seluruh tindakannya, menjalankan usahanya secara objektif dan penuh integritas, dan memperlakukan semua pihak yang berurusan dengan Saratoga secara adil dan wajar. Dengan menganut prinsip-prinsip tersebut, kami menggalang hubungan kerja dengan para mitra, prinsipal dan pemegang saham, banyak di antara mereka yang kemudian berkembang menjadi kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan hingga kini.

Baru di kemudian hari Sandi dan saya menyadari bahwa prinsip-prinsip yang telah kami anut sejak awal tidaklah berbeda dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar (Good Corporate Governance - GCG), yaitu: Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Kemandirian dan Kewajaran.

Dengan berkembangnya Saratoga menjadi perusahaan berwawasan internasional – dengan mitra dan pemegang saham internasional – sudah barang tentu kami memutuskan untuk menerapkan aturan formal dari praktik-praktik terbaik tata kelola perusahaan berstandar internasional.

Oleh sebab itu, merupakan suatu kebahagiaan bagi saya untuk memberikan pengantar terhadap ulasan Tata Kelola Perseroan dalam laporan tahunan kami yang pertama sebagai perusahaan publik. Kami terus meningkatkan tata kelola perusahaan berdasarkan berbagai standar GCG nasional maupun internasional, termasuk rekomendasi OECD, ASEAN Corporate Governance Scorecard, serta panduan Komite Nasional Kebijakan Governance Indonesia. Kami juga mengacu kepada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, selain juga peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK – dahulu Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan.

Dengan rendah hati, dapat saya laporkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di Saratoga telah dikaji oleh International Financial Corporation dan kami berupaya sekuat tenaga untuk menerapkan rekomendasi IFC sehubungan dengan tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Corporate Governance Tata Kelola

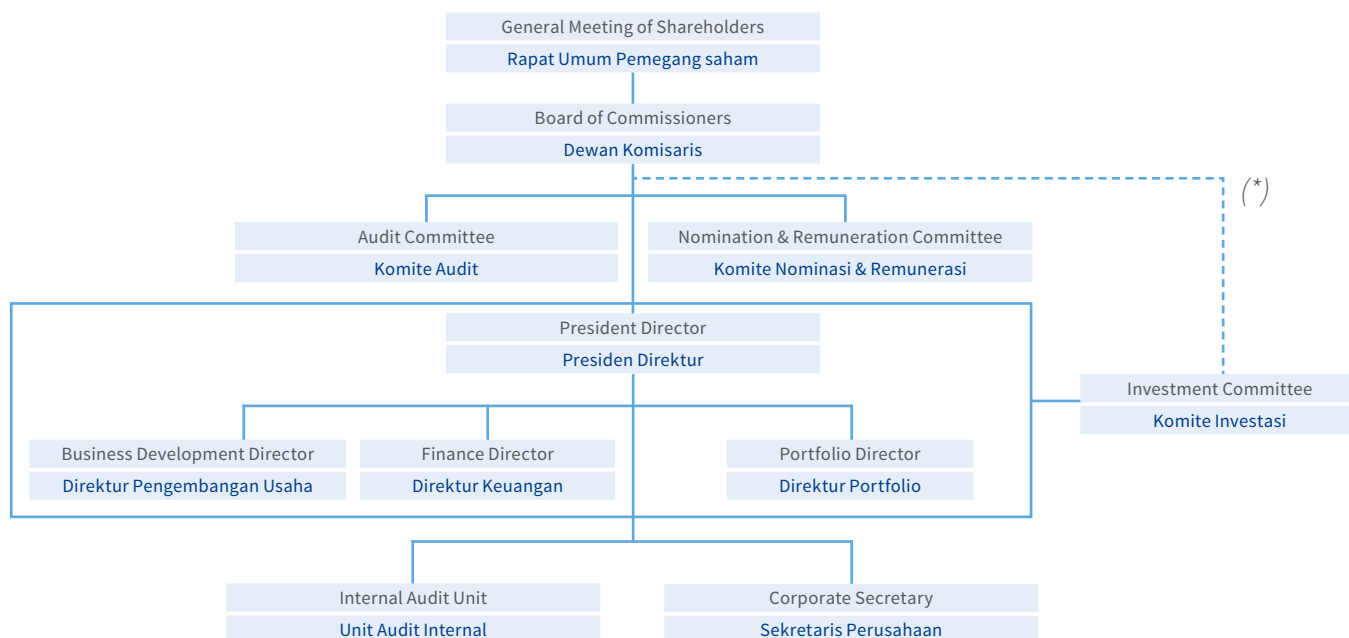
102

Corporate Governance Structure Struktur Tata Kelola Perusahaan

Saratoga's corporate governance structure is comprised of the General Meeting of Shareholders (GMS), which is the highest authoritative body of the Company, the Board of Commissioners (BoC), the Board of Directors (BoD), the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit (IA Unit).

Saratoga's corporate governance structure is comprised of the General Meeting of Shareholders (GMS), which is the highest authoritative body of the Company, the Board of Commissioners (BoC), the Board of Directors (BoD), the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit (IAU).

In discharging their duties and responsibilities, the BoC are assisted by committees, which as of year-end 2013, comprised of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. The Investment Committee supports the BoD in managing the Company's investment activities and the BoC in overseeing them.



*** Notes:**

- The BoC delegates to the Investment Committee the authority to decide on any investment and divestment of up to 5% of the Company's total equity as per 16 September 2013.
- Prior to 16 September 2013, any investment and divestment decisions made by the Investment Committee had to be ratified by the BoC.

Struktur tata kelola perusahaan Saratoga terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang merupakan badan dengan otoritas tertinggi di Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, para Komisaris dibantu oleh beberapa komite yang hingga akhir tahun 2013 terdiri dari Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Investasi mendukung Direksi dalam mengelola kegiatan investasi Perseroan dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan.

***Catatan:**

- Dewan Komisaris mendelegasikan kepada Komite Investasi kewenangan untuk memutuskan setiap investasi dan divestasi sampai dengan 5% dari total ekuitas Perseroan terhitung sejak 16 September 2013.
- Sebelum 16 September 2013, setiap keputusan investasi dan divestasi yang dibuat oleh Komite Investasi harus diratifikasi oleh Dewan Komisaris.

General Meeting Of Shareholders Rapat Umum Pemegang Saham

The GMS has the authority to appoint and dismiss the Company's Commissioners and Directors, approve the course of direction that the Company takes, and issue resolutions as well as approve or disapprove important decisions thereof. It also has the authority to declare the Company's appropriations of earnings and distribution of dividends to shareholders.

The GMS makes its decisions on the basis of a quorum of shareholders' attendance in meetings, and resolves issues through majority votes.

The GMS comprises of the Annual GMS, which is held once a year, and the Extraordinary GMS, which can be held at any time of the year to facilitate corporate actions that require shareholders' resolutions.

Resolutions of the Company's GMS in 2013

In 2013, the Company convened an Extraordinary GMS on 22 February 2013, with resolutions as stated in Deed No. 112 and 113, both dated on 22 February 2013.

The resolutions were as follows:

- Changing the par value of shares from IDR1,000,000 per share to IDR100 per share;
- Increasing the authorized capital from IDR500,000,000,000 to IDR976,668,000,000;
- Delegating and authorizing the BoC to determine the amount of shares to be offered to public in the IPO;
- Authorizing the BoD to take any actions as deemed necessary for the purpose of IPO;
- Executing the plan to conduct Initial Public Offering by issuing 430,883,000 new shares with a par value of IDR100 per share;
- Changing the Company's status from a private company to a public company;
- Amending all provisions of the Company's Articles of Association;
- Changing the compositions of the Company's BoD and BoC.

The deeds have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on (i) Decision Letter No. AHU-09361.AH.01.02 of 2013 dated on 27 February 2013, (ii) Acceptance of Notification on the Amendment of Articles of Association Letter No. AHU-AH.01.10-07576 dated on 4 March 2013, and (iii) Acceptance of Notification on the Change of Data Letter No. AHU-AH.01.10-09517 dated on 15 March 2013.

RUPS memiliki wewenang untuk mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direktur Perseroan, menyetujui arah pengurusan Perseroan, dan menerbitkan keputusan rapat untuk menyetujui atau tidak menyetujui langkah penting yang memerlukan persetujuan pemegang saham Perseroan. RUPS juga berwenang untuk memutuskan penggunaan laba Perseroan dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

RUPS mengambil keputusan berdasarkan kuorum kehadiran pemegang saham, dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui suara terbanyak.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan yang diselenggarakan sekali dalam setahun, dan RUPS Luar Biasa yang dapat digelar sewaktu-waktu guna memfasilitasi tindakan korporasi yang memerlukan keputusan pemegang saham.

Keputusan RUPS Perseroan pada Tahun 2013

Pada tahun 2013, Perseroan mengadakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 22 Februari 2013 dengan keputusan sebagaimana tertuang dalam Akta No. 112 dan 113, keduanya tertanggal 22 Februari 2013.

Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut adalah sebagai berikut:

- Mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp100 per saham;
- Meningkatkan modal dasar Perseroan dari Rp500.000.000.000 menjadi Rp976.668.000.000;
- Mendelegasikan dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan jumlah saham yang akan ditawarkan kepada umum melalui Penawaran Umum Perdana Saham;
- Memberikan wewenang kepada Direksi untuk mengambil langkah yang diperlukan dalam rangka penawaran umum perdana saham;

- Melaksanakan rencana Penawaran Umum Perdana Saham dengan menerbitkan 430.883.000 saham baru bernilai nominal Rp100 per saham;
- Mengubah status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.);
- Mengubah pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan;
- Mengubah komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Akta-akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan (i) Surat Keputusan No. AHU-09361.AH.01.02.Tahun 2013 tertanggal 27 Februari 2013, (ii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-07576 tertanggal 4 Maret 2013, dan (iii) Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data No. AHU-AH.01.10-09517 tertanggal 15 Maret 2013.

Corporate Governance Tata Kelola

104

The Board of Commissioners Dewan Komisaris

Members of the BoC are appointed and dismissed by the resolution of the Company's GMS.

Composition and Structure of the Board of Commissioners

In accordance with the Articles of Association of the Company, the number of members of the BoC should be at least two members, including an Independent Commissioner, one of whom should be appointed as the President Commissioner. However, the current composition and structure of the Company's BoC have been set to comply with the prevailing regulations of the capital market, as well as with international best-practice guidelines and recommendations.

As at year-end 2013, the Company's BoC comprised of five Commissioner members including the President Commissioner and two Independent Commissioners. The size of the BoC as well as the qualifications of its members are deemed sufficient and adequate to undertake the duties and responsibilities of the BoC as set forth in the Company's Articles of Association.

The composition of the Company's BoC as of 31 December 2013 is as follows:

Edwin Soeryadjaya :
President Commissioner
Joyce Soeryadjaya Kerr :
Commissioner
Indra Cahya Uno :
Commissioner
Sidharta Utama :
Independent Commissioner
Anangga W. Roosdiono :
Independent Commissioner

A brief profile of each member of the BoC is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan oleh keputusan RUPS.

Komposisi dan Struktur Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris harus berjumlah sekurang-kurangnya dua anggota, termasuk seorang Komisaris Independen, dimana salah satunya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Namun demikian, komposisi dan struktur Dewan Komisaris Perseroan saat ini telah disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku, selain juga panduan maupun rekomendasi standar internasional yang terbaik.

Hingga akhir tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari lima anggota Komisaris termasuk Presiden Komisaris dan dua Komisaris Independen. Jumlah dan kualifikasi anggota Dewan Komisaris dipandang memadai dan pantas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan hingga tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Edwin Soeryadjaya : Presiden Komisaris
Joyce Soeryadjaya Kerr : Komisaris
Indra Cahya Uno : Komisaris
Sidharta Utama : Komisaris Independen
Anangga W. Roosdiono : Komisaris Independen

Riwayat singkat masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Independency and Objectivity of the Board of Commissioners

According to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. IX.I.5, Attachment of Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. Kep-643/BL/2012 dated 7 Desember 2012 regarding Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee, Independent Commissioners is defined as a member of Boards of Commissioners which is elected from outside of issuer or public company and meets the following criteria:

- Not a person who works or has authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the activity of the issuer or public company in the last 6 months;
- Does not own share ownership either directly or indirectly in the issuer or public company;
- Is not affiliated with the issuer or public company, member of the BoC, member of BoD or ultimate shareholder of the issuer or the public company; and
- Does not have business relationship direct or indirectly which relates with business activity of issuer or public companies

The number of Independent Commissioners, which currently comprises two out of five Commissioners, complies with the stipulation of the Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-A regarding Listing of Shares and Equity Stock Other than Shares Issued by Listed Company, Attachment I of Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia's Decision No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated on 19 July 2004 (which has been revised with PT Bursa Efek Indonesia's Board of Directors Decisions No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014) (IDX Regulation I-A), which requires that at least 30% of the composition of the BoC must comprise of independent commissioners.

Saratoga has ensured that its BoC fulfills the requirement for independency. The two Independent Commissioners in the Company's BoC meet the criteria for independence. They are not related in any way to the majority shareholders of the Company and do not own shares in the Company that would compromise that independence and objectivity in any way.

Despite the fact that three of the serving Commissioners on the BoC currently are either a major shareholder or related to a major shareholder of the Company, this has not detracted from the ability of the BoC to exercise objective judgment on corporate affairs. In fact, over the years, with the help of independent committees, the BoC has consistently been able to make informed and well-considered decisions with regards to corporate actions that require the decision of the BoC. Those committees are the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee and the Investment Committee.

In addition to the BoC committees, the two Independent Commissioners on the board play an important role in representing the interests of minority shareholders in the Company. One of the Independent Commissioners serves also as the Chair of the Audit Committee, while the other serves as Chair of the Nomination and Remuneration Committee.

Kemandirian dan Objektivitas Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu enam bulan terakhir;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut; dan

- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

Jumlah Komisaris Independen, yang saat ini terdiri atas dua dari lima Komisaris, mematuhi ketentuan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 (yang telah diubah dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014) (Peraturan BEI I-A), yang mengharuskan bahwa sekurang-kurangnya 30% dari komposisi Dewan Komisaris adalah komisaris independen.

Saratoga telah memastikan bahwa Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan kemandirian. Kedua Komisaris Independen Perseroan memenuhi kriteria persyaratan independen. Mereka tidak memiliki hubungan apapun dengan pemegang saham utama Perseroan dan tidak memiliki saham Perseroan

yang dapat mempengaruhi kemandirian dan objektivitas Komisaris Independen.

Sekalipun tiga anggota Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah pemegang saham utama atau terafiliasi dengan pemegang saham utama Perseroan, hal ini tidak mengurangi kemampuan Dewan Komisaris untuk mengambil keputusan yang objektif sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Bahkan selama ini, dengan bantuan komite-komite independen, Dewan Komisaris secara konsisten mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang memadai dan pertimbangan yang matang atas berbagai tindakan korporasi yang memerlukan keputusan Dewan Komisaris. Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Investasi.

Selain komite-komite Dewan Komisaris tersebut, kedua Komisaris Independen memainkan peranan penting dalam hal mewakili kepentingan pemegang saham minoritas di Perseroan. Salah satu dari Komisaris Independen tersebut juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit, sedangkan yang lainnya menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

Corporate Governance Tata Kelola

106

The Board of Commissioners Dewan Komisaris

The Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Pursuant to Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company and the Articles of Association of the Company, the BoC is charged with the duties and responsibilities as follows:

1. Duties

- To supervise the management policies of the Company in general, whether the Company or its business.
- To advise the BoD
- To review the the annual report prepared by the BoD, and put their signatures on the report.

2. Responsibilities

- To provide input and opinion to the GMS on the Company's business plan.
- To provide a report of the supervisory duties that have been undertaken during the year under review to the GMS, along with recommendations on improvements required if the Company is showing a declining symptom.
- To provide recommendation and opinion to the GMS on matters that is deemed critical to the management of the Company.
- To endorse the Budget and Work Plan of the Company that is presented by the BoD at least 30 days prior to the beginning of the financial year.
- To undertake other supervisory duties as mandated by GMS.
- To prepare minutes of the BoC meeting.
- To state their ownership of shares, or those of their family members, in the Company or other companies.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Tugas

- Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan.
- Memberikan nasihat kepada Direksi.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.

2. Tanggung Jawab

- Menyampaikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai rencana pengembangan Perseroan.
- Memberikan pelaporan tentang tugas dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampai kepada RUPS disertai dengan saran dan langkah perbaikan yang harus ditempuh apabila Perseroan menunjukkan gejala kemunduran.

- Memberikan saran dan pendapat kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
- Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang disampaikan Direksi dalam waktu selambat-lambatnya 30 hari sebelum tahun buku yang baru dimulai.
- Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS.
- Membuat risalah rapat Dewan Komisaris.
- Melaporkan kepada Perseroan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perseroan dan pada perusahaan lain.

Pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan membatasi tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, yaitu termasuk namun tidak terbatas pada upaya mendapatkan pinjaman di ambang batas tertentu, serta membentuk atau berpartisipasi pada kegiatan usaha atau perusahaan yang memerlukan investasi Perseroan. Hal yang sama juga berlaku untuk divestasi penyertaan. Direksi juga

The Articles of Association of the Company regulate actions by the BoD that require the approval of the BoC, including but not limited to obtaining loans above certain amounts, and establishing or participating in any venture or company that require an investment by the company. The same also applies to divesting holdings. The BoD will also need the approval from BoC when pledging assets or binding the Company to certain commitments. All those actions require the collective approval of the BoC.

Pursuant to prevailing regulations of Indonesian Financial Services Authority (previously Bapepam-LK), the BoC is also responsible for appointing and dismissing the members of the Audit Committee and the Head of the IAU.

Unlike the Directors, members of the BoC cannot act individually, but must indicate their approval or disapproval of certain Company policies or actions through the collective decision of the BoC.

The Board of Commissioners Meetings

The BoC meetings are held regularly on a quarterly basis and can be held at any time if deemed necessary at the request of one or more members of the BoC. The regular meetings of the BoC during the year are scheduled in advance and informed to the Commissioners at the end of the previous year. This is done to ensure that all members of the BoC will have ample time to arrange their schedule in order to attend the meetings. In addition to advanced scheduling, materials relating to the meeting agendas are provided to the Commissioners at the latest one week before the date of meeting, so that the Commissioners come to the meetings well-prepared and informed.

During the year 2013 following the Company's IPO, the BoC held 3 (three) meetings, which were immediately followed by joint meetings with the BoD. The BoC meeting quorum is achieved when more than 50% of members are present at the meeting.

Attendance at Meetings of the Board of Commissioners

Name	Attendance
Edwin Soeryadjaya	3/3
Joyce Soeryadjaya Kerr*	1/3
Indra Cahya Uno	3/3
Sidharta Utama	3/3
Anangga W. Roosdiono	3/3

Attendance at Joint Meetings with the Board of Directors

Name	Attendance
Edwin Soeryadjaya	3/3
Joyce Soeryadjaya Kerr*	1/3
Indra Cahya Uno	3/3
Sidharta Utama	3/3
Anangga W. Roosdiono	3/3

**Joyce Soeryadjaya Kerr resides in Hong Kong and was unable to attend two of the three meetings. However, she has received the full minutes of meetings and kept abreast of all BOC proceedings.*

memerlukan persetujuan Dewan Komisaris untuk menjaminkan aset atau mengikat Perseroan pada komitmen tertentu. Semua tindakan-tindakan tersebut perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris secara kolektif.

Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Komite Audit dan Kepala Unit Audit Internal.

Berlainan dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri, melainkan harus memutuskan persetujuan atau penolakan atas kebijakan atau tindakan tertentu Perseroan, melalui keputusan kolektif Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara rutin sekali setiap triwulan atau dapat dilakukan sewaktu-waktu bilamana dipandang perlu atas permintaan seorang Komisaris atau lebih. Rapat rutin Dewan Komisaris dalam suatu tahun buku dijadwalkan di muka dan diinformasikan kepada Komisaris pada akhir tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris memiliki cukup waktu untuk mengatur jadwal mereka agar bisa menghadiri rapat. Selain penjadwalan di muka, materi dan agenda rapat disampaikan kepada Komisaris selambat-lambatnya satu minggu sebelum tanggal rapat agar para Komisaris dapat menghadiri rapat dengan informasi yang memadai.

Selama tahun 2013, setelah Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan, Dewan Komisaris menggelar tiga rapat yang langsung diikuti dengan rapat bersama Direksi. Rapat Dewan Komisaris mencapai kuorum apabila lebih dari 50% anggota hadir dalam rapat.

Tingkat Kehadiran pada Rapat Dewan Komisaris

Nama	Kehadiran
Edwin Soeryadjaya	3/3
Joyce Soeryadjaya Kerr*	1/3
Indra Cahya Uno	3/3
Sidharta Utama	3/3
Anangga W. Roosdiono	3/3

Tingkat Kehadiran pada Rapat Gabungan Bersama Direksi

Nama	Kehadiran
Edwin Soeryadjaya	3/3
Joyce Soeryadjaya Kerr*	1/3
Indra Cahya Uno	3/3
Sidharta Utama	3/3
Anangga W. Roosdiono	3/3

**Joyce Soeryadjaya Kerr menetap di Hong Kong dan tidak dapat menghadiri dua dari tiga rapat. Namun demikian beliau telah menerima seluruh risalah rapat dan terus mengikuti proses kerja Dewan Komisaris.*

Corporate Governance Tata Kelola

108

The Board of Directors Direksi

Members of the BoD are appointed and dismissed by the resolution of the Company's GMS.

Composition and Structure of the Board of Directors

In accordance with the Articles of Association of the Company, the members of the BoD should comprise of at least one or more directors. If there is more than one Director, one of them can be appointed as the President Director. However, the current composition and structure of the Company's BoD have been set to comply with the prevailing regulations of the Capital Market, as well as with international best-practice guidelines and recommendations.

As at year-end 2013, the Company's BoD comprised of four Directors including the President Director and one Independent Director. The appointment of an Independent Director is pursuant to the IDX Regulation I-A. The size of the BoD as well as the qualifications of its members are deemed sufficient and adequate to undertake the duties and responsibilities of the BoD as set forth in the Company's Articles of Association.

The composition of the Company's BoD as of 31 December 2013 is as follows:

Sandiaga S. Uno :
President Director

Husni Heron :
Director

Michael William P. Soeryadjaya :
Director

Ngo, Jerry Go :
Independent Director

A brief profile of each member of the BoD is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan oleh keputusan RUPS Perseroan.

Komposisi dan Struktur Direksi

Sesuai dengan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi harus sekurang-kurangnya berjumlah satu Direktur atau lebih. Bila terdapat lebih dari satu Direktur, maka salah satu darinya dapat ditunjuk sebagai Presiden Direktur. Namun demikian, komposisi dan struktur Direksi Perseroan saat ini telah disesuaikan untuk mematuhi peraturan Pasar Modal yang berlaku, selain juga disesuaikan dengan panduan maupun rekomendasi standar internasional yang terbaik.

Hingga akhir tahun 2013, Direksi Perseroan terdiri dari empat Direktur termasuk seorang Presiden Direktur dan seorang Direktur Independen. Penunjukkan seorang Direktur Independen mengacu pada Peraturan BEI I-A. Jumlah serta kualifikasi anggota Direksi Perseroan dipandang cukup dan memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi sebagaimana tertuang pada Anggaran Dasar Perseroan.

Komposisi Direksi Perseroan terhitung hingga tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Sandiaga S. Uno	: Presiden Direktur
Husni Heron	: Direktur
Michael William P. Soeryadjaya	: Direktur
Ngo, Jerry Go	: Direktur Independen

Riwayat singkat masing-masing anggota Direksi disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

The Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The BoD is responsible for executing the Company's day-to-day activities in the best interests of the Company and in accordance with its goals and objectives. Furthermore, the BoD is responsible for (i) determining the direction of the Company, (ii) formulating the appropriate business strategy and budget plan for the approval of the BoC, (iii) executing said business strategy and budget plan towards their objectives, (iv) implementing good corporate governance, risk management and internal controls, (v) overseeing corporate social responsibility activities, and (vi) preparing the Company's financial statements and reporting the performance of the Company on a quarterly and annual basis.

As referred to previously in the BoC duties and responsibilities, there are certain executive duties by the BoD that require the approval of the BoC.

The Board of Directors Meeting

Meetings of the BoD are held regularly on a monthly basis, and can be held at any time if deemed necessary at the request of one or more directors. Regular meetings of the BoD are scheduled and informed in advance to the Directors. In addition to advanced scheduling, materials relating to the meeting agendas are provided to the Directors several days before the date of meeting, so that the directors come to these meetings well-prepared and informed.

Throughout 2013 following the Company's IPO, the BoD held a total of 10 meetings, three of which are joint meetings with the BoC. BoD meeting quorum is achieved when more than 50% of members are present at the meeting.

Attendance at Board of Directors Meetings

Name	Attendance
Sandiaga S. Uno	7/7
Husni Heron*	5/7
Michael William P. Soeryadjaya	7/7
Ngo, Jerry Go	7/7

Attendance at Joint Meeting with Board of Commissioners

Name	Attendance
Sandiaga S. Uno	3/3
Husni Heron*	1/3
Michael William P. Soeryadjaya	3/3
Ngo, Jerry Go	3/3

**Husni Heron tendered his resignation in November 2013, and was not required to attend the last two meetings of the BoD.*

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab atas kepengurusan sehari-hari Perseroan demi kepentingan Perseroan dan sesuai dengan tujuan dan sasaran bisnisnya. Selain itu, Direksi bertanggung jawab atas (i) penetapan arah Perseroan, (ii) perumusan strategi bisnis yang tepat dan rencana anggaran untuk persetujuan Dewan Komisaris, (iii) melaksanakan strategi bisnis dan anggaran tersebut sesuai tujuannya, (iv) melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko dan pengendalian internal, (v) mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, (vi) menyiapkan laporan keuangan Perseroan serta melaporkan kinerja Perseroan secara triwulanan dan tahunan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya pada tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, terdapat beberapa tugas eksekutif tertentu Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara rutin sebulan sekali, dan dapat digelar sewaktu-waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang Direktur atau lebih. Rapat rutin Direksi dijadwalkan dan diinformasikan di muka kepada para Direktur. Selain penjadwalan di muka, materi dan agenda rapat disampaikan kepada para Direktur beberapa hari sebelumnya, sehingga para Direktur hadir di rapat dengan persiapan sebelumnya.

Pada tahun 2013 setelah Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan, Direksi menggelar rapat sebanyak 10 kali, tiga diantaranya merupakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Rapat Direksi mencapai kuorum apabila lebih dari 50% anggota hadir dalam rapat.

Kehadiran pada Rapat Direksi

Nama	Kehadiran
Sandiaga S. Uno	7/7
Husni Heron*	5/7
Michael William P. Soeryadjaya	7/7
Ngo, Jerry Go	7/7

Kehadiran pada Rapat Gabungan Bersama Dewan Komisaris

Nama	Kehadiran
Sandiaga S. Uno	3/3
Husni Heron*	1/3
Michael William P. Soeryadjaya	3/3
Ngo, Jerry Go	3/3

**Husni Heron menyampaikan surat pengunduran diri pada bulan November 2013, dan tidak perlu menghadiri dua rapat Direksi yang terakhir.*

Corporate Governance Tata Kelola

110

Training Programs for Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

In 2013, some of the members of the BoC and BoD have taken part in a number of training programs, as follows:

- Workshop on “*Good Corporate Governance*” held by the International Finance Corporation in collaboration with the Indonesian Institute for Corporate Directorship held on 15 – 16 February 2013;
- “CXO Gathering” held by the Company with the topic of “*Outlook on 2014 Politics and their Effects to Industry Sectors*” held on 21 August 2013;
- APEC CEO Summit, with theme of “*Towards Resilience and Growth: Reshaping Priorities for the Global Economy*” held on 5 – 7 October 2013

Remuneration Policy

BoC and BoD members are entitled to remunerations that comprise of salaries for the Directors, honoraria for the Commissioners, and other benefits and allowances for both the Directors and Commissioners. The amount of remunerations is determined by the BoC, upon the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee, and the approval of shareholders.

Remuneration for BoC members is based on the performance of the BoC, as assessed by the Nomination and Remuneration Committee. As for BoD members, their remuneration is based on the Company’s achievement against the year’s budget and business targets. The remuneration is also benchmarked against those of industry peers.

The remuneration for independent members of the BoC does not include a bonus component. This is to preserve the independency of the Independent Commissioners.

The Company believes that rewarding directors and employees on the basis of Company performance is one way of aligning the interests of management, employees, and shareholders.

For the year ending 31 December 2013, the total amount of remuneration provided to members of the BoC was IDR7.9 billion, and to members of the BoD was IDR15.8 billion and USD85 thousand.

Program Pelatihan untuk Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2013, beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan sebagai berikut:

- Lokakarya tentang “*Good Corporate Governance*” yang diselenggarakan oleh International Finance Corporation bekerja sama dengan Indonesian Institute for Corporate Directorship pada tanggal 15 – 16 Februari 2013.
- “CXO Gathering” yang diselenggarakan Perseroan dengan topik pembahasan “*Outlook on 2014 Politics and their Effects to Industry Sectors*” pada tanggal 21 Agustus 2013.
- APEC CEO Summit, dengan tema “*Towards Resilience and Growth: Reshaping Priorities for the Global Economy*” pada tanggal 5 – 7 Oktober 2013.

Kebijakan Remunerasi

Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi berhak menerima remunerasi yang terdiri dari gaji untuk para Direktur, honorarium untuk para Komisaris, dan tunjangan serta manfaat lainnya bagi Direktur maupun Komisaris. Jumlah remunerasi ditentukan oleh Dewan Komisaris, atas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi, serta persetujuan pemegang saham.

Remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan kinerja Dewan Komisaris, sebagaimana dinilai oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Sedangkan untuk anggota Direksi, remunerasi mereka ditentukan oleh kinerja Perseroan berdasarkan rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun yang bersangkutan. Remunerasi bagi Direksi juga dibandingkan dengan apa yang berlaku pada industri sejenis.

Remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris yang independen tidak mengandung komponen bonus. Hal ini adalah untuk menjaga kemandirian para Komisaris Independen.

Perseroan meyakini bahwa memberikan remunerasi bagi Direktur maupun karyawan berdasarkan kinerja Perseroan merupakan satu cara untuk menyelaraskan kepentingan manajemen, karyawan dan pemegang saham.

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, jumlah remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris adalah sebesar Rp7,9 miliar, sedangkan untuk anggota Direksi adalah sebesar Rp15,8 miliar dan USD85 ribu.

Share Ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Some of the members of the BoC and BoD of the Company hold shares in the Company in the following numbers as of 31 December 2012 and 2013:

Sebagian anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki saham Perseroan dengan jumlah sebagai berikut per tanggal 31 Desember 2012 dan 2013:

Name Nama	Position Jabatan	2013		2012	
		Number of shares Jumlah Saham	Percentage Persentase	Number of shares Jumlah Saham	Percentage Persentase
Edwin Soeryadjaya	President Commissioner Presiden Komisaris	790,799,500	29.1488802	79,220	32.4450000
Joyce Soeryadjaya Kerr	Commissioner Komisaris	0	0	0	0
Indra Cahya Uno	Commissioner Komisaris	0	0	0	0
Sidharta Utama	Independent Commissioner Komisaris Independen	0	0	0	0
Anangga W. Roosdiono	Independent Commissioner Komisaris Independen	0	0	0	0
Sandiaga S. Uno	President Director Presiden Direktur	790,799,500	29.1488802	79,220	32.4450000
Husni Heron	Director Direktur	0	0	0	0
Michael William P. Soeryadjaya	Director Direktur	3,000	0.0001106	0	0
Ngo, Jerry Go	Independent Director Direktur Independen	0	0	0	0
TOTAL		1,581,602,000	58.2978710		

Note: Total shares number increased from 244,167 as of 31 December 2012 to 2,712,967,000 as of 31 December 2013. The stock split from par value of IDR1,000,000 per share to IDR100 per share (whole amount) was based on resolution of the Company's EGMS on 22 February 2013. For more information, please refer to note 21 regarding share capital in the financial statements.

Catatan: Jumlah saham meningkat dari yang semula sejumlah 244.167 per tanggal 31 Desember 2012 menjadi 2.712.967.000 per tanggal 31 Desember 2013. Pemecahan nilai saham dari yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi Rp100 per saham (secara keseluruhan) didasarkan pada keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan pada tanggal 22 Februari 2013. Untuk informasi lebih lanjut, silahkan mengacu pada catatan 21 tentang modal saham dalam laporan keuangan.

The following table shows the affiliation of members of the BoC and BoD to the Company's controlling shareholders:

Affiliation of BoC & BoD to the Ultimate/Controlling Shareholders

Matriks Afiliasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Pemegang Saham Utama

Tabel berikut ini menunjukkan hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, dan pemegang saham pengendali Perseroan:

Name Nama	ES	JSK	ICU	SU	AWR	SSU	HH	MWS	NJG
Edwin Soeryadjaya (ES)		✓						✓	
Joyce Soeryadjaya Kerr (JSK)	✓							✓	
Indra Cahya Uno (ICU)						✓			
Sidharta Utama (SU)									
Anangga W. Roosdiono (AWR)									
Sandiaga S. Uno (SSU)			✓						
Husni Heron (HH)									
Michael William P. Soeryadjaya (MWS)	✓	✓							
Ngo, Jerry Go (NJG)									

✓: Checkmarks indicate affiliation of one member of the BoC and BoD to another.

v: Tanda cek mengindikasikan hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang satu dengan lainnya.

Corporate Governance Tata Kelola

112

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are to assist the BoC professionally and independently as well as by considering the good corporate governance principles in giving the recommendation related with system and procedure as well as the implementation:

- Related with the succession program of the member of the BoC and the BoD and strategic position in the management of the Company;
- To identify and propose the candidate for the member of the BoC, the BoD and strategic position in the management of the Company;
- Related with the determination of the remuneration for the member of the BoC, the BoD and strategic position in the management of the Company.

Composition and Structure of the Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was established based on BoC's Decision Letter dated on 26 April 2013, with composition as follows:

Chair	: Anangga W. Roosdiono
Member	: Edwin Soeryadjaya
Member	: Handianto Ganis

A brief profile of each member of the Nomination and Remuneration Committee is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah membantu Dewan Komisaris secara profesional dan independen selain juga dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam memberikan rekomendasi atas sistem dan prosedur serta pelaksanaan:

- Terkait dengan program suksesi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta jabatan strategis pada manajemen Perseroan.
- Untuk pencarian dan pengusulan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi maupun jabatan strategis pada manajemen Perseroan.
- Terkait dengan penentuan remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan jabatan strategis pada manajemen Perseroan.

Komposisi dan Struktur Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 26 April 2013, dengan komposisi sebagai berikut:

Ketua	: Anangga W. Roosdiono
Anggota	: Edwin Soeryadjaya
Anggota	: Handianto Ganis

Riwayat singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Nomination and Remuneration Committee Meeting

In 2013, the Nomination and Remuneration Committee held two meetings with the attendance of the members as follow:

Name	Attendance
Anangga W. Roosdiono	2/2
Edwin Soeryadjaya	2/2
Handianto Ganis	2/2

Nomination and Remuneration Committee Activities in 2013

During the meetings held in 2013, the Nomination and Remuneration Committee discussed the following issues:

- The Company's organization structure and employee's profile;
- Change on the retirement age and conversion of employment of those above retirement age from permanent employment to fixed-term contracts;
- The remuneration system for the Company's employees seconded to investee companies;
- Suggestion to form a nomination and remuneration committee in all of the investee companies and to put the Company's representation on each of the committees;

- Human resources activities in the Company i.e. on the recruitment process for managerial level and above, and progress on employee engagement survey;
- The design and implementation of Management and Employee Stock Option Program; and
- Proposal for 2013 remuneration and annual bonus for the Commissioners and Directors of the Company.

The Chair of the Nomination and Remuneration Committee regularly reports the activities of the Committee to the BoC.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi menggelar rapat sebanyak dua kali dengan kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
Anangga W. Roosdiono	2/2
Edwin Soeryadjaya	2/2
Handianto Ganis	2/2

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi di Tahun 2013

Dalam rapat-rapat yang digelar sepanjang tahun 2013, Komite Nominasi dan Remunerasi mendiskusikan hal-hal sebagai berikut:

- Struktur organisasi dan profil karyawan Perseroan;
- Perubahan ketentuan umur pensiun dan konversi status ketenagakerjaan dari karyawan di atas umur pensiun tersebut dari karyawan permanen menjadi karyawan kontrak tetap;
- Sistem remunerasi karyawan Perseroan yang ditempatkan di perusahaan *investee*;
- Masukan untuk membentuk suatu komite nominasi dan remunerasi di seluruh perusahaan *investee* dan untuk menempatkan representatif Perseroan di masing-masing komite tersebut;

- Kegiatan sumber daya manusia pada Perseroan, yaitu proses perekrutan untuk level manajer ke atas, dan tindak lanjut hasil survey kepegawaian;
- Perencanaan dan implementasi program *Management and Employee Stock Option Program*; dan
- Proposal remunerasi dan bonus tahunan untuk tahun 2013 untuk para Komisaris dan Direktur Perseroan.

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan secara berkala kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komite kepada Dewan Komisaris.

Corporate Governance Tata Kelola

114

Audit Committee Komite Audit

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The main duties and responsibilities of the Audit Committee are to oversee the soundness of the financial reporting system, the effectiveness of the internal control system, the effectiveness of the external and internal audit functions, the adequacy of the risk management system, and the compliance with relevant laws, rules and regulations.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are set out as follows:

- Review and analyze the Company's financial information to be published, including financial statements and other financial information to ensure that it is accurate and reliable;
- Review and analyze the design and implementation of the Company's internal control system to ensure that material misstatement in the financial statements, misuse of the Company's assets and violation of the prevailing rules are prevented;
- Review and analyze the plan and findings of the Internal Audit Unit and to oversee the follow up of those findings by the BoD;
- Recommend the appointment, reappointment and dismissal of the external auditors based on their independence and competence to the BoC for the approval of the Annual GMS;
- Oversee the external auditors' work to ensure the adequacy and transparency of audit plan and its execution;
- Provide independent opinion whenever there is a discrepancy of opinion between the management and the external auditors on the audit works;
- Review and analyze the Company's compliance with the relevant laws and regulations;
- Provide an overview on the implementation of the Company's risk management system;
- Analyze and provide advice to the BoC with regards to any potential conflict of interests within the Company to ensure that they are in compliance with the prevailing regulations and in the best interest of the Company;
- Oversee and analyze complaints by external parties and the follow up on the complaints, especially those relating to the accounting process and financial report, internal control, fraud and managements' misbehavior.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah untuk mengawasi keandalan sistem pelaporan keuangan Perseroan, keefektifitasan sistem pengendalian internal, keefektifitasan fungsi audit internal maupun eksternal, kecukupan sistem pengelolaan risiko, dan kepatuhan terhadap perundang-undangan, peraturan dan hukum yang berlaku.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Mengkaji dan menganalisa informasi keuangan Perseroan untuk diterbitkan kepada publik, termasuk laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan keakuratan dan realibilitas.
- Mengkaji dan menganalisa perencanaan dan implementasi sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa kesalahan penyajian materi dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset Perseroan dan pelanggaran peraturan yang berlaku dapat dihindari.
- Mengkaji dan menganalisa rencana dan penemuan unit audit internal dan untuk mengawasi penemuan tindak lanjut dari Direksi atas penemuan tersebut.
- Merekomendasikan penunjukan, penunjukan kembali dan pemberhentian auditor eksternal berdasarkan kriteria independensi dan kompetensi kepada Dewan Komisaris untuk disetujui oleh RUPS Tahunan.
- Mengawasi pekerjaan auditor eksternal untuk memastikan kecukupan dan transparansi rencana audit dan pelaksanaannya.
- Memberikan opini independen apabila terdapat perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor eksternal atas pemberian jasa.
- Mengkaji dan menganalisa kepatuhan Perseroan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang relevan bagi Perseroan.
- Memberikan pandangan pada pelaksanaan sistem pengelolaan risiko.

In carrying their work, Audit Committee is based on the Charter of the Audit Committee that sets out the mission and scope of works for the Audit Committee, the position of the Audit Committee in the Company, as well as the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Composition and Structure of the Audit Committee

The Audit Committee is established based on BoC's Decision Letter dated on 22 May 2013. The composition of the Audit Committee of the Company in 2013 is as follows:

Chair	: Sidharta Utama
Member	: Mustofa
Member	: Ludovicus Sensi W.

A brief profile of each member of the Audit Committee is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Audit Committee Meeting

Meetings of the Audit Committee are scheduled at the beginning of the year or at any time as deemed necessary. Since its establishment, the Audit Committee has met five times with the attendance of the members as follows:

Name	Attendance
Sidharta Utama	5/5
Mustofa	4/5
Ludovicus Sensi W.	4/5

Each meeting was attended by at least two members of the Committee. For those unable to attend the meetings, the full minutes of meetings were provided to the members.

- Menganalisa dan memberikan advis kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi konflik kepentingan dalam Perseroan untuk memastikan bahwa Perseroan mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan untuk kepentingan terbaik Perseroan.
- Mengawasi dan menganalisa keluhan dari pihak eksternal dan menindaklanjuti keluhan-keluhan tersebut, terutama yang terkait dengan proses akunting dan laporan keuangan, kendali internal, penipuan dan kelakuan buruk manajemen.

Dalam melakukan tugasnya, Komite Audit dilandasi oleh Piagam Komite Audit yang berisikan misi dan cakupan kerja Komite Audit, kedudukan Komite Audit di Perseroan, serta kewenangan dan tanggung jawab Komite Audit.

Komposisi dan Struktur Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 22 Mei 2013, dengan komposisi sebagai berikut:

Ketua	: Sidharta Utama
Anggota	: Mustofa
Anggota	: Ludovicus Sensi W.

Riwayat singkat anggota Komite Audit disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Rapat Komite Audit

Rapat-rapat Komite Audit dijadwalkan di awal tahun dan dapat diselenggarakan di luar rapat-rapat yang dijadwalkan tersebut bilamana dipandang perlu. Sejak pembentukannya, Komite Audit telah menggelar rapat sebanyak lima kali, dengan kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
Sidharta Utama	5/5
Mustofa	4/5
Ludovicus Sensi W.	4/5

Masing-masing rapat dihadiri oleh setidaknya dua anggota Komite. Bagi anggota yang tidak dapat menghadiri rapat, risalah rapat yang lengkap akan diberikan kepada mereka.

Corporate Governance Tata Kelola

116

Audit Committee Komite Audit

Audit Committee Activities

In 2013, the Audit Committee conducted several activities as follows:

1. Developing the Audit Committee Charter

With the support by the management, the Audit Committee developed the Audit Committee charter to in line with not only the OJK rule but also the international best practice. The charter was approved by the BoC on 30 July 2013.

2. Agreeing on the Audit Committee's meeting schedule and the agenda of the meetings.

3. Evaluating and recommending the appointment of the external auditor.

The Audit Committee evaluated the independence and competency of the candidate of external auditor proposed by the BoD. The Committee also considered the alignment of the external auditor of the company with those of its major subsidiaries. The Committee agreed to recommend the appointment of KAP Sidharta & Widjaja as the external auditor of the Company to the BoC.

4. Reviewing quarterly and annual financial statements.

The Audit Committee reviewed quarterly, semi-annual and annual financial statements prior to submission to OJK and the Indonesia Stock Exchange. Particular attention is paid to the accounting policy (recognition, presentation, and measurement) and the disclosure in the notes to financial statements.

5. Reviewing internal audit plan and resources

The Audit Committee reviewed the qualification of the proposed chief of the internal audit unit and provided advise to the BoC with regard to the his appointment. The Committee advised the chief of internal audit unit and the management regarding human resources needed to effectively perform the internal audit function. The Committee also reviewed and agreed on the 2013 internal audit plan with respect to its adequacy from the perspective of risk-based audit. The Committee supports the intention of the BoD to empower the internal audit function and to implement a strong internal control system based on the COSO framework.

Kegiatan Komite Audit di Tahun 2013

Pada tahun 2013, Komite Audit mengadakan beberapa aktivitas sebagai berikut:

1. Membentuk Piagam Komite Audit

Dengan dukungan dari manajemen, Komite Audit membentuk Piagam Komite Audit untuk menyelaraskan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan standar internasional yang terbaik. Piagam tersebut disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juli 2013.

2. Menyetujui jadwal dan agenda rapat Komite Audit

3. Mengevaluasi dan merekomendasikan penunjukan auditor eksternal

Komite Audit mengevaluasi kemandirian dan kompetensi kandidat auditor eksternal yang diusulkan oleh Direksi. Komite Audit juga mempertimbangkan penyelarasan antara auditor eksternal Perseroan dan entitas anak. Komite Audit menyetujui rekomendasi penunjukan KAP Siddharta&Widjaja sebagai auditor eksternal Perseroan kepada Dewan Komisaris.

4. Menganalisa laporan keuangan triwulan dan tahunan

Komite Audit menganalisa laporan keuangan triwulanan, semi-tahunan dan tahunan sebelum dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia. Perhatian khusus diberikan pada kebijakan akuntansi (pengakuan, pemaparan dan pengukuran) dan keterbukaan dalam catatan laporan keuangan.

5. Mengkaji rencana dan sumber audit internal

Komite Audit mengkaji kualifikasi kepala unit audit internal yang diajukan dan memberikan saran penunjukannya kepada Dewan Komisaris. Komite Audit memberikan masukan kepada kepala unit internal audit dan manajemen mengenai sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan fungsi audit internal secara efisien. Komite Audit juga mengkaji dan menyetujui rencana unit audit internal di tahun 2013 yang menyangkut kecukupan audit berdasarkan perspektif risiko. Komite Audit mendukung tujuan Direksi untuk memperkuat fungsi unit audit internal dan untuk mengimplementasikan sistem pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO.

6. Reviewing external audit plan

The Audit Committee met with the external auditor and discussed the engagement terms, the overall audit plan and approach, and independency of the auditor. The Committee will closely oversee the audit work for the 2013 annual financial statements which is expected to be completed in mid-March 2014.

7. Reviewing the risk management strategy and implementation plan

The Audit Committee learnt and reviewed the risk management strategy and implementation plan. The strategy and implementation plan are tailored to the business model of the Company, which is an investment company. The risk management policy and procedure (including risk assessment) currently are being established and they will be implemented in the second quarter of year 2014. The Committee encourages the Company to develop and implement the enterprise risk management system suitable to the business model of the Company.

8. Reviewing the legal and compliance function

The Legal division handles all legal matters other than capital market rules, which are handled by the Corporate Secretary. The Legal division ensures that all relevant regulations are acknowledged, implemented and socialized within the company while the Corporate Secretary is ensuring that relevant capital market rules are embedded in the internal rules and practices within the Company.

The Chair of the Audit Committee regularly reports the activities of the Committee to the BoC.

Overall, the Audit Committee encourages the Company to ensure the integrity of the Company's financial reporting and control systems, including high quality external and internal audits, and that proper systems of control are in place, in particular the systems for risk management, and compliance with the relevant laws and industry standards. So far, the Company has shown a strong commitment to do so.

6. Mengkaji rencana audit eksternal

Komite Audit bertemu dengan auditor eksternal persyaratan pengikatan, keseluruhan rencana audit dan pendekatannya, dan independensi auditor. Komite Audit akan mengawasi secara pekerjaan audit untuk laporan keuangan tahun 2013 yang diharapkan dapat diselesaikan pada pertengahan Maret 2014.

7. Mengkaji strategi manajemen risiko dan rencana implementasinya.

Komite Audit mempelajari dan mengkaji strategi manajemen risiko dan rencana implementasi. Strategi dan rencana implementasi ini disesuaikan dengan model bisnis Perseroan yakni sebagai perusahaan investasi. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko (termasuk penilaian risiko) sedang dalam proses pembentukan dan akan diimplementasikan di kuartal kedua tahun 2014. Komite Audit mendukung Perseroan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem risiko manajemen perusahaan yang sesuai dengan bisnis model Perseroan.

8. Mengkaji fungsi hukum dan kepatuhan

Divisi hukum menangani seluruh hal-hal yang berkaitan dengan hukum, tidak termasuk hukum dan peraturan pasar modal yang ditangani oleh Sekretaris Perusahaan. Divisi hukum memastikan seluruh peraturan yang berkaitan dipahami, diimplementasikan dan disosialisasikan di dalam Perseroan, sedangkan sekretaris perusahaan memastikan seluruh peraturan yang berkaitan dengan pasar modal diterapkan melalui peraturan dan kegiatan internal dalam Perseroan.

Ketua Komite Audit melaporkan secara berkala kegiatan Komite kepada Dewan Komisaris.

Secara keseluruhan, Komite Audit mendukung Perseroan untuk memastikan integritas laporan keuangan dan sistem pengendalian Perseroan, termasuk audit internal dan eksternal berkualitas tinggi, dan sistem pengendalian yang layak telah diterapkan, terutama sistem pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap hukum dan standar industri yang berkaitan. Saat ini, Perseroan telah menunjukkan komitmen kuat dalam pelaksanaan hal-hal tersebut.

Corporate Governance Tata Kelola

118

Investment Committee Komite Investasi

Duties and Responsibilities of the Investment Committee

Saratoga's Articles of Association vest upon BoC the rights to approve any investment or divestment decisions. However, as an active investment company, such investment and divestment decisions are made on a very regular basis, making it impractical for the BoC to make such decisions in a timely and efficient manner. In order to ensure further governance of its investment and divestment activities, the Investment Committee has been established in May 2013. The Committee member is composed of the BoD sitting *en banc* and supervised by the President Commissioner of the Company.

Based on the Circular Resolution in Lieu of a Meeting of the BoC dated on 16 September 2013, the BoC delegated the authority to the Investment Committee to make any investment or divestment decisions in the amount of up to 5% of the Company's total equity. All investment and divestment decisions made by the Investment Committee are reported to the BoC on a quarterly basis. Prior to such delegation, any investment and divestment decisions must be ratified by the BoC.

The Committee makes decisions on new investments, follow-on investments, as well as divestment opportunities ensuring that the highest standard is applied in the investment or divestment process. It also assesses whether investment or divestment plans that had been vetted through rigorous due diligence processes, are aligned with the Company's investment strategy.

Any investments and divestments in the amount above 5% of the Company's total equity must be approved by the BoC. In such cases, the Investment Committee is responsible for recommending the investment or divestment.

As part of managing the investment risks, the Company has developed a policy in which any potential investment or divestment must secure the unanimous votes of all members of the Investment Committee.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Investasi

Anggaran Dasar Saratoga memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui keputusan investasi atau divestasi. Namun, sebagai perusahaan investasi yang aktif, keputusan investasi dan divestasi dibuat secara rutin sehingga menjadi tidak praktis bagi Dewan Komisaris untuk memutuskan hal-hal tersebut secara efisien dan tepat waktu. Untuk memastikan tata kelola kegiatan investasi dan divestasi maka Komite Investasi dibentuk pada Mei 2013. Komite ini terdiri dari Direksi yang duduk secara *en banc* dan diawasi oleh Presiden Komisaris Perseroan.

Berdasarkan Keputusan Edaran Di Luar Rapat Dewan Komisaris tertanggal 16 September 2013, Dewan Komisaris mendelegasikan kewenangan kepada Komite Investasi untuk dapat membuat setiap keputusan investasi atau divestasi yang bernilai sampai dengan 5% dari total ekuitas Perseroan. Seluruh keputusan investasi dan divestasi yang dibuat oleh Komite Investasi dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara triwulanan. Sebelum pendelegasian tersebut, setiap investasi dan divestasi harus diratifikasi oleh Dewan Komisaris.

Komite Investasi membuat keputusan atas investasi baru, investasi lanjutan, serta peluang divestasi, untuk memastikan standar tertinggi diimplementasikan pada proses investasi. Komite Investasi juga menilai apakah rencana investasi atau divestasi yang telah dikuasakan melalui proses uji tuntas, sejalan dengan strategi investasi Perseroan.

Setiap investasi dan divestasi yang bernilai di atas 5% dari total ekuitas Perseroan harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Dalam hal tersebut, Komite Investasi bertanggungjawab memberikan rekomendasi terhadap setiap investasi maupun divestasi tersebut.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko, Perseroan telah membentuk suatu kebijakan bahwa setiap potensi investasi maupun divestasi harus mendapatkan keputusan bulat dari seluruh anggota Komite Investasi.

Composition and Structure of the Investment Committee

The Investment Committee was established based on BoC's Decision Letter dated on 10 May 2013, with the composition as follows:

Chair	: Edwin Soeryadjaya (Non-voting member of the Committee)
Member	: Sandiaga S. Uno
Member	: Husni Heron
Member	: Michael William P. Soeryadjaya
Member	: Ngo, Jerry Go

A brief profile of each member of the Investment Committee is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Investment Committee Meeting

The Investment Committee convenes meetings on an ad-hoc basis before any investment or divestment decision. In 2013, the Investment Committee held 16 meetings with the attendance of the members as follow:

Name	Attendance
Edwin Soeryadjaya	16/16
Sandiaga S. Uno	16/16
Husni Heron	16/16
Michael William P. Soeryadjaya	16/16
Ngo, Jerry Go	16/16

Investment Committee Activities in 2013

In 2013, the Investment Committee deliberated on more than 100 proposals. Of these proposals, two new investments were approved and 28 follow-on investments were undertaken in 2013. No divestment discussions were taken up by the Investment Committee during the year.

Komposisi dan Struktur Komite Investasi

Komite Investasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tertanggal 10 Mei 2013, dengan komposisi sebagai berikut:

Ketua	: Edwin Soeryadjaya (Anggota <i>non-voting</i>)
Anggota	: Sandiaga S. Uno
Anggota	: Husni Heron
Anggota	: Michael William P. Soeryadjaya
Anggota	: Ngo, Jerry Go

Riwayat singkat anggota Komite disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Rapat Komite Investasi

Komite Investasi menggelar rapat sewaktu-waktu saat diperlukan sebelum membuat keputusan investasi maupun divestasi. Pada tahun 2013, Komite Investasi mengadakan rapat sebanyak 16 kali dengan kehadiran anggotanya sebagai berikut:

Nama	Kehadiran
Edwin Soeryadjaya	16/16
Sandiaga S. Uno	16/16
Husni Heron	16/16
Michael William P. Soeryadjaya	16/16
Ngo, Jerry Go	16/16

Kegiatan Komite Investasi di Tahun 2013

Pada tahun 2013, Komite Investasi mendiskusikan lebih dari 100 proposal. Dari proposal-proposal tersebut, dua investasi baru disetujui dan 28 investasi lanjutan diambil selama tahun 2013. Tidak ada pembicaraan mengenai divestasi yang dilakukan oleh Komite Investasi selama tahun 2013.

Corporate Governance Tata Kelola

120

Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan

The establishment of the Corporate Secretary in a publicly held corporation is regulated by the Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. IX.I.4, Attachment of the Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. Kep-63/PM/1996 dated on 17 January 1996 regarding the Establishment of the Corporate Secretary. The presence of a Corporate Secretary is also reaffirmed by IDX Regulation I-A. The Company's Corporate Secretary is currently held by Putri Ira C. Dompas, appointed in March 2013.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary is mainly responsible for ensuring the Company's compliance, specifically to advise the BoD, in matters of compliance to capital market laws and regulations. As such, the Corporate Secretary is required to keep abreast of regulatory developments, especially those that relate to the capital market.

The Corporate Secretary also has the duties and responsibilities as follow:

- Prepare a list of specific business relationships and shareholdings by the Commissioners and Directors of the Company, and those of their respective families, in order to avoid potential conflicts of interest;

- Maintain the shareholders' register, which shall include ownership of the Company's shares of five per cent or more, in coordination with the Company's Share Registrar;
- Attend the BoD and BoC meetings and make the minutes of meetings;
- Prepare the implementation of the Company's GMS, and share materials relating to the GMS with shareholders, members of BoC, BoD and Committee, including all notices, announcements, agendas, forms, minutes of meetings, meeting resolutions, and other related reports and documents;
- Ensure that all statutory reports are filed on time, completely, and accurately to all relevant government agencies and other parties in accordance with the Company's business and commitments;
- Liaise with relevant units in the Company, and third parties, concerning material transactions to ensure that the interests of the Company are well-protected and all transactions are properly documented.

The Corporate Secretary ensures the accountability of the Company to its stakeholders, including the general public, through the publication of periodic and timely financial reports. The Corporate Secretary also files material information to the Indonesian Financial Services Authority (OJK – formerly Bapepam-LK), the Indonesia Stock Exchange, and inform the general

Pembentukan fungsi Sekretaris Perusahaan di perusahaan publik diatur oleh Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-63/PM/1996 tertanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Kehadiran Sekretaris Perusahaan juga dikuatkan dengan Peraturan BEI I-A. Sekretaris Perusahaan Perseroan saat ini dijabat oleh Putri Ira C. Dompas, yang ditunjuk pada bulan Maret 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan terutama bertanggung jawab memastikan kepatuhan Perseroan, khususnya memberi advis kepada Direksi, perihal kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan pasar modal. Untuk itu, Sekretaris Perusahaan diwajibkan mengikuti perkembangan peraturan, terutama peraturan yang terkait dengan kegiatan pasar modal.

Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menyiapkan daftar yang berisikan hubungan afiliasi bisnis dan kepemilikan saham oleh para Komisaris dan Direktur, dan para anggota keluarga masing-masing, untuk menghindari potensi benturan kepentingan;

- Menyimpan daftar pemegang saham, yang memuat kepemilikan saham Perseroan di atas lima persen atau lebih, berkoordinasi dengan Biro Administrasi Efek;
- Menghadiri rapat Dewan Komisaris maupun Direksi dan membuat risalah rapat;
- Menyiapkan penyelenggaraan RUPS dan membagikan seluruh materi terkait RUPS kepada pemegang saham, para anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite, termasuk semua pemberitahuan, pengumuman, agenda, formulir, risalah rapat, keputusan rapat serta seluruh dokumen dan laporan lainnya yang terkait;
- Memastikan bahwa semua laporan wajib disampaikan tepat waktu, lengkap, dan akurat kepada seluruh badan Pemerintah yang relevan dan pihak-pihak lainnya sesuai dengan bisnis maupun komitmen Perseroan;
- Menjalin hubungan dengan unit-unit yang relevan di dalam Perseroan, dan pihak ketiga, perihal transaksi yang material untuk memastikan bahwa kepentingan Perseroan terlindungi secara memadai dan semua transaksi terdokumentasi secara baik.

Sekretaris Perusahaan memastikan akuntabilitas Perseroan terhadap pemangku kepentingan, termasuk masyarakat umum, melalui publikasi laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu. Sekretaris Perusahaan juga menyampaikan informasi material kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK – dahulu Bapepam-LK), Bursa Efek Indonesia, serta mengungkapkan informasi yang sama kepada masyarakat umum, sebagaimana diatur oleh peraturan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Pada tahun 2013, tim Sekretaris Perusahaan menghadiri berbagai seminar, loka karya dan konferensi yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta berbagai institusi lainnya. Melalui kegiatan ini, tim Sekretaris Perusahaan terus mengikuti perkembangan di bidang pekerjaannya dan terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya. Seminar dan konferensi yang dihadiri termasuk:

public of the same, as required by prevailing laws and regulations of the capital market.

In 2013, the Corporate Secretary team attended various seminars, workshops and conferences organized by the Indonesian Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange as well as other institutions. Through these activities the corporate secretary team is able to keep abreast of developments in their area of expertise and to further enhance their competence and skills in delivering their tasks. Some of the seminars and conferences attended include:

- Workshop on Comparison of Financial Statement between IFRS System and PSAK System, held by Indonesian Corporate Secretary Association, November 2013.
- Socialization on the Bapepam-LK Regulations related with (i) Submission of the Annual Report of an Issuer or Public Company, (ii) Use of Proceed of Initial Public Offering Fund, and (iii) Merger, Consolidation and Acquisition of a Company, held by Indonesia Financial Services Authority, October 2013.
- Socialization on the Buy Back Shares Regulation (OJK Regulation No. 2/POJK.04/2013 on the Buy Back Shares Issued by the Issuer or Public Company in the Significantly Fluctuated Market Condition), held by Indonesia Financial Services Authority, September 2013.

- Socialization on the Bapepam-LK Regulations related with (i) Good Corporate Governance, (ii) Pre-Emptive Rights in the Right Issue, and (iii) Material Transaction and Change on the Core Business Activity of a Company, held by Indonesia Financial Services Authority, September 2013.

A brief profile of the Corporate Secretary is presented on the Corporate Information section of this annual report.

Information Disclosure and Press Release

Date Released	Title
26 June 2013	Saratoga, the first Investment Company listed in the IDX
31 July 2013	Saratoga Achieves First Semester Net Profit of IDR 188 billion
30 October 2013	Strong Growth in Underlying Revenue for Consolidated Companies and Investee Companies Focusing in Consumer Product & Services and Infrastructure Sector

Reporting Obligation

The Company has fulfilled the requirement to submit monthly, quarterly as well as incidental reports in compliance to the regulation of the Indonesian Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange from the IPO through December 2013. The report submission follows the stipulated deadline.

Information Disclosure

The Corporate Secretary is responsible in ensuring that Company information has been disclosed through electronic media such as website, and email in a timely manner, accurately and comprehensively in line with prevailing laws and regulations, and that such information has been submitted first to the regulator of the Capital Market and officially disclosed to the general public before being disseminated to electronic media.

- Workshop tentang Perbandingan Laporan Keuangan Antara Sistem IFRS dan PSAK, yang diadakan oleh Indonesian Corporate Secretary Association, November 2013.
- Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK terkait dengan (i) Pelaporan Laporan Tahunan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, (ii) Penggunaan Dana Terkait Hasil Penawaran Umum Perdana, dan (iii) Penggabungan, Konsolidasi dan Pengambilalihan suatu Perusahaan, yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Oktober 2013.
- Sosialisasi Peraturan tentang Buy Back Shares (Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Buy Back Shares Yang Diterbitkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar Yang Fluktuatif Secara Signifikan, September 2013.
- Sosialisasi Peraturan Bapepam-LK terkait dengan (i) Tata Kelola Perusahaan, (ii) Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, dan (iii) Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama Perusahaan, yang diadakan oleh Otoritas Jasa Usaha, September 2013.

Siaran Pers

Tanggal Siaran	Judul
26 Juni 2013	Saratoga, Perusahaan Investasi Pertama yang Mencatatkan Sahamnya di BEI
31 Juli 2013	Laba Bersih Semester Pertama Saratoga Mencapai Rp.188 miliar
30 Oktober 2013	Pertumbuhan yang Kuat dalam Pokok Pendapatan bagi Perusahaan Konsolidasi dan Perusahaan Investasi yang Berfokus di sector Konsumer & Infrastruktur

Kewajiban Pelaporan

Perseroan telah memenuhi persyaratan untuk melaporkan secara bulanan, triwulanan, serta laporan insidental sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sampai dengan Desember 2013. Penyampaian laporan mengikuti batas waktu yang ditentukan.

Keterbukaan Informasi

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perseroan telah disebarkan melalui media elektronik seperti laman, dan surat elektronik secara tepat waktu, akurat, dan komprehensif sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dan bahwasanya informasi tersebut terlebih dahulu dilaporkan kepada regulator pasar modal dan diumumkan secara resmi kepada masyarakat umum sebelum disebarluaskan melalui media elektronik.

Riwayat singkat Sekretaris Perusahaan disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Corporate Governance Tata Kelola

122

Internal Audit Audit Internal

The IA Unit of the Company was established on the basis of the Internal Audit Charter formalized in March 2013. IA Unit provides professional and independent opinions about whether the Company's activities are in accordance with the Company's rules and regulations. The Head of the IA Unit reports directly to the President Director. In 1 October 2013, Surya Widjaja was appointed as the Head of the IA Unit.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit's duties and responsibilities include the following:

- Establish the Internal Audit Plan and its execution after having been evaluated by the Audit Committee and approved by the BoD.
- Review and evaluate the implementation of internal control, risk management system, and good corporate governance in line with the policies of the Company.
- Undertake an audit and assessment on the efficiency and effectiveness of the Company's financial system, accountancy, operation, human resources, marketing, information technology and others.
- Provide improvement recommendations and objective information on the audited activities at every level of management.

Fungsi Unit Audit Internal dibentuk berdasarkan Piagam Internal Audit yang disahkan pada Maret 2013. Unit Audit Internal memberikan opini profesional dan independen kepada Direksi mengenai apakah kegiatan Perseroan sudah sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Kepala Unit Audit Internal melapor langsung kepada Presiden Direktur. Pada tanggal 1 Oktober 2013, Surya Widjaja ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Menyusun Program Kerja Pemeriksaan Tahunan ("PKPT") Audit Internal dan melaksanakan PKPT tersebut setelah sebelumnya melalui evaluasi Komite Audit dan mendapat persetujuan Direksi.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal, sistem manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas sistem di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam Perseroan.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi

- Prepare the audit findings report and present the report to the Audit Committee, the President Director and the BoC.
- Monitor, analyze and report on the implementation of follow up actions to audit findings and their improvements.
- Cooperate with the Audit Committee.
- Prepare program to evaluate the quality of the internal audit works.
- Undertake special audits whenever required.

From the annual risk-based internal audit plan, the IA Unit inspects the efficiency and effectiveness of all the Company's internal control activities in Finance, Accounting, Human Resources, Portfolio Monitoring, Corporate Finance & Investment, Legal, General Affairs and Corporate Secretary, and subsequently provides its assessment and recommendations to the President Director and BoC through the Audit Committee. Beyond this, the IA Unit monitors follow-up actions made in response to its recommendations.

The annual risk-based Internal Audit Plan is discussed with the President Director for approval with the acknowledgement of the Audit Committee. Progress reports on audit findings are communicated by the IA Unit to the President Director and the Audit Committee on a quarterly basis.

To be able to effectively perform these tasks, the IA Unit has the authority to access all relevant information and communicate directly to the BoD, BoC and the Audit Committee. It also coordinates its activities with the external auditors.

In 2013, the IA Unit completed the establishment of standard operating procedures of the internal audit functions, strategic plan, and risk-based audit plan for 2014.

A brief profile of the Head of the IA Unit is presented on the Corporate Information section of this annual report.

yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Komite Audit, Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dari rencana audit internal yang berbasiskan risiko, Unit Audit Internal akan memeriksa efisiensi dan efektivitas seluruh kegiatan Perseroan di bidang Keuangan, Akuntansi, Sumber Daya Manusia, Pemantauan Portofolio, Keuangan&Investasi Perusahaan, Hukum, Umum dan Sekretaris Perusahaan, dan selanjutnya memberikan penilaian serta rekomendasi kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Selebihnya, Unit Audit Internal memantau langkah lanjutan yang diambil terhadap rekomendasinya.

Rencana Audit Internal yang berbasiskan risiko dibahas bersama Presiden Direktur untuk mendapatkan persetujuan, dengan diketahui oleh Komite Audit. Laporan hasil audit akan disampaikan oleh Unit Audit Internal kepada Presiden Direktur dan Komite Audit secara triwulanan.

Agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, Unit Audit Internal memiliki kewenangan untuk mengakses seluruh informasi yang relevan serta berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit. Unit Audit Internal juga mengkoordinasi kegiatannya bersama auditor eksternal.

Pada tahun 2013, Unit Audit Internal telah menyelesaikan pembentukan prosedur operasional standar dari fungsi audit internal, rencana strategis dan rencana audit berbasis risiko untuk tahun 2014.

Riwayat singkat Kepala Unit Audit Internal disajikan pada bagian Informasi Perseroan pada laporan tahunan ini.

Corporate Governance Tata Kelola

124

Internal Control Pengendalian Internal

Internal Control is a process, affected by an entity's BoD, management and other personnel, designed to provide reasonable assurances regarding the achievement of the following objectives:

- The effectiveness and efficiency of operations;
- The reliability of financial reporting; and
- Compliance with applicable laws and regulations.

The internal control processes at Saratoga have been meticulously followed by the relevant officers. These can be seen from the following discussion on internal control processes.

The effectiveness and efficiency of operations

On top of the scheduled BoD and BoC meetings, the Company's BoD and Senior Management meet regularly on a weekly basis in order to ensure timely updates on the business operations, the financial performances as well as any potential opportunities for Saratoga and its investee companies. The weekly meeting serves as a monitoring tool that enables the Company to make timely decisions.

Saratoga has also established an IA Unit with its main task to provide professional and independent opinions about whether the Company's activities are in accordance with the Company's rules and regulations as well as to provide recommendation for improvement in relation to effectiveness and efficiency of the business process.

Pengendalian internal merupakan suatu proses, yang dipengaruhi oleh Direksi, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian mengenai pencapaian hal-hal sebagai berikut:

- Efektivitas dan efisiensi operasional;
- Keandalan laporan keuangan; dan
- Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Proses pengendalian internal di Saratoga diikuti secara cermat oleh pejabat-pejabat yang relevan. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan berikut mengenai proses pengendalian internal.

Efektivitas dan efisiensi operasional

Selain dari rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris yang dijadwalkan, Direksi Perseroan dan Manajemen Senior bertemu secara rutin setiap minggu untuk memastikan perkembangan dan operasional bisnis secara tepat waktu, kinerja keuangan maupun potensi peluang bagi Saratoga dan perusahaan-perusahaan *investee*. Pertemuan mingguan ini menjadi alat pemantauan yang memungkinkan Perseroan mengambil keputusan secara tepat waktu.

Saratoga juga telah membentuk Unit Audit Internal dengan tugas utama memberikan opini profesional dan independen mengenai apakah kegiatan Perseroan sudah sejalan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, selain juga memberi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi proses bisnis.

The reliability of financial reporting

Saratoga recruits highly capable individuals with accounting background and extensive experience in public accounting firms. Continuous staff development to keep the staff abreast on new developments in the accounting and auditing fields are also the management's key concerns.

Saratoga also has an Audit Committee with its two members who are also audit partners in their respective public accounting firms, which reviews the Company's financial statements prior to issuance to the general public.

Furthermore, Saratoga engages one of the big four public accounting firms to audit the Group's financial statements.

Compliance with applicable laws and regulations

Compliance with applicable laws and regulations as well as any regulatory requirements are the main key performance indicator of the Corporate Secretary and Legal units with the assistance from other units within Saratoga.

Keandalan pelaporan keuangan

Saratoga merekrut individu-individu berkapabilitas tinggi dengan latar belakang akuntansi dan berpengalaman di kantor akuntan publik. Peningkatan kemampuan staf untuk terus mengikuti perkembangan di bidang akuntansi dan audit merupakan perhatian utama manajemen.

Saratoga juga memiliki Komite Audit dengan dua anggotanya merupakan partner audit di kantor akuntan publik masing-masing, yang mengkaji laporan keuangan Perseroan sebelum diterbitkan ke masyarakat umum.

Selain itu, Saratoga menunjuk satu dari empat kantor akuntan publik terkemuka untuk mengaudit laporan keuangan Grup.

Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku

Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta persyaratan regulator merupakan indikator kinerja kunci bagi Sekretaris Perusahaan dan unit Hukum dengan bantuan unit-unit kerja lainnya di Saratoga.

Risk Management Pengelolaan Risiko

126

Risk is inherent in our everyday business activities – both at the parent and investee company levels. As an active investment company, our major risks in the parent and investee companies are categorized into strategic, financial, operational, and legal and compliance risks.

Kegiatan usaha sehari-hari Perseroan memiliki risiko yang melekat – baik pada tingkat Perseroan maupun perusahaan *investee*. Sebagai perusahaan investasi yang aktif, risiko-risiko utama Perseroan maupun perusahaan *investee* dapat digolongkan ke dalam risiko strategik, keuangan, operasional serta hukum dan kepatuhan.

Our investment decisions and exposures are mainly driven by our business strategy and the related strategic objectives and key initiatives. From the parent company's perspective, strategic risk takes up a significant portion of our time and attention. Faulty business decisions, ineffective business plans or executions, failure to respond to changes in the market or regulatory environment, product or technology obsolescence and others can have significant adverse impact on our investments.

Non-conducive market and economic conditions can adversely affect our businesses in many ways, including reducing the value of our investments and limiting investment opportunities.

Operational risk arises from inadequate internal processes, people and systems, as well as external factors such as force majeure. Another key component that can be classified as operational risk would be reputational risk. This may arise out of bad publicity resulting from inappropriate conduct or business practices that are potentially harmful to the group's earnings, profitability or stakeholder trusts. Reputational risk may also result in costly litigations or compensation.

Legal and compliance risk involves litigations and failure to adhere to laws and regulations, or internal policies and procedures.

Keputusan maupun paparan investasi Perseroan terutama didorong oleh strategi bisnis dan inisiatif kunci maupun sasaran strategis yang terkait. Perseroan memberikan perhatian khusus terhadap risiko strategik. Keputusan bisnis yang kurang tepat, rencana maupun eksekusi bisnis yang lemah, kegagalan dalam merespon perubahan di lingkungan pasar maupun peraturan, produk atau teknologi yang tertinggal zaman, semua ini dapat membawa dampak negatif terhadap investasi Perseroan.

Kondisi ekonomi atau pasar yang kurang kondusif dapat berpengaruh buruk terhadap bisnis Perseroan, termasuk mengurangi nilai investasi Perseroan maupun membatasi peluang investasi.

Risiko operasional timbul akibat dari lemahnya proses internal, sumber daya manusia dan sistem, selain juga faktor eksternal seperti force majeure. Komponen kunci lainnya yang dapat disetarakan dengan risiko operasional adalah risiko reputasi. Risiko ini dapat muncul dari publisitas buruk akibat perilaku atau praktik bisnis yang kurang terpuji yang berpotensi merugikan Perseroan dari segi pendapatan, laba usaha maupun kepercayaan pemangku kepentingan. Risiko reputasi juga berpotensi mengarah kepada proses litigasi atau kompensasi yang mahal.

Risiko hukum dan kepatuhan pada umumnya melibatkan litigasi dan ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, ataupun terhadap kebijakan dan prosedur internal Perseroan.

Risk Management Philosophy and Appetite

Our risk management philosophy is that risk management must create value for our businesses as well as for our shareholders and other stakeholders. The Company's management is committed to managing risks in order to create value by managing our exposures, constantly improving our processes and procedures, identifying potential key risks before they escalate, and mitigating the key risks whenever they arise.

Our overall risk appetite is moderate. This is reflected in our disciplined approach to investment process, our investment focus in several industry sectors especially those that we can add the most value, and our interest in the different growth stages of our investee companies.

Risk Management Structure

Saratoga maintains a risk management structure that delineates the responsibilities for risk management activities, as well as the governance and oversight of these activities.

A risk management unit is established with a direct reporting line to the Finance Director. The BoD meets on a monthly basis as well as ad hoc basis to discuss all matters and generate resolutions to resolve issues. As part of the risk management supervision process, the risk management unit also reports regularly to the BoD through the Finance Director. Furthermore, the risk management practices within the Company are supported by the Internal Audit Unit and Audit Committee of the Company.

Active Roles of the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

All members of the BoC and BoD play active roles in managing risks. The BoC carries out oversight on risk management activities and has the responsibility of ensuring that the Company is managing risks adequately, whereas the BoD is responsible for managing and mitigating risk exposures.

Filosofi dan Batas Toleransi Pengelolaan Risiko

Filosofi pengelolaan risiko Perseroan adalah pengelolaan risiko harus mampu menciptakan nilai bagi kegiatan usaha Perseroan maupun bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen Perseroan berkomitmen mengelola risiko untuk menciptakan nilai tersebut dengan cara mengelola paparan Perseroan, memperbaiki proses dan prosedur kerja secara terus menerus, mengidentifikasi potensi risiko kunci sebelum risiko tersebut berkembang, dan memitigasi risiko utama yang mungkin timbul.

Ambang batas toleransi risiko Perseroan adalah moderat. Hal ini tercermin dari pendekatan proses investasi Perseroan yang disiplin, dari fokus investasi Perseroan di beberapa sektor industri, terutama pada sektor dimana Perseroan dapat mengupayakan nilai tambah yang paling besar, serta dari minat Perseroan terhadap tahap pertumbuhan yang berbeda dari satu perusahaan *investee* ke lainnya.

Struktur Pengelolaan Risiko

Saratoga memiliki struktur pengelolaan risiko yang membedakan antara tanggung jawab atas kegiatan pengelolaan risiko dengan tata kelola dan pengawasan atas kegiatan tersebut.

Satuan kerja pengelolaan risiko telah dibentuk dengan garis pelaporan langsung kepada Direktur Keuangan. Direksi melakukan rapat sebulan sekali atau sewaktu-waktu untuk membahas segala permasalahan dan mencari solusinya. Sebagai bagian dari proses pengawasan atas pengelolaan risiko, satuan kerja pengelolaan risiko juga melapor secara rutin kepada Direksi melalui Direktur Keuangan. Unit Audit Internal dan Komite Audit keduanya mendukung kegiatan pengelolaan risiko oleh Perseroan.

Peranan Aktif Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berperan aktif dalam mengelola risiko. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kegiatan pengelolaan risiko dan bertanggung jawab usahanya secara memadai, sedangkan Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan dan mitigasi paparan risiko yang dihadapi Perseroan.

Risk Management Pengelolaan Risiko

128

Checks and Balances

Adequate checks and balances are embedded within the Company through well-defined internal control process and procedure. Whenever possible, important transactions are carried out at arm's length, applying the four eyes principle (checker and maker) to ensure accountability. The Internal Audit Unit is responsible for carrying out reviews on a regular basis to ensure that these checks and balances are adequately in place and effectively used.

The Company has well-established policies on how to arrive on responsible investment decisions. Moreover, an Investment Committee makes sure that investment decisions are well thought of, scrutinized and thoroughly considered.

Checks and balances policy are defined in the parent company, while investee companies are encouraged to develop robust check and balances as well. For instance, financial risks that include liquidity and market risk issues should ideally be mitigated through careful planning of cash flows, and foreign exchange exposures are reasonably hedged against market volatilities whenever practical.

With the same understanding and spirit, the management of investee companies is responsible for the checks and balances in their respective companies. As an actively engaged investment company, Saratoga's unique value creation is unlocking the potential growth of our investee companies. We are achieving this goal by resolving issues and managing risks across the board.

Checks and Balances

Checks and balances ditanamkan dalam Perseroan melalui proses dan prosedur pengendalian internal yang jelas. Sedapat mungkin, transaksi-transaksi penting dilakukan dengan verifikasi, menerapkan prinsip empat mata (*checker* dan *maker*) untuk memastikan akuntabilitas. Audit Internal bertanggung jawab melakukan kajian secara berkala untuk memastikan bahwa *checks and balances* berada pada tempatnya dan digunakan secara efektif.

Perseroan memiliki seperangkat kebijakan yang dirumuskan secara matang untuk mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab. Selain itu, Komite Investasi memastikan bahwa keputusan investasi telah dipertimbangkan secara masak, diteliti dan dipikirkan secara cermat.

Kebijakan *checks and balances* ditempatkan di seluruh proses pengelolaan risiko pada Perseroan, dan manajemen perusahaan-perusahaan *investee* dianjurkan untuk turut mengembangkan rambu-rambu kendali pada perusahaan masing-masing. Contohnya, risiko finansial yang menyangkut permasalahan likuiditas dan risiko pasar dikendalikan melalui perencanaan arus kas yang berhati-hati, dan paparan valuta asing dilakukan lindung nilai yang memadai terhadap fluktuasi pasar apabila dimungkinkan.

Dengan semangat dan pemahaman yang sama, perusahaan *investee* bertanggung jawab atas *checks and balances* di perusahaan masing-masing. Sebagai perusahaan yang terlibat dalam investasinya secara aktif, langkah unik Perseroan dalam menciptakan nilai adalah untuk membuka lebar peluang pertumbuhan perusahaan *investee*. Perseroan mencapai sasaran ini dengan cara memecahkan permasalahan dan mengelola risiko secara menyeluruh.

Diversifying Risks across Different Industries and Different Stages of Growth

In order to mitigate investment risks, Saratoga invests in diverse industries consisting of Consumer, infrastructure and Natural Resources sectors. The Company also invests in companies of varying stages of growth. These include blue chip companies, for example Adaro, Tower Bersama, Mitra Pinasthika Mustika; cash-generating companies with ample room to grow such as Tri Wahana Universal and Medco Power Indonesia; and early-growth stage companies with high return potential such as our palm plantation and gold and copper companies. The blue-chip listed companies offer the potential for sustainable long-term growth with minimal downside risk. While the smaller green field ventures provide significant upside potential over time with a slightly higher risk profile.

Engaging International Best Practices

As part of the continuing improvements of our risk management practices, we have engaged the IFC, the private investment arm of the World Bank, to undertake a corporate governance assessment of the Company, which includes risk management area. By engaging IFC, Saratoga hopes to ensure that it can tap into international best practices of risk management to the extent that it will provide greater comfort and assurance for our business managers, partners and investors.

Diversifikasi Risiko mencakup Industri yang Berbeda dan Tahap-tahap Pertumbuhan yang Berbeda

Untuk memitigasi risiko investasi, Saratoga berinvestasi di sektor industri yang berbeda yaitu sektor konsumen, infrastruktur dan sumber daya alam. Perseroan juga berinvestasi di berbagai perusahaan dengan tahap-tahap pertumbuhan yang berbeda. Ini mencakup perusahaan *blue chip* seperti Adaro, Tower Bersama, Mitra Pinasthika Mustika, perusahaan dengan arus kas yang kuat dan peluang pertumbuhan yang tinggi seperti Tri Wahana Universal dan Medco Power Indonesia, dan perusahaan pada tahap pertumbuhan awal dengan potensi imbal hasil investasi yang tinggi seperti kebun kelapa sawit dan perusahaan-perusahaan tambang emas dan tembaga. Perusahaan *blue chip* terbuka menawarkan potensi pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan dengan risiko kerugian minimal. Sedangkan perusahaan pada tahap pertumbuhan awal menawarkan potensi pertumbuhan yang tinggi sejalan dengan waktu namun dengan profil risiko yang sedikit lebih tinggi.

Menerapkan Praktik Terbaik Internasional

Sebagai bagian dari upaya terus-menerus Perseroan untuk meningkatkan praktik pengelolaan risiko, Perseroan telah melibatkan IFC, yaitu perusahaan milik Bank Dunia yang mengurus investasi di sektor swasta, untuk melakukan asesmen terhadap praktik tata kelola perusahaan Perseroan, yang juga menyangkut pengelolaan risiko. Dengan keterlibatan IFC ini, Saratoga berharap dapat memastikan bahwa Perseroan mampu melaksanakan pengelolaan risiko berdasarkan standar praktik terbaik internasional, sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian yang lebih tinggi bagi manajer bisnis, mitra usaha dan investor Perseroan.

Risk Management Pengelolaan Risiko

130

Risks and Mitigations

Risiko dan Mitigasi

Strategic Risks Risiko Strategis

Social-political, market, and economic risks

Aspek ekonomi, pasar dan sosial-politik

Risk: Adverse social-political, market and economic conditions can affect our business including reduction in the value or performance of our investments and limiting the investment opportunities for our business, which may affect our financial condition.

Risiko: Kondisi ekonomi, pasar dan sosial politik yang kurang kondusif dapat berpengaruh negatif terhadap bisnis Perseroan termasuk penurunan nilai atau kinerja investasi, serta membatasi peluang investasi bagi Perseroan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan Perseroan.

Mitigation: We closely monitor the movement of macroeconomic indicators both in Indonesia and globally through various engagements, including the BoD meetings. However, the fact is that we invest most of our resources in Indonesia, and therefore the country risk of Indonesia is an inherent risk of our business. Be that as it may, we believe that the future growth prospects of Indonesia outweigh the social-political, market, and economic risks faced by Indonesia today and the foreseeable future. In some cases, unfavorable market conditions may actually offer us the opportunity to capture investment prospects, as past experiences have taught us. Saratoga was formed in 1998 at the time of the great Asian financial crisis.

Mitigasi: Perseroan memantau pergerakan indikator ekonomi makro Indonesia maupun global melalui rapat Direksi yang terjadwal maupun tidak terjadwal. Namun demikian, faktanya adalah bahwa Perseroan menginvestasikan sebagian besar modalnya di Indonesia, dan oleh sebab itu *country risk* Indonesia menjadi bagian dari risiko inheren yang dihadapi Perseroan. Bagaimanapun, Perseroan meyakini bahwa prospek pertumbuhan Indonesia di masa depan mengungguli risiko ekonomi, pasar dan sosial-politik yang dihadapi Indonesia dewasa ini maupun di masa yang akan datang. Dalam beberapa hal, kondisi pasar yang kurang menguntungkan kadang kala memberi peluang investasi, sebagaimana dialami sendiri oleh Perseroan. Saratoga mulai aktif pada tahun 1998 saat krisis moneter Asia sedang berkecamuk.

Expansion to new business and market

Ekspansi ke bisnis dan pasar yang baru

Risk: The organizational documents do not limit the ability to enter into new lines of business, new investment strategies, and new geographic markets, which may result in additional risks and uncertainties in our business.

Risiko: Dokumen organisasi tidak membatasi kemungkinan Perseroan memasuki lini bisnis baru, menerapkan strategi investasi baru, dan lokasi pasar baru, yang dapat menimbulkan risiko tambahan atau ketidakpastian dalam bisnis Perseroan.

Mitigation: In capturing opportunities, we are focused on risk adjusted returns. We have a strict investment process to follow and conduct rigorous analysis and due diligence before making investment decisions. For instance, we have missed out on a couple of good investment opportunities simply because those opportunities did not meet our stringent criteria for investment decisions at the time. Although we regret the lost opportunity, we stand-by our rigorous and disciplined approach to our investment decision making process.

Mitigasi: Dalam menangkap peluang baru, Perseroan fokus terhadap imbal hasil investasi dengan memperhitungkan bobot risiko. Perseroan mengikuti aturan proses investasi yang ketat serta melakukan analisa dan uji tuntas yang mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Contohnya, Perseroan kehilangan dua peluang investasi yang menjanjikan hanya karena peluang tersebut tidak memenuhi kriteria investasi yang diberlakukan Perseroan secara ketat. Sekalipun hilangnya peluang tersebut patut disesali, Perseroan tidak akan mengubah pendekatan yang cermat dan disiplin dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Strategic Risks Risiko Strategis

Exposure to industry risks in which our investee companies operate

Paparan terhadap risiko industri dimana perusahaan investee bergerak

Risk: Our investee companies are involved in a number of varying industries, most significantly in Natural Resources, infrastructure, and consumer. Each of these industries is subject to certain inherent risks.

Risiko: Perusahaan *investee* bergerak di berbagai sektor industri, terutama di sektor konsumen, infrastruktur dan sumber daya alam. Setiap sektor industri ini memiliki risikonya masing-masing.

Mitigation: To minimize our exposure in a particular industry, we diversify our investments into three sectors. Moreover, within each sector, we strive to invest in several platforms. For instance, in natural resources alone, we invest in coal, palm oil, oil & gas, gold, and copper. In all of our listed investee companies and in the unlisted companies in which we own considerable shares, regular risk management reviews are conducted and plans of actions are followed up judiciously to minimize risks in the respective investee companies.

Mitigasi: Untuk memperkecil paparan risiko di satu industri tertentu, Perseroan mendiversifikasi investasinya dalam tiga sektor. Selain itu, di masing-masing sektor, Perseroan berinvestasi di beberapa platform. Misalnya, di sumber daya alam, Perseroan berinvestasi di batubara, minyak sawit, migas, emas dan tembaga. Pada seluruh investasi Perseroan di perusahaan *investee*, termasuk perusahaan tidak tercatat dimana Perseroan memiliki saham yang cukup besar, pengelolaan risiko dikaji secara berkala, dan rencana kerja ditindaklanjuti dengan disiplin untuk mengurangi risiko di masing-masing perusahaan *investee*.

Company Performance Assessment

Asesmen Kinerja Perseroan

Risk: Our investment and divestment activities conducted in various intervals may result in the change of our portfolio, which may make it difficult for investors to assess our performance from period to period and for us to achieve predictable growth in our earnings.

Risiko: Kegiatan investasi dan divestasi Perseroan dari waktu ke waktu dapat mengakibatkan perubahan pada portofolio investasi Perseroan, yang mungkin menyulitkan bagi investor untuk menilai kinerja Perseroan dari waktu ke waktu, atau bagi Perseroan sendiri untuk memprediksi pertumbuhan pendapatannya.

Mitigation: As Saratoga is an investment company with a long-term horizon, we limit changes to our portfolio to a minimum. However, when we do make other investment and divestment activities, we try to space them apart as much as possible to minimize potential disruptive effects on our investment portfolio. Furthermore, we maintain considerable control in our investee companies by holding key management positions and being involved in strategic decision making such that we never have to take abrupt decisions to make additional investment or divestment. This mitigates risks arising from portfolio changes.

Mitigasi: Karena Saratoga merupakan perusahaan investasi dengan pandangan jangka panjang, Perseroan membatasi perubahan pada portofolio investasinya seminimal mungkin. Namun, apabila kegiatan investasi dan divestasi harus dilakukan, Perseroan berupaya untuk tidak melakukannya dalam waktu berdekatan agar tidak menimbulkan gejolak pada portofolio investasi. Selain itu, Perseroan memiliki kendali pada perusahaan *investee* dengan memegang beberapa jabatan manajemen kunci dan terlibat dalam setiap pengambilan keputusan yang strategis. Hal ini mengurangi adanya keputusan mendadak untuk investasi maupun divestasi, yang berarti mengurangi risiko yang timbul dari perubahan portofolio investasi.

Risk Management Pengelolaan Risiko

132

Risks and Mitigations

Risiko dan Mitigasi

Financial Risks Risiko Finansial

Funding and cash flow risk

Pendanaan dan arus kas

Risk: The nature of the business focuses on early stage and long-term investment which requires significant long-term funding; depending on credit market conditions we may not be able to renew “such” facilities. “Lack of funding” may result may result in losing investment opportunities.

Risiko: Bisnis Perseroan yang fokus pada tahap pertumbuhan dini dan investasi jangka panjang, memerlukan pendanaan jangka panjang pula; tergantung dari kondisi pasar kredit, Perseroan tidak selalu dapat memperbarui fasilitas pinjaman. Tidak tersedianya pendanaan dapat mengakibatkan hilangnya peluang investasi.

Mitigation: We strive to develop and maintain abroad access to funding sources, both in the debt and equity markets. We also maintain strong ties with banks and investors. Through our recent IPO, we have secured access to the capital markets for long term funding. We have also diversified our investment focus to include investments in listed blue chip companies. At the same time, we maintain efficient and low cost operations at the parent level.

Mitigasi: Perseroan senantiasa berupaya mengembangkan dan menjaga akses yang luas terhadap berbagai sumber pendanaan, baik di pasar utang maupun pasar ekuitas. Perseroan pun menjalin hubungan baik dengan perbankan dan masyarakat investor. Melalui Penawaran Umum Perdana Saham baru-baru ini, Perseroan telah membuka akses ke pasar modal untuk pendanaan jangka panjang. Perseroan juga telah mendiversifikasi fokus investasinya yaitu mencakup investasi di perusahaan blue chip yang terdaftar di bursa efek. Pada saat yang sama Perseroan menjaga biaya operasi yang rendah dan efisien pada tingkat perusahaan induk.

Valuation on investment prospect

Penilaian atas prospek investasi

Risk: Valuation methodologies on potential investments may be subject to professional and experienced judgment.

Risiko: Metodologi valuasi atas potensi investasi bisa berupa penilaian profesional yang dilandasi oleh pengalaman. Penilaian tersebut dapat meleset, mengakibatkan potensi kerugian investasi.

Mitigation: We follow a strict investment process and conduct rigorous analysis and due diligences before making investment decisions. Valuation on investee companies are conducted by experienced investment professionals with expertise on various industries. When deemed necessary, we also involve third party evaluators to value the prospective investments.

Mitigasi: Perseroan menerapkan proses penjajakan investasi secara ketat dan melakukan analisa serta due diligence yang mendalam sebelum mengambil keputusan investasi. Valuasi atas perusahaan investee dilakukan oleh analis investasi profesional yang berpengalaman di berbagai industri. Apabila dipandang perlu, Perseroan juga melibatkan evaluator pihak ketiga untuk menilai prospek investasi.

Financial Risks Risiko Finansial

Dependency on founders and key executives

Penilaian atas prospek investasi

Risk: Adverse movements in market prices, interest rates, and foreign currency exchange rates may affect the Company's financial performance.

Risiko: Pergerakan harga pasar, tingkat suku bunga, dan nilai tukar valuta asing secara negatif dapat berpengaruh pada kinerja keuangan Perseroan.

Mitigation: Our Mitigation: Our investments such as in Adaro Energy, Tri Wahana Universal, and Sinar Mentari Prima with USD income provide some natural hedge to our USD liabilities. We currently cover our USD liabilities need in the spot market while we continue to look at more long-term hedging opportunities.

Several of our investee companies are able to lock prices in long term sales contract thereby offering some mitigation against adverse market movements.

Some of the investee companies enter into interest rate swap contracts to hedge against fluctuating interest rates.

Mitigasi: Investasi Perseroan di Adaro Energy, Tri Wahana Universal dan Sinar Mentari Prima mencatat pendapatan dalam Dolar AS sehingga memberikan lindung nilai langsung terhadap kewajiban dalam Dolar AS. Perseroan saat ini menutup kewajiban Dolar AS dari pembelian di pasar spot sambil terus mencari peluang untuk melakukan lindung nilai dalam jangka panjang.

Beberapa dari perusahaan *investee* Perseroan mampu mengunci harga jual melalui kontrak jual-beli jangka panjang. Hal ini memitigasi dampak dari perubahan harga pasar yang kurang menguntungkan.

Beberapa perusahaan *investee* melakukan kontrak swap suku bunga untuk memberi lindung nilai terhadap fluktuasi suku bunga bank.

Risk Management Pengelolaan Risiko

134

Risks and Mitigations

Risiko dan Mitigasi

Operational Risks Risiko Operasional

Dependency on founders and key executives

Ketergantungan terhadap Pendiri dan eksekutif kunci

Risk: The loss of services from our founders and executives would have material adverse impact on our business.

Risiko: Hilangnya jasa yang diberikan oleh Pendiri dan eksekutif Perseroan dapat berpengaruh secara material terhadap bisnis Perseroan.

Mitigation: Succession planning is critical. As part of our human resources program, we have developed both succession plan and talent management. The Nomination and Remuneration Committee oversees the succession planning and performance review of our senior executives.

Mitigasi: Rencana suksesi sumber daya manusia menjadi kunci. Sebagai bagian dari program SDM, Perseroan telah mengembangkan rencana suksesi dan pengelolaan bakat. Komite Nominasi dan Remunerasi mengawasi rencana suksesi SDM dan mengkaji kinerja para eksekutif senior Perseroan.

Employee and negligence

Karyawan dan Kelalaian

Risk: Employee misconduct could harm the Company by impairing our ability to attract investment and subjecting us to significant financial loss, legal liability and reputational harm

Risiko: Kelalaian karyawan dapat merugikan Perseroan dengan menghambat kemampuannya menarik investasi dan merugikan Perseroan dari segi finansial, kewajiban akibat cacat hukum dan kerusakan reputasi.

Mitigation: We select employees carefully and provide clear guidance for the employees, for example through code of conduct, training and socialization to ensure that employees comply to rules and regulations. To align the interests of employees and the Company, individual performance reviews are carried out on the basis of the Company's performance.

Mitigasi: Perseroan menyeleksi calon karyawan secara hati-hati dan memberikan arahan yang jelas bagi karyawan, misalnya melalui aturan perilaku, pelatihan dan sosialisasi untuk memastikan bahwa para karyawan mematuhi ketentuan dan peraturan. Untuk menyelaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perseroan, penilaian kinerja individu dilakukan berdasarkan kinerja Perseroan.

Legal and Compliance Risks Risiko Hukum dan Kepatuhan

Regulatory and Legal Complexities

Kompleksitas Hukum dan Peraturan

Risk: The Company's investments may involve substantial business, regulatory or legal complexities that may entail higher level of regulatory scrutiny or greater risk of contingent liabilities.

Risiko: Investasi Perseroan bisa melibatkan kegiatan bisnis, peraturan dan ketentuan hukum yang kompleks, yang pada gilirannya memerlukan pengawasan yang lebih luas mengenai ketentuan perundang-undangan dan peraturan, atau risiko yang lebih besar dalam bentuk kewajiban kontinjensi.

Mitigation: Compliance to prevailing laws and regulations is a top of priority. We strive to comply with all laws and regulations related to our business activities and update our knowledge on changes to prevailing laws and regulations. Our Legal Division ensures that the Company is protected against foreseeable legal risks, and when deemed necessary, may work closely with legal consultants to strengthen legal risk mitigation.

Mitigasi: Kepatuhan terhadap seluruh perundangan dan peraturan yang berlaku merupakan prioritas utama. Perseroan terus berupaya mematuhi segala perundangan dan peraturan yang terkait dengan kegiatan usahanya, serta terus meningkatkan pengetahuan terhadap perubahan regulasi. Divisi Hukum memastikan bahwa Perseroan terlindungi dari kemungkinan risiko hukum dan bilamana diperlukan, dapat bekerja sama dengan konsultan hukum untuk meningkatkan mitigasi risiko hukum.

Corporate Sustainability and Social Responsibility

Kebерlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

136



As a leading active investment company in Indonesia, we invest in and employ thousands of people; and the operations of our investee companies affect and are affected by the communities in this country. We believe that we have an obligation to these stakeholders and to ourselves to act responsibly.

Our responsibility to have high quality service extends to serving the community as well. We commit ourselves to create a real impact and a better future for the community.

In 2013, we have developed our own 3 pillars of corporate sustainability and social responsibility guidelines in consultation with an environmental, social, and governance expert and we are a member of the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSO), which supports our sustainable development program. We commit to achieving sustainable long term programs through community empowerment, social & culture, and environmental, health, and safety.

As of year-end 2013, we have executed the first two pillars of Community Empowerment and Social and Culture. Meanwhile, plans are underway to begin with the third pillar, Environmental, Health, & Safety in 2014.

Community Empowerment

We believe our commitment and strong focus on setting a high standard in empowering the community is among the key factors behind our growth. It provides us with an opportunity to promote the entrepreneurial spirit among community members. Our community empowerment program consists of education enhancement and economic development.

Education Enhancement

Education Enhancement program is an integral part of community empowerment. We firmly believe that investment in the education creates stronger communities. Last September, we launched a program “*Sejuta Buku untuk Anak Indonesia*” (a million books for Indonesian children), and encouraged our employees to participate by donating books to an elementary school in Lombok. Nearly 1,500 books were collected and donated to the school.

Sebagai perusahaan investasi aktif terkemuka di Indonesia, Perseroan berinvestasi dan mempekerjakan ribuan orang; sehingga kegiatan operasi perusahaan *investee* Perseroan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat negeri ini. Perseroan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan bagi para pemangku kepentingan.

Tanggung jawab Perseroan dalam memberikan layanan yang bermutu tinggi termasuk juga melayani masyarakat. Perseroan berkomitmen untuk memberi manfaat nyata demi masa depan kita semua yang lebih baik.

Pada tahun 2013, Perseroan telah mengembangkan tiga pilar panduan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dengan berkonsultasi kepada ahli lingkungan, sosial dan tata kelola, sementara Perseroan sendiri merupakan salah satu anggota Indonesia Business Council for Sustainable Development

(IBCSO), dimana semua ini mendukung program keberlanjutan Perseroan. Komitmen Perseroan adalah untuk menjalankan program keberlanjutan jangka panjang melalui pemberdayaan masyarakat, sosial dan budaya, serta lingkungan, kesehatan dan keamanan.

Hingga akhir tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan dua dari tiga pilar, yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Sosial dan Budaya. Sementara itu, rencana telah disiapkan untuk melangkah ke pilar ke tiga, yaitu Lingkungan, Kesehatan dan Keamanan mulai tahun 2014.

Pemberdayaan Lingkungan

Perseroan meyakini bahwa komitmen dan fokusnya yang tajam terhadap upaya pemberdayaan masyarakat dengan standar yang tinggi merupakan salah satu faktor kunci pertumbuhan Perseroan. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk menggali semangat

kewirausahaan diantara anggota masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat terdiri dari peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan ekonomi.

Peningkatan Pendidikan

Program peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pemberdayaan masyarakat. Perseroan yakin bahwa investasi di bidang pendidikan menciptakan masyarakat yang lebih kuat. Pada bulan September 2013, Perseroan meluncurkan program “*Sejuta Buku untuk Anak Indonesia*”, dan mendukung karyawan Perseroan untuk menyumbangkan buku kepada sekolah dasar di Lombok. Hampir 1.500 buku terkumpulkan dan disumbangkan kepada sekolah tersebut.



Economic Development

By enhancing economic conditions, we improve the quality of life for people in the communities around us. One of our key programs in economic development is Micro Finance. In November, we developed a program called “*Kredit untuk Semua*” (Credit for All) in collaboration with the Mien R. Uno Foundation.

The program involves the provision of micro financing to a select group of 200 individuals owning small businesses that we have identified in Bandung area. The program also includes guidance, training, mentorship, monitoring, and evaluating to achieve optimum results. Bandung was chosen for its reputation as one of the most creative and enterprising communities in Indonesia. The program will kick off in mid-2014.

Social & Culture

We commit to make a difference in the communities. We have strived to cultivate a culture that encourages our employees to harness their unique talents to give back to the community.

Serving Communities

At the heart of our efforts to serve communities is the passion of our employees, who generously donate their time for a good cause in Indonesia.

In March 2013, our President Commissioner, who is involved in the Habitat Humanity Indonesia, which focuses on helping low-income families to have a decent home, encouraged Saratoga’s employees to participate in the construction of three houses in Mauk, Tangerang. This was done through a one-day community service program that involved nearly 30 employees. Most of our BoD members also participated in this program.

Our President Director, who happens to be a sports buff, encourages Saratoga employees to participate in sporting activities, especially those that are attached to charity programs. In one such activity, employees participated in the fund-raising program of “*Berlari untuk Berbagi*” (Run for a Cause) through the BII Maybank Bali Marathon 2013 and the Bank Mandiri Jakarta Marathon 2013. In the Bali marathon, we supported the Annika Linden Centre Bali by donating computers for disabled children. While in the Jakarta marathon, we empowered disadvantaged women in East Jakarta to pursue decent livelihoods through the “*Komunitas Ibu Hebat*” (Great Mother Community) social movement.

Pengembangan Ekonomi

Dengan meningkatkan perekonomian, Perseroan juga meningkatkan kualitas hidup anggota masyarakat di sekeliling Perseroan. Salah satu dari program pengembangan ekonomi yang dilakukan Perseroan adalah *Micro Finance*. Pada bulan November, Perseroan mengembangkan program “*Kredit untuk Semua*” bekerja sama dengan Yayasan Mien R. Uno.

Program ini melibatkan penyediaan pembiayaan mikro kepada kelompok pilihan yang terdiri atas 200 pemilik usaha kecil perorangan yang telah diseleksi di wilayah Bandung. Kegiatan ini termasuk penyuluhan, pelatihan, pendampingan, pemantauan dan evaluasi untuk mencapai hasil maksimal. Bandung dipilih karena reputasi penduduknya yang kreatif dengan jiwa kewirausahaan. Program ini akan diluncurkan pertengahan 2014.

Sosial dan Budaya

Perseroan berkomitmen untuk melayani masyarakat dengan mengupayakan perubahan di masyarakat. Perseroan menciptakan budaya perusahaan yang mendorong karyawan untuk memanfaatkan talenta masing-masing demi kepentingan masyarakat.

Melayani Masyarakat

Penggerak utama upaya Perseroan untuk melayani masyarakat adalah semangat para karyawan yang secara sukarela menyumbangkan waktunya untuk tujuan yang baik di Indonesia.

Pada bulan Maret 2013, Presiden Komisaris Perseroan, yang terlibat dalam organisasi Habitat Humanity Indonesia, yang fokus membantu keluarga berpenghasilan rendah untuk dapat memiliki rumah yang layak, mendorong karyawan Saratoga untuk berpartisipasi membangun tiga buah rumah di Mauk, Tangerang. Program ini

dilaksanakan dalam bentuk kegiatan melayani masyarakat selama sehari yang melibatkan hampir 30 orang karyawan. Sebagian besar anggota Direksi Perseroan juga berpartisipasi dalam kegiatan ini.

President Direktur Perseroan, yang merupakan pencinta olahraga, mendorong karyawan Saratoga untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, terutama kegiatan olahraga yang terkait dengan sumbangan sosial. Karyawan Perseroan berpartisipasi dalam program penggalangan dana “*Berlari untuk Berbagi*” BII Maybank Bali Marathon 2013 dan Bank Mandiri Jakarta Marathon 2013. Pada program Bali Marathon, Perseroan mendukung Annika Linden Centre Bali dengan menyumbangkan komputer untuk anak-anak penyandang cacat. Sedangkan pada Jakarta Marathon, Perseroan memberdayakan kelompok perempuan yang kurang mampu di wilayah Jakarta Selatan untuk meraih kehidupan yang layak melalui gerakan sosial “*Komunitas Ibu Hebat*”.

Corporate Sustainability and Social Responsibility

Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

138



Culture

We supported and donated to a prestigious program, “Treasures of Indonesia”, initiated by Ghea Pangabea, a leading Indonesian fashion designer. The program brings Indonesian fashion, art and culture to the world. Through this program, we aim to support Indonesian designers and culture for broader appreciation by the international community.

Highlights of the CSR Programs of our investee companies

Saratoga takes a strong interest in the sustainability and corporate social responsibility programs of the investee companies. Below are some of the highlights of CSR activities by our investee companies in 2013:

PT Tower Bersama

- Tower Bersama has achieved ISO Certification 26000:2010 for Guidance of Social Responsibility with performance level 4 ticks – advanced.
- Tower Bersama also launched CSR Program “TBIG Bangun Budaya Bersama” (TBIG Building Culture Together) by establishing Rumah Batik (House of Batik).
- In collaboration with Rumah Zakat (House of Alms), Tower Bersama launched two mobile health service clinics in Lampung and West Java. The mobile health services clinic serves areas that still lack decent healthcare services.

Kebudayaan

Perseroan mendukung dan memberikan bantuan kepada sebuah program prestisius “Treasures of Indonesia” yang diprakarsai oleh Ghea Pangabea, perancang mode terkemuka di Indonesia. Melalui program ini, Perseroan mendukung para desainer dan kebudayaan Indonesia agar dapat diapresiasi secara lebih luas oleh masyarakat internasional.

Beberapa catatan dari program CSR perusahaan investee

Saratoga menaruh minat kuat pada program-program keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan para perusahaan investee. Berikut ini adalah beberapa catatan mengenai kegiatan CSR perusahaan investee Perseroan di tahun 2013:

Tower Bersama

- Tower Bersama meraih Sertifikat ISO 26000:2010 untuk Panduan Tanggung jawab sosial dengan level kinerja 4 ticks – advanced.
- Tower Bersama juga meluncurkan Program CSR “TBIG Bangun Budaya Bersama” dengan mendirikan Rumah Batik (House of Batik).
- Bekerja sama dengan Rumah Zakat, Tower Bersama meluncurkan dua klinik layanan kesehatan bergerak (mobile) di Lampung dan Jawa Barat. Layanan mobile tersebut mencakup wilayah yang tidak terjangkau oleh layanan kesehatan.



Mitra Pinasthika Mustika

- MPM is committed to participate actively in support of economic development through microfinance services conducted by MPMFinance. The program aims to develop self-reliance and community entrepreneurial skills through the provision of capital and opportunities for micro and small entrepreneurs in order to start a business or to optimize their abilities.
- MPM understands that improving the quality of life cannot be separated from improvement in the quality of education. MPMFinance extends scholarships to deserving students from disadvantaged families who made it through a tight selection process. A total of 16 students received the scholarship with education level of elementary, middle and high school.
- MPM through its subsidiary PT Federal Karyatama (Federal Oil) give moral and material support for the Bimasakti Automotive project that is developed by the engineering students of Gajah Mada University. This funding supports a research program to develop breakthroughs in automotive including an environmentally friendly fuel.

Adaro Energy

- Adaro Energy is active in supporting the Millenium Development Goals program of the United Nations. In 2013, Adaro received among other things the Indonesia MDG Award for its support of HIV/AIDS and infectious diseases eradication program. It also earned the Gold GKPM Award from the the Coordinating Ministry of Public Welfare for its participation in the achievement of Millennium Development Goals.
- Adaro Energy supports environmental preservation program and has received numerous awards including the Adaro Energy actGlobal CSR Awards of 2013 for its sustainable clean water program, Global CSR Summit Award for environmental excellence in providing clean water to communities surrounding the mining area, and PROPER Green Award from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia for environmental management.
- Adaro Energy is also active in providing community healthcare services, including the Adaro's "Posyandu" (an integrated community healthcare clinic) in Ambahai Village, South Kalimantan, as recognized by the International Business Awards for best CSR Program of the Year in Asia, Australia and New Zealand.

Mitra Pinasthika Mustika

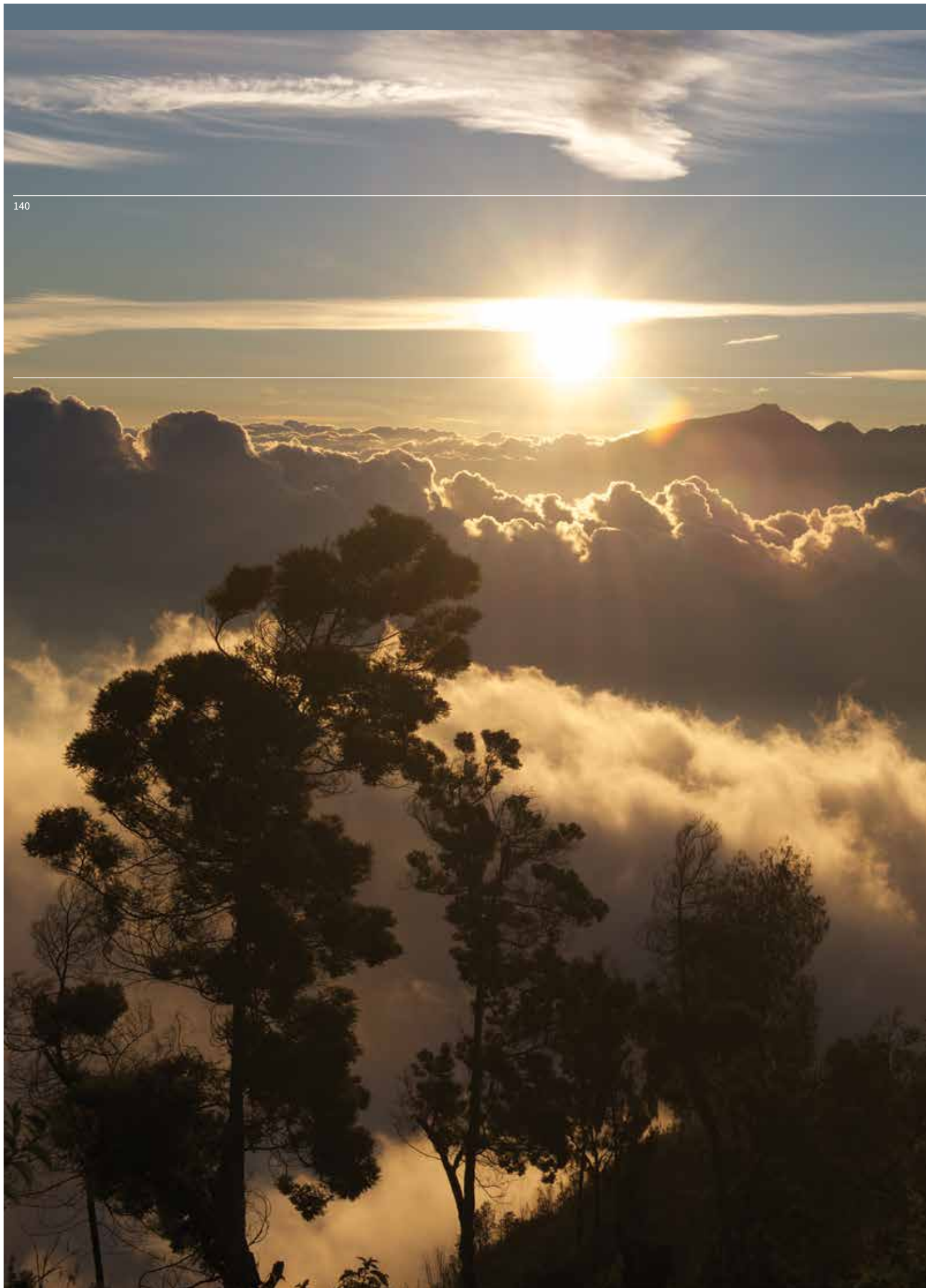
- MPM berkomitmen untuk berpartisipasi dalam mendukung pengembangan ekonomi melalui layanan pembiayaan mikro yang dilaksanakan oleh MPMFinance. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian serta keterampilan kewirausahaan masyarakat dengan menyediakan permodalan dan peluang bagi pengembangan usaha mikro dan kecil dengan memaksimalkan kemampuan wirausahawan.
- MPM memahami bahwa peningkatan taraf hidup tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan. MPMFinance memberikan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi dari keluarga kurang mampu, setelah melalui seleksi yang ketat. Sejumlah 16 siswa telah menerima beasiswa tersebut dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

- MPM melalui entitas anak PT Federal Karyatama (Federal Oil) memberikan dukungan moral dan material bagi proyek Bimasakti Automotive yang dikembangkan oleh mahasiswa jurusan teknik Universitas Gajah Mada. Dukungan dana diberikan bagi program penelitian dan pengembangan terobosan di bidang otomotif termasuk penggunaan BBM ramah lingkungan.

Adaro Energy

- Adaro Energy aktif dalam mendukung program Millenium Development Goals Persatuan Bangsa Bangsa. Pada tahun 2013, Adaro menerima antara lain MDG Award Indonesia untuk dukungannya dalam pemberantasan HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya. Adaro juga meraih GKPM Award Gold dari Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Masyarakat untuk partisipasinya dalam mencapai Millenium Development Goals.

- Adaro Energy mendukung program pelestarian lingkungan alam dan telah menerima berbagai penghargaan termasuk Adaro Energy actGlobal CSR Awards 2013 untuk program air bersih berkelanjutan, Global CSR Summit Award for environmental excellence untuk kegiatan penyediaan air bersih bagi masyarakat di sekitar usaha pertambangan, dan PROPER Green Award dari Kementerian Lingkungan Hidup RI untuk pengelolaan lingkungan.
- Adaro Energy juga aktif dalam penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat, termasuk Posyandu Adaro di desa Ambahai, Kalimantan Selatan, dan untuk itu Adaro meraih penghargaan International Business Awards for Best CSR Program of the Year in Asia, Australia and New Zealand.



Chapter

5

141

Bab 5 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Talent Management

Talent Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia

142



At Saratoga we believe that human capital is one of our greatest assets. The Company would not have reached its successes without the passion, dedication, and commitment of our employees. To support our growth, we need good employees as much as anything else. As such we place a strong emphasis on talent development and instilling a strong corporate culture among current and future employees.

Saratoga meyakini bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset terpenting Perseroan. Perseroan tidak akan mampu mencapai keberhasilan tanpa semangat, dedikasi dan komitmen karyawannya. Guna mendukung pertumbuhan Perseroan, dibutuhkan karyawan yang baik seperti halnya sumber daya lainnya. Oleh sebab itu Perseroan memberi penekanan penting pada pengembangan bakat dan terus menanamkan budaya perusahaan yang kuat diantara karyawan dan calon karyawan.

We believe that employees will contribute the most to the Company when (i) they understand what is expected of them, (ii) they have the support to do what is expected of them, (iii) they have the capability to do beyond the expectation, and (iv) they want to do the work beyond what is expected of them. To that end, in 2013, the Human Resources Division implemented several new initiatives to improve the four areas of imperatives mentioned above.

Organization and Culture Development

Our initiatives began with redefining the Company's organization in order to strengthen it. Our organization structure was redesigned to cater for current and future needs to sustain our long-term growth. Improvements in business processes, creation of new functions and responsibilities, and the reallocation of accountabilities and authorities were some of the results that came out of our restructuring activities. To improve governance, the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Corporate Secretary functions were

created. The scope of responsibilities for Internal Audit and Risk Management was enlarged to further strengthen governance process. The workings of the Investment Committee were improved for more effective decision making process that governs our investment activities. Investor Relations and Corporate Communications were formed to manage external communication activities as a publicly listed company.

We believe that a great company is defined by its culture; a culture that is in sync with the way the organization operates. At the heart of this culture are strong core values that bond employees together. Our core values are Kerja Keras (work hard), Kerja Cerdas (work smart), Kerja Tuntas (work thoroughly), and Kerja Ikhlas (work whole-heartedly). These core values were reaffirmed during the Company's employee annual gathering in 2013. Throughout this two-day event, employees were engaged in a series of activities, extolling the core values among employees.

Perseroan percaya bahwa karyawan akan dapat berkarya maksimal apabila (i) mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka, (ii) mereka diberi dukungan untuk melaksanakan tugasnya, (iii) mereka memiliki kemampuan untuk mengerjakan lebih dari yang diharapkan, dan (iv) mereka memiliki kemauan untuk mengerjakan lebih dari yang diharapkan. Untuk itu, pada tahun 2013, Divisi Sumber Daya Manusia menerapkan beberapa inisiatif baru dalam rangka meningkatkan ke empat hal tersebut diatas.

Pengembangan Organisasi dan Budaya Perusahaan

Inisiatif tersebut dimulai dengan mendefinisikan ulang organisasi Perseroan dalam rangka memperkuatnya. Organisasi Perseroan dirancang ulang untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa depan dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang. Perbaikan dari segi proses bisnis, pembentukan fungsi dan

tanggung jawab baru, serta pengalihan wewenang dan akuntabilitas merupakan beberapa hasil yang didapatkan dari kegiatan restrukturisasi tersebut. Untuk meningkatkan tata kelola, dibentuk Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sedangkan cakupan tanggung jawab bagi Audit Internal dan Pengelolaan Risiko diperluas untuk lebih menguatkan proses tata kelola. Pola kerja Komite Investasi juga ditingkatkan agar proses pengambilan keputusan dalam kegiatan investasi Perseroan menjadi lebih efektif. Unit kerja Hubungan Investor dan Komunikasi Korporasi juga dibentuk untuk mengelola kegiatan komunikasi eksternal sebagai perusahaan publik.

Perseroan percaya bahwa perusahaan yang sukses ditentukan oleh budayanya; budaya perusahaan yang seirama dengan cara organisasinya beroperasi. Landasan utama dari budaya perusahaan ini adalah nilai-nilai inti yang mengikat seluruh karyawan menjadi satu. Nilai-



Number of employees by organization level

Organization Level	2013	2012
Director	3	3
Manager & Supervisor	28	21
Staff & Non Staff	21	20
	52	44

Number of employees by education

Education	2013	2012
Undergraduate or Higher	32	28
Diploma	6	4
Others	14	12
	52	44

Number of employees by age

Age	2013	2012
> 50	10	10
41 – 50	15	11
31 – 40	20	17
< 30	7	6
	52	44

Manpower Planning, Recruitment and Selection

We have redefined the way we identify and plan our manpower needs to support business growth. Manpower needs are defined based on the gaps between existing capability and future business requirements, which then become the basis for our recruitment and selection process, as well as employee development. We continuously analyze, evaluate and monitor our current manpower conditions in order to close the manpower gaps.

As of 31 December 2013 the Company employed 52 people, an increase of 18% from 2012. The increase was driven by the growth of our business, and in turn will spur our continuing growth going forward. A breakdown of employee numbers by Organization Level, Education and Age are as follows:

Our recruitment process also selects people that embody strong corporate characters of Integrity, Passion & Energy, and Competence & Capability. Through several rounds of interviews and a series of technical and competency tests we look for these characteristics among our candidates.

Performance Management

We take performance management seriously. Throughout the year the manager and the employee are expected to be actively involved in the performance management process, whereby both the employee and the manager would monitor the performance of the employee and whereby the manager would provide coaching and mentoring to the employee. Towards the end of the year, each individual employee would have a performance appraisal discussion with their respective managers. From here, employees can focus on developing their careers, in line with company growth.

nilai inti Saratoga adalah budaya 4-AS, yaitu Kerja Keras, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas dan Kerja Ikhlas. Nilai-nilai inti tersebut diperkuat dalam acara temu karyawan tahunan Perseroan pada tahun 2013. Pada acara yang berlangsung selama dua hari ini, karyawan dilibatkan dalam serangkaian kegiatan untuk menumbuhkan nilai-nilai inti tersebut di hati sanubari karyawan.

Perencanaan Tenaga Kerja, Rekrutmen dan Seleksi

Perseroan telah mendefinisikan ulang proses identifikasi dan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia untuk menunjang pertumbuhan usaha. Kebutuhan SDM didefinisikan berdasarkan ketidakselarasan (gap) antara kemampuan SDM saat ini dan tuntutan bisnis di masa depan, yang menjadi dasar bagi proses seleksi dan rekrutmen

Perseroan, selain juga bagi pengembangan SDM. Perseroan terus menganalisa, menilai dan memantau kondisi tenaga kerja saat ini untuk mengisi ketidakselarasan tersebut di atas.

Hingga 31 Desember 2013, Perseroan mempekerjakan 52 orang, meningkat sebesar 18% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama dipicu oleh pertumbuhan bisnis Perseroan, dan pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan Perseroan lebih jauh. Pembagian karyawan berdasarkan Jenjang Organisasi, Pendidikan dan Usia dapat dilihat tabel di atas.

Proses rekrutmen Perseroan juga menseleksi calon karyawan yang memiliki jiwa korporasi yang kuat, yaitu Integritas, Semangat dan Energi, serta Kompetensi dan Kapabilitas. Melalui serangkaian wawancara serta ujian teknis dan kompetensi, Perseroan menseleksi calon karyawannya berdasarkan karakteristik tersebut.

Manajemen Kinerja

Perseroan menanggapi manajemen kinerja dengan sungguh-sungguh. Sepanjang tahun para manajer dan karyawan diharapkan untuk dapat terlibat aktif dalam proses manajemen kinerja, dimana baik karyawan maupun manajer akan memonitor kinerja karyawan, dan dimana para manajer diharapkan memberi arahan dan pendampingan bagi karyawan. Di penghujung tahun, setiap karyawan akan melakukan diskusi penilaian kinerja dengan manajer mereka masing-masing. Dari interaksi ini, karyawan dapat fokus terhadap pengembangan karirnya, seiring dengan pertumbuhan Perseroan.

Talent Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia

144



Employee Development

We give our employees equal opportunity to pursue their individual dreams while growing with the Company. We also give them opportunity to shine by placing them in the right place. Performance appraisal result and the Company future growth plan are used to identify employee development needs. Various development methodologies ranging from structured training all the way to on-the-job trainings are used in the development of employees.

In 2013, we organized the following training and workshop programs:

No	Training Pelatihan	Provider Penyelenggara	Attendee Peserta
1	GCG Workshop Lokakarya GCG	IFC	Senior Management in the Company and Investee Companies Manajemen Senior Perseroan dan perusahaan investee
2	Presentation Skills Training Pelatihan Keterampilan Presentasi	NBO	Senior Management Manajemen Senior
3	Petroleum Economics & International Fiscal Systems Ekonomi dan Sistem Fiskal International Perminyakan	WoodMackenzie	Finance and Portfolio Finance Division Divisi Keuangan dan Portofolio
4	Cognos (financial application) (aplikasi keuangan)	IBM	Finance Division Divisi Keuangan
5	Panel discussion on Protection for Commissioners and Directors against Company-related criminal prosecutions. Diskusi panel tentang Perlindungan bagi Komisaris dan Direksi terhadap tuntutan kriminal terkait dengan Perseroan	LKDI (The Indonesian Institute of Commissioners and Directors) Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia	Legal Division Divisi Hukum

Pengembangan Karyawan

Perseroan memberikan peluang yang setara kepada setiap karyawan untuk meraih cita-citanya, dan tumbuh bersama Perseroan. Perseroan juga memberi peluang kepada karyawan untuk berprestasi dengan menempatkan mereka di posisi yang tepat. Hasil dari penilaian kinerja dan rencana pertumbuhan Perseroan di masa depan digunakan sebagai cara untuk mengidentifikasi kebutuhan karyawan. Berbagai metodologi pengembangan karyawan mulai dari pelatihan yang terstruktur sampai dengan pelatihan di tempat kerja telah diterapkan dalam pengembangan karyawan.

Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan program pelatihan dan lokakarya seperti yang tertera dalam tabel diatas.



We leverage on our investee companies in developing our employees by assigning them to the investee companies. This approach is beneficial for both the employees and the investee companies. For example, we assigned a number of people to certain investee companies that are preparing for an IPO. By assigning our people to help in the IPO process, they get valuable experience that they would not have otherwise.

Employee Engagement and Employer Branding

To monitor the impact of Human Capital initiatives, in 2013 the Company participated in the Employer of Choice Survey organized by the Hay Group, a global management consulting firm that focuses on organization and people. The survey focused on measuring employee engagement level and the strength of the Company's brand as an employer. The outcome of the survey has helped the Company identify areas for improvement, for which we have prepared steps to implement several Human Capital initiatives in 2014.

Perseroan menarik manfaat dari pengembangan karyawan Perseroan yang ditempatkan di perusahaan *investee*. Cara ini bermanfaat baik bagi karyawan bersangkutan maupun bagi perusahaan *investee*. Sebagai contoh, Perseroan menempatkan sejumlah karyawan di perusahaan *investee* yang sedang mempersiapkan proses Penawaran Umum Perdana Saham. Dengan melibatkan mereka dalam proses tersebut, para karyawan tersebut memperoleh pengalaman berharga yang tidak bisa mereka dapatkan dengan cara lain.

Keterlibatan Karyawan dan Pencitraan Perseroan

Untuk memonitor dampak dari inisiatif Human Capital, pada tahun 2013 Perseroan berpartisipasi dalam *Employer of Choice Survey* yang diselenggarakan oleh The Hay Group, perusahaan konsultasi manajemen global yang fokus pada organisasi dan sumber daya Manusia. Survei tersebut mengukur tingkat keterlibatan karyawan dan kekuatan brand Perseroan sebagai pemberi kerja. Hasil survey telah membantu Perseroan mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perbaikan, dan Perseroan telah menyiapkan langkah-langkah penerapan inisiatif *Human Capital* yang akan diluncurkan pada tahun 2014.

Talent Management Pengelolaan Sumber Daya Manusia

146



Saratoga believes that we can all work smarter and better when we synergize and work together. We strive to facilitate trust between Saratoga and our investee companies through an annual event called the CXO Network.

Perseroan yakin bahwa kita dapat bekerja dengan lebih cerdas dan lebih baik, apabila kita menggalang sinergi kerjasama diantara kita. Perseroan berupaya untuk membangun kepercayaan antara Saratoga dan perusahaan investee melalui kegiatan tahunan yang disebut sebagai CXO Network.

Establishing Trust and Synergy among Our Investee Companies

At Saratoga, we do not enforce our culture to our investee company because we believe that every great company is built on its own unique culture. We let our investee companies' management to creatively build a culture that fits and can become a competitive advantage for their own respective company. However, at Saratoga we also believe that we can work smarter and better when we synergize and work together; and to be able to synergize and work together, trust is required.

We strive to facilitate trust between Saratoga and our investee companies through an annual event called the CXO Network. We invite Directors and key management personnel from our investee companies, and through this annual event, we facilitate them to interact and share knowledge - two

activities that help build trust. We help the investee companies' management to learn from one another, to build on the experience of others. In addition, to enhance this learning process further, we invite speakers who are prominent experts in their respective fields. The CXO Network is also one of our key strategic initiatives to align our interest with those of our partners.

In August 2013 we organized the 2nd CXO Network and around 100 people from Saratoga and our investee companies attended. Mr. Yunarto Wijaya, a prominent political analyst was invited to share his analysis on Indonesia's 2014 political outlook and potential impact on businesses. During this event both our President Commissioner and President Director convey their expectation in terms of the direction that Saratoga and its investee companies should take as well as things to look out for in the year 2014.

Kepercayaan dan Sinergi diantara Perusahaan Investee

Perseroan tidak memaksakan budayanya pada perusahaan investee karena Saratoga percaya bahwa setiap perusahaan besar dibangun di atas landasan budayanya masing-masing. Saratoga memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan *investee* untuk membangun sendiri budaya perusahaan yang dapat menopang keunggulan komparatif masing-masing perusahaan. Namun demikian, Perseroan meyakini bahwa kita dapat bekerja dengan lebih cerdas dan lebih baik, apabila kita menggalang sinergi kerjasama diantara kita; dan untuk itu dibutuhkan kepercayaan.

Perseroan berupaya untuk membangun kepercayaan antara Saratoga dan perusahaan investee melalui kegiatan tahunan yang disebut sebagai CXO Network. Perseroan mengundang Direksi dan anggota manajemen senior perusahaan investee, dan melalui acara tahunan ini, memfasilitasi mereka berinteraksi dan berbagi pengetahuan - dua kegiatan yang akan dapat membangun kepercayaan. Perseroan membantu manajemen perusahaan investee untuk saling belajar dari pengalaman masing-masing. Selain itu, untuk memperkuat proses pembelajaran lebih lanjut, Perseroan mengundang pembicara ahli di bidangnya masing-masing. CXO Network juga merupakan salah satu inisiatif strategis Perseroan untuk menyamakan kepentingannya dengan kepentingannya para mitra.

Pada Agustus 2013, Perseroan menggelar acara CXO Network kedua yang dihadiri oleh sekitar 100 peserta dari Saratoga dan perusahaan *investee*. Bapak Yunarto Wijaya, seorang analis politik terkemuka diundang untuk berbagi analisisnya tentang pandangan politik Indonesia tahun 2014 dan potensi dampaknya bagi dunia usaha. Pada acara ini, Presiden Komisaris dan Presiden Direktur Perseroan juga menyampaikan harapannya dari segi arah yang harus ditempuh oleh Saratoga dan perusahaan investee selain hal-hal yang harus dicermati pada tahun 2014.



Reward management

To keep the employees motivated, we take serious care on how we reward our employees. The general employee reward packages include:

- Basic salary
- Festivity allowance (THR)
- Medical benefit for inpatient and outpatient case
- Social security coverage (Jamsostek)

We continuously review our reward competitiveness against the market to ensure that the employee can focus their attention on what needs to be achieved.

To strengthen the employee focus on what needs to be achieved annually, we provide performance based bonus that is both tied to the Company's performance and individual performance, and is set at a certain percentage of the net asset valuation of the Company. In addition, in order to focus our employee on the long-term growth of the Company, we provide our employee with Employee Stock Allocation (ESA). We allocated 3,287,500 (three million two hundred eighty seven thousand and five hundred) new shares which were distributed to our employees at the time of the IPO. We have also recently introduced Management and Employee Stock Option Program (MESOP) for our Senior Management to ensure that the Senior Management focus on the long-term growth of the Company is aligned with that of Shareholders. The MESOP program will be consisted of 3 (three) tranches. The first tranche starts in February 2014 and as much as 14,421,000 (fourteen million and four hundred twenty one thousand) options are distributed to our Senior Management.

Pengelolaan Imbalan

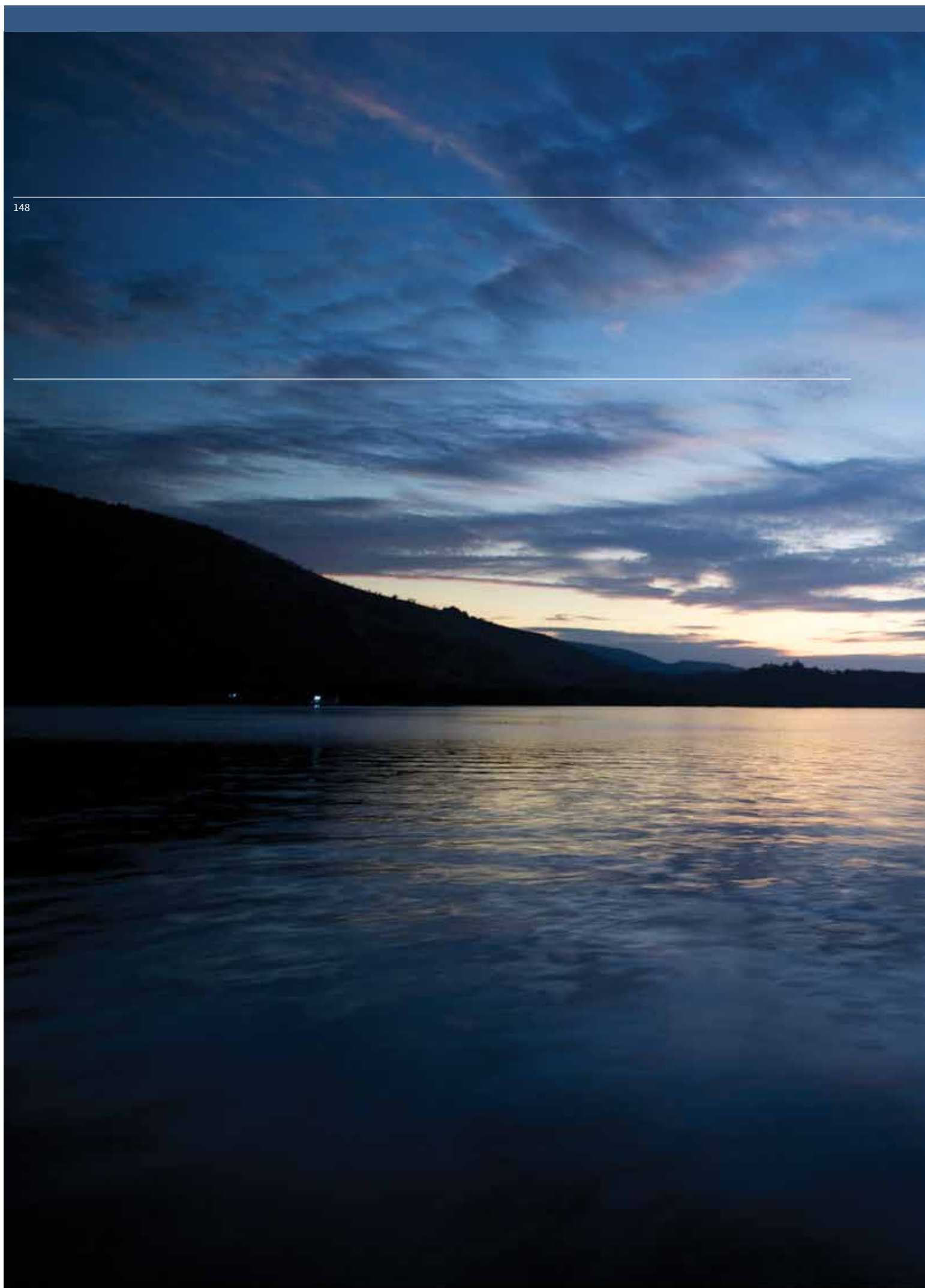
Untuk membuat karyawan termotivasi, Perseroan menaruh perhatian tinggi terhadap kebijakan remunerasi karyawan. Paket remunerasi karyawan secara umum terdiri dari:

- Gaji pokok
- Tunjangan hari raya (THR)
- Tunjangan medis untuk rawat inap dan rawat jalan
- Jaminan sosial (Jamsostek)

Perseroan secara berkala mengkaji ulang kebijakan remunerasi bagi karyawan dengan membandingkannya terhadap apa yang berlaku di pasar. Hal ini untuk memastikan agar karyawan dapat fokus sepenuhnya terhadap tugas yang dihadapinya.

Untuk meningkatkan fokus karyawan terhadap sasaran kerja tahunan, Perseroan memberikan bonus yang dikaitkan dengan kinerja Perseroan maupun prestasi individu yang bersangkutan, dan dipatok terhadap persentase tertentu dari nilai aset bersih Perseroan. Selain itu, untuk mengarahkan fokus karyawan ke pertumbuhan jangka panjang, Perseroan memberikan *Employee Stock Allocation* (ESA) bagi para karyawan. Perseroan mengalokasikan sejumlah 3.287,500 (tiga juta dua ratus delapan puluh tujuh ribu lima ratus) lembar saham baru yang dibagikan kepada karyawan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham.

Perseroan juga telah mengalokasikan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) untuk staf manajemen senior guna menyelaraskan kepentingan Manajemen Senior dengan pertumbuhan jangka panjang Perseroan dan kepentingan pemegang saham, Program MESOP akan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada bulan Februari 2014 dimana sejumlah 14,421,000 (empat belas juta empat ratus dua puluh satu ribu) lembar saham telah diberikan kepada Manajemen Senior dalam bentuk Opsi Saham.



Chapter

6

149

Bab 6 Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition



Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

150

This section should be read in conjunction with the Company's consolidated financial statements. We present our discussion and analysis on the results of operations and financial condition of the Company in the following order:

1. Group performance overview – including how our investments are structured and industry overview
2. Our proportionate investment value and consolidated financial results
3. Parent-only operating cost

How Our Investments are Structured

As of year-end 2013, Saratoga is invested in 18 companies ("the investee companies"). These companies are distributed over 3 industry sectors, namely Consumer (2 companies), Infrastructure (9 companies), and Natural Resources (7 companies).

Out of those investee companies, Saratoga treats its investments through 3 methods, which are:

1. Consolidation – in which we hold more than 20% shares and have management control
2. Investment in Associates – in which we apply the equity method, where our shares are equal to or above 20% but do not have direct management control
3. Available for Sale – in which we apply the cost method, where our share is less than 20%. For listed companies in this category, we determine their value through marked to market, while for unlisted companies we use historical investment cost.

Bagian ini sebaiknya dibaca dengan mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan. Pembahasan dan analisa manajemen atas hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan disajikan dalam urutan sebagai berikut:

1. Tinjauan kinerja kelompok – termasuk bagaimana investasi Perseroan terstruktur dan tinjauan masing-masing sektor industri
2. Nilai investasi Perseroan secara proporsional dan laporan keuangan konsolidasian Perseroan
3. Biaya operasi pada perusahaan induk (Perseroan)

Struktur Investasi Perseroan

Hingga akhir tahun 2013, Saratoga memiliki investasi di 18 perusahaan ("perusahaan *investee*"). Seluruh perusahaan *investee* tersebut tersebar di tiga sektor industri, yaitu Konsumer (dua perusahaan), Infrastruktur (9 perusahaan), dan Sumber Daya Alam (7 perusahaan).

Di seluruh perusahaan *investee* tersebut, Saratoga memberlakukan tiga metode investasi, yaitu:

1. Konsolidasi – yang mana Saratoga memegang kepemilikan saham lebih dari 20% dan turut memiliki kendali manajemen
2. Investasi pada Asosiasi – yang mana Perseroan menerapkan metode ekuitas, dan kepemilikan saham Perseroan adalah sebesar atau lebih dari 20% namun tidak memiliki kendali manajemen secara langsung
3. Tersedia untuk Dijual – yang mana Perseroan menerapkan metode biaya, dan kepemilikan saham Perseroan adalah kurang dari 20%. Untuk perusahaan terbuka pada kategori ini, Perseroan menentukan nilai investasinya berdasarkan harga pasar, sementara untuk perusahaan yang sahamnya belum tercatat, penilaian dilakukan berdasarkan biaya investasi historis.

The following table lists our investee companies with respective holdings

No.	Investee Companies Perusahaan Investee	Effective Ownership Kepemilikan Efektif		Accounting Method Metode Pencatatan	
		2013	2012	2013	2012
Infrastructure Infrastruktur					
1	Tower Bersama	30.3%	30.2%	Equity	Equity
2	Medco Power Indonesia	12.3%	12.3%	Equity	Equity
3	Tenaga Listrik	46.3%	46.3%	Equity	Equity
4	Tri Wahana Universal	35.0%	35.0%	Consolidated	Consolidated
5	Seroja Investment Limited	23.3%	23.3%	Equity	AFS (Cost)
6	Pulau Seroja Jaya	9.6%	9.6%	AFS (Cost)	AFS (Cost)
7	Sinar Mentari Prima	50.0%	50.0%	Consolidated	Consolidated
8	Lintas Marga Sedaya	18.0%	18.0%	Equity	Equity
9	Nusa Raya Cipta	7.0%	-	AFS (Cost)	-
Consumer Konsumer					
10	Mitra Pinasthika Mustika	45.1%	50.0%	Equity	Equity
11	Etika Karya Usaha	29.4%	29.4%	Equity	Equity
Natural Resources Sumber Daya Alam					
12	Adaro Energy	16.4%	15.4%	4.88% AFS(Cost) & 11.50% Equity	3.92% AFS(Cost) & 11.50% Equity
13	Agro Maju Raya	25.0%	19.0%	Equity	AFS(Cost)
14	Provident Agro	44.7%	43.3%	Equity	Equity
15	Interra Resources	17.9%	17.9%	AFS(Cost)	AFS(Cost)
16	Finders Resources	6.5%	-	AFS(Cost)	-
17	Sumatra Copper & Gold	18.8%	5.9%	AFS(Cost)	AFS(Cost)
18	Sihayo	13%	9.4%	AFS(Cost)	AFS(Cost)

Tabel di atas memuat daftar perusahaan *investee* dengan kepemilikan Perseroan

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

152

Group Performance in 2013 – an aggregate view

In 2013, the investee companies had aggregate revenues of IDR62 trillion, an increase of 14%, from that of the previous year. While aggregate assets as of year-end 2013 amounted to IDR130 trillion, up by 29% from IDR101 trillion in 2012. These growths reflected the strong momentum of the three industry sectors that Saratoga is invested in over the past several years, and are expected to continue in years to come in line with Indonesia's continuing economic development.

The following charts show the distribution of the total assets and revenues of our investee companies according to industry sectors.

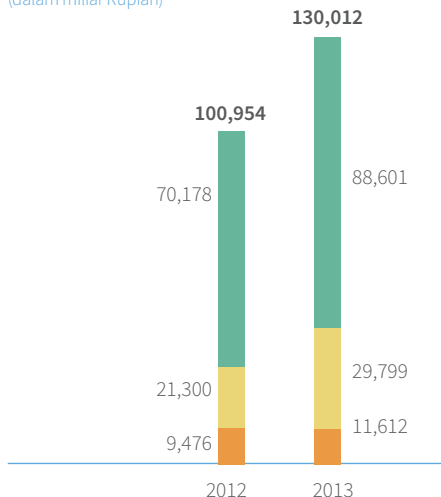
In 2013, the main growth of the aggregate assets of our investee companies was driven by the growth in the infrastructure sector that grew by 40% in 2013, followed by 26% in Natural Resources and 23 % in Consumer.

Infrastructure is where the real growth transpired in 2013. We share the view that Indonesia requires major infrastructure developments, which is key to sustaining annual economic growth above 5%.

The growth in Natural Resources was mainly driven by the exchange rate differential in which the IDR weakened by 26% against the USD, as mainly reflected by Adaro Energy's assets that are recorded in USD.

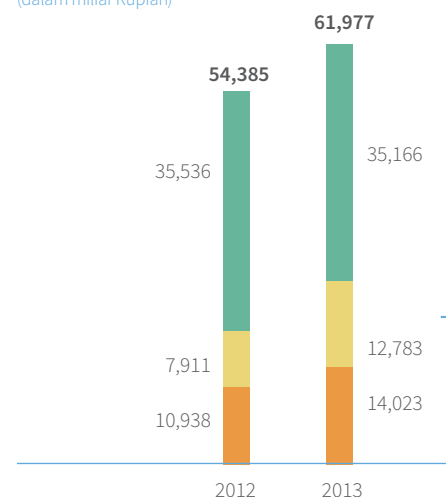
Aggregate Assets (in IDR billion)

Aset Agregat (dalam miliar Rupiah)



Aggregate Revenue (in IDR billion)

Pendapatan Agregat (dalam miliar Rupiah)



Kinerja Kelompok pada Tahun 2013 – pandangan agregat

Pada tahun 2013, seluruh perusahaan investee mencatat pendapatan agregat sebesar Rp62 triliun, meningkat sebesar 14% dari pencapaian tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah aset agregat hingga akhir tahun 2013 mencapai Rp130 triliun, meningkat sebesar 29% dari Rp101 triliun pada tahun 2012. Pertumbuhan ini mencerminkan momentum kuat di ketiga sektor industri dimana Saratoga telah berinvestasi dalam beberapa tahun terakhir, dan akan terus berinvestasi di tahun-tahun mendatang seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan.

Grafik diatas ini menunjukkan distribusi aset agregat dan pendapatan agregat perusahaan investee sesuai sektor industrinya masing-masing.

Pada tahun 2013, pertumbuhan aset agregat perusahaan investee terutama didorong oleh pertumbuhan di sektor Infrastruktur yang tumbuh sebesar 40% pada tahun 2013, diikuti dengan pertumbuhan 26% di sektor Sumber Daya Alam, dan 23% di sektor Konsumer.

Sektor Infrastruktur mencatat pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2013. Perseroan memiliki pandangan bahwa Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur yang tidak sedikit, yang merupakan kunci untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi tahunan di atas 5%.

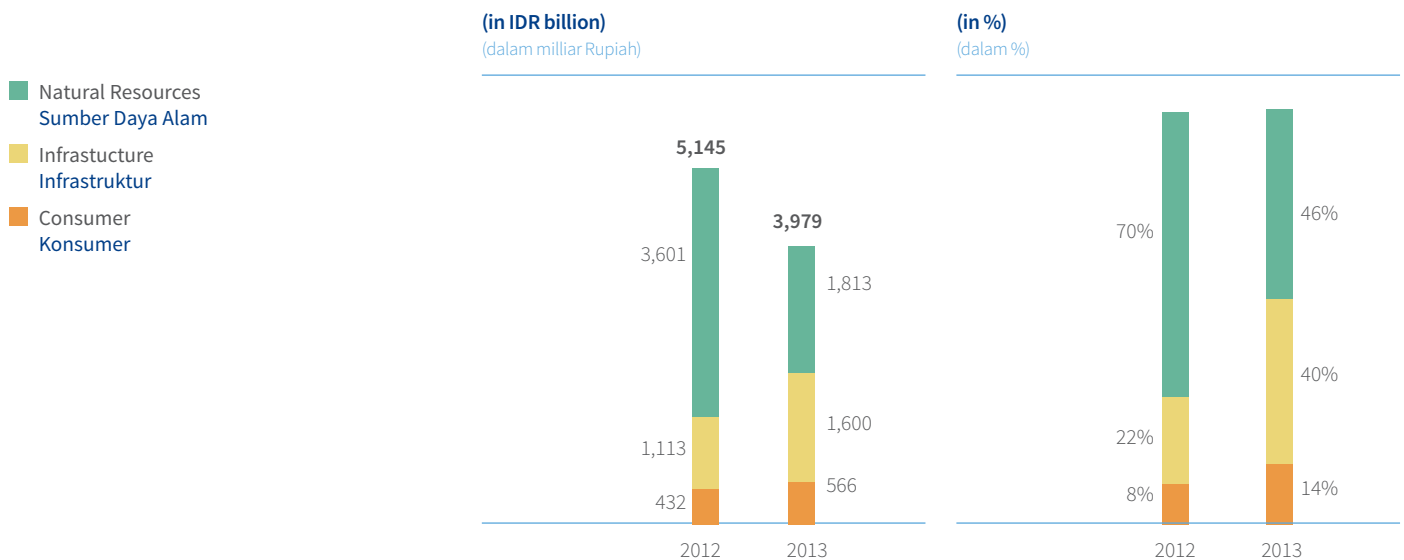
Pertumbuhan di sektor Sumber Daya Alam terutama dipicu oleh selisih nilai tukar valuta asing dimana Rupiah melemah sebesar 26% terhadap Dolar AS pada tahun 2013, sebagaimana tercermin dari aset Adaro Energy yang berdominasi Dolar AS.

The following charts show the aggregate profit attributable to the shareholders of our investee companies.

The profit attributable to the shareholders declined by 23% from IDR5.1 trillion in 2012 to IDR4.0 trillion in 2013, mainly as a result of lower contribution from the Natural Resources sector due to adverse market sentiment in the two key commodities that Saratoga is invested in. This fact underscores the importance of portfolio diversification, which Saratoga has embarked on with the more recent investments in the infrastructure and Consumer sectors. As reflected in the chart on the right below, the contribution of these two sectors rose considerably year on year, growing by 44% in the infrastructure sector and 31% in the Consumer sector.

We believe that as the Indonesian economy continues to grow, profit contributions from these two sectors will continue to increase over the years, as will also that of the Natural Resources sector as commodity prices recover from their current bearish sentiments.

Profit attributable to the shareholders
Laba yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan



Tabel diatas menunjukkan laba agregat yang diatribusikan kepada para pemegang saham perusahaan *investee* Perseroan.

Laba yang diatribusikan kepada pemegang saham menurun sebesar 23% dari Rp5,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp4,0 triliun pada tahun 2013, terutama disebabkan oleh kontribusi yang lebih rendah dari sektor Sumber Daya Alam akibat dari sentiment pasar yang negatif menyangkut dua komoditas investasi Saratoga. Hal ini menggarisbawahi pentingnya diversifikasi portofolio, yang telah dibidik oleh Saratoga dengan investasi tambahan pada sektor Infrastruktur maupun sektor Konsumer. Sebagaimana terlihat dari grafik di kanan atas, kontribusi laba dari kedua sektor ini meningkat tajam dari tahun ke tahun, tumbuh sebesar 44% pada sektor Infrastruktur dan 31% di sektor Konsumer.

Perseroan percaya bahwa saat mana perekonomian Indonesia terus tumbuh, kontribusi laba dari kedua sektor tersebut akan juga meningkat di tahun-tahun mendatang, sebagaimana halnya juga pada sektor Sumber Daya Alam saat mana harga-harga komoditas akan pulih dari sentimen negatif saat ini.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

154

Investments in Three Sectors

Investasi di Tiga Sektor

Consumer Sector

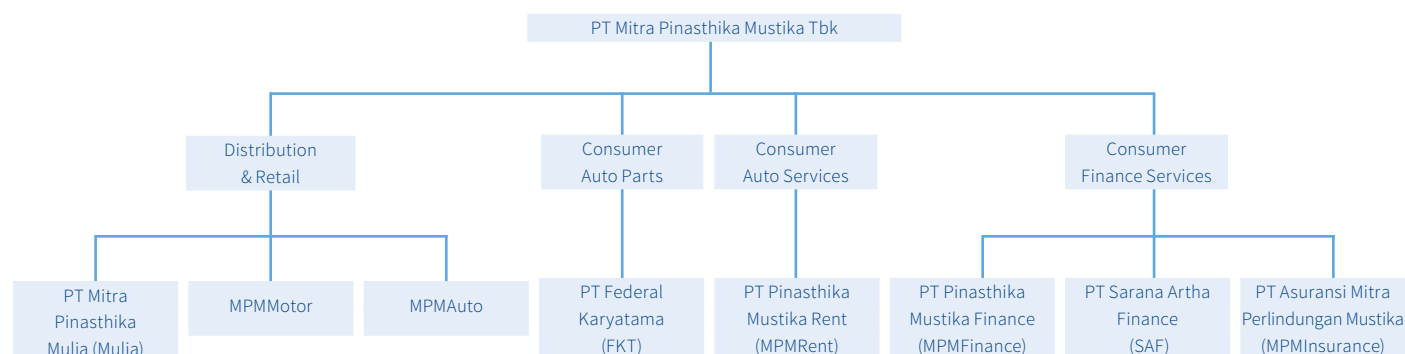
The private consumption in Indonesia, which accounts for 55%¹ of total GDP, grew by 5.3%¹ in 2013. The growth was fueled by a rapidly growing middle and high income population that makes up approximately 19%² of Indonesia's 250 million people, and growing. There are myriads of investment opportunities in the consumer sector today as the country grows in affluence transforming itself from a middle income to high income nation.

One of the fastest growing segments in the consumer sector is the consumer automotive segment, in which Saratoga has recently acquired a significant stake. The sales of motorcycles and cars have grown by

compounded annual growth rates of 26%³ and 7%⁴, respectively over the past five years. This does not include the growth of related industries within MPM such as lubricant oil, spare parts, rental, financing, and insurance which, on their own, represent significant market verticals.

Saratoga invested a total of IDR1.6 trillion in 2010 in a diversified consumer automotive group that is engaged in distribution and retail, consumer auto parts, consumer auto services, and consumer finance services.

As of year-end 2013, our investment in the Consumer sector, as represented by the MPM group above, had a total market value of IDR2.5 trillion, a multiple of 1.6x from our initial investment at cost of IDR1.6 trillion.



Sektor Konsumer

Konsumsi sektor swasta di Indonesia, yang mencakup 55%¹ dari jumlah PDB secara keseluruhan, tumbuh sebesar 5,3%¹ pada tahun 2013. Pertumbuhan ini dipicu oleh perkembangan pesat populasi berpendapatan menengah dan atas, yang mencakup sekitar 19%² dari penduduk Indonesia sebanyak 250 juta jiwa, dan terus berkembang. Terdapat begitu banyak peluang investasi di sektor Konsumer saat ini, seiring transformasi Indonesia dari sebuah negara berpendapatan menengah ke penghasilan tinggi.

Salah satu segmen di sektor Konsumer yang tumbuh pesat adalah segmen Otomotif Konsumer, dimana Saratoga belum lama ini mengambil posisi investasi yang signifikan. Penjualan sepeda motor

dan mobil memiliki tingkat pertumbuhan tahunan majemuk sebesar masing-masing 26%³ dan 7%⁴, selama lima tahun terakhir. Ini belum termasuk pertumbuhan industri terkait di dalam MPM ini seperti minyak pelumas, suku cadang, sewa, pembiayaan dan asuransi, yang mereka sendiri, mempunyai vertikal pasar yang signifikan.

Saratoga melakukan investasi sebesar Rp1,6 triliun pada tahun 2010 di sebuah kelompok usaha Otomotif Konsumer terdiversifikasi yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan ritel, suku cadang konsumer, jasa otomotif konsumer, dan jasa pembiayaan konsumer.

Hingga akhir tahun 2013, investasi Perseroan di sektor Konsumer, sebagaimana terwakili oleh kelompok MPM, memiliki nilai pasar total sebesar Rp2,5 triliun, atau kelipatan 1,6x dari nilai investasi awal sebesar Rp1,6 triliun.

1 www.bps.go.id

2 McKinsey Global Institute, include the year

3 AISI

4 Gaikindo

5 <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/athumbs/apbn/INFRASTRUKTUR.pdf>

Infrastructure Sector

The infrastructure sector always plays a critical role in any developing economy such as Indonesia's. Owing to the Asian Financial Crisis in 1998, infrastructure development in Indonesia has lagged behind its population and economic growth – leading to acute shortages in public infrastructures such as toll roads, power plants, harbors, airports, oil refineries, telecommunication networks, and others. This presents significant investment opportunities in the sector.

In its state budget of 2013, Indonesia allocated a total of IDR 184 trillion⁵ for infrastructure development, up by 27% from that of the previous year. This excludes increasing private sector participation. It is estimated that over the next five years, Indonesia will need to spend a total of IDR4,000 trillion in both public and private investments in order to sustain the pace of its economic development.

Since 2006, Saratoga has accumulated a total investment at cost of IDR3.3 trillion in nine investee companies ranging from telecommunication tower to power plants, toll roads, oil refinery, construction, transportation and logistics. As of year-end 2013, the book value of all nine investee companies totaled IDR4.8 trillion; whereas the value of our investment in Tower Bersama alone, at a market value of IDR8.3 trillion, has grown by a multiple of 3.6x from the initial investment at cost of IDR2.3 trillion.

Natural Resources Sector

Natural Resources represent Indonesia's comparative advantage. The country is the world's largest thermal coal exporter, the world's largest crude palm oil producer, and a leading producer of various mineral, agriculture, and fishery products. Natural resources output accounted for 25% of total GDP in 2010, underscoring the importance of this sector to Indonesia's continuing economic growth and development. In 2013, the commodity market in general had a bearish sentiment due to the lingering effect of the last global monetary crisis in 2008, from which the global economy has not fully recovered. Coal in particular was

adversely affected, with the Newcastle price index benchmark for coal declining from an average of USD98.2 per ton in 2012 to USD82.9 per ton in 2013. The price of CPO also languished in the lower range of IDR 7,500 per kg for most of 2013 before slowly picking up to IDR9,600 per kg by the end of the year.

These developments had an adverse effect on our investments in the Natural Resources sector in 2013, as a key investee companies in this portfolio such as Adaro Energy and Provident Agro experienced a decline in their marked to market value that impacted on our year-end investment value in the sector.

Since 2006, Saratoga has accumulated a total investment at cost of IDR2.4 trillion in seven investee companies ranging from coal to oil & gas, crude palm oil, gold and copper. As of year-end 2013, the book value of seven investee companies totaled IDR6.9 trillion; whereas the value of our investment in Adaro Energy alone, at a market value of IDR5.9 trillion, has grown by a multiple of 6x from the initial investment at cost of IDR1 trillion.

Sektor Infrastruktur

Sektor Infrastruktur memainkan peranan penting di sebuah perekonomian yang berkembang seperti halnya Indonesia. Akibat dari krisis moneter Asia pada tahun 1998, pembangunan infrastruktur di Indonesia tertinggal dari pertumbuhan penduduk maupun perekonomiannya – mengakibatkan kekurangan yang akut dalam hal infrastruktur umum seperti jalan tol, pembangkit listrik, dermaga, bandara, penyulingan minyak, jaringan telekomunikasi, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan peluang investasi yang signifikan di sektor ini.

Dalam RAPBN 2013, Indonesia mengalokasikan Rp184 triliun⁵ untuk pembangunan infrastruktur, meningkat sebesar 27% dari anggaran tahun sebelumnya. Hal ini belum termasuk penyertaan sektor swasta yang terus meningkat. Diperkirakan bahwa dalam lima tahun ke depan, Indonesia memerlukan tidak kurang dari Rp4.000 triliun dalam bentuk investasi sektor swasta maupun pemerintah untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonominya.

Sejak tahun 2006, Saratoga telah mengakumulasi total investasi pada nilai perolehan sebesar Rp3,3 triliun di sembilan perusahaan investee yang beragam, mulai dari menara

telekomunikasi hingga pembangkit listrik, jalan tol, penyulingan minyak, konstruksi, transportasi dan logistik. Hingga akhir tahun 2013, nilai buku ke sembilan perusahaan *investee* tersebut mencapai Rp4,8 triliun; sedangkan nilai investasi Perseroan di Tower Bersama sendiri, dengan nilai pasar sebesar Rp8,3 triliun, telah berkembang dengan kelipatan 3,6x dari investasi awal dengan nilai perolehan sebesar Rp2,3 triliun.

Sektor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia. Negeri ini merupakan pengekspor batubara termal terbesar di dunia, produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dan produsen unggulan berbagai mineral, hasil bumi dan perikanan. Sumber daya alam menghasilkan 25% dari total PDB pada tahun 2010, menggarisbawahi pentingnya sektor ini bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Pada tahun 2013, pasar komoditas secara umum dilanda oleh sentimen pasar yang negatif akibat dari dampak krisis moneter dunia tahun 2008 yang berkelanjutan, dimana perekonomian global belum pulih sepenuhnya. Khususnya batubara yang terkena dampak negatif, dimana

harga acuan Indeks Newcastle untuk batubara menurun dari harga rata-rata USD98,2 per ton pada tahun 2012 menjadi USD82,9 per ton pada tahun 2013. Sementara itu, harga CPO stagnan di rentang harga rendah sebesar Rp7.500 per kg di hampir sepanjang tahun 2013 sebelum perlahan merayap naik menjadi Rp9.600 per kg di penghujung tahun.

Perkembangan ini berdampak negatif terhadap investasi Perseroan di sektor Sumber Daya Alam pada tahun 2013, dimana dua perusahaan *investee* kunci di portofolio ini, yaitu Adaro Energy dan Provident Agro, mengalami penurunan valuasi sesuai harga pasar yang berdampak pada nilai investasi Perseroan di sektor ini pada akhir tahun.

Sejak tahun 2006, Saratoga telah mengakumulasi total investasi sesuai nilai perolehan sebesar Rp2,4 triliun di tujuh perusahaan *investee* mulai dari batubara hingga migas, minyak kelapa sawit, emas, dan tembaga. Terhitung hingga akhir tahun 2013, nilai buku ke tujuh perusahaan *investee* di sektor ini mencapai Rp6,9 triliun; sedangkan nilai dari investasi di Adaro Energy sendiri, pada nilai pasar sebesar Rp5,9 triliun, tumbuh dengan kelipatan 6x dari nilai investasi awal sesuai harga perolehan sebesar Rp1 triliun.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

156

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Valuation as per 31 December 2013

Valuasi per 31 Desember 2013

The market value is derived from two-week volume weighted average share price.

The book value is derived from investment at cost adjusted by accumulated profit or loss to arrive at the ending balance.

The consolidated debts of Saratoga, which includes the debt of Saratoga the parent entity and those of its subsidiaries excluding TWU and SMP, as of 31 December 2013, amounted to IDR2,715 billion.

The consolidated balance of cash and cash equivalent of Saratoga, which includes those of Saratoga the parent entity and subsidiaries excluding TWU and SMP, as of 31 December 2013, amounted to IDR369 billion.

***Mainly consist of investments in MDM booked as non-trade receivable, and additional stake in MPM which was realized in the beginning of 2014.*

Nilai pasar ditentukan berdasarkan harga saham rata-rata tertimbang selama dua minggu terakhir.

Nilai buku diperoleh dari investasi pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan akumulasi laba atau rugi untuk mencapai saldo akhir. Utang konsolidasian Saratoga, yang terdiri dari utang Saratoga sebagai entitas induk dan utang entitas anak di luar TWU dan SMP, pada tanggal 31 Desember 2013, mencapai Rp2.715 miliar.

Saldo kas dan setara kas konsolidasian Saratoga, yang terdiri dari saldo kas dan setara kas Saratoga sebagai entitas induk dan entitas anak di luar TWU dan SMP, pada tanggal 31 Desember 2013, mencapai Rp369 miliar.

***Terutama terdiri atas investasi di MDM yang dibukukan sebagai piutang bukan-dagang, dan penambahan saham MPM yang direalisasikan di awal tahun 2014.*

Our Net Asset Value

The Company calculates the net asset valuation of its investments on the basis of (i) for listed companies, we use the market value of the proportionate shares that are held by Saratoga and (ii) for unlisted companies, we use the book value of our shares ownership in the company. The following table lists the market value and book value of our investee companies as at year-end 2013.

No.	Investments	CCY	2wks VWAP Market Price (ccy)	Market Price (IDR)	Valuation (IDR billion)	Book Value (IDR billion)
	Investasi	Mata Uang	Harga pasar rata-rata tertimbang berdasarkan volume perdagangan 2 minggu (mata uang)	Harga Pasar (Rupiah)	Valuasi (miliar Rupiah)	Nilai Buku (miliar Rupiah)
1	PT Adaro Energy Tbk	IDR	1,128	1,128	5,913	5,494
2	Provident Agro	IDR	371	371	1,165	712
3	Mitra Pinasthika Mustika	IDR	1,221	1,221	2,458	1,871
4	Tower Bersama Infrastructure	IDR	5,745	5,745	8,337	2,188
5	Seroja Investment Limited	SGD	0.111	1,065	97	95
6	Nusa Raya Cipta	IDR	706	706	123	117
7	Sumatra Copper and Gold plc	AUD	0.077	839	65	59
8	Sihayo Gold Limited	AUD	0.031	334	40	39
9	Finders Resources	AUD	0.175	1,899	62	75
10	Interra Resources Limited	SGD	0.415	3,991	319	313
11	Etika Karya Usaha				79	79
12	Tenaga Listrik Gorontalo				101	101
13	Medco Power Indonesia				267	267
14	Agro Maju Raya				210	210
15	Lintas Marga Sedaya				222	222
16	Sinar Mentari Prima				88	88
17	Tri Wahana Universal				188	188
18	PT Pulau Seroja Jaya*				27	27
19	Others**				373	373
Sum of investee companies					20,134	12,518
-Debt per 31 December 2013					2,715	
+Cash Balance as per 31 December 2013					369	
Net Asset Value					17,789	

Nilai Aset Bersih Perseroan

Perseroan menghitung nilai aset bersih investasinya berdasarkan (i) untuk perusahaan tercatat di bursa, Perseroan memakai nilai pasar dari kepemilikan sahamnya secara proporsional dan (ii) untuk perusahaan tidak tercatat, Perseroan menggunakan nilai buku atas kepemilikan sahamnya di perusahaan investee.

Tabel diatas menunjukkan nilai pasar dan nilai buku dari perusahaan investee Perseroan pada akhir tahun 2013.

Results of Operations

The consolidated financial results of PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. are mainly derived from the consolidation of two investee companies, PT Tri Wahana Universal and PT Sinar Mentari Prima, in both of which we hold more than 20% shares and have management control.

Our investments in associate companies contribute to our financial results through the equity accounting method. Whereas our remaining portfolio of Available for Sale (AFS) financial assets is marked to market, and their dividends are recognized only upon their declaration. The following table presents our full audited financial figures for the year ending 31 December 2013 in comparison with 31 December 2012 and 31 December 2011.

Hasil Usaha

Hasil usaha konsolidasian PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. terutama berasal dari konsolidasi dua perusahaan *investee*, yaitu PT Tri Wahana Universal dan PT Sinar Mentari Prima, dimana di kedua perusahaan tersebut Perseroan memiliki saham kepemilikan lebih dari 20% dan kendali manajemen.

Investasi Perseroan di perusahaan asosiasi memberi kontribusi terhadap hasil keuangan Perseroan melalui metode akuntansi ekuitas. Sedangkan untuk sisa portofolio investasi berupa aset keuangan yang Tersedia untuk Dijual, penilaiannya dilakukan berdasarkan harga pasar, sedangkan dividennya diakui hanya setelah pengumuman dividen.

Tabel berikut ini menyajikan angka-angka keuangan penuh yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dibandingkan dengan angka-angka 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

158

Financial Summary Ikhtisar Keuangan

(in billion Rupiah, unless stated otherwise)

2013 2012 2011

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASSET				ASET
CURRENT ASSET				ASET LANCAR
Cash and cash equivalent	406	1,243	872	Kas dan setara kas
Trade receivable from third parties	498	178	125	Piutang usaha dari pihak ketiga
Non-trade receivables	216	541	131	Piutang non-usaha
Available-for-sale financial assets	231	-	-	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Inventories	97	80	99	Persediaan
Prepaid taxes	6	2	1	Pajak dibayar dimuka
Advance and prepaid expenses	12	4	2	Uang muka dan beban dibayar dimuka
Restricted cash	34	122	21	Kas yang dibatasi penggunaannya - jangka pendek
Other current assets	19	3	843	Aset lancar lainnya
Total Current Assets	1,519	2,173	2,094	Jumlah Aset Lancar
NON-CURRENT ASSETS				ASET TIDAK LANCAR
Non-trade receivables from third parties	94	-	-	Piutang non-usaha dari pihak ketiga
Available-for-sale financial assets	2,102	2,442	1,747	Aset keuangan tersedia untuk dijual
Investment in associate	10,946	6,856	4,505	Investasi pada entitas asosiasi
Advance for investment in shares	188	397	154	Uang muka penyertaan saham
Investment properties	64	33	6	Properti investasi - bersih
Fixed assets- net	1,187	888	750	Aset tetap - neto
Intangible assets	2	-	-	Aset takberwujud
Restricted cash	-	-	17	Kas yang dibatasi penggunaannya - jangka panjang
Deferred tax assets	2	16	26	Aset pajak tangguhan
Goodwill	101	101	101	Goodwill
Other non-current assets	5	6	5	Aset tidak lancar lainnya
Total Non-Current Assets	14,691	10,738	7,309	Jumlah Aset Tidak Lancar
TOTAL ASSETS	16,210	12,911	9,403	JUMLAH ASET
LIABILITIES				LIABILITAS
Current Liabilities				Liabilitas Jangka Pendek
Trade payables to third parties	62	88	144	Utang usaha kepada pihak ketiga
Other payables	1,486	39	447	Utang lainnya
Accrued expenses	15	37	21	Beban Akrua
Tax payables	41	24	26	Utang pajak
Unearned revenues	2	9	6	Pendapatan diterima di muka
Derivative financial liabilities	5	5	1	Liabilitas keuangan derivatif
Current maturities of long term liabilities				Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun
Borrowings	474	287	129	Pinjaman
Finance Lease	1	1	1	Utang sewa pembiayaan
Total Current Liabilities	2,086	489	775	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek
Long Term Liabilities				Liabilitas Jangka Panjang
Long term liabilities, net of current maturities setahun:				Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:
Borrowings	3,417	2,676	1,495	Pinjaman bank
Finance lease payable	-	1	1	Utang sewa pembiayaan
Liability arising from loss exceeding carrying amount of investment in shares	-	1	1	Liabilitas atas kerugian yang melebihi nilai tercatat penyertaan saham
Deferred tax liabilities	26	2	-	Liabilitas pajak tangguhan
Employee benefits liabilities	12	12	9	Liabilitas imbalan kerja
Total Non-Current Liabilities	3,456	2,692	1,506	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang
TOTAL LIABILITIES	5,542	3,181	2,281	JUMLAH LIABILITAS

(in billion Rupiah, unless stated otherwise)

2013

2012

2011

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN***Continued**Lanjutan***EQUITY****EKUITAS**

Share capital	271	244	8	Modal saham
Additional paid in capital	2,570	74	74	Tambahan modal disetor
Difference in value arising from restructuring transaction between entities under common control	-	1,299	1,566	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
Retained earnings	5,350	5,104	3,287	Saldo laba
Revaluation reserve of associates' fixed assets	347	253	297	Cadangan revaluasi aset tetap entitas asosiasi
Difference in translation of financial statements in foreign currency	909	91	(76)	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
Unrealized gain on available-for-sale financial assets	790	2,140	1,601	Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual
Cash flow hedge reserve	(113)	(17)	13	Cadangan lindung nilai arus kas
Other equity components	286	421	288	Komponen ekuitas lainnya
	10,410	9,609	7,057	
Non-controlling interest	258	121	65	Kepentingan nonpengendali
TOTAL EQUITY	10,668	9,730	7,122	JUMLAH EKUITAS
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	16,210	12,911	9,403	JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

NET REVENUES	3,659	2,358	1,130	PENDAPATAN NETO
Cost of revenue	3,286	2,073	1,083	Beban pokok pendapatan
Gross profit	373	285	47	Laba kotor
Operating expenses	197	138	139	Beban usaha
OPERATING PROFIT	176	147	(92)	LABA USAHA
OTHER INCOME (EXPENSES)				PENDAPATAN (BIAYA) LAIN-LAIN
Net share of profit of associates	933	1,953	857	Bagian neto atas laba entitas asosiasi
Dividend, interest and investment income	210	98	71	Penghasilan dividen, bunga dan investasi
Gain from dissolution of subsidiary	-	1	-	Keuntungan dari pembubaran entitas anak
Finance cost	(287)	(217)	(58)	Beban bunga
Net loss on exchange rate differences	(500)	(46)	(29)	Kerugian neto selisih kurs
Net loss on derivative financial instruments	(1)	(5)	(1)	Kerugian neto atas instrumen keuangan derivatif
Impairment loss from available-for-sale financial assets	(151)	-	-	Kerugian penurunan nilai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual
Others	12	6	-	Penghasilan lainnya - neto
Total Other Income (Expenses) - net	215	1,790	840	Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih
Profit before income tax	391	1,937	748	Laba sebelum pajak penghasilan
Income tax expenses				Pajak penghasilan
Current	(6)	(13)	(12)	Kini
Deferred	(36)	(13)	24	Tangguhan
Total	(42)	(26)	12	Jumlah
PROFIT FOR THE YEAR	349	1,911	760	LABA TAHUN BERJALAN
OTHER COMPREHENSIVE INCOME				PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN
Net changes in fair value of available-for-sale financial assets	(708)	(102)	1,601	Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual
Difference in translation of financial statement in foreign currency	801	(6)	-	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
Share of other comprehensive income of associate:				Bagian pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi
Net changes in fair value of available-for-sale financial assets	(643)	642	-	Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual
Difference in translation of financial statement in foreign currency	42	170	(76)	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing
Revaluation of fixed assets	94	(44)	192	Revaluasi aktiva tetap
Net change in fair value of cash flow hedges reclassified to profit and loss	(96)	(30)	10	Perubahan neto nilai wajar lindung nilai arus kas yang direklasifikasi ke laba rugi
TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME	(160)	2,540	2,487	JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

160

Financial Summary Ikhtisar Keuangan

(in billion Rupiah, unless stated otherwise)	2013	2012	2011	(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME				LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
<i>Continued</i>				<i>Lanjutan</i>
Profit attributable to:				Laba yang diatribusikan kepada:
Owners of the Company	246	1,817	797	Pemilik Perusahaan
Non-controlling interest	103	94	(37)	Kepentingan non-pengendali
	349	1,911	760	
Total comprehensive income (loss) attributable to:				Jumlah laba komprehensif yang diatribusikan kepada:
Owners of the Company	(289)	2,450	2,524	Pemilik Perusahaan
Non-controlling interest	128	90	(37)	Kepentingan non-pengendali
	(160)	2,540	2,487	

EARNING PER SHARE BASIC/DILUTED - in IDR full amount	95	2,100	10,357	LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN - Rupiah penuh
---	-----------	--------------	---------------	---

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES				ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI
Cash receipt from customers	3,331	2,304	1,305	Penerimaan kas dari pelanggan
Cash payment to suppliers and employees	(3,421)	(2,195)	(1,745)	Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan
Cash payment for other operating activities	(232)	(402)	(127)	Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya
Finance income received	66	18	19	Penerimaan dari pendapatan keuangan
Finance cost paid	(186)	(173)	(59)	Pembayaran atas beban keuangan
Income tax paid	(7)	(16)	(8)	Pembayaran pajak penghasilan
Net cash used in operating activities	(448)	(464)	(615)	Kas netto digunakan untuk aktivitas operasi
CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES				ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI
Dividend income	217	1,017	244	Penerimaan dari pendapatan dividen
(Placement in) Received from restricted cash penggunaannya	-	(84)	302	(Penempatan pada) penerimaan dari rekening bank yang dibatasi
Changes in non-trade receivables	231	-	-	Perubahan pada piutang non usaha
Changes in advance for project	1	(1)	(5)	Perubahan pada uang muka proyek
Proceed from sales of subsidiaries and associates	0	10	28	Penerimaan dari penjualan entitas anak dan asosiasi
Payment of other payables	(38)	-	-	Pembayaran utang lainnya
Changes in advance for investment in shares	(154)	(312)	(65)	Perubahan pada uang muka penyertaan saham
Acquisition of fixed assets	(129)	(156)	(322)	Perolehan aset tetap
Acquisition of intangible assets	(3)	-	-	Perolehan aset takberwujud
Acquisition of available-for-sale financial assets	(812)	-	-	Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual
Proceeds from sales of available-for-sale financial assets	5	-	-	Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual
Placement in investment in shares of stocks	(1,591)	(1,507)	(408)	Penempatan investasi pada penyertaan saham
Acquisition of investment property	(24)	(28)	-	Perolehan properti investasi
Cash and cash equivalent from subsidiaries acquired	-	-	23	Kas dan setara kas dari entitas anak yang diakuisisi
Proceeds from other financial assets	-	840	(261)	Penerimaan dari (penempatan pada) aset keuangan lain-lain
Proceeds from sales of fixed assets	-	2	1	Penerimaan dari penjualan aset tetap dan asosiasi
Net cash used in investing activities	(2,295)	(221)	(463)	Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi

(in billion Rupiah, unless stated otherwise)

2013

2012

2011

(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN***Continued**Lanjutan***CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES****ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

Proceeds from bank loans	3,599	1,357	1,625	Penerimaan dari pinjaman bank
Proceeds from initial public offering	1,492	-	-	Penerimaan dari penawaran umum saham perdana
Repayment of bank loan	(2,407)	(78)	(517)	Pembayaran untuk pinjaman bank
Proceeds from restricted cash	88	-	-	Penerimaan dari kas yang dibatasi penggunaannya
Payment of share issuance costs	(69)	-	-	Pembayaran biaya penerbitan saham
Payment of transaction costs	(25)	-	-	Pembayaran biaya transaksi
Paid - up capital	-	236	-	Penerimaan setoran modal
Receipt of paid-up capital in subsidiary from non-controlling interest	-	7	32	Penerimaan setoran modal di entitas anak dari kepentingan non-pengendali
Repayment of loans to related parties	-	(424)	(5)	Pembayaran untuk pinjaman kepada pihak berelasi
Payment of finance lease	-	(1)	(1)	Pembayaran untuk sewa pembiayaan
Payment of dividend to non-controlling interest by the subsidiary	-	(1)	(1)	Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali oleh entitas anak
Repayment of note payables	-	-	(177)	Pembayaran untuk wesel bayar
Net cash from investing activities	2,679	1,097	956	Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan
Net increase (decrease) in cash and cash equivalent	(64)	412	(123)	Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas
Effect of changes in exchange rate	(773)	-	-	Pengaruh perubahan kurs valuta
Cash and cash equivalent at beginning of year	1,243	872	995	Kas dan setara kas pada awal tahun
Cash and cash equivalent from divested subsidiaries	-	(41)	(0)	Kas dan setara kas dari entitas anak yang dilepas
Cash and cash equivalent at end of year	406	1,243	872	Kas dan setara kas pada akhir tahun

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

162

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Revenue, COGS, and Gross Profit

Our revenue is mainly derived from the two consolidated entities of PT Tri Wahana Universal (TWU), an oil refinery company, and PT Sinar Mentari Prima (SMP), a floating storage and offloading vessel company. In 2013, we posted record revenue of IDR3.7 trillion, an increase of 55% from that of the previous year. The breakdown of the revenue is presented below:

Description <i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012	Increase (Decrease) %
Oil refinery <i>Penyulingan Minyak</i>	3,579	2,212	62%
Floating storage offloading rental <i>Penyewaan FSO</i>	77	69	12%
Revenue on investments <i>Pendapatan atas investasi</i>	-	76	NA
Others <i>Lainnya</i>	3	1	300%
Total	3,659	2,358	55%

The increase in revenue was mainly attributed to both the oil refinery and floating storage businesses. However, the floating storage offloading rental business of Sinar Mentari Prima does not have a material impact on Saratoga's financial results. Therefore, the following discussion of Saratoga's results of operations will be restricted to TWU's financial performance for the years under review.

In 2013, TWU increased its production capacity from 6,000 to 18,000 barrels of oil per day. As a result, the average daily production has gone up to 8,736 bopd. TWU successfully installed a new Train#2 modular oil refinery facility in June 2013 and the unit was fully operating date in 2013, contributing to the increased production capacity.

The following table shows the breakdown of TWU's sales and gross profit for the years under review.

Oil refinery <i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012	Increase (Decrease) %
Sales <i>Penjualan</i>	3,579	2,212	62%
COGS <i>Beban Pokok Pendapatan</i>	(3,242)	(2,036)	59%
Gross Profit <i>Laba Bruto</i>	377	176	114%
Gross Profit Margin <i>Margin Laba Bruto</i>	9.4%	8.0%	18%

Pendapatan, Beban Pendapatan, dan Laba Kotor

Pendapatan Perseroan terutama dihasilkan oleh dua entitas yang dikonsolidasi, yaitu PT Tri Wahana Universal (TWU), perusahaan penyulingan minyak mentah, dan PT Sinar Mentari Prima (SMP), perusahaan yang menyewakan aset *floating storage and offloading vessel company*. Pada tahun 2013, Perseroan mencatat pendapatan tertinggi sebesar Rp3,7 triliun, meningkat sebesar 55% dari pendapatan tahun sebelumnya.

Pembagian pendapatan dapat dilihat pada tabel diatas

Peningkatan pendapatan terutama diperoleh dari hasil usaha bisnis penyulingan minyak dan *floating storage*. Namun demikian, bisnis sewa *floating storage offloading* Sinar Mentari

Prima tidak memiliki pengaruh yang material terhadap hasil keuangan Saratoga. Oleh sebab itu, pembahasan berikut mengenai hasil operasi Saratoga hanya akan mencakup kinerja keuangan TWU untuk tahun-tahun yang dilaporkan.

Pada tahun 2013, TWU meningkatkan kapasitas produksi dari 6.000 menjadi 18.000 barel minyak per hari. Oleh sebab itu, produksi rata-rata harian perusahaan meningkat sampai dengan 8.736 bopd. TWU berhasil membangun fasilitas penyulingan minyak modular *Train#2* yang baru pada bulan Juni 2013, memberi kontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi.

Tabel diatas ini menunjukkan pembagian penjualan dan laba kotor TWU untuk tahun-tahun yang dilaporkan.

TWU's cost of goods sold is primarily driven by the global price of crude oil. The trend of oil price has stabilized with only minor fluctuations in 2013, from which TWU has benefitted. This is reflected in the increase in sales, which was higher than the increase in COGS.

After the commissioning of Train#2, TWU also implemented operational efficiency initiatives that can be seen from the improvement in gross profit margin from 8.0% to 9.4%. The combination of all of the above factors (Train#2 commissioning, stable crude oil price and increased operational efficiency) has contributed to TWU's encouraging results.

Operating Expenses

The Company's operating expenses are incurred in the three companies of TWU, SMP and Saratoga.

Our operating expenses amounted to IDR197 billion in 2013, an increase of 43%, or IDR58 billion, from IDR 138 billion in 2012. The increase was primarily driven by a number of factors, including:

Costs incurred at the Saratoga parent level:

1. The cost related to the acquisition of MPM (i.e. legal and professional fees) – IDR 4.6 billion
2. Cost of founder's tax as part of the listing of MPM on the Indonesia Stock Exchange – IDR5.5 billion
3. As part of Saratoga's Initial Public Offering of shares, the Company granted Employee Share Allocation to the staffs. – IDR16 billion
4. Hiring of personnel and restructuring of Saratoga's organization – IDR 11 billion

Costs incurred at TWU:

5. In our refinery business, TWU started to pay remuneration to the commissioners as well as remuneration and bonus to the directors. In the previous year, the commissioners did not receive remuneration while the directors did not receive any bonus. – IDR 12.5 billion
6. Professional fees incurred in connection with the installation of Train#2 in TWU to increase the refinery capacity – IDR 9.5 billion

Our operating cost going forward will be dependent upon the number of acquisitions that we will make as part of our continuing investments. We considered 2013 as a busy year for us, as we continued to strengthen our investment portfolio by closing a major investment deal in MPM, making additional investments in nine existing investee companies, and investing in two new companies. We also listed Saratoga's shares, as well as those of MPM, on the Indonesia Stock Exchange, thereby increasing our operating costs for the year under review.

Beban pendapatan TWU terutama ditentukan oleh harga minyak mentah dunia. Tren harga minyak bumi telah stabil dengan fluktuasi minor pada tahun 2013, yang menguntungkan bagi TWU. Hal ini tercermin dari peningkatan penjualan TWU yang lebih tinggi dari peningkatan beban pendapatannya.

Setelah peresmian *Train#2*, TWU juga menerapkan langkah-langkah efisiensi operasional yang hasilnya dapat terlihat dari peningkatan margin laba kotor dari 8,0% menjadi 9,4%. Kombinasi dari beberapa faktor di atas (Peresmian *Train#2*, harga minyak mentah yang stabil dan peningkatan efisiensi operasional) telah memberi kontribusi terhadap hasil-hasil usaha TWU yang menggembirakan.

Beban Operasional

Beban Operasional Perseroan berasal dari tiga perusahaan yaitu TWU, SMP dan Saratoga.

Beban Operasional mencapai Rp197 miliar pada tahun 2013, meningkat sebesar 43%, atau Rp58 miliar, dari Rp138 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

Beban usaha pada level induk (Saratoga):

1. Beban yang terkait dengan akuisisi MPM (misalnya biaya jasa hukum dan jasa profesional lainnya) - Rp4,6 miliar
2. Beban pajak pendiri sebagai bagian dari pencatatan saham MPM di Bursa Efek Indonesia - Rp5,5 miliar
3. Sebagai bagian dari Penawaran Umum perdana saham Saratoga, Perseroan memberikan alokasi saham bagi karyawan. - Rp16 miliar
4. Rekrutmen karyawan dan restrukturisasi organisasi Saratoga - Rp11 miliar

Beban usaha pada TWU:

5. Di bisnis penyulingan Perseroan, TWU mulai membayarkan remunerasi kepada para Komisaris selain remunerasi dan bonus kepada para Direktur. Pada tahun sebelumnya, para Komisaris tidak menerima remunerasi sedangkan para Direktur tidak menerima bonus - Rp12,5 miliar.
6. Biaya profesional sehubungan dengan instalasi *Train#2* dalam rangka meningkatkan kapasitas penyulingan - Rp9,5 miliar.

Beban operasi Perseroan ke depan akan tergantung pada jumlah akuisisi yang akan dilakukan sebagai bagian dari investasi Perseroan yang berkelanjutan. Perseroan memandang tahun 2013 sebagai tahun yang sibuk, dimana Perseroan terus memperkuat portofolio investasinya dengan melakukan transaksi investasi besar di MPM, selain menambah investasi di sembilan perusahaan investee, serta melakukan investasi baru di dua perusahaan. Perseroan juga mencatatkan sahamnya, selain saham MPM, di Bursa Efek Indonesia sehingga menambah biaya operasi Perseroan pada tahun yang dilaporkan.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

164

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Other Operating Income-net

Other operating income includes our net share of profit from our investments in associates, which accounted for the largest portion of other operating income. In 2013, there were several items that decreased the net amount of other operating income by 88% to IDR215 billion mainly as a result of the decrease in net share of profit of associates by IDR1,020 billion, loss on foreign exchange translation of IDR500 billion, and impairment on AFS investment by IDR151 billion.

The following table presents the details of other operating income-net:

Description <i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012	Increase (Decrease) %
Net share of profit of associates <i>Bagian neto atas laba entitas asosiasi</i>	933	1,953	(52%)
Dividend, interest and investment income <i>Penghasilan dividen, bunga dan investasi</i>	210	99	112%
Loss on FX <i>Kerugian selisih kurs</i>	(500)	(46)	986%
Interest expense <i>Beban Bunga</i>	(287)	(217)	32%
Impairment on AFS <i>Kerugian atas nilai aset keuangan untuk dijual</i>	(151)	-	N/A
Others <i>Lainnya</i>	10	1	900%
Total Jumlah	215	1,790	-88%

Pendapatan Operasional Lainnya-Bersih

Pendapatan operasi lainnya termasuk bagian neto atas laba entitas asosiasi, yang mencakup bagian terbesar dari pendapatan operasi lainnya. Pada tahun 2013, terdapat beberapa akun yang mengurangi nilai bersih pendapatan operasi lainnya sebesar 88% menjadi Rp215 miliar, terutama karena penurunan bagian bersih laba yang dihasilkan perusahaan associates sebesar Rp1.020 miliar, rugi atas nilai tukar valuta asing sebesar Rp500 miliar, dan penghapusan aset yang Tersedia untuk Dijual sebesar Rp151 miliar.

Tabel diatas menyajikan rincian dari pendapatan operasi bersih.

Net Share of Profit of Associates

In 2013, the net share of profit of associates amounted to IDR933 billion, a decrease of 52% from that of the previous year.

The net share of profit of associates reflects the performance of our associates over the year ending 31 December 2013, as presented below.

In billion Rupiah, unless stated otherwise
(dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain)

No.	Equity Method Metode Ekuitas	2013 Associate's Income Laba Asosiasi 2013	% of Ownership % Kepemilikan		Income from Associates Bagian atas Laba Entitas Asosiasi		Increase (Decrease) Kenaikan (Penurunan)
			31-Dec-13	31-Dec-12	31-Dec-13	31-Dec-12	
1	PT Adaro Strategic Capital	795	25.0%	25.0%	199	297	(98)
2	PT Adaro Strategic Lestari	266	29.8%	29.8%	79	118	(39)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika and Subsidiaries (SIS)	526	30.7%	25.0%	147	91	56
4	PT Mitra Pinasthika Mustika and Subsidiaries (NEK)	526	14.4%	25.0%	102	91	11
5	Seroja Investment Limited	(USD10 m)	23.3%	8.5%	(27)	-	(27)
6	PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk.	1,248	30.3%	24.9%	315	104	211
7	PT Saratoga Infrastruktur	1,292	50.0%	50.0%	310	1,267	(957)
8	PT Provident Agro	(417)	44.7%	43.3%	(181)	(42)	(139)
9	PT Bangun Daya Perkasa	21	50.0%	50.0%	10	(7)	17
10	PT Bhaskara Utama Sedaya	4	40.0%	40.0%	2	-	2
11	PT Etika Karya Usaha	33	49.0%	49.0%	16	28	(12)
12	PT Saratoga Power	48	24.1%	24.1%	12	7	5
13	PT. Karunia Barito Sejahtera	(11)	33.6%	33.6%	(4)	(1)	(3)
14	PT Agro Maju Raya	(187)	25.0%	19.0%	(47)	-	(47)
TOTAL Jumlah					932	1,952	(1,020)

Bagian Bersih dari Laba Associates

Pada tahun 2013, bagian neto atas laba entitas asosiasi mencapai Rp933 miliar, menurun sebesar 52% dari hal serupa tahun sebelumnya.

Bagian neto atas laba entitas asosiasi mencerminkan kinerja perusahaan *investee* yang tergolong sebagai entitas asosiasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, mengacu pada tabel di atas.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

166

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

The financial results of our associates are summarized below:

- Our Consumer business through MPM delivered an impressive result for the year. This was contributed by strong sales in our motorcycle business, complemented by our auto-rental business as well. Sales grew more than 29% with a gross profit growth of 25%. As a result, net profit reached a total of IDR564 billion, an increase of 39% from that of the previous year.
- Our Infrastructure business through Tower Bersama also delivered record revenue and net income for the year. Revenue increased by 57% to IDR2.7 trillion, while net income rose by 46% to IDR 1.4 trillion. As of 31 December 2013, Tower Bersama had a total of 16,577 tenants and 10,134 telecommunication sites. The company's telecommunication sites comprised of 8,866 telecommunication towers, 1,040 shelter-only sites, and 228 DAS networks. With a total tower tenants numbering 15,309 as of year-end 2013, the company had a tenancy ratio of 1.73.
- Our Natural Resources business through Adaro Energy faced challenges due to commodity price decline especially for coal. Adaro sales declined by 12% to USD3.2 billion, while cost of goods sold declined by 5%. Net income declined by 40% to USD229 million. Despite these challenging conditions, Adaro produced record volume of coal, reaching 52.3Mt in 2013, up by 11% from that of the previous year.
- Meanwhile, in our palm business, Provident Agro achieved total sales of IDR711 billion, an increase of 19% from that of the previous year. Gross profit margin also increased from 23% to 27% in 2013. We expect sales and profit margin will continue to grow as more of the company's palm trees reach their mature age.
- In our other palm business, Agro Maju Raya posted total sales of IDR112 billion, an increase of 496% from that of 2012. As part of a strategic vertical integration initiative, the company started to operate its first CPO mill with a capacity of 60 tons per hour in Aceh in March 2013, thereby increasing CPO sales volume to 14,200 tons throughout the year.

Hasil usaha dari associates dirangkum sebagai berikut:

- Bisnis Konsumer Perseroan melalui MPM memberi hasil yang mengesankan untuk tahun yang dilaporkan. Hal ini ditunjang oleh tingkat penjualan yang tinggi pada bisnis sepeda motor, dilengkapi dengan hasil bisnis sewa mobil. Penjualan tumbuh 29% lebih dengan pertumbuhan laba kotor sebesar 25%. Oleh karenanya, laba bersih mencapai Rp564 miliar, meningkat sebesar 39% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Bisnis Infrastruktur Perseroan melalui Tower Bersama juga menghasilkan pendapatan dan laba bersih yang mencapai rekor tertinggi pada tahun yang dilaporkan. Pendapatan meningkat sebesar 57% menjadi Rp2,7 triliun, sedangkan laba bersih meningkat sebesar 46% menjadi Rp1,4 triliun. Hingga 31 Desember 2013, Tower Bersama memiliki 16.577 pelanggan dan 10.134 lokasi menara telekomunikasi. Lokasi telekomunikasi Perseroan mencakup 8.866 menara telkomunikasi, 1.040 lokasi *shelter-only* dan 228 jaringan DAS. Dengan jumlah pelanggan menara sebanyak 15.309 pada akhir tahun 2013, perusahaan memiliki rasio pelanggan sebesar 1,73.
- Bisnis Sumber Daya Alam melalui Adaro Energy menghadapi tantangan akibat dari penurunan harga komoditas, khususnya batubara. Penjualan Adaro menurun sebesar 12% menjadi USD3,2 miliar, sementara beban pokok penjualan menurun sebesar 5%. Laba bersih menurun 40% menjadi USD229 juta. Namun sekalipun dihadapkan oleh kondisi yang penuh tantangan, Adaro memproduksi volume batubara dalam jumlah rekor, mencapai 52,3Mt di tahun 2013, meningkat sebesar 11% dari pencapaian tahun sebelumnya.
- Sementara itu, di bisnis kelapa sawit, Provident Agro menghasilkan penjualan senilai Rp711 miliar, meningkat sebesar 19% dari pencapaian tahun sebelumnya. Marjin laba kotor juga meningkat dari 23% menjadi 27% pada tahun 2013. Perseroan berharap bahwa penjualan dan marjin laba perusahaan akan terus tumbuh seiring dengan pohon sawit Provident Agro yang memasuki usia produktif.
- Pada bisnis kelapa sawit lainnya, Agro Maju Raya mencatat total penjualan sebesar Rp112 miliar pada tahun 2013, meningkat sebesar 496%

- In 2012, Saratoga booked a total of IDR1 trillion of income, a result of a change in the posting of a part of its holding in Tower Bersama, under PT Saratoga Infrastruktur, from the equity method to cost method. This is in accordance with the SFAS (PSAK) No. 15, paragraph 14 - Investment in Associates, if the investor holds less than 20%, the investor should apply the cost method. The investor must post the fair value of its investment in a listed company. Since Tower Bersama is a listed company, Saratoga recorded its investment using the fair value (market price).
- In 2013, PT Saratoga Infrastruktur, one of Saratoga's two holding companies of Tower Bersama, transferred the shares of Tower Bersama to Wahana Anugerah Sejahtera (WAS), the other holding company of Tower Bersama that now holds all of the shares of Tower Bersama owned by Saratoga. This transaction created a one-off item in which Saratoga Infrastruktur recognized a profit of IDR310 billion.

If we exclude the one off items of PT Saratoga Infrastruktur in 2012 and 2013 the profit contribution of our investee companies in the three sectors are as follows:

Industry Sector Sektor Industri in IDR billion dalam miliar Rupiah	2013		2012	
	Amount	%	Amount	%
Consumer Konsumer	265	42%	210	23%
Infrastructure Infrastruktur	322	51%	314	35%
Natural Resources Sumber Daya Alam	50	8%	373	42%
Total Profit Contribution Jumlah Kontribusi Laba	637	100%	897	100%

Our investee companies in Natural Resources sector experienced decline in their financial performance, due to slow down in world economy and market sentiment in commodity business. However, since last quarter 2013, we have seen recovery in palm oil business, which will provide a strong momentum for the business in 2014. We remain bullish in this sector.

dari pencapaian tahun 2012. Sebagai bagian dari inisiatif integrasi vertikal yang strategis, perusahaan memulai mengoperasikan pabrik penggilingan sawit dengan kapasitas sebesar 60 ton per jam di Aceh pada bulan Maret 2013, sehingga mampu meningkatkan volume penjualan CPO menjadi 14.200 ton sepanjang tahun.

- Pada tahun 2012, Saratoga membukukan total pendapatan sebesar Rp1 triliun, sebagai hasil perubahan pada pencatatan akuntansi sebagai bagian kepemilikannya di Tower Bersama, di bawah PT Saratoga Infrastruktur, dari metode ekuitas menjadi metode biaya. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15, paragraf 14 - Investasi pada *Associates*, apabila investor memegang kurang dari 20%, investor harus menggunakan metode biaya. Investor harus mencatatkan nilai wajar dari investasinya di perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa. Karena Tower Bersama merupakan perusahaan terbuka, Saratoga mencatatkan investasinya dengan menggunakan nilai wajar (harga pasar).

- Pada tahun 2013, PT Saratoga Infrastruktur, salah satu dari dua perusahaan induk Tower Bersama, mengalihkan saham Tower Bersama ke Wahana Anugerah Sejahtera (WAS), perusahaan induk Tower Bersama yang lain yang kini memegang seluruh saham Tower Bersama yang dimiliki oleh Saratoga. Transaksi ini menciptakan *one-off item* dimana Saratoga Infrastruktur mengakui laba sebesar Rp310 miliar.

Apabila Perseroan mengabaikan *one-off item* PT Saratoga Infrastruktur pada tahun 2012 dan 2013, kontribusi laba perusahaan *Investee* di ketiga sektor adalah seperti tabel diatas.

Perusahaan *investee* Perseroan di sektor sumber daya alam mengalami penurunan hasil, ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi dunia dan sentimen pasar di bisnis komoditas. Namun, sejak akhir kuartal tahun 2013, Perseroan telah melihat pemulihan di bisnis minyak kelapa sawit, yang mana akan memberikan momentum kuat untuk bisnis di sektor ini pada tahun 2014. Perseroan tetap optimistis pada sektor ini.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

168

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Dividends, Interest and Investment Income

Our interest income increased by 1,750% to IDR37 billion in 2013. This increase was mainly derived from interest earnings on our receivables from Rasi Unggul Bestari and Asetama Capital, as well as on our bank deposits from excess funds during the year, the majority of which came from our IPO proceeds.

Our dividend income decreased due to a decline in the amount of dividends paid by Adaro in 2013. We also recognized a few one-off items such as the gain on sale of receivable and the adjustment may due to the increase in the Company's ownership in PT Agro Maju Raya from 19% to 25%.

Description <i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012	Increase (Decrease) % Kenaikan (Penurunan)
Interest income from receivables <i>Pendapatan bunga dari piutang</i>	37	2	1750%
Interest income from banks <i>Pendapatan bunga dari bank</i>	27	6	350%
Gain on sale of receivable <i>Keuntungan dari penjualan piutang</i>	24	-	NA
Dividend income <i>Pendapatan dividen</i>	43	77	-44%
Adjustment due to increase in associate's ownership <i>Penyesuaian sehubungan dengan kenaikan kepemilikan pada entitas asosiasi</i>	58	-	NA
Gain on dilution of interest in associate <i>Keuntungan atas dilusi kepemilikan entitas asosiasi</i>	12	3	300%
Others <i>Lainnya</i>	(5)	11	145%
Total Jumlah	210	99	112%

Dividen, Pendapatan Bunga dan Investasi Dividends, Interest and Investment Income

Pendapatan bunga meningkat sebesar 1.750% menjadi Rp37 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama diperoleh dari pendapatan atas piutang pada Rasi Unggul Bestari dan Asetama Capital, selain dari deposito bank atas dana lebih pada tahun yang dilaporkan, sebagian besar berasal dari hasil pendanaan Penawaran Umum Pefrdana Saham.

Pendapatan dividen Perseroan menurun dalam jumlah dividen yang dibayarkan oleh Adaro pada tahun 2013. Perseroan juga mengakui beberapa one-off item dalam bentuk pendapatan dari penjualan piutang dan penyesuaian atas penambahan kepemilikan Perseroan di PT Agro Maju Raya dari 19% menjadi 25%.

Interest Expense

The interest expense increased by 32% to IDR287 billion in 2013, mainly due to the borrowing refinancing by TWU. Meanwhile, on the side of Saratoga, we successfully decreased interest expense by 1% as a result of negotiation with the banks – saving us a total of IDR10 billion in interest payment in 2013.

Loss on Foreign Exchange and Impairment on AFS

Loss on foreign exchange of IDR500 billion was mainly due to the Company's USD borrowing, as a result of the weakening of IDR against the USD by 26% in 2013. We had actively looked to address this issue, however the hedging cost was not reasonable due to market volatility in the second half of 2013. In the meantime, we had continued to acquire foreign currency via the spot market as well as purchases from our investee companies with USD receipts in order to cover our actual liquidity requirements for foreign. We continue to seek other alternatives to address foreign exchange exposure risk in the near future.

In line with the guidance from SFAS 55 on Available for Sale on financial assets, we booked a total of IDR151 billion of impairment loss on our investments in Sihayo Plc. (SIH) and Sumatera Cooper & Gold Inc. (SUM) due to the prolonged decline in their share prices, as a result of the general malaise surrounding the gold market and gold stock in particular. However, these accounting adjustments do not necessarily reflect the true economic reality at SUM and SIH, and as the flagship assets within each company progress closer towards production, there might be significant potential for the re-rating of the SUM and SIH share prices upwards.

Beban Bunga

Beban bunga meningkat sebesar 32% menjadi Rp287 miliar pada tahun 2013, terutama karena refinancing pinjaman TWU. Sedangkan di sisi Saratoga, Perseroan berhasil mengurangi beban bunga sebesar 1% dari hasil negosiasi dengan pihak perbankan, menghasilkan penghematan sebesar Rp10 miliar dalam pembayaran bunga dalam tahun 2013.

Kerugian Neto Selisih Kurs dan Penghapusan Aset yang Tersedia untuk Di Jual

Kerugian neto selisih kurs sebesar Rp500 miliar terutama disebabkan oleh pinjaman Perseroan dalam denominasi Dolar AS, sebagai akibat dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS sebesar 26% pada tahun 2013. Perseroan secara aktif berupaya mengatasi masalah ini, namun biaya lindung nilai menjadi tidak wajar saat gejolak pasar meingkat di paruh tahun kedua 2013. Selama ini Perseroan menutupi kebutuhan Dolar AS dengan membeli melalui pasar spot maupun dari perusahaan investee yang memiliki pendapatan dalam Dolar AS. Perseroan terus mencari solusi lain untuk mengatasi paparan risiko valuta asing di masa mendatang.

Sejalan dengan arahan PSAK 55 tentang aset finansial yang Tersedia untuk Dijual, Perseroan mencatat kerugian penghapusan aset sebesar Rp151 miliar di Sihayo Plc. (SIH) dan Sumatera Cooper & Gold Inc. (SUM) dikarenakan penurunan harga saham yang berkepanjangan, sebagai akibat dari kelesuan yang terjadi di pasar emas dan saham emas khususnya. Namun demikian, penyesuaian akuntansi ini tidak sepenuhnya mencerminkan nilai ekonomis sesungguhnya dari SUM dan SIH, dan sementara aset-aset utama di kedua perusahaan tersebut beranjak lebih dekat ke tahap produksi, terdapat potensi yang signifikan untuk melakukan penilaian ulang terhadap harga SUM dan SIH ke atas.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

170

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Other Comprehensive Income

Other Comprehensive Income (OCI) mainly comprised of unrealized gain/loss, foreign currency translation adjustments and others.

The following table shows the composition of other comprehensive income for the years ending 31 December 2013 and 2012. In 2013, the highlights on the Company's other comprehensive income were as follows:

Description <i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>	2013	2012	Increase (Decrease) % Kenaikan (Penurunan)
Net changes in fair value of available-for-sale financial assets <i>Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual</i>	(708)	(102)	(606)
Difference in translation of financial statements in foreign currency <i>Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing</i>	801	(6)	807
Share of other comprehensive income of associates: <i>Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi :</i>			
• Difference in translation financial statements in foreign currency <i>Perubahan neto nilai wajar aset keuangan</i>	642	(642)	(1,248)
• Difference in translation financial statements in foreign currency <i>Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing</i>	42	170	(128)
• Revaluation of fixed assets <i>Revaluasi aset tetap</i>	94	(44)	138
• Net change in fair value of cash value hedges reclassified to profit or loss <i>Perubahan neto nilai wajar lindung nilai arus kas yang direklasifikasi ke laba rugi</i>	(90)	(30)	-65
Total Jumlah	(509)	629	(1,138)

Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pendapatan Komprehensif Lainnya terutama terdiri dari laba/rugi yang belum terealisasi, penyesuaian perhitungan valuta asing dan lain sebagainya.

Tabel berikut menunjukkan komposisi pendapatn komprehensif lainnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

In 2013, the highlights on the Company's other comprehensive income were as follows:

1. Net changes in fair value of AFS financial assets: (IDR708 billion).
The main change to this account was derived from the marked-to-market value on our AFS portfolio. A major factor was the Adaro share, the price of which declined primarily due to market sentiments in the industry.
2. Difference in translation of financial statements in foreign currency: IDR801 billion
This account comprises mainly of foreign currency translation applied to the financial statements of Adaro.
We hold our investment in Adaro in two ways:
 1. Directly – presented as AFS in our book.
 2. Indirectly – through holding companies: PT Adaro Strategic Capital (ASC) and PT Adaro Strategic Lestari (ASL).

Both ASC and ASL keep their books in IDR, due to dividend income received in IDR, while Adaro keep its book in USD. As a result of which, the fluctuation of USD against IDR has implication on this account.

Items above are the major changes in our Other Comprehensive Income.

- Pada tahun 2013, ikhtisar dari pendapatan komprehensif lainnya Perseroan adalah sebagai berikut:
1. Perubahan bersih atas nilai wajar aset finansial yang Tersedia untuk Dijual (Rp708 miliar).
Perubahan utama terhadap akun ini dihasilkan dari nilai pasar atas portofolio Aset yang Tersedia untuk Dijual. Faktor utama adalah saham Adaro, dimana harganya menurun terutama karena sentimen pasar di industrinya.
 2. Selisih pencatatan atas konversi valuta asing (Rp801 miliar)
Akun ini terutama terdiri dari konversi valuta asing yang diterapkan pada laporan keuangan Adaro. Perseroan memegang investasi di Adaro dalam dua cara:
 1. Secara langsung – disajikan sebagai Aset yang Tersedia untuk Dijual pada buku Perseroan.
 2. Secara tidak langsung – melalui perusahaan induk: PT Adaro Strategic Capital (ASC) dan PT Adaro Strategic Lestari (ASL).

Kedua perusahaan induk tersebut menggunakan Rupiah dalam akuntansinya, dan karena pendapatan dividen dicatatkan dalam Rupiah, sementara pembukuan Adaro menggunakan Dolar AS, maka fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah berdampak terhadap akun ASC dan ASL.

Hal-hal tersebut di atas merupakan perubahan utama pada Pendapatan Komprehensif Lainnya.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

172

Our Consolidated Results

Hasil Usaha Konsolidasian

Financial Condition and Capital Resources

In the first half of the year, it was a good time for investing in Indonesia, we took this opportunity by executing several deals and achieving a major milestone through our IPO, which open our doors for investors to partake in the growth of our Company.

Through this opportunity, we successfully raised IDR 1.4 trillion from the share offering. As a result, our balance sheet continued to grow, underscoring our position as Indonesia's leading active investment company. The book value of our investment portfolio grew from IDR9.4 trillion to IDR14.0 trillion in 2013.

Description	2013	MTM	2012	MTM
<i>in IDR billion dalam miliar Rupiah</i>				
AFS Investments <i>Aset Keuangan Tersedia untuk di jual</i>	3,041	(708)	2,543	(102)
Investment in shares <i>Investasi pada entitas asosiasi</i>	10,946	-	6,856	-
Total Jumlah	13,987	(708)	9,399	(102)

The strengthening of our balance sheet remains in our investment portfolio. If you look at our investment portfolio as stated below, we have a mix of listed and non-listed companies.

Funding side

Our balance sheet continues to reflect a strong capital base. Our consolidated shareholders' equity at 31 December 2013 was IDR10,083 billion, an increase of IDR353 billion. Our consolidated cash was at IDR405 billion, of which about IDR375 billion was held by the parent company. We have also USD80 million bank lines available to support our future growth. In addition, 88% of our investment whether it is in AFS or Investment in shares are in listed companies, therefore it can also provide us with the necessary liquidity for opportunities to recycle capital and to further diversifying our investment portfolio.

Kondisi Keuangan dan Sumber Permodalan

Pada semester pertama tahun 2013, investasi di Indonesia sangat marak, dan Perseroan mengambil kesempatan untuk melakukan beberapa transaksi investasi dan meraih tonggak sejarah melalui penawaran Umum terbatas, yang membuka pintu bagi investor untuk turut serta dalam pertumbuhan Perseroan.

Dalam kesempatan yang baik ini, Perseroan berhasil menggalang modal segar sebesar Rp1,4 triliun dari penawaran sahamnya. Sebagai hasilnya, neraca Perseroan terus berkembang, menggarisbawahi posisi Perseroan sebagai perusahaan investasi aktif terkemuka di Indonesia. Nilai buku atas portofolio Perseroan tumbuh dari Rp9,4 triliun menjadi Rp14,0 triliun pada tahun 2013.

Penguatan neraca Perseroan tetap berada pada portofolio investasinya. Bila kita mencermati portofolio investasi di bawah ini, Perseroan memiliki perpaduan antara perusahaan yang tercatat dan Tidak tercatat.

Sisi Pendanaan

Neraca Perseroan terus mencerminkan basis permodalan yang kuat. Ekuitas pemegang saham konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp10,083 miliar, meningkat sebesar Rp353 miliar. Kas konsolidasian Perseroan tercatat sebesar Rp405 miliar, dimana sekitar Rp375 miliar dipegang oleh perusahaan induk. Perseroan juga memiliki lini kredit bank sebesar USD80 juta yang tersedia untuk menunjang pertumbuhan di masa depan.

Selain itu, 88% dari investasi Perseroan apakah itu dalam bentuk Aset yang Tersedia untuk Dijual maupun saham di perusahaan tercatat, sehingga dapat memberikan likuiditas yang diperlukan untuk peluang perputaran permodalan dan kedalam diversifikasi portofolio investasi lebih lanjut.

Usage of IPO proceeds

We have fulfilled our commitment of funds usage in accordance with our statement in the Offering Circular during the Initial Public Offering.

in IDR billion dalam miliar Rupiah

	Plan	Realization
Repayment on our debt <i>Pelunasan Utang</i>	484	500
Repayment on our payable due to acquisition in MPM <i>Pelunasan utang yang timbul atas akuisisi MPM</i>	359	359
Fund our new and on-going investments <i>Pendanaan investasi dan lanjutan</i>	580	484
Total Jumlah	1,423	1,343

As part of the use of the IPO funds, we repaid the borrowing in Saratoga Sentra Business, a 99.9% owned entity, in the amount of USD50 million. Unfortunately following the IPO, the Indonesian capital market and currency were adversely impacted, and as an implication of this, the USD borrowing became more expensive as the IDR depreciated against the USD. To reduce our risk, we decided to repay the loan on 17 July 2013, earlier than scheduled. This turned out to be a wise decision, considering that if we waited until January 2014 to repay according to our commitment in the Circular Offering, our realized loss would have been higher by IDR110 billion (due to the weakening of IDR/USD exchange rate from IDR9,900 to IDR12,200).

According to our other commitment, we also repaid our obligation in regards to MPM acquisition to Rasi Unggul Bestari in the amount of IDR359.4 billion.

Penggunaan Dana Penawaran Umum Perdana Saham

Perseroan telah memenuhi komitmen penggunaan dana Penawaran Umum Perdana Saham sesuai dengan informasi yang dituangkan dalam Offering Circular untuk Penawaran Umum Perdana Saham.

Sebagai bagian dari penggunaan dana Penawaran Umum Perdana Saham tersebut, Perseroan melunasi pinjamannya Saratoga Sentra Business, sebuah entitas yang dimiliki sebesar 99,9%, sejumlah USD50 juta. Disesalkan bahwa setelah Penawaran Umum Perdana Saham, pasar modal dan mata uang Indonesia mengalami dampak yang kurang menguntungkan, dan sebagai akibatnya, pinjaman dalam Dolar AS menjadi lebih mahal sejalan dengan depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan memutuskan melunasi pinjamannya pada tanggal 17 Juli 2013, lebih awal dari jadwal. Hal ini ternyata menjadi keputusan yang bijak, karena apabila Perseroan menunggu hingga Januari 2014 untuk melunasi pinjamannya sesuai komitmen yang tertuang pada *Offering Circular*, maka rugi yang terealisasi akan lebih tinggi sebesar Rp110 miliar (akibat dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dari Rp9.900 menjadi Rp12.200).

Sejalan dengan komitmen Perseroan yang lain, Perseroan juga melunasi kewajibannya terkait dengan akuisisi MPM kepada Rasi Unggul Bestari sebesar Rp359,4 miliar.

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

174

Our Consolidated Results Hasil Usaha Konsolidasian

With parts of the proceeds from the IPO, we continued to execute new and additional investments which are presented below:

in IDR billion
dalam miliar Rupiah

Description Deskripsi	Amount Jumlah
New <i>Baru</i>	Finders Resources Ltd. 42
Existing <i>Lanjutan</i>	Mitra Pinashtika Mustika 10
	Provident Agro – rights issue 293
	Sumatera Cooper and Gold Plc. 2
	Sihayo Gold Plc. 16
	Tenaga Listrik Gorontalo 9
Other <i>Lainnya</i>	PT Mitra Daya Mustika 113
	484

In 2013, we made a total of IDR189 billion in new investments, and IDR2.6 trillion in additional investments to existing portfolio. These investments were made in line with investment themes which are Consumer, Infrastructure and Natural Resources. Furthermore, they are consistent with our key investment model of acquiring-growing-monetizing.

The table on the facing page describes the amount of the investments that Saratoga made in 2013 in 13 investee companies.

Didanai oleh sebagian dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, Perseroan melakukan investasi baru maupun penambahan investasi sebagaimana tersajikan pada tabel diatas.

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan investasi baru sebesar Rp189 miliar, dan investasi tambahan sebesar Rp2,6 triliun. Seluruh investasi ini dilakukan dengan mengacu pada tema investasi Perseroan di sektor Konsumer, Infrastruktur, dan Sumber Daya Alam. Selain itu langkah ini konsisten dengan model investasi kunci Perseroan, yaitu mengakuisisi-menumbuhkan-memonetisasi.

Table di halaman sebelah menyajikan jumlah investasi Saratoga pada tahun 2013 di 13 perusahaan *investee*.

Investment in 2013

Investasi pada Tahun 2013

175

Company Perusahaan	Amount (in IDR billion) Jumlah (miliar Rupiah)	Description Keterangan
Natural Resources Sumber Daya Alam		
Adaro	485	Investing through the business cycles and acquiring additional shares in Adaro Investasi berkelanjutan dalam putaran bisnis dan penambahan kepemilikan saham di Adaro
Amara	61	Increasing 6% stake in Amara, an early-stage growth company in palm plantation Penambahan kepemilikan saham 6% di Amara, perusahaan perkebunan kelapa sawit pada tahap pertumbuhan dini
Finders Resources Limited	69	New investment into an Indonesian copper mine with low production cash costs and near-term production stage Investasi baru di perusahaan tambang tembaga Indonesia dengan biaya kas yang rendah dan siap memasuki tahap produksi
Sinar Mentari Prima	5	Continuing capital support for extending the FSO lease and recertification Dukungan permodalan yang berkelanjutan untuk perpanjangan sewa dan sertifikasi ulang FSO
Sihayo	21	Investment in Indonesian Contract-of-Works gold mine with large exploration and production upside Investasi di tambang emas Indonesia sesuai <i>Contract-of-Works</i> dengan potensi perkembangan eksplorasi dan produksi yang menjanjikan
Sumatra Copper & Gold	136	Investment in Indonesian gold mine re-start with low start-up risk and near-term production stage Investasi di pertambangan emas Indonesia yang dibuka kembali dengan tingkat risiko <i>start-up</i> yang rendah dan siap memasuki tahap produksi
Provident Agro	424	Participated in the rights issue that is aligned with our strategic view on palm plantation prospects Partisipasi dalam penawaran umum terbatas saham yang sejalan dengan pandangan strategis Saratoga terhadap prospek pertumbuhan kebun kelapa sawit
MDM	126	Issuing short-term, secured debt instrument at attractive yield of 15% Penerbitan surat utang jangka pendek dengan jaminan, menawarkan tingkat bunga yang atraktif sebesar 15%
Infrastructure Infrastruktur		
NRC	120	New investment – a synergy with existing investment, Lintas Marga Sedaya's ongoing 116km toll road construction Investasi baru - sinergi dengan investasi yang sudah ada pembangunan jalan tol sepanjang 116 km oleh Lintas Marga Sedaya yang sedang berjalan
Tower Bersama	1,532	Acquisition of TBIG shares in the amount of IDR84 billion through the market. A strategic non-cash transaction of TBIG shares in the amount of IDR1,448 billion Pengakuisisian saham TBIG senilai Rp84 miliar melalui pasar. Sebuah transaksi non tunai atas saham TBIG senilai Rp1.448 miliar.
Tenaga Listrik Gorontalo	28	The social impact on the Gorontalo regency remains robust, in line with the original investment thesis Dampak sosial pada kabupaten Gorontalo sangat positif, sejalan dengan tesis investasi awal
Tri Wahana Universal	27	Continuing support for oil refinery capital expenditure as part of original investment package Dukungan yang berkelanjutan untuk belanja modal penyulingan minyak sesuai paket investasi awal
Consumer Konsumer		
Mitra Pinasthika Mustika	1,155	The shares purchase represents Saratoga's strategic view to grow investments in the Consumer sector. MPM shares were listed in May 2013 which is in line with Saratoga's investment model of "acquiring - growing - monetizing" Pembelian saham mencerminkan pandangan strategis Saratoga untuk mengembangkan investasinya di sektor konsumer. MPM mencatatkan sahamnya pada bulan Mei 2013, hal ini sejalan dengan modal investasi Saratoga, yaitu "acquiring - growing - monetizing"

Management's Discussion & Analysis on Results of Operations and Financial Condition

Pembahasan & Analisa Manajemen atas Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

176

We consolidated our ownership in Tower Bersama through the transfer of 241,259,131 TBIG shares from Saratoga Infrastruktur, a subsidiary of Saratoga, to Saratoga amounting to IDR1,448 billion. The consolidation is made to streamline our holding in Tower Bersama.

We also made additional investment of IDR1,155 billion in Mitra Pinashtika Mustika, which we believe is in a strong growing phase, and thereby we will continue to make our strategic investments in this company to bring it further along into our monetization phase.

The year also witnessed our entry into gold and copper as our newest investment platform, as well as into infrastructure in support of our existing toll-road investment. Finders Resources is a gold and copper mining company well in advanced with its exploration plan. Nusa Raya Cipta is an experienced engineering and construction services company that we have brought on board to capture the synergy potential with our toll-road project under Lintas Marga Sedaya.

In early 2013, we reclassified Agro Maju Raya from available for sale financial asset to investment in associate, due to the increase in the ownership from 19% to 25%.

Perseroan mengkonsolidasikan kepemilikan di Tower Bersama melalui pemindahan saham TBIG sebesar 241.259.131 lembar saham dari Saratoga Infrastruktur, entitas anak Saratoga, ke Saratoga senilai IDR1.448 miliar. Konsolidasi ini bertujuan untuk menyederhanakan kepemilikan Perseroan di Tower Bersama.

Perseroan melakukan investasi tambahan sebesar Rp1,155 miliar di Mitra Pinashtika Mustika, yang Perseroan yakin berada dalam fase pertumbuhan yang kuat, sehingga Perseroan akan terus melakukan investasi strategis di perusahaan ini untuk mengantarkannya lebih dekat ke fase monetization.

Tahun 2013 juga mencatat masuknya Perseroan di investasi tambang emas dan tembaga sebagai platform investasi baru Perseroan, selain juga di sektor Infrastruktur dalam rangka menunjang investasi yang sudah ada pada pengembangan jalan tol. Finders Resources merupakan perusahaan tambang emas dan batubara yang berada pada tahap advance pada rencana eksplorasinya. Sedangkan Nusa Raya Cipta adalah perusahaan jasa rekayasa dan konstruksi yang berpengalaman yang telah dibawa Perseroan untuk menangkap potensi sinergi dengan proyek jalan tol di bawah Lintas Marga Sedaya.

Pada awal tahun 2013, Perseroan mereklasifikasi Agro Maju Raya dari aset keuangan tersedia untuk dijual menjadi investasi pada entitas asosiasi. Hal ini dikarenakan adanya penambahan kepemilikan dari 19% menjadi 25%.

Managing Cost at the Parent Company

In 2013, we incurred total general and administrative expenses of IDR 115 billion, an increase of 115% from IDR 53.4 billion in 2012. The increase was mainly contributed by:

1. The cost related to the acquisition of MPM (i.e. legal and professional fees)
2. Cost of founder's tax as part of the listing of MPM on the Indonesia Stock Exchange
3. As part of Saratoga's Initial Public Offering of shares, the Company granted Employee Share Allocation to the staffs.
4. Hiring of personnel and restructuring of Saratoga's organization - IDR11 billion.

On a normalized basis, Saratoga's operating expenses in 2013 accounted for roughly 0.65% of the net asset valuation of the company. This compares very well with firms or industries that are engaged in similar investing activities as those of the Company.

We intend to keep a tight monitoring on the cost to ensure high efficiency at the parent level while continue to create value. Our business model of creating value through strong management at the investee company level enables Saratoga to remain lean and flexible in its organization, thereby ensuring that our operations remain cost efficient even though we continue to grow and create value for our shareholders.

For details on parent company financial report, please refer to our audited financial statement Exhibit F/1-6.

As of year-end 2013, the investee companies of Saratoga employed a total of 18,000-plus people, whereas Saratoga maintained 52 people at the parent level including our support and administrative personnel.

Saratoga believes that its unique investment model of acquiring-growing-monetizing provides an effective platform for long term investment growth in Indonesia, enabling our investors to tap into Indonesia's growth opportunities through Saratoga. We offer intimate and in-depth market knowledge, a strong performance track record, and the passion to work closely with our investee partners to create value and growth.

Mengelola Biaya Operasi pada Perusahaan Induk

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat beban umum dan administrasi sebesar Rp115 miliar, meningkat sebesar 115% dari Rp53,4 miliar pada tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh:

1. Biaya terkait akuisisi MPM (biaya jasa hukum dan jasa profesional lainnya)
2. Biaya pajak pendiri sebagai bagian dari pencatatan MPM di Bursa Efek Indonesia
3. Sebagai bagian dari Penawaran Umum Perdana Saham Saratoga, Perseroan mengalokasikan pembagian saham kepada karyawan.
4. Rekrutmen karyawan dan restrukturisasi organisasi Saratoga - Rp11 miliar.

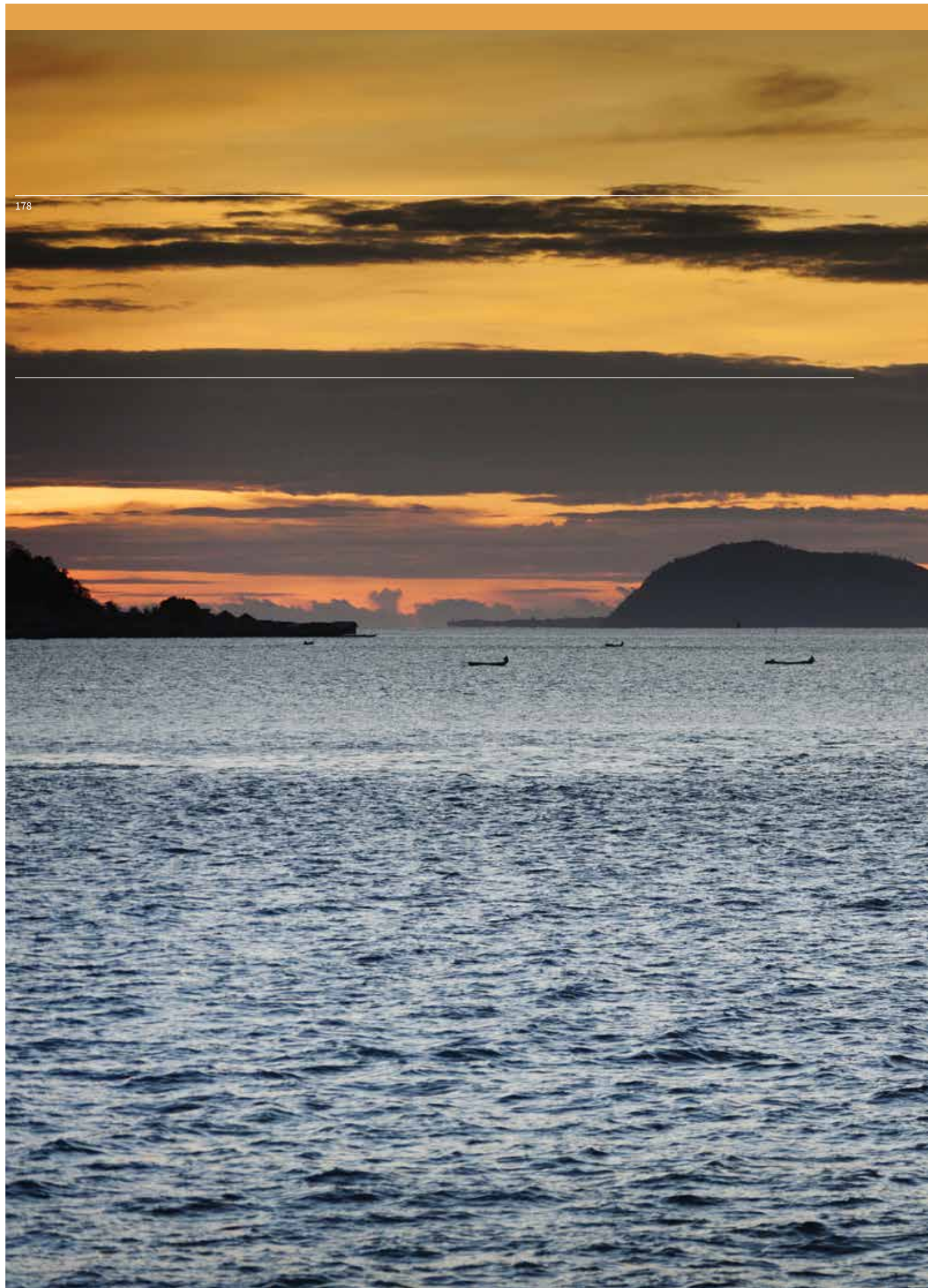
Dengan basis normal, beban operasi Saratoga pada tahun 2013 mencakup sekitar 0,65% dari total nilai aset bersih Perseroan. Hal ini merupakan prestasi tersendiri apabila dibandingkan dengan kegiatan investasi dari perusahaan sejenis lainnya.

Perseroan bertekad untuk memonitor secara ketat biaya operasinya guna memastikan efisiensi yang tinggi pada level induk sementara Perseroan terus menciptakan nilai. Model bisnis Perseroan dalam menciptakan nilai melalui peran manajemen yang kuat di tingkat perusahaan *investee* memungkinkan Saratoga untuk tetap ramping dan fleksibel dalam organisasinya, sehingga dapat memastikan bahwa biaya operasinya tetap efisien sementara Perseroan terus menumbuhkan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Untuk penjelasan mengenai laporan keuangan entitas induk, merujuk pada laporan keuangan Ekshibit F/1-6.

Hingga akhir tahun 2013, seluruh perusahaan *investee* Perseroan mempekerjakan lebih dari 18.000 orang, sedangkan Saratoga sendiri memiliki 52 karyawan di level induk termasuk personil pendukung dan administrasi.

Saratoga meyakini bahwa model investasinya yang unik melalui cara *acquiring-growing-monetizing* memberikan platform yang efektif untuk investasi jangka panjang di Indonesia, memungkinkan para investor untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di Indonesia melalui Saratoga. Perseroan menawarkan pengetahuan tentang pasar yang mendalam, rekam jejak kinerja yang teruji, serta semangat untuk bekerja sama secara erat dengan mitra *investee* Perseroan untuk menciptakan nilai dan pertumbuhan.



Chapter

7

179

Bab 7 Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements



PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
dan Entitas Anak / and Subsidiaries

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Consolidated Financial Statement

31 Desember 2013
December 2013

Diaudit
Audited

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013**

DAFTAR ISI

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013**

CONTENTS

	Ekshibit/ Exhibit	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi Komprehensif Konsolidasian	B	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi tambahan	F	<i>Supplementary information</i>



PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.

Correspondence address:

Menara Karya, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 5794 4355
F +62 21 5794 4365
W www.saratoga-investama.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA, Tbk.
("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAK**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Sandiaga S. Uno
Alamat kantor : Menara Karya Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5
Kav 1-2, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jl. Galuh II No. 18, Selong
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 57944355
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama : Ngo, Jerry Go
Alamat kantor : Menara Karya Lantai 15
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5
Kav 1-2, Jakarta Selatan
Alamat domisili : Jl. Kemang Terusan No.8
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 57944355
Jabatan : Direktur Tidak Terafiliasi

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. dan entitas anak ("Grup");
- Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material terhadap laporan keuangan konsolidasian; dan
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA, Tbk.
("THE COMPANY") AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- Name : Sandiaga S. Uno
Office address : Menara Karya 15th fl
Jl. HR. Rasuna Said Block X-5
Kav 1-2, Jakarta Selatan
Residential address : Jl. Galuh II No. 18, Selong
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 57944355
Position : President Director
- Name : Ngo, Jerry Go
Office address : Menara Karya 15th fl
Jl. HR. Rasuna Said Block X-5
Kav 1-2, Jakarta Selatan
Residential address : Jl. Kemang Terusan No.8
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 57944355
Position : Non-Affiliated Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. and subsidiaries ("the Group");
- The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the Group's consolidated financial statements has been completely and correctly disclosed;
 - The Group's consolidated financial statements do not contain misleading information, and we do not omit information or facts that would be material to the consolidated financial statements; and
- We are responsible for the Group's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/March 2014

Sandiaga S. Uno

Ngo, Jerry Go

Presiden Direktur/President Director

Direktur Tidak Terafiliasi/Non-Affiliated Director



Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.13 - 6363 - 14/III.27.002

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: L.13 - 6363 - 14/III.27.002

The Shareholders,
Board of Commissioners and Directors
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.:

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.



Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: L.13 - 6363 – 14/III.27.002

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (Continued)

No.: L.13 - 6363 – 14/III.27.002

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. and its subsidiaries as of 31 December 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: L.13 - 6363 – 14/III.27.002

Hal lainnya

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 14 Mei 2013.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang

Independent Auditors' Report (Continued)

No.: L.13 - 6363 – 14/III.27.002

Other matters

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2012 and for the year then ended were audited by other auditors who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on 14 May 2013.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2013 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on these consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of 31 December 2013 and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

No.: L.13 - 6363 - 14/III.27.002

Hal lainnya (Lanjutan)

mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (Continued)

No.: L.13 - 6363 - 14/III.27.002

Other matters (Continued)

consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta & Widjaja



Budi Susanto, S.E., M.B.A, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0302

Jakarta, 27 Maret 2014

Jakarta, 27 March 2014

Ekshibit A/1

Exhibit A/1

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2013	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3c,3e,3f,5	405.632	1.243.053	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	3e,3f,6	498.437	178.179	Trade receivables from third parties
Piutang non-usaha:				Non-trade receivables:
Pihak berelasi	3e,3f,7,30	80.147	76.207	Related parties
Pihak ketiga	3e,3f,7	135.837	464.366	Third parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3e,9	230.961	-	Available-for-sale financial assets
Persediaan	3g,8	97.096	80.251	Inventories
Pajak dibayar di muka	18a	6.166	2.158	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar di muka		12.174	3.924	Advances and prepaid expenses
Kas yang dibatasi penggunaannya	3e,3f,10	33.882	121.885	Restricted cash
Aset lancar lainnya		19.019	2.902	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		1.519.351	2.172.925	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak ketiga	3e,3f,7	93.597	-	Non-trade receivables from third parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3e,9	2.101.992	2.441.742	Available-for-sale financial assets
Investasi pada entitas asosiasi	3h,11	10.945.522	6.855.714	Investment in associates
Uang muka penyertaan saham		187.782	396.796	Advances for investment in shares
Properti investasi	3j,3m,12	64.497	32.877	Investment properties
Aset tetap - neto	3i,3k,3l,3m,13	1.187.037	887.826	Fixed assets - net
Aset takberwujud		2.498	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	3o,18d	2.289	16.484	Deferred tax assets
Goodwill	3a,3m,14	100.682	100.682	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		4.638	6.389	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		14.690.534	10.738.510	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		16.209.885	12.911.435	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the accompanying Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha ke pihak ketiga	3e,3f,15	62.493	87.724	Trade payables to third parties
Utang lainnya:				Other payables:
Pihak berelasi	3e,3f,16,30	1.452.129	-	Related party
Pihak ketiga	3e,3f,16	33.692	38.839	Third parties
Beban akrual	3e,3f,17	14.923	37.262	Accrued expenses
Utang pajak	18b	40.575	24.464	Tax payables
Pendapatan diterima di muka		2.105	9.213	Unearned revenues
Liabilitas keuangan derivatif	3e,19	5.198	4.662	Derivative financial liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman	3e,3f,19	474.201	286.591	Borrowings
Utang sewa pembiayaan	3e	827	692	Finance lease payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		2.086.143	489.447	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				Long-term liabilities, net of current maturities:
Pinjaman	3e,3f,19	3.417.442	2.676.439	Borrowings
Utang sewa pembiayaan	3e	-	697	Finance lease payable
Liabilitas atas kerugian yang melebihi nilai tercatat penyertaan saham	3h	-	913	Liability arising from loss exceeding carrying amount of investment in shares
Liabilitas pajak tangguhan	3o,18d	26.104	1.935	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3p,20	12.487	11.689	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.456.033	2.691.673	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		5.542.176	3.181.120	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham nilai nominal 2013: Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan 2012: Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham:				Share capital at par value 2013: Rp100 (whole Rupiah) per share and 2012: Rp1,000,000 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar				Authorized capital
2013: 9.766.680.000 lembar saham dan 2012: 500.000 lembar saham.				2013: 9,766,680,000 shares and 2012: 500,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid-up capital
2013: 2.712.967.000 lembar saham dan 2012: 244.167 lembar saham	21	271.297	244.167	2013: 2,712,967,000 shares and 2012: 244,167 shares
Tambahan modal disetor	22	2.570.074	73.729	Additional paid-in capital
Saldo laba		5.349.991	5.104.077	Retained earnings
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3a	-	1.298.786	Difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	3f	908.930	91.423	Difference in translation of financial statements in foreign currency
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	3e,9	789.757	2.140.423	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Cadangan lindung nilai arus kas	3h	(112.666)	(16.927)	Cash flow hedge reserve
Cadangan revaluasi aset tetap entitas asosiasi	3i,3k,23	346.954	252.538	Revaluation reserve of associates' fixed assets
Komponen ekuitas lainnya	24	285.524	420.609	Other equity components
		10.409.861	9.608.825	
Kepentingan nonpengendali	25	257.848	121.490	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		10.667.709	9.730.315	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16.209.885	12.911.435	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the accompanying Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit B

Exhibit B

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
		2013	2012	
PENDAPATAN NETO	3n,26	3.658.760	2.358.101	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27	(3.285.891)	(2.073.493)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		372.869	284.608	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	28	(196.837)	(137.813)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		176.032	146.795	OPERATING PROFIT
Bagian neto atas laba entitas asosiasi	3h,11	932.588	1.952.794	Net share of profit of associates
Penghasilan dividen, bunga dan investasi		209.982	98.728	Dividend, interest and investment income
Kerugian neto selisih kurs	3f	(499.980)	(45.918)	Net loss on exchange rate differences
Beban bunga		(286.720)	(216.561)	Interest expense
Kerugian penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	3e,9	(150.898)	-	Impairment loss from available-for-sale financial assets
Kerugian neto atas instrumen keuangan derivatif	3e	(1.247)	(5.373)	Net loss on derivative financial instruments
Penghasilan lainnya - neto		11.594	6.721	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		391.351	1.937.186	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3o,18e	(42.263)	(26.310)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		349.088	1.910.876	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3e	(708.074)	(102.288)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	3f	800.756	(6.411)	Difference in translation of financial statements in foreign currency
Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi:				Share of other comprehensive income of associates:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3e	(642.592)	642.028	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	3f	41.757	170.173	Difference in translation financial statements in foreign currency
Revaluasi aset tetap	3k,3i	94.416	(44.476)	Revaluation of fixed assets
Perubahan neto nilai wajar lindung nilai arus kas yang direklasifikasi ke laba rugi		(95.739)	(29.944)	Net change in fair value of cash flow hedges reclassified to profit or loss
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		(509.476)	629.082	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(160.388)	2.539.958	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan		245.914	1.816.612	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		103.174	94.264	Non-controlling interests
		349.088	1.910.876	
Jumlah (rugi) laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss) income attributable to:
Pemilik Perusahaan		(288.568)	2.449.687	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		128.180	90.271	Non-controlling interests
		(160.388)	2.539.958	
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	3q,29	95	2.100	EARNING PER SHARE BASIC/DILUTED (whole Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the
accompanying Exhibit E which are an integral part
of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit C/1

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PPT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/Equity attributable to owners of the Company											
	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Difference in translation of financial statements in foreign currency	Laba yang direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on available-for-sale financial assets	Cadangan revaluasi aset tetap entitas/ Revaluation reserve of associates' fixed assets	Cadangan nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	
	Tambahan modal disorot/ Additional paid-in capital					Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total			
Modal saham/ Share capital											
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	7.700	73.729	1.565.641	297.014	(76.332)	1.600.683	-	3.287.465	7.057.347	64.683	7.122.030
236.467	-	-	-	-	-	-	-	-	236.467	-	236.467
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(266.855)	-	-	-	-	-	(266.855)	-	(266.855)
Pembagian dividen kas kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(619)	(619)
Setoran modal saham di entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.323	7.323
Pelepasan entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.147)	(1.147)
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	103.486	(9.278)	94.208
Akuisisi dari kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	28.693	(29.743)	(1.050)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(44.476)	167.755	539.740	-	1.816.612	2.449.687	90.271	2.539.958
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	244.167	73.729	1.298.786	252.538	91.423	2.140.423	-	5.104.077	9.608.825	121.490	9.730.315

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the accompanying Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole



Ekshibit C/2

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C/2

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/Equity attributable to owners of the Company												
Modal saham/Share capital	Tambah modal disetor/Additional paid-in capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas/ Difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control	Cadangan revaluasi aset tetap entitas/ Revaluation reserve of associates' fixed assets	Selisih penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Difference in translation of financial statements in foreign currency	Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on available-for-sale financial assets	Cadangan nilai lindung nilai arus kas/ Cash flow hedge reserve	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components		Saldo laba/ Retained earnings		Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity
							Dicadangkan/ Appropriated	Tidak dicadangkan/ Unappropriated				
244.167	73.729	1.298.786	252.538	91.423	2.140.423	(16.927)	-	5.104.077	9.608.825	121.490	9.730.315	Balance as of 31 December 2012
-	1.245.360	(1.298.786)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification of balance of difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control to additional paid-in capital and other equity components (Note 3a)
244.167	1.319.089	-	252.538	91.423	2.140.423	(16.927)	-	5.104.077	9.608.825	121.490	9.730.315	Balance as of 1 January 2013
27.130	1.465.004	-	-	-	-	-	-	-	1.492.134	-	1.492.134	Proceeds from initial public offering
-	(69.035)	-	-	-	-	-	-	-	(69.035)	-	(69.035)	Share issuance costs
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.960	6.960	Advance for share capital by non-controlling interest
-	-	-	-	-	-	-	20.000	(20.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings
-	-	-	-	-	-	-	-	-	(188.511)	1.218	(187.293)	Other equity components from associates
-	(144.984)	-	-	-	-	-	-	-	(144.984)	-	(144.984)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
-	-	-	94.416	817.507	(1.350.666)	(95.739)	-	245.914	(288.568)	128.180	(160.388)	Comprehensive income for the year
271.297	2.570.074	-	346.954	908.930	789.757	(112.666)	20.000	5.329.991	10.409.861	257.848	10.667.709	Balance as of 31 December 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the
accompanying Exhibit E which are an integral part
of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
	2013	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	3.331.395	2.304.407	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.311.123)	(2.128.426)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(109.743)	(66.459)	Cash payments to employees
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	(231.528)	(402.492)	Cash payments for other operating activities
Penerimaan pendapatan keuangan	65.912	17.628	Finance income received
Pembayaran beban keuangan	(185.962)	(172.877)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan	(7.165)	(16.089)	Income tax paid
Kas netto digunakan untuk aktivitas operasi	(448.214)	(464.308)	Net cash used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dividen	217.306	1.016.548	Dividend income
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya	-	(84.223)	Placement in restricted cash
Perubahan pada piutang non-usaha	230.992	-	Changes in non-trade receivables
Perubahan pada uang muka proyek	1.362	(1.200)	Changes in advances for project
Penerimaan dari penjualan entitas anak dan asosiasi	375	9.692	Proceeds from sales of subsidiaries and associates
Pembayaran utang lainnya	(37.673)	-	Payment of other payables
Perubahan pada uang muka penyertaan saham	(154.200)	(312.453)	Changes in advances for investments
Perolehan aset tetap	(128.878)	(156.321)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(2.552)	-	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset keuangan tersedia untuk dijual	(811.898)	-	Acquisition of available for sale financial assets
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	5.313	-	Proceeds from sales of available for sale financial assets
Penempatan investasi pada penyertaan saham	(1.591.236)	(1.506.939)	Placement in investment in shares of stocks
Perolehan properti investasi	(24.010)	(28.183)	Acquisition of investment property
Penerimaan dari aset keuangan lainnya	389	840.319	Proceeds from other financial assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	2.013	Proceeds from sales of fixed assets
Kas netto digunakan untuk aktivitas investasi	(2.294.710)	(220.747)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	3.599.102	1.357.198	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	1.492.134	-	Proceeds from initial public offering
Pembayaran untuk pinjaman bank	(2.406.778)	(78.376)	Repayment of bank loan
Penerimaan dari kas yang dibatasi penggunaannya	88.003	-	Proceeds from restricted cash
Pembayaran biaya penerbitan saham	(69.035)	-	Payment of share issuance costs
Pembayaran biaya transaksi	(24.811)	-	Payment of transaction cost
Penerimaan setoran modal	-	236.467	Paid-up capital
Penerimaan setoran modal di entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	7.323	Receipt of paid-up capital in subsidiary from non-controlling interest
Pembayaran untuk pinjaman kepada pihak berelasi	-	(424.063)	Repayment of loans to related parties
Pembayaran untuk sewa pembiayaan	-	(822)	Payment of finance lease
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali oleh entitas anak	-	(619)	Payment of dividend to non-controlling interest by the subsidiary
Kas netto dari aktivitas pendanaan	2.678.615	1.097.108	Net cash from financing activities
(Penurunan) kenaikan netto kas dan setara kas	(64.309)	412.053	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs valuta	(773.073)	-	Effect of changes in exchange rate
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.243.053	872.324	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas dari entitas anak yang dilepas	(39)	(41.324)	Cash and cash equivalents from divested subsidiaries
Kas dan setara kas pada akhir tahun	405.632	1.243.053	Cash and cash equivalents at end of year

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See notes to the consolidated financial statements on the accompanying Exhibit E which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

Ekshibit E/1

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No.41 tanggal 17 Mei 1991 juncto Akta Notaris No.33 tanggal 13 Juli 1992, keduanya dari Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-10198 HT.01.01.TH1992 tanggal 15 Desember 1992 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.19 tanggal 5 Maret 1993, Tambahan No.973.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No.112 tanggal 22 Februari 2013 dari Humbert Lie, SH, SE, Mkn, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM-LK, pemecahan nominal saham, peningkatan modal Perusahaan, perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-09361.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 27 Februari 2013 dan telah menerima penerimaan pemberitahuan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-07576. Tahun 2013 tanggal 4 Maret 2013. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, akta perubahan tersebut sedang dalam proses pengumuman dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di Jl. Ir. Juanda III/8, Gambir, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1992.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anaknya di bidang pertanian, perkebunan, telekomunikasi, perdagangan, industri, energi, pembangunan, transportasi dan jasa.

Exhibit E/1

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and other information

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No.41 dated 17 May 1991 in conjunction with Notarial Deed No.33 dated 13 July 1992, both of Ny. Rukmasanti Hardjasatya, SH., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice (recently known as the Minister of Law and Human Rights) of the Republic of Indonesia by virtue of decree No.C2-10198 HT.01.01.TH1992 dated 15 December 1992 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.19 dated 5 March 1993, Supplement No.973.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No.112 dated 22 February 2013 of Humbert Lie, SH, SE, Mkn, Notary in Jakarta, concerning the amendment to the Company's Articles of Association to comply with BAPEPAM-LK regulations, stock split, capital increment, changes in the Company's status to a public company and changes in the Company's name to PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of decree No.AHU-09361.AH.01.02. Tahun 2013 dated 27 February 2013 and the notification of this amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of decree No.AHU-AH.01.10-07576. Tahun 2013 dated 4 March 2013. Until the completion of these financial statements, the deed is still in process of publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia.

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located at Jl. Ir. Juanda III/8, Gambir, Central Jakarta. The Company commenced its commercial activities in 1992.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities are directly or indirectly through its subsidiaries to engage business in the sectors of agriculture, plantation, telecommunication, trading, industry, energy, construction, transportation and services.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)**

Induk perusahaan adalah PT Unitras Pertama, sedangkan induk utama Perusahaan adalah PT Saratoga Intiperkasa. Kedua entitas ini memiliki entitas anak dan afiliasi di Indonesia.

b. Komisaris, direksi, komite audit dan karyawan

Susunan anggota komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2013
Komisaris:	
Presiden Komisaris	Edwin Soeryadjaya
Komisaris	Joyce Soeryadjaya Kerr
Komisaris	Indra Cahya Uno
Komisaris	-
Komisaris	-
Komisaris independen	Sidharta Utama
Komisaris independen	Anangga W. Roosdiono S.H.
Direksi:	
Presiden Direktur	Sandiaga S. Uno
Direktur	-
Direktur	Husni Heron
Direktur	Michael W.P. Soeryadjaya
Direktur Tidak Terafiliasi	Ngo, Jerry Go
Komite audit:	
Ketua	Sidharta Utama
Anggota	Mustofa
Anggota	Ludovicus Sensi W.

Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan menunjuk Putri Ira Chaerani Dompas sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Penunjukan Sekretaris Perusahaan No.002/LGL-SIS/03/2013.

Pada tanggal 29 November 2013, Perusahaan menerima pengunduran diri dari Husni Heron sebagai Direktur. Pengunduran diri Husni Heron diterima oleh pemegang saham dalam RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Januari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") mempekerjakan masing-masing 127 dan 140 karyawan (tidak diaudit).

c. Penawaran umum perdana saham Perusahaan

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat No.S-175/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 271.297.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp5.500 (Rupiah penuh) per saham melalui pasar modal dan saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Juni 2013.

1. GENERAL (continued)**a. Establishment of the Company and other information (continued)**

The parent of the Company is PT Unitras Pertama, while its ultimate parent is PT Saratoga Intiperkasa. Both entities have subsidiaries and affiliates in Indonesia.

b. Commissioners, directors, audit committee and employees

The members of commissioners, directors and audit committee of the Company, are as follows:

	2012	
Komisaris:		Commissioners:
Presiden Komisaris	Edwin Soeryadjaya	President Commissioner
Komisaris	Joyce Soeryadjaya Kerr	Commissioner
Komisaris	-	Commissioner
Komisaris	Rosan Perkasa	Commissioner
Komisaris	Darmada Henricus	Commissioner
Komisaris independen	-	Independent Commissioner
Komisaris independen	-	Independent Commissioner
Direktors:		Directors:
Presiden Direktur	Sandiaga S. Uno	President Director
Direktur	Suryadi Tenegar	Director
Direktur	Husni Heron	Director
Direktur	-	Director
Direktur Tidak Terafiliasi	-	Non-Affiliated Director
Komite audit:		Audit committee:
Ketua	-	Chairman
Anggota	-	Member
Anggota	-	Member

On 18 March 2013, the Company appointed Putri Ira Chaerani Dompas as the Corporate Secretary based on Appointment Letter of Corporate Secretary No.002/LGL-SIS/03/2013.

On 29 November 2013, the Company accepted the resignation from Husni Heron as the Director. Husni Heron's resignation was approved by the shareholders through the Company's RUPSLB dated 21 January 2014.

As of 31 December 2013 and 2012, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") employed 127 and 140 employees (unaudited), respectively.

c. The Company's initial public offering

On 18 June 2013, the Company received the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority (OJK) through the Letter No.S-175/D.04/2013 to perform the Initial Public Offering of 271,297,000 common shares with par value of Rp100 (whole Rupiah) each share at the offering price of Rp5,500 (whole Rupiah) each share through capital market and the shares were listed in Indonesia Stock Exchange on 26 June 2013.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Entitas anak

d. Subsidiaries

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas anak berikut ini:

The Company has direct and indirect ownerships in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha/ Scope of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2013 %	2012 %		2013 Rp	2012 Rp
Kepemilikan langsung/Direct ownerships							
PT Saratoga Sentra Business (SSB)	Jakarta	Investasi/Investment	99.99	99.99	2005	1.964.508	1.572.136
PT Nugraha Eka Kencana (NEK)	Jakarta	Investasi/Investment	99.99	99.99	2003	625.175	430.508
PT Wahana Anugerah Sejahtera (WAS)	Jakarta	Investasi/Investment	99.84	99.84	2005	4.218.089	2.456.573
PT Bumi Hijau Asri (BHA)	Jakarta	Investasi/Investment	99.99	99.99	2007	79.980	63.966
PT Wana Bhakti Sukses Mineral (WBSM)	Jakarta	Investasi/Investment	73.68	73.68	2007	1.498.242	992.881
Kepemilikan tidak langsung melalui SSB/ Indirect ownerships through SSB							
PT Interra Indo Resources (IIR)	Jakarta	Investasi/Investment	99.98	99.98	2004	222.325	256.641
PT Satria Sukses Makmur (SSM)	Jakarta	Persewaan ruang kantor/Office spaces rental service	60.00	60.00	2007	69.796	66.995
PT Sinar Mentari Prima (SMP)	Jakarta	Floating storage offloading	50.00	50.00	2008	323.455	271.883
PT Pelayaran Antarbuwana Pertala (PAP)	Jakarta	Investasi/Investment	50.00	50.00	1993	1.318	1.277
Kepemilikan tidak langsung melalui NEK/ Indirect ownership through NEK							
PT Sukses Indonesia (SI)	Jakarta	Investasi/Investment	99.67	99.67	2001	27.535	35.077
Kepemilikan tidak langsung melalui BHA/ Indirect ownerships through BHA							
PT Sarana Asri (SA)	Jakarta	Investasi/Investment	60.00	60.00	2008	79.728	63.744
PT Bumi Agung Nusantara (BAN)	Jakarta	Investasi/Investment	-	65.00	2007	-	39
Kepemilikan tidak langsung melalui WBSM/ Indirect ownership through WBSM							
PT Tri Wahana Universal (TWU)	Jakarta	Pemrosesan minyak mentah dan gas alam/ Crude oil and natural gas processing	47.50	47.50	2006	1.516.255	993.072

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pernyataan kepatuhan

Statement of compliance

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan Peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") and Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Dasar pengukuran

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali ketika standar akuntansinya mensyaratkan pengukuran menggunakan nilai wajar.

Laporan arus kas

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Grup menggunakan pertimbangan, estimasi dan asumsi dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi tersebut berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 (dua belas) bulan ke depan dipaparkan di bawah ini:

- Catatan 3i: Manfaat ekonomis aset tetap
- Catatan 14: Asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas terdiskonto untuk tujuan uji penurunan nilai goodwill
- Catatan 18: Pemanfaatan rugi pajak
- Catatan 20: Pengukuran kewajiban imbalan pasti

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Basis of measurement

The consolidated financial statements are prepared under the historical cost concept and on the accrual basis, except where the accounting standards require fair value measurement.

Statement of cash flows

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Functional and presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise stated.

Use of judgements, estimates and assumptions

The Group uses judgements, estimates and assumptions in preparing the consolidated financial statements that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 (twelve) months are addressed below:

- *Note 3i: The estimated useful life of fixed assets*
- *Note 14: Key assumptions used in the discounted cash flow projections for the purpose of impairment testing on goodwill*
- *Note 18: Utilization of tax losses*
- *Note 20: Measurement of defined benefits obligation*

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan milik Perusahaan dan laporan keuangan milik entitas di mana Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak pengendalian tersebut tidak lagi dimiliki.

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup dalam semua hal yang material, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi, termasuk keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Principle of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and the financial statements of entities in which the Company has the ability to control the entities, both directly or indirectly.

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is obtained by the Company, and are no longer consolidated from the date such control ceases.

Non-controlling interests in the net assets of subsidiaries are identified at the date of business combination and afterwards are adjusted by proportion of changes in equity of subsidiaries and presented as a part of equity in the consolidated statement of financial position.

Non-controlling interests in the total comprehensive income of subsidiaries is identified at its portion and presented as a part of total attributable comprehensive income in the consolidated statements of comprehensive income.

Where control of an entity is obtained during a financial year, its results are included in the consolidated financial statements from the date on which control commences. Where control ceases during a financial year, its results are included in the consolidated financial statements for the part of the year during which control existed.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group in all material respects, unless otherwise stated.

All material transactions and balances between consolidated companies have been eliminated, including unrealized gains and losses arising from intercompany transactions.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perusahaan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru/revisi

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/revisi berikut yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut:

- (1) PSAK yang mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK 60 menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Grup. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemennya dan mensyaratkan entitas pelapor untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- 1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.
- 2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba rugi komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan.
- 3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

Principle of consolidation (continued)

Changes in the Company's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in profit or loss.

The Company's portion of equity transactions of subsidiaries is presented as "other equity components" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

New/revised statements and interpretations of accounting standards

Since 1 January 2012, the Group adopted the following new/revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") that became effective since then:

- (1) PSAK resulting significant impact to the consolidated financial statements of the Group was PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures.*

PSAK 60 consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for Group's financial performance and position. PSAK 60 contains new disclosure requirements on risks and their management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movement in risk. Some of the notable new requirements are:

- 1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risks, including market risk, credit risk and liquidity risk.*
- 2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments.*
- 3) Disclosures of the fair values of each class of financial assets and liabilities and the disclosure of a fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value as at the reporting date.*

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru/revisi (lanjutan)

(2) PSAK dan ISAK yang tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- (a) PSAK 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- (b) PSAK 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- (c) PSAK 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- (d) PSAK 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- (e) PSAK 30 (Revisi 2011), Sewa
- (f) PSAK 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- (g) PSAK 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- (h) PSAK 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- (i) PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (j) PSAK 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
- (k) ISAK 15, Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- (l) ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham Entitas
- (m) ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- (n) ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa
- (o) ISAK 25, Hak Atas Tanah
- (p) ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Grup mengadopsi PSAK dan ISAK baru/revisi berikut yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut:

- (1) PSAK 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PSAK 38 revisi ini diterapkan pada kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis dalam PSAK 22, Kombinasi Bisnis, baik untuk entitas yang menerima maupun yang melepas bisnis.

Sesuai dengan ketentuan transisinya, saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada tanggal awal penerapan disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

New/revised statements and interpretations of accounting standards (continued)

(2) PSAK and ISAK resulting in insignificant impact to the consolidated financial statements of the Group were as follows:

- (a) PSAK 10 (2010 revision), The Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
- (b) PSAK 13 (2011 revision), Investment Property
- (c) PSAK 16 (2011 revision), Fixed Assets
- (d) PSAK 24 (2010 revision), Employee Benefits
- (e) PSAK 30 (2011 revision), Leases
- (f) PSAK 46 (2010 revision), Income Taxes
- (g) PSAK 50 (2010 revision), Financial Instruments: Presentation
- (h) PSAK 53 (2010 revision), Share-based Payments
- (i) PSAK 55 (2011 revision), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- (j) PSAK 56 (2011 revision), Earnings Per Share
- (k) ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funds Requirements and Their Interaction
- (l) ISAK 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- (m) ISAK 23, Operating Leases - Incentives
- (n) ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- (o) ISAK 25, Land Rights
- (p) ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Since 1 January 2013, the Group adopted the following new/revised PSAK and ISAK that became effective since then:

- (1) PSAK 38, Business Combination Between Entities Under Common Control

The revised PSAK 38 is applied for business combinations between entities under common control that meet the business combination criteria under PSAK 22, Business Combinations, for both entities receiving and disposing the business.

In accordance with its transitional provision, the balance of "Difference in Value Arising From Restructuring Transactions between Entities Under Common Control" at the initial application date is presented in equity as additional paid-in capital and subsequently can not be recognised as a realised gain or loss or reclassified to retained earnings.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru/revisi (lanjutan)

- (2) Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK 60

PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan tetapi belum efektif

Beberapa PSAK dan ISAK baru/revisi telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, dan tidak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini, namun mungkin relevan untuk Grup:

- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:
 - (a) ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - (b) ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:
 - (a) PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - (b) PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - (c) PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - (d) PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
 - (e) PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasi
 - (f) PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - (g) PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - (h) PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Saat ini, Grup sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK dan ISAK yang dikeluarkan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

a. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi di tanggal akuisisi, tanggal dimana pengendalian dialihkan ke Grup. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Dalam menilai pengendalian, Grup mempertimbangkan hak suara potensial yang sekarang dapat dilaksanakan.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (continued)

New/revised statements and interpretations of accounting standards (continued)

- (2) Improvement of the Financial Accounting Standard over PSAK 60

PSAKs and ISAKs issued but not yet effective

Certain new revised PSAK and ISAK have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2013, and have not been applied in preparing these financial statements, but may be relevant to the Group:

- Effective on or after 1 January 2014:
 - (a) ISAK 27, Transfer of Assets from Customers
 - (b) ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective on or after 1 January 2015:
 - (a) PSAK 1 (2013 revision), Presentation of Financial Statements
 - (b) PSAK 4 (2013 revision), Separate Financial Statements
 - (c) PSAK 15 (2013 revision), Investment in Associates and Joint Ventures
 - (d) PSAK 24 (2013 revision), Employee Benefits
 - (e) PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - (f) PSAK 66, Joint Arrangements
 - (g) PSAK 67, Disclosure of Interests in Other Entities
 - (h) PSAK 68, Fair Value Measurement

Currently, Group is evaluating and has not determined any impact of these issued PSAK and ISAK to the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The followings are the significant accounting policies that are applied in the preparation of the consolidated financial statements for the years ended 31 December 2013 and 2012.

a. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method as at the acquisition date, the date when control is transferred to the Group. Control is the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities. In assessing control, the Group takes into consideration potential voting rights that are currently exercisable.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Kombinasi bisnis (lanjutan)

a. Business combinations (continued)

Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan nonpengendali dari entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any non-controlling interests in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interests in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are charged to profit and loss and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the acquirer recognizes the resulting gains or losses in the consolidated statement of comprehensive income.

Imbalan kontijensi yang dialihkan ke pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Any contingent consideration to be transferred to the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with PSAK 55 (2011 Revision), either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it is not remeasured until it is finally settled within equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interests over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") milik Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum 1 Januari 2013, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam pos selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Efektif sejak 1 Januari 2013, sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, nilai tercatat pos tersebut pada tanggal 1 Januari 2013 direklasifikasi ke pos tambahan modal disetor secara prospektif. Selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan, dan selisih antara nilai imbalan yang diterima dengan nilai tercatat yang timbul dibukukan dalam pos tambahan modal disetor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

a. Business combinations (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to 1 January 2013, restructuring transactions between entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control is recorded under the difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control caption in the equity section of the consolidated statement of financial position.

Effective since 1 January 2013, in accordance to the transitional provision of PSAK 38, Business Combination Between Entities Under Common Control, the carrying amount of the respective caption as of 1 January 2013 is reclassified to additional paid-in capital caption prospectively. Subsequently, it can not be recognized as a realized gain or loss or even reclassified to retained earnings.

Business combination between entities under common control is accounted for using the pooling of interests method, and the difference between the consideration received and the carrying amount arising from such transaction is recorded in the additional paid-in capital caption.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Related party transactions

Grup menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

The Group applies PSAK 7 (2010 Revision), Related Party Disclosures. The PSAK requires the disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements, as well as individual financial statements.

c. Kas dan setara kas

c. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, deposito berjangka dan investasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang terhitung sejak ditempatkan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks, time deposits and short-term investments with a maturity period of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

d. Operasi yang dihentikan

d. Discontinued operations

Operasi yang dihentikan adalah suatu komponen dari bisnis, operasi, dan arus kas yang bisa dipisahkan secara jelas dari komponen lainnya yang mana:

A discontinued operation is a component of the business, the operations and cash flows of which can be clearly distinguished from the rest of the components and which:

- mewakili lini bisnis utama tersendiri atau operasi geografis;
- bagian dari suatu rencana terkoordinasi untuk melepaskan suatu lini bisnis tersendiri atau operasi geografis; atau
- suatu entitas anak yang diperoleh khusus untuk dijual kembali.

- *represents a separately major line of business or geographical area of operations;*
- *is part of a single coordinated plan to dispose a separate major line a business or geographical area of operations; or*
- *is a subsidiary acquired exclusively with a view to re-sale.*

Klasifikasi sebagai operasi yang dihentikan terjadi pada saat pelepasan atau pada saat operasi tersebut memenuhi kriteria untuk diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual, bila terjadi lebih dahulu.

Classification as a discontinued operation occurs on disposal or when the operation meets the criteria to be classified as held-for-sale, if earlier.

Jika suatu operasi diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan, laporan laba rugi komprehensif pembandingan disajikan ulang seolah-olah operasi tersebut telah dihentikan sejak awal periode komparatif.

When an operation is classified as a discontinued operation, the comparative statement of comprehensive income is re-presented as if the operation had been discontinued from the start of the comparative period.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan

e. Financial instruments

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangannya ke dalam kategori berikut:

The Group's classifies its financial assets and financial liabilities in the following categories:

- 1) Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
- 2) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo
- 3) Pinjaman yang diberikan dan piutang
- 4) Aset keuangan tersedia untuk dijual
- 5) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- 1) *Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss*
- 2) *Held to maturity investments*
- 3) *Loans and receivables*
- 4) *Available-for-sale financial assets*
- 5) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

The classification depends on the purpose for which the financials assets and financial liabilities are acquired and is determined at initial recognition.

(1) Aset keuangan

(1) Financial assets

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dari pihak ketiga, piutang non-usaha, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset keuangan lainnya.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables from third parties, non-trade receivables, available-for-sale financial assets, and other financial assets.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

At initial recognition, financial assets that are classified as loans and receivables are measured at fair value plus directly attributable transaction costs. These financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method net of allowance for impairment loss, if necessary.

Termasuk dalam kategori ini adalah kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya piutang usaha dari pihak ketiga, dan piutang non-usaha.

This category includes the Group's cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables from third parties, and non-trade receivables.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(1) Aset keuangan (lanjutan)

(1) Financial assets (continued)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Available-for-sale financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit and loss.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas konsolidasian, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial assets that are classified as available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus directly attributable transaction costs. These financial assets are measured subsequently at fair value with gains and losses on changes in fair value being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the consolidated statement of changes in shareholders' equity is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Pendapatan keuangan dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Finance income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The investments classified as available for sale financial assets are as follows:

- Investasi pada instrumen ekuitas yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi instrumen ekuitas yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

- *Investments in equity instruments that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and other long-term investments are carried at cost.*
- *Investments in equity instruments that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% and which are classified as available for sale financial assets, are recorded at fair value.*

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(1) Aset keuangan (lanjutan)

(1) Financial assets (continued)

**Aset keuangan tersedia untuk dijual
(lanjutan)**

Available-for-sale financial assets (continued)

Dividen atas instrumen ekuitas yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on equity instruments categorized as available for sale financial assets, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

(2) Liabilitas keuangan

(2) Financial liabilities

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha ke pihak ketiga, utang lainnya ke pihak ketiga, beban akrual, pinjaman bank, utang sewa pembiayaan dan liabilitas keuangan derivatif.

The Group financial liabilities consist of trade payables to third parties, other payables to third parties, accrued expenses, bank loans, finance lease payable and derivative financial liabilities.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognised in the consolidated statements of comprehensive income.

Termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas keuangan derivatif.

This category includes derivative financial liabilities.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities carried at amortised cost

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, at initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost, is recognized at its fair value added with transaction cost. After initial recognition, the Group measures all the financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(2) Liabilitas keuangan (lanjutan)

(2) Financial liabilities (continued)

**Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)**

**Financial liabilities carried at amortised cost
(continued)**

Termasuk dalam kategori ini adalah utang usaha ke pihak ketiga, utang lainnya ke pihak ketiga, beban akrual, pinjaman bank, utang sewa pembiayaan, dan liabilitas keuangan derivatif.

This category includes trade payables to third parties, other payables to third parties, accrued expenses, bank loans, finance lease payables, and derivative financial liabilities.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'biaya keuangan'.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair value plus transaction costs. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method. Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the recognition of a loan received, and are incremental costs that would not have been incurred if the loan has not been recognized. Expenses on financial liabilities measured at amortized cost is charged in the profit or loss and recorded as part of 'finance cost'.

(3) Penentuan nilai wajar

(3) Determination of fair value

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

The fair value hierarchy has the following levels:

- (a) Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (b) Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- (c) Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- (a) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- (b) Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- (c) Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(3) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(3) Determination of fair value (continued)

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana instrumen keuangan dikategorikan penetapnya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Instrumen keuangan diklasifikasikan seluruhnya hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

The level in the fair value hierarchy within which the financial instrument is categorized is determined on the basis of the lowest level input that is significant to the fair value measurement. The financial instruments are classified in their entirety into only one of the three levels.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran kini (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual kini (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while for financial liabilities it is the current ask price. These instruments are included in level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

The fair value of financial instruments that are not specific in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- (a) *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;*
- (b) *other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(4) Penghentian pengakuan

(4) Derecognition

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan ketika, dan hanya ketika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Grup mentransfer seluruh hak kontraktual tersebut di mana seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan juga dialihkan. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang dialihkan yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Group derecognizes the financial assets when, and only when, the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the Group transfers such contractual rights, in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are also transferred. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Group are recognized as assets or liabilities separately.

Grup menghentikan pengakuan ketika, dan hanya ketika, liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak kadaluarsa, dilepaskan atau dibatalkan.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the obligation specified in the contract expires, or is discharged or canceled.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

In a transfer in which is control over the assets is retained, the Group continues to recognize the transferred assets in the amount of involvement that is sustainable, where the level of sustainability of the Group in the transferred assets amounted to as a changes in the value of the transferred assets.

(5) Saling hapus instrumen keuangan

(5) Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ketika, dan hanya ketika, Grup memiliki hak atas dasar hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Financial assets and liabilities are set-off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Group has the legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented net only when permitted by accounting standards.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

(6) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

(a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan individual yang signifikan, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan penurunan nilai kelompok tersebut dinilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Perubahan cadangan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

(b) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat disajikan secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai disajikan berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

(6) Impairment of financial assets

At the date of the consolidated statements of financial position, the Group evaluates whether there is objective evidence that financial assets or a group of financial assets is impaired.

(a) Financial assets carried at amortized cost

The Group first assesses whether there is any objective evidence of impairment for individually significant financial assets, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If there is no objective evidence of impairment for individually assessed financial asset, the assets were included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted using the original effective interest rate.

Changes in the impairment allowance are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

(b) Financial assets carried at cost

If there is objective evidence that an impairment has occurred over equity instruments that do not have quotations and are not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

e. Financial instruments (continued)

(6) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(6) Impairment of financial assets (continued)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(c) Available-for-sale financial assets

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

In the case of an equity investment classified as an available-for-sale financial assets, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi, direklasifikasikan dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dibalik melalui laba rugi; peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss, is reclassified from other comprehensive income to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in other comprehensive income.

f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

f. Transactions and balances in foreign currencies

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke masing-masing mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Transactions in foreign currencies are translated to the respective functional currencies of the Company and its subsidiaries at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency at the exchange rate at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan posisi keuangan entitas anak yang menggunakan mata uang selain Rupiah dijabarkan ke Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan ke Rupiah dengan kurs rata-rata yang berlaku selama tahun berjalan. Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan.

For the purpose of consolidation, the statement of financial position of a subsidiary reporting in a currency other than the Rupiah is translated to Rupiah at the exchange rates prevailing at the reporting date. The income and expenses are translated to Rupiah at the average exchange rates prevailing during the year. The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income in the consolidated statement of comprehensive income, and are accumulated in equity under the difference in foreign currency translation of financial statements.

Aset dan liabilitas nonkeuangan yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal nilai wajar ditentukan. Aset dan liabilitas nonkeuangan yang diukur atas dasar nilai historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Non-monetary assets and liabilities that are measured at fair value in a foreign currency are retranslated to the functional currency at the exchange rate at the date that the fair value was determined. Non-monetary items that are measured based on historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date of the transaction.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**f. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Selisih mata uang asing dalam penjabaran ulang pada umumnya diakui pada laba rugi. Akan tetapi, selisih mata uang asing dari penjabaran investasi ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain, kecuali pada penurunan nilai dimana selisih mata uang asing yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan diakui ke laba rugi.

Ketika investasi atas entitas yang memiliki mata uang fungsional selain Rupiah dilepas, pengaruh signifikan atau pengendalian bersama hilang, jumlah akumulasi cadangan penjabaran terkait entitas tersebut direklasifikasi ke laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian pelepasan. Ketika Grup melepas sebagian kepemilikan atas entitas anak yang memiliki entitas semacam ini namun tetap mempertahankan pengendalian, proporsi akumulasi cadangan penjabaran terkait akan diatribusikan kembali ke kepentingan nonpengendali.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut :

	2013	2012
	Rupiah penuh/ Whole Rupiah	
1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS/USD)	12.189	9.670
1 Dolar Australia (Dolar AUS/AUD)	10.876	10.025

g. Persediaan

Persediaan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan untuk persediaan barang jadi dan persediaan dalam proses ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang dan terdiri atas seluruh biaya perolehan persediaan, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membuat persediaan ke dalam lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Persediaan suku cadang dan bahan kimia dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan basis masuk pertama keluar pertama (*first-in, first-out basis*).

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**f. Transactions and balances in foreign currencies
(continued)**

Foreign currency differences arising on retranslation are generally recognized in profit or loss. However, foreign currency differences arising from the retranslation of available-for-sale equity investments are recognized in other comprehensive income, except on impairment in which case foreign currency differences that have been recognized in other comprehensive income are recognized to profit or loss.

When an investment on an entity with functional currency other than the Rupiah is disposed, significant influence or joint control is lost, the cumulative amount in the translation reserve related to that entity is reclassified to profit or loss as part of the gain or loss on disposal. When the Group disposes of only part of its interest in a subsidiary that includes such entity while retaining control, the relevant proportion of the cumulative amount of translation reserve is reattributed to non-controlling interests.

The exchange rates used against the Rupiah at the reporting dates are as follows:

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Costs of finished goods and work in process are determined based on the weighted average method and comprise all costs in acquiring the inventories, costs of conversion, and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts and chemicals are valued at cost, determined on the first-in, first-out basis.

An allowance for impairment losses of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Investasi pada entitas asosiasi, pengendalian bersama entitas dan pengendalian bersama aset

Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian atau pengendalian bersama, atas kebijakan finansial dan operasional entitas tersebut. Pengaruh signifikan dianggap ada apabila Grup memiliki paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% hak suara entitas tersebut. Pengendalian bersama entitas adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian bersama atas aktivitasnya, terbentuk atas dasar perjanjian kontraktual dan memerlukan konsensus bulat untuk keputusan keuangan dan operasional strategis.

Entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dengan metode ini, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas pendapatan komprehensif lain diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Perubahan dan penerimaan distribusi dividen dari entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas sama dengan atau melebihi jumlah kepentingannya pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas, nilai tercatat investasi terkait diturunkan sampai nol dan Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas.

Keuntungan yang belum direalisasi dari transaksi antara Perusahaan atau entitas anak dengan entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dieliminasi sampai sebatas kepemilikan Perusahaan dalam entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali apabila terdapat bukti bahwa dalam transaksi tersebut telah terjadi penurunan atas nilai aset yang ditransfer.

Investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan, dan nilai investasi yang tersisa diukur sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Investments in associates, jointly controlled entities and jointly controlled assets

Associates are entities in which the Group has significant influence but not control or joint control over the entities' financial and operating policies. Significant influence is presumed to exist when the Group holds at least 20% but not more than 50% of the voting power of the entities. Jointly controlled entities are those entities over whose activities the Group has joint control, established by contractual agreement and requiring unanimous consent for strategic financial and operating decisions.

Associates and jointly controlled entities are accounted for using the equity method. Based on this method, the Group's share of its associates and jointly controlled entities' post-acquisition profits or losses are recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income. These post-acquisition movements and dividend distributions received from associates and jointly controlled entities are adjusted against the carrying amounts of the investments.

When the Group's share of losses of an associate and jointly controlled entities equals or exceeds its interest in the corresponding associate and jointly controlled entities, the carrying amount of the interest is reduced to nil and the Group does not recognize further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate and jointly controlled entities.

Unrealized gains on transactions between the Company's or subsidiaries with its associates and jointly controlled entities are eliminated to the extent of the Group's interest in the associates and jointly controlled entities. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the assets transferred.

Investments in associates and jointly controlled entities are derecognized when the Group no longer holds significant influence and any retained equity interest is measured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in the consolidated statement of comprehensive income.

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Investasi pada entitas asosiasi, pengendalian bersama entitas dan pengendalian bersama aset
(lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi atas investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba rugi.

Pengendalian bersama aset adalah ventura bersama yang dijalankan oleh *venturer* yang melibatkan pengendalian dan kepemilikan bersama atas satu atau lebih aset yang dikontribusikan kepada ventura bersama dan didedikasikan untuk tujuan ventura bersama. Laporan keuangan konsolidasian telah memasukkan bagian Grup atas aset tersebut dan bagian yang disepakati atas pendapatan dan bebannya.

i. Aset tetap

Grup menggunakan model biaya untuk pengukuran selanjutnya bagi aset tetapnya, kecuali tanaman perkebunan dimana model revaluasi digunakan untuk pengukuran selanjutnya.

Aset tetap pemilikan langsung pada awalnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan selanjutnya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti biaya perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Dalam situasi dimana dapat dibuktikan secara jelas bahwa pengeluaran tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari penggunaan aset tetap tersebut di masa datang yang melebihi kinerja normalnya, maka pengeluaran tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung sejak aset tersebut siap digunakan berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Investments in associates, jointly controlled entities and jointly controlled assets (continued)

Gains and losses arising from partial disposals or dilutions of investments in associates and jointly controlled entities in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

A jointly controlled asset is a joint venture carried on by venturers which involved joint control and ownership of one or more assets contributed to, or acquired for the purpose of the joint venture and dedicated to the purposes of joint venture. The consolidated financial statements include the Group's share of the assets and the agreed share of the income and expenses.

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for subsequent measurement of its fixed assets, except for plantations where revaluation model is used for the subsequent measurement.

Directly acquired fixed assets are initially stated at cost and subsequently less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase cost, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the asset to its location and in working condition for its intended use.

Expenditures incurred after the fixed assets have been placed into operation, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed asset beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed from when such asset is ready for use, using the straight-line method over the following estimated useful lives:

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rate (%)</u>	<u>Type of fixed assets</u>
Bangunan dan prasarana	10-20	5-10	Building infrastructure
Renovasi bangunan	10	10	Building renovations
Kapal	5-16	6,25-20	Vessels
Mesin dan peralatan	4-15	6,67-25	Machinery and equipment
Kendaraan	4-8	12,5-25	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	3-5	20-33,3	Office equipment and furniture

Grup menentukan nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan berdasarkan prakiraan waktu manfaat ekonomis yang diterima dari aset tetap tersebut. Mereka ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian bila perlu.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar akumulasi biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

j. Properti investasi

Properti investasi adalah properti untuk menghasilkan penghasilan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya pada nilai wajar dimana perubahan nilai yang terjadi diakui di laba atau rugi.

Biaya perolehan mencakup pengeluaran yang dapat diatribusikan langsung ke perolehan properti investasi tersebut. Biaya perolehan atas properti investasi yang dibangun sendiri mencakup biaya material dan tenaga kerja langsung, biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa properti investasi tersebut dalam kondisi siap pakai, dan biaya pinjaman dikapitalisasi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi. Apabila penggunaan suatu properti berubah sedemikian rupa sehingga properti tersebut direklasifikasi ke aset tetap, nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi menjadi biaya perolehannya untuk perlakuan akuntansi selanjutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

i. Fixed assets (continued)

The Group determines the residual values, useful lives and depreciation methods based on the timing of the economic benefits to be received from these fixed assets. They are reviewed at each year end and adjusted if necessary.

Assets in progress are stated at their accumulated costs and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to each category of fixed assets when the fixed asset's construction is substantially completed and ready for its intended use.

j. Investment property

Investment property is property held either to earn rental income or for capital appreciation or for both, but not for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is initially measured at cost, and subsequently at fair value with any change therein recognized in profit or loss.

Cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the investment property. The cost of self-constructed investment property includes the cost of materials and direct labour, any other costs directly attributable in bringing the investment property to a working condition for its intended use, and capitalized borrowing costs.

Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss. When the use of a property changes such that it is reclassified as fixed assets, its fair value at the date of reclassification becomes its cost for subsequent accounting.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Hak atas tanah

k. Land rights

Tanah selain tanah untuk perkebunan, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Land other than land for plantations, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized.

Tanah untuk perkebunan pada awalnya diukur pada harga perolehan, dan selanjutnya pada nilai wajar dimana perubahan nilai yang terjadi diakui di cadangan revaluasi.

Land for plantations is initially measured at cost, and subsequently at fair value with any change therein recognized in the revaluation reserve.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek. Biaya tersebut dicatat sebagai aset takberwujud.

Costs incurred and associated with the extension or renewal of land rights are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter. Such costs are recorded as an intangible asset.

l. Sewa

l. Lease

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada penyewa, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. All other leases are classified as operating leases.

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Grup sebagai penyewa, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Under a finance lease, from the perspective of the Group as a lessee, the Group recognizes an asset and a liability in the consolidated statement of financial position at the commencement of the lease term at an amount equal to the fair value of the leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Grup dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset tetap yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Leased assets held by the Group under finance leases are depreciated consistently using the same method applied on the directly owned fixed assets, or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Grup menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset non-keuangan. Bila ada, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset non-keuangan secara tahunan disyaratkan, Grup membuat estimasi nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut.

Ketika nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, maka aset atau UPK tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset non-keuangan atau UPK terkait dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu nilai terpulihkan aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dan nilai pakainya, kecuali aset non-keuangan atau UPK tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen terhadap aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan dihasilkan oleh aset non-keuangan atau UPK didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset non-keuangan atau UPK tersebut. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan model penilaian yang tepat.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset non-keuangan atau UPK dinaikkan sampai ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat aset non-keuangan atau UPK yang telah ditentukan, bersih setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, bila tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali aset non-keuangan atau UPK tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Group assesses at each reporting date whether there is any indication that a non-financial asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for a non-financial asset is required, the Group prepares an estimate of the non-financial asset's recoverable amount.

When the carrying amount of a non-financial asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset or CGU is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income unless the corresponding asset or CGU is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

A non-financial asset or CGU's recoverable amount is the greater of its fair value less cost to sell and its value in use, unless the non-financial asset or CGU does not generate cash inflows that are largely independent from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the non-financial asset or CGU are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the non-financial asset or CGU. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that the previously recognized impairment losses no longer exist or have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the non-financial asset or CGU is increased to its recoverable amount. The increase cannot exceed the non-financial asset or CGU's carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized. Such reversal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income unless the non-financial asset or CGU is measured at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Penurunan nilai dari aset non-keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya turun. Penurunan nilai atas *goodwill* ditetapkan dengan menentukan nilai terpulihkan tiap UPK, atau kelompok UPK, yang terkait dengan *goodwill* tersebut. Jika nilai terpulihkannya kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

n. Pengakuan pendapatan

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima/atau dapat diterima, setelah dikurangi diskon dan rabat. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang dagang diakui ketika risiko dan manfaat kepemilikan telah dipindahkan secara signifikan kepada pembeli, biaya yang terjadi dan kemungkinan pengembalian barang dapat diukur secara andal, dan manajemen tidak lagi ikut serta atas pengelolaan barang tersebut.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa diakui dengan dasar garis lurus sepanjang masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah diserahkan.

o. Beban pajak penghasilan

Grup memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan dari transaksi serta kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Impairment of non-financial assets (excluding inventory and deferred tax assets) (continued)

Goodwill is tested for impairment annually and when there is an indication that its carrying amount is impaired. Impairment of *goodwill* is determined by assessing the recoverable amount of each CGU, or a group of CGU, to which the *goodwill* relates. When the recoverable amount is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in subsequent periods.

n. Revenue recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or recoverable, net of discounts and rebates. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Sales of goods

Revenues from sales of goods are recognized when significant risks and rewards of ownership have been significantly transferred to the buyer, the associated costs and possible return of goods can be estimated reliably, and there is no continuing management involvement with the goods.

Lease revenue

Lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of the lease.

Service revenue

Revenue from services is recognized when the services are rendered.

o. Income tax expense

The Group accounts for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

The Group presents additional income tax of previous periods through a tax assessment letter ("SKP"), if any, assessed as part of "Income Tax Expense - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

o. Income tax expense (continued)

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika terkait dengan transaksi yang diakui secara langsung di ekuitas, dimana beban pajaknya diakui di ekuitas.

Tax expense comprises current and deferred tax expense. Tax expense is recognized in the consolidated statement of comprehensive income except when it relates to transactions recognized directly in equity, in which the associated tax expense is recognized in equity.

Pajak kini merupakan utang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan atau rugi kena pajak untuk periode berjalan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current tax is the expected tax payable or receivable on the taxable income or loss for the period, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

Grup menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

The Group applies the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the assets and liabilities for financial reporting purpose and for taxation purposes. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to the temporary difference, when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting date.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

p. Liabilitas imbalan kerja

p. Employee benefits liabilities

Imbalan pasca kerja

Post-employment benefits

Kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun perseroan, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya-biaya jasa lalu.

The post-employment benefits obligations recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at reporting date, less the fair value of related pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The defined benefit obligation is calculated by a qualified actuary using the projected unit credit method.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**p. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, dengan mata uang yang sama di mana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, keuntungan atau kerugian tersebut dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kewajiban neto atas imbalan pasca kerja jangka panjang selain imbalan pasca kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadi.

q. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar/ditempatkan selama tahun yang bersangkutan.

Perubahan jumlah saham tanpa mengubah sumber daya diperlakukan secara restrospektif, sehingga jumlah saham yang beredar pada tahun yang disajikan sebelumnya disesuaikan secara proporsional seolah-olah perubahan jumlah saham tersebut telah terjadi sejak permulaan periode paling awal yang disajikan.

r. Informasi segmen

Grup mengidentifikasi segmen operasi berdasarkan pelaporan internal yang dikaji secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi tersebut.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional Grup.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**p. Employee benefits liabilities (continued)
Post-employment benefits (continued)**

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for high-quality corporate bonds) that are denominated in Rupiah, the same currency in which the benefits will be paid, and have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

When the cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations, such gains or losses are charged or credited to the consolidated statement of comprehensive income over the employees' expected average remaining service lives.

Other long-term employee benefits

The net obligation in respect of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. Any actuarial gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the period in which they arise.

q. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average of total outstanding/issued shares during the year.

Changes in the number of shares without an increase in resources is applied retrospectively, and therefore the number shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of shares outstanding as if the event had occurred at the beginning of the earliest period presented.

r. Segment reporting

The Group identifies its operating segments on the basis of internal reports that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segment and assess its performance.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to Directors as the Group's chief operating decision maker.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjamannya dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for their intended use are substantially completed.

4. PELEPASAN ENTITAS ANAK

PT Alberta Investama Sedaya (AIS)

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan melepas seluruh kepemilikannya sebanyak 25.499 saham, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp25.499 kepada PT Trimitra Utama Selaras, entitas sepengendali.

Perhitungan investasi yang dilepas adalah sebagai berikut:

	2012
Aset neto	66.086
Kepemilikan yang dilepas	99,996%
Aset neto yang dilepas	66.083
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(40.584)
Imbalan yang diterima, dalam kas	25.499
Kas milik AIS yang dilepas	(30.943)
Arus kas keluar neto	(5.444)

4. DIVESTMENTS OF SUBSIDIARIES

PT Alberta Investama Sedaya (AIS)

On 18 December 2012, the Company divested its entire ownership interests of 25,499 shares totaling Rp25,499 to PT Trimitra Utama Selaras, an entity under common control.

The calculation of investment disposed is as follows:

Net assets
Ownership interests disposed
Net assets disposed
Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Consideration received, in cash
Cash belongs to AIS disposed
Net cash outflow

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PELEPASAN ENTITAS ANAK (lanjutan)

4. DIVESTMENTS OF SUBSIDIARIES (continued)

PT Saratoga Sedaya Utama (SSU)PT Saratoga Sedaya Utama (SSU)

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan melepas seluruh kepemilikannya sebanyak 930 saham, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp930 kepada PT Trimitra Utama Selaras, entitas sependengali.

On 18 December 2012, the Company divested its entire ownership interest of 930 shares totaling Rp930 to PT Trimitra Utama Selaras, an entity under common control.

Perhitungan investasi yang dilepas adalah sebagai berikut:

The calculation of investment disposed is as follows:

	2012	
Aset neto	326	Net assets
Kepemilikan yang dilepas	98,41%	Ownership interests disposed
Aset neto yang dilepas	321	Net assets disposed
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	609	Difference in value arising from restructuring transaction between entities under common control
Imbalan yang diterima, dalam kas	930	Consideration received, in cash
Kas milik SSU yang dilepas	(1)	Cash belongs to SSU disposed
Arus kas masuk neto	929	Net cash inflow

Kepemilikan tidak langsung melalui SSBIndirect ownership through SSBPT Karya Surya Esa (KSE)PT Karya Surya Esa (KSE)

Pada tanggal 2 dan 7 Januari 2012, SSB melepas seluruh kepemilikannya di KSE kepada pihak ketiga sebanyak 149 saham dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp149.

On 2 and 7 January 2012, SSB divested its entire ownership interest in KSE to a third party, of 149 shares totaling Rp149.

Perhitungan investasi yang dilepas adalah sebagai berikut:

The calculation of investment disposed is as follows:

	2012	
Aset neto	150	Net assets
Kepemilikan yang dilepas	99,33%	Ownership interests disposed
Aset neto yang dilepas	149	Net assets disposed
Kerugian atas pelepasan	(0)	Loss on divestment
Imbalan yang diterima, dalam kas	149	Consideration received, in cash
Kas milik KSE yang dilepas	(10.380)	Cash belongs to KSE disposed
Arus kas keluar neto	(10.231)	Net cash outflow

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. PELEPASAN ENTITAS ANAK (lanjutan)

Kepemilikan tidak langsung melalui BHA

PT Bumi Agung Nusantara (BAN)

Pada tanggal 14 Februari 2013, BHA melepas seluruh kepemilikannya sebanyak 325 saham dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp163 kepada PT Trimitra Utama Selaras, entitas sepengendali.

Perhitungan investasi yang dilepas adalah sebagai berikut:

	2013
Aset neto	39
Kepemilikan yang dilepas	65%
Aset neto yang dilepas	25
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	138
Imbalan yang diterima, dalam kas	163
Kas milik BAN yang dilepas	(39)
Arus kas masuk neto	124

4. DIVESTMENTS OF SUBSIDIARIES (continued)

Indirect ownership through BHA

PT Bumi Agung Nusantara (BAN)

On 14 February 2013, BHA divested its entire ownership interests of 325 shares totaling Rp163 to PT Trimitra Utama Selaras, an entity under common control.

The calculation of investment disposed is as follows:

Net assets
Ownership interests divested
Net assets divested
Difference in value arising from restructuring transactions under common control
Consideration received, in cash
Cash belongs to BAN disposed
Net cash inflow

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2013	2012	
Kas			Cash on hand
Rupiah	118	471	Rupiah
Dolar AS	1.794	2.466	US Dollar
Jumlah kas	1.912	2.937	Total cash on hand
Kas di bank (pihak ketiga)			Cash in banks (third parties)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk.	15.053	72.933	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	5.384	473	PT Bank UOB Indonesia
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	2.619	842	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.716	988	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	625	-	Standard Chartered Bank
Citibank, NA	52	9	Citibank, NA
PT Bank Mega Tbk.	29	186	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	11	2	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	4	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
	25.493	75.433	

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2013	2012	
Kas di bank (pihak ketiga) - lanjutan			Cash in banks (third parties) - continued
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Permata Tbk.	59.487	162.838	PT Bank Permata Tbk.
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	14.743	8.760	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank UOB Buana Indonesia	3.266	2.886	PT Bank UOB Buana Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.703	6.593	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	1.177	1.355	Standard Chartered Bank
DBS Bank Ltd.	445	10.798	DBS Bank Ltd.
Citibank, NA	436	741.214	Citibank, NA
PT Bank Mega Tbk.	302	239	PT Bank Mega Tbk.
	81.559	934.683	
Dolar AUS			AUS Dollar
PT Bank Permata Tbk.	455	-	PT Bank Permata Tbk.
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank UOB Indonesia	14	-	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah kas di bank	107.521	1.010.116	Total cash in banks
Deposito berjangka di bank pihak ketiga			Time deposits in third party banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk.	175.000	230.000	PT Bank Permata Tbk.
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Permata Tbk.	84.378	-	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	36.821	-	PT Bank Mega Tbk.
	121.199	-	
Jumlah deposito berjangka	296.199	230.000	Total time deposits
	405.632	1.243.053	
Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup tidak menempatkan kas dan setara kasnya pada pihak berelasi.			As of 31 December 2013 and 2012, the Group has no cash and cash equivalents placed at any related party.
Kisaran suku bunga kontraktual dari deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:			The range of contractual interest rates earned from the above time deposits is as follows:
	2013	2012	
Rupiah	7,00 - 10,00%	5,00 - 6,00%	Rupiah
Dolar AS	2,00 - 3,50%	-	US Dollar

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

	2013	2012
Rupiah	6.108	6.760
Dolar AS	496.904	175.049
	503.012	181.809
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.575)	(3.630)
	498.437	178.179

Rupiah
US Dollar

Less: allowances for
impairment losses

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses
is as follows:

	2013	2012
Saldo awal	3.630	-
Penambahan	945	3.630
	4.575	3.630

Beginning balance
Additions

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian
penurunan nilai untuk piutang usaha telah mencukupi
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for
impairment losses of trade receivables is adequate to
cover any possible losses from non-collectible
receivables.

Seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013
dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman
bank jangka panjang (Catatan 19).

All trade receivables as of 31 December 2013 and 2012
were pledged as collateral for long-term bank loans
(Note 19).

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG NON-USAHA**7. NON-TRADE RECEIVABLES**

	2013	2012	
Bagian lancar			Current portion
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Mitra Daya Mustika (a)	131.198	-	PT Mitra Daya Mustika (a)
Pemegang saham PT Rasi			Shareholders of PT Rasi Unggul
Unggul Bestari (c)	-	342.668	Bestari (c)
PT Kencana Anugerah			PT Kencana Anugerah
Sejahtera (b)	-	85.437	Sejahtera (b)
Lainnya	4.597	16.358	Others
Dolar AUS			AUS Dollar
I-Property Group Asia Pte., Ltd.	-	5.688	I-Property Group Asia Pte., Ltd.
Dolar AS			US Dollar
Lainnya	42	14.215	Others
	135.837	464.366	
Pihak berelasi (Catatan 30)	80.147	76.207	Related parties (Note 30)
Jumlah bagian lancar	215.984	540.573	Total current portion
Bagian tidak lancar			Non-current portion
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Asetama Capital (d)	69.535	-	PT Asetama Capital (d)
Dolar AS			US Dollar
PT Multiline Shipping Services	24.062	-	PT Multiline Shipping Services
Jumlah bagian tidak lancar	93.597	-	Total non-current portion
	309.581	540.573	

Informasi tambahan:

Additional information:

- a. Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan menandatangani *Notes Subscription Agreement* dengan PT Mitra Daya Mustika (MDM) untuk membeli surat utang dengan jumlah maksimal sebesar Rp110.000. Surat utang tersebut dikenakan bunga sebesar 15% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 9 (sembilan) bulan sejak tanggal penerbitan surat utang dan dapat diperpanjang. Jumlah maksimal surat utang setelahnya diamandemen menjadi Rp225.000.

- a. On 11 September 2013, the Company entered into *Notes Subscription Agreement* ("the Agreement") with PT Mitra Daya Mustika to buy a promissory note with an aggregate amount up to Rp110,000. This promissory note bears interest at 15% per annum and matures in 9 (nine) months after the issuance date. The aggregate amount of the promissory note is subsequently amended to Rp225,000.

- b. Pada tanggal 7 September 2012, Perusahaan menandatangani *Loan Agreement* dengan PT Kencana Anugerah Sejahtera dengan nilai pinjaman maksimum sebesar Rp86.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.

- b. On 7 September 2012, the Company entered into *Loan Agreement* with PT Kencana Anugerah Sejahtera with an aggregate amount up to Rp86,000. This loan bears interest at 11.5% per annum.

Pada tanggal 15 November 2013, Perusahaan mengalihkan tagihan beserta hak opsi ke PT Nusa Raya Cipta Tbk. dengan harga jual beli sebesar Rp120.000.

On 15 November 2013, the Company transferred its receivable and the option right to PT Nusa Raya Cipta Tbk. at the price of Rp120,000.

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG NON-USAHA (lanjutan)

Informasi tambahan: (lanjutan)

- c. Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Perusahaan dengan para pemegang saham dari PT Rasi Unggul Bestari ("RUB"), yang merupakan pemegang saham dari PT Mitra Pinasthika Mustika ("MPM"), entitas asosiasi Perusahaan, Perusahaan sepakat untuk memberikan pinjaman kepada para pemegang saham RUB dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD35.000.000 atau dalam mata uang lain yang disetujui secara tertulis oleh Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar biaya pendanaan Perusahaan + margin 1,5% per tahun. Jangka waktu pinjaman tersebut selama 6 (enam) bulan atau jangka waktu lain yang lebih lama setelah tanggal efektifnya penawaran umum saham perdana MPM, atau bilamana hal tersebut tidak terjadi maka selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2015. Pinjaman tersebut dijamin dengan saham MPM yang dimiliki oleh para pemegang saham RUB.

Pada tanggal 28 Juni 2013, piutang ini dilunasi.

- d. Pada tanggal 14 Januari 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Asetama Capital ("AC") untuk memberikan AC pinjaman dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000. Pinjaman tersebut hanya bisa dipergunakan oleh AC untuk membeli saham MPM sampai dengan 5% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat pada saat penawaran umum saham perdana MPM.

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar (i) suku bunga Sertifikat Bank Indonesia atau (ii) JIBOR, yang mana lebih rendah. Perusahaan memperoleh hak untuk mendapatkan penawaran terlebih dahulu jika AC bermaksud untuk menjual saham MPM di pasar negosiasi.

7. NON-TRADE RECEIVABLES (continued)

Additional information: (continued)

- c. Based on the Credit Agreement between the Company and the shareholders of PT Rasi Unggul Bestari ("RUB"), which was a shareholder of PT Mitra Pinasthika Mustika ("MPM"), the Company's associate, the Company agreed to provide loan to the shareholder of RUB with a maximum limit amounting to USD35,000,000 or in any amount denominated in other currency that is approved in writing by the Company. This loan bears interest at the Company's cost of fund +1.5% margin per annum. The term of the loan was 6 (six) months or longer subsequent to the effective date of the MPM's initial public offering or otherwise if it does not take place not later than 31 December 2015. The loan is secured by the shares of MPM held by the shareholders of RUB.

On 28 June 2013, the receivable is settled.

- d. On 14 January 2013, the Company entered into an agreement with PT Asetama Capital ("AC") to provide a loan to AC an aggregate principal amount up to Rp100,000. The loan can only be used by AC to purchase MPM's shares up to 5% of the number of shares offered to the public at MPM's initial public offering.

This loan is due 36 (thirty six) months from the date of initial drawdown. This loan bears interest at (i) the interest rate of Bank Indonesia Certificates or (ii) JIBOR, whichever is lower. The Company has the right to buy the MPM shares first if AC intends to sell the MPM shares over the counter.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN**8. INVENTORIES**

	2013	2012	
Persediaan barang jadi	79.234	68.298	Finished goods
Persediaan dalam proses	2.959	1.461	Work-in-process
Bahan baku	9.084	9.128	Raw materials
Bahan kimia	4.353	796	Chemical
Suku cadang	1.466	568	Spare parts
	<u>97.096</u>	<u>80.251</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD73.588.000 dan USD45.500.000, yang termasuk di dalamnya asuransi untuk aset tetap tertentu. Manajemen berkeyakinan bahwa total pertanggungan asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

As of 31 December 2013 and 2012, the inventories are covered by insurance against loss of fire and other risks with a total sum insured amounting to USD73,588,000 and USD45,500,000, respectively, which also cover insurance for certain fixed assets. Management believes the total insurance coverage is adequate to cover losses which may arise.

Seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (Catatan 19).

All inventories as of 31 December 2013 and 2012 are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that there is no indication of impairment, and therefore, no allowance for impairment loss is provided.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL**9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS**

Per 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan tersedia untuk dijual milik Grup terdiri dari investasi atas instrumen ekuitas dari entitas berikut:

As of 31 December 2013 and 2012, the Group's available-for-sale financial assets comprise investments on equity instruments of the following entities:

	2013		2012	
	Harga perolehan setelah penurunan nilai/ Acquisition cost, net of impairment	Nilai wajar/ Fair value	Harga perolehan setelah penurunan nilai/ Acquisition cost, net of impairment	Nilai wajar/ Fair value
Lancar/Current				
PT Nusa Raya Cipta Tbk.	120.000	116.522	-	-
Finders Resources Ltd., Australia	60.728	75.156	-	-
Sihayo Gold Plc., Australia	39.283	39.283	-	-
	<u>220.011</u>	<u>230.961</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Tidak lancar/Non-current				
PT Adaro Energy Tbk.	984.405	1.700.700	499.860	1.991.055
Interra Resources Ltd., Singapura/Singapore	250.346	313.287	250.345	257.291
Sumatra Copper and Gold Plc., Australia	59.258	59.258	6.119	6.255
PT Kalimantan Mentari Khatulistiwa	27.197	27.197	27.197	27.197
PT Agro Maju Raya	-	-	114.000	114.000
Seroja Investment Ltd., Singapura/Singapore	-	-	44.275	44.394
Lainnya/Others	1.550	1.550	1.550	1.550
	<u>1.322.756</u>	<u>2.101.992</u>	<u>943.346</u>	<u>2.441.742</u>
	<u>1.542.767</u>	<u>2.332.953</u>	<u>943.346</u>	<u>2.441.742</u>

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(lanjutan)**

Mutasi nilai wajar selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

**9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(continued)**

Movement of fair values during the year is as follows:

2013						
Saldo awal/ Beginning balance	Pembelian/ Purchase	Penurunan nilai/ Impairment	Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Reklasifikasi dan penjualan/ Reclassification and sales	Saldo akhir/ Ending balance	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
Nilai wajar tersedia/ Fair value is readily available						
PT Nusa Raya Cipta Tbk. (NRC)	-	120.000	-	(3.478)	116.522	7,01%
Finders Resources Ltd., Australia (Finders)	-	66.042	-	14.427	75.156	6,52%
Sihayo Gold Plc., Australia (SIH)	-	106.658	(67.375)	-	39.283	12,98%
PT Adaro Energy Tbk. (AE)	1.991.055	484.545	-	(774.900)	1.700.700	4,88%
Interra Resources Ltd., Singapura/Singapore (IRL)	257.291	-	-	55.996	313.287	17,91%
Sumatra Copper and Gold Plc., Australia (SUM)	6.255	136.526	(83.523)	-	59.258	18,78%
Seroja Investment Ltd., Singapura/Singapore (SIL)	44.394	77.471	-	(119)	-	23,26%
	2.298.995	991.242	(150.898)	(708.074)	2.304.206	
Nilai wajar tidak tersedia/ Fair value is not readily available						
PT Agro Maju Raya (AMR)	114.000	40.850	-	(154.850)	-	-
PT Kalimantan Mentari Khatulistiwa (KMK)	27.197	-	-	-	27.197	19,70%
Lainnya/Others	1.550	-	-	-	1.550	0,01% - 1,00%
	142.747	40.850	-	(154.850)	28.747	
	2.441.742	1.032.092	(150.898)	(708.074)	2.332.953	

2012						
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Pembelian / <i>Purchase</i>	Perubahan nilai wajar / <i>Changes in fair value</i>	Reklasifikasi dan penjualan <i>Reclassification and sales</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>	Persentase kepemilikan / <i>Percentage of Ownership</i>
Nilai wajar tersedia/ <i>Fair value is readily available</i>						
PT Adaro Energy Tbk. (AE)	1.703.537	397.007	(109.489)	-	1.991.055	3,92%
Seroja Investments Limited Singapura / <i>Singapore</i> (SIL)	-	44.275	119	-	44.394	8,46%
Interra Resources Ltd., Singapura / <i>Singapore</i> (IRL)	-	250.345	6.946	-	257.291	17,91%
Sumatra Copper and Gold Plc., Australia (SUM)	-	6.119	136	-	6.255	1,69%
	1.703.537	697.746	(102.288)	-	2.298.995	
Nilai wajar tidak tersedia/ <i>Fair value is not readily available</i>						
PT Agro Maju Raya (AMR)	40.470	73.530	-	-	114.000	19,00%
PT Kalimantan Mentari Khatulistiwa (KMK)	-	27.197	-	-	27.197	19,70%
Lainnya / <i>Others</i>	2.671	-	-	(1.121)	1.550	0,01% - 1,00%
	43.141	100.727	-	(1.121)	142.747	
	1.746.678	798.473	(102.288)	(1.121)	2.441.742	

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL
(lanjutan)**

Saham AE dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar investasi pada AE dan NRC didasarkan pada kuotasi harga pasar pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar investasi pada IRL didasarkan pada kuotasi harga pasar pada Singapore Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar investasi pada SUM, SIH dan Finders didasarkan pada kuotasi harga pasar pada Australian Securities Exchange.

Penyertaan saham dengan kepemilikan dibawah 20%, kecuali saham AE, NRC, SUM, SIH, Finders dan IRL, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan nilai wajarnya tidak tersedia, dicatat berdasarkan biaya perolehan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kecuali investasi di Sihayo Gold Plc., Australia dan Sumatra Copper and Gold Plc., Australia, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai penyertaan saham, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk penyertaan saham.

Seroja Investment Ltd., Singapura (SIL)

Pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan mengakuisisi 33.025.817 saham yang merupakan 8,46% kepemilikan SIL dari Fleur Enterprises Ltd., pihak ketiga, dengan biaya perolehan sebesar Rp44.275.

Pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan memberikan uang muka investasi untuk pembelian saham SIL sebanyak 57.787.171 saham dari Profit Spread Group Ltd., pihak ketiga, dengan biaya perolehan sebesar Rp77.471. Pada tanggal 4 Januari 2013, perpindahan saham ini telah diselesaikan.

Dengan perolehan ini, jumlah lembar saham SIL yang dimiliki oleh Perusahaan menjadi 90.812.988 saham yang merupakan kepemilikan sebesar 23,26% dari jumlah saham yang beredar. Karenanya Perusahaan mereklasifikasi saldo investasi terkait dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual menjadi investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11).

PT Agro Maju Raya (AMR)

Pada tanggal 8 Februari 2013, SSB telah melakukan penambahan investasi pada AMR sebesar 6% sehingga investasi pada AMR direklasifikasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual menjadi investasi pada asosiasi (Catatan 11).

**9. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSETS
(continued)**

Shares of AE are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 19).

As of 31 December 2013 and 2012, the fair values of investments in AE and NRC are based on the quoted market prices at the Indonesia Stock Exchange.

As of 31 December 2013 and 2012, the fair value of investment in IRL is based on the quoted market price at the Singapore Stock Exchange.

As of 31 December 2013 and 2012, the fair values of investments in SUM, SIH and Finders are based on the quoted market prices at the Australian Securities Exchange.

Investment in shares with ownership interests of less than 20%, except for AE, NRC, SUM, SIH, Finders and IRL shares, which are classified as available-for-sale financial assets and for which the readily determinable fair values are not available, were stated at cost.

As of 31 December 2013 and 2012, except for investment in Sihayo Gold Plc., Australia and Sumatra Copper and Gold Plc., Australia, management believed that there were no events or changes in circumstances that indicated an impairment in the carrying amount of the investments in shares, and therefore an allowance for impairment losses for investments in shares was not necessary.

Seroja Investment Ltd., Singapura (SIL)

On 4 December 2012, the Company acquired 33,025,817 shares of SIL representing an 8,46% ownership interest from Fleur Enterprises Ltd., a third party, for Rp44,275.

On 4 December 2012, the Company had made advance for purchase of investment in SIL amounted to 57,787,171 shares from Profit Spread Group Ltd., a third party, for Rp77,471. On 4 January 2013, this transfer of shares had been completed.

With this acquisition, the Company's ownership in SIL becomes 90,812,988 shares, which represents ownership of 23.26% of the total shares outstanding. Accordingly, the Company has reclassified the respective investment balance from available-for-sale financial assets to investment in associates (Note 11).

PT Agro Maju Raya (AMR)

On 8 February 2013, SSB increased its ownership interests in AMR by 6% and therefore, the investment to AMR has been reclassified from available-for-sale financial assets to investment in associates (Note 11).

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

10. RESTRICTED CASH

	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	1.355	8.452
Standard Chartered Bank	-	20.392
	<u>1.355</u>	<u>28.844</u>
Dolar AS		
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong	17.122	-
PT Bank UOB Indonesia	15.405	93.041
	<u>32.527</u>	<u>93.041</u>
	<u>33.882</u>	<u>121.885</u>

Third parties
Rupiah
PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank

US Dollar
The Hong Kong and Shanghai
Banking Corporation Ltd.,
Hong Kong
PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kas atas pinjaman jangka panjang dengan bank yang terkait (Catatan 19).

As of 31 December 2013 and 2012, the restricted cash is collateral for long-term borrowings with the respective banks (Note 19).

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Mutasi di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement during the year is as follows:

2013									
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balances	Perolehan, (pelepasan)/ Acquisition, (divestment)	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Lainnya/ Others	Dilusi/ Diluted	Saldo akhir/ Ending balances
Dimiliki langsung:									
PT Adaro Strategic Capital	25,00%	2.035.640	-	198.647	550.446	(72.621)	-	-	2.712.112
PT Adaro Strategic Lestari	29,79%	811.443	-	79.179	219.418	(28.943)	-	-	1.081.097
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. dan entitas anak	45,09%	789.900	1.008.797	249.276	-	-	(189.696)	12.335	1.870.612
Seroja Investment Ltd., Singapura dan entitas anak	23,26%	-	121.745	(27.145)	-	-	-	-	94.600
Dimiliki tidak langsung:									
PT Saratoga Infrastruktur	50,00%	1.456.708	-	309.636	(642.028)	-	336.597	-	1.460.913
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. dan entitas anak b)	30,25%	994.879	1.531.819	314.763	(98.688)	(72.585)	(481.720)	-	2.188.468
PT Provident Agro Tbk. dan entitas anak a)	44,66%	386.200	424.109	(180.652)	82.148	-	-	-	711.805
PT Saratoga Power dan entitas anak	24,11%	250.350	-	11.538	4.630	-	-	-	266.518
PT Baskhara Utama Sedaya (pengendalian bersama entitas)	40,00%	48.379	172.000	1.523	-	-	-	-	221.902
PT Agro Maju Raya	25,00%	-	186.100	(46.830)	12.268	-	58.091	-	209.629
PT Bangun Daya Perkasa dan entitas anak	50,00%	41.065	13.670	10.342	969	-	7.093	-	73.139
PT Etika Karya Usaha	49,00%	40.059	-	16.052	-	-	-	-	56.111
Lainnya		1.091	(208)	(3.741)	3.320	-	(1.846)	-	(1.384)
		6.855.714	3.458.032	932.588	132.483	(174.149)	(271.481)	12.335	10.945.522
Directly owned:									
PT Adaro Strategic Capital									
PT Adaro Strategic Lestari									
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. and Subsidiaries									
Seroja Investment Ltd., Singapore and subsidiaries									
Indirectly owned:									
PT Saratoga Infrastruktur									
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. and subsidiaries b)									
PT Provident Agro Tbk. and subsidiaries a)									
PT Saratoga Power and subsidiaries									
PT Baskhara Utama Sedaya (joint control entity)									
PT Agro Maju Raya									
PT Bangun Daya Perkasa and subsidiary									
PT Etika Karya Usaha									
Others									

a) Nilai wajar saham PT Provident Agro Tbk. berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebesar Rp1.131.912.

a) The fair value of shares of PT Provident Agro Tbk., based on its quoted price in Indonesian Stock Exchange as of 31 December 2013, is Rp1,131,912.

b) Nilai wajar saham PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk., berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebesar Rp8.415.892.

b) The fair value of shares of PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk., based on its quoted price in Indonesian Stock Exchange as of 31 December 2013, is Rp8,415,892.

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Mutasi di tahun berjalan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Movement during the year is as follows (continued):

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Saldo awal/ Beginning balances	Perolehan (pelepasan)/ Acquisition (divestment)	Bagian atas laba (rugi) bersih/ Share in net profit (loss)	Pendapatan komprehensif lain/Other comprehensive income	Dividen/ Dividend	Lain-lain/ Others	Dilusi/ Diluted	Saldo akhir/ Ending balances	
Dimiliki langsung:										
PT Adaro Strategic Capital	25,00%	1.817.223	-	297.091	122.365	(201.039)	-	-	2.035.640	Directly owned:
PT Adaro Strategic Lestari	29,79%	724.387	-	118.419	48.777	(80.140)	-	-	811.443	PT Adaro Strategic Capital
PT Mitra Pinasthika Mustika dan entitas anak	50,00%	420.874	318.500	182.018	-	(114.405)	(17.087)	-	789.900	PT Mitra Pinasthika Mustika and subsidiaries
PT Alberta Capital dan entitas anak	50,00%	4.130	(4.130)	-	-	-	-	-	-	PT Alberta Capital and subsidiary
Dimiliki tidak langsung:										
PT Saratoga Infrastruktur	50,00%	211.854	-	1.267.239	640.147	(596.742)	(65.790)	-	1.456.708	Indirectly owned:
PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk. dan entitas anak b)	24,91%	630.524	295.516	103.836	(29.030)	-	(5.967)	-	994.879	PT Saratoga Infrastruktur and subsidiaries b)
PT Provident Agro Tbk. dan entitas anak a)	43,31%	388.246	142.442	(42.443)	(2.120)	-	(86.527)	(13.398)	386.200	PT Provident Agro Tbk. and subsidiaries a)
PT Saratoga Power dan entitas anak	24,11%	244.073	-	6.618	222	-	(524)	(39)	250.350	PT Saratoga Power and subsidiaries
PT Baskhara Utama Sedaya	40,00%	5.731	43.163	(347)	-	-	(168)	-	48.379	PT Baskhara Utama Sedaya
PT Bangun Daya Perkasa dan entitas anak	50,00%	12.790	35.682	(7.407)	-	-	-	-	41.065	PT Bangun Daya Perkasa and subsidiary
PT Etika Karya Usaha Lainnya	49,00%	11.565	-	28.494	-	-	-	-	40.059	PT Etika Karya Usaha Others
		5.968	(5.582)	(724)	1.429	-	-	-	1.091	
		4.477.365	825.591	1.952.794	781.790	(992.326)	(176.063)	(13.437)	6.855.714	

- a) Nilai wajar saham PT Provident Agro Tbk., berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012, adalah sebesar Rp1.003.176.
The fair value of shares of PT Provident Agro Tbk., based on its quoted price in Indonesian Stock Exchange as of 31 December 2012, was Rp1,003,176.
- b) Nilai wajar saham PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk., berdasarkan kuotasi harga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012, adalah sebesar Rp6.809.255.
The fair value of shares of PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk., based on its quoted price in Indonesian Stock Exchange as of 31 December 2012, was Rp6,809,255.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED OF FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

A summary of financial information of the associates is as follows:

	Domisili/ Domicile	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue 2013	Laba (rugl)/ Profit (loss)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Bagian atas laba (rugl) neto/ Share in net profit (loss)	
Dimiliki langsung: PT Adaro Strategic Capital PT Adaro Strategic Lestari	Jakarta Jakarta	82.079.137 3.682.901	43.134.700 53.840	34.333.015 -	794.586 265.792	25,00% 29,79%	198.647 79.179	Directly owned: PT Adaro Strategic Capital PT Adaro Strategic Lestari
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. dan entitas anak	Jakarta Singapore	11.220.245	6.825.671	13.878.602	526.490	45,09%	249.276	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. and subsidiaries
Seroja Investment Ltd., dan entitas anak		USD151.718	USD83.283	USD69.586	USD10.477	23,26%	(27.145)	Seroja Investment Ltd., and subsidiaries
Dimiliki tidak langsung: PT Baskhara Utama Sedaya PT Provident Agro Tbk. dan entitas anak PT Bangun Daya Perkasa dan entitas anak PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. dan entitas anak PT Saratoga Infrastruktur PT Etika Karya Usaha PT Saratoga Power dan entitas anak PT Agro Maju Raya Lainnya	Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta	457.694 3.990.890 535.252 18.719.211 2.921.870 385.187 3.633.570 2.531.750 94.971	101 2.443.989 387.412 14.605.172 43 267.554 1.471.958 1.626.854 44.701	- 710.568 18.756 2.690.500 - 149.430 968.163 112.175 102.474	3.809 (417.093) 20.685 1.247.994 1.292.465 32.759 47.860 (187.321) (11.117)	40,00% 44,66% 50,00% 30,25% 50,00% 49,00% 24,11% 25,00%	1.523 (180.652) 10.342 314.763 309.636 16.052 11.538 (46.830) (3.741)	Indirectly owned: PT Baskhara Utama Sedaya PT Provident Agro Tbk. and subsidiaries PT Bangun Daya Perkasa and subsidiary PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. and subsidiaries PT Saratoga Infrastruktur PT Etika Karya Usaha PT Saratoga Power and subsidiary PT Agro Maju Raya Others
							932.588	
Dimiliki langsung: PT Adaro Strategic Capital PT Adaro Strategic Lestari PT Alberta Capital dan entitas anak PT Mitra Pinasthika Mustika dan entitas anak	Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta	64.715.262 2.761.306 - 9.070.064	35.752.604 37.430 - 7.232.860	34.916.945 - - 10.776.919	1.188.365 397.512 - 373.535	25,00% 29,79% 50,00% 50,00%	297.091 118.419 - 182.018	Directly owned: PT Adaro Strategic Capital PT Adaro Strategic Lestari PT Alberta Capital dan subsidiaries PT Mitra Pinasthika Mustika and subsidiaries
Dimiliki tidak langsung: PT Baskhara Utama Sedaya PT Provident Agro Tbk. dan entitas anak PT Bangun Daya Perkasa dan entitas anak PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. dan entitas anak PT Saratoga Infrastruktur PT Saratoga Power dan entitas anak PT Etika Karya Usaha Lainnya	Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta Jakarta	449.317 3.287.234 301.194 14.317.483 2.930.466 2.792.210 405.452 116.720	31 2.395.495 193.150 10.072.090 17.049 847.364 320.579 34.159	- 599.235 - 1.715.421 - 922.209 160.666 79.088	(1.652) (83.305) (14.814) 841.935 2.534.478 26.519 58.152 (2.156)	40,00% 43,31% 50,00% 24,91% 50,00% 24,11% 49,00%	(347) (42.443) (7.407) 103.836 1.267.239 6.618 28.494 (724)	Indirectly owned: PT Baskhara Utama Sedaya PT Provident Agro Tbk. and subsidiaries PT Bangun Daya Perkasa and subsidiaries PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. and subsidiaries PT Saratoga Infrastruktur PT Saratoga Power and subsidiary PT Etika Karya Usaha Others
							1.952.794	

2012

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Dimiliki langsung

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPM)

Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengadakan *Shares Sale Purchase Agreement* dengan PT Rasi Unggul Bestari ("PJBS") yang pada waktu itu adalah pemegang 325.000 saham biasa, yang merupakan 25,25% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor di MPM, dimana Perusahaan setuju untuk membeli saham biasa MPM tersebut, bebas dari seluruh pembebanan seharga Rp898.941. PJBS tersebut telah diamandemen dengan *Addendum of Shares Sale Purchase Agreement* pada tanggal 27 Mei 2013 oleh Perusahaan dan RUB.

Adapun kondisi dari jual beli tersebut adalah sebagai berikut:

- Semua persetujuan yang dipersyaratkan untuk pemenuhan transaksi telah diperoleh.
- MPM telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum dan sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Segala pernyataan dan jaminan yang diberikan masing-masing pihak dalam perjanjian adalah benar dan akurat secara material.

Perjanjian ini diselesaikan pada tanggal 3 Juni 2013.

Selama periode 2013, Perusahaan memperoleh 73.439.000 lembar saham MPM dari masyarakat dengan biaya perolehan sebesar Rp109.856.

Kepemilikan tidak langsung melalui SSB

PT Hamparan Sawit Nusantara (HSN)

Pada tanggal 20 September 2013, SSB memperoleh 150.000 saham HSN, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang sebelumnya merupakan 25% kepemilikan dari PT Triputra Agro Persada, pihak ketiga dengan harga pembelian sebesar Rp166,8.

PT Agro Maju Raya (AMR)

Pada tanggal 8 Februari 2013, SSB memperoleh 360.000.000 saham AMR, perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit yang sebelumnya merupakan 6% kepemilikan dari PT Selaras Inti Makmur (SIM), dengan harga pembelian sebesar Rp40.850 sehingga kepemilikan SSB atas AMR bertambah dari 19% menjadi 25%. Selanjutnya, SSB juga mengambil alih piutang SIM pada AMR sebesar Rp7.500.

PT Saratoga Power (SP)

Pada tanggal 1 Maret 2012, SP meningkatkan modal sahamnya dengan menerbitkan 225.022 saham baru yang diambil bagian oleh International Finance Corporation, pihak ketiga, sehingga kepemilikan SSB di SP terdilusi dari 31,03% menjadi 24,11%.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

Directly owned

PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. (MPM)

On 8 February 2013, the Company entered into the *Shares Purchase Agreement* with PT Rasi Unggul Bestari ("SPA"), which at that time was the holder of 325,000 ordinary shares representing 25.25% of MPM's total issued and fully paid up share capital, in which the Company agreed to buy the MPM's ordinary shares, free from any costs at the amount of Rp898,941. SPA had been amended by *Addendum Shares Sale Purchase Agreement* dated 27 May 2013 between the Company and RUB.

The terms and conditions of the sale were as follows:

- All of the required approvals for the fulfillment of the transaction have been obtained.
- MPM has obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority (OJK) to perform the Initial Public Offering and its shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.
- All representations and warranties provided by each party in the agreement are materially correct and accurate.

This agreement is settled on 3 June 2013.

During 2013, the Company acquired 73,439,000 shares of MPM from the public at an acquisition cost of Rp109,856.

Indirect ownerships through SSB

PT Hamparan Sawit Nusantara (HSN)

On 20 September 2013, SSB acquired 150,000 shares of HSN, a company engaged in palm oil plantations that was previously held by PT Triputra Agro Persada, a third party representing 25% ownership interest, for a purchase price of Rp166.8.

PT Agro Maju Raya (AMR)

On 8 February 2013, SSB acquired 360,000,000 shares of AMR, a company engaged in palm oil plantation that was previously held by PT Selaras Inti Makmur (SIM) representing 6% ownership interest, for a purchase price of Rp40,850 and therefore, the percentage of ownership of SSB in AMR increased from 19% to 25%. SSB also took over SIM's receivable to AMR of Rp7,500.

PT Saratoga Power (SP)

On 1 March 2012, SP increased its share capital through the issuance of 225,022 new shares, which were subscribed by International Finance Corporation, a third party, thus SSB's ownership interests in SP was diluted from 31.03% to 24.11%.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**Kepemilikan tidak langsung melalui WAS****PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)**

Pada tanggal 11 Desember 2012, WAS memperoleh 29.874.530 saham TBIG dengan harga pembelian sebesar Rp174.766 dari Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno, para pemegang saham (Catatan 30).

Pada tanggal 18 Maret 2013, WAS memperoleh 15.150.000 saham TBIG dari pihak ketiga dan pada tanggal 16 Desember 2013, WAS memperoleh 241.259.131 saham dari pihak berelasi, masing-masing sebesar 0,32% dan 5,03% kepemilikan dengan harga pembelian sejumlah Rp1.531.819. Pada tanggal 31 Desember 2013, Rp1.447.555 masih terutang (Catatan 16).

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)**Indirect ownership through WAS****PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)**

On 11 December 2012, WAS acquired 29,874,530 shares of TBIG for a purchase price of Rp174,766 from Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno, the shareholders (Note 30).

On 18 March 2013, WAS acquired 15,150,000 shares of TBIG from third party and on 16 December 2013, WAS acquired 241,259,131 shares from related party of 0.32% and 5.03% ownership interest, respectively, for a purchase price of totaling Rp1,531,819. As of 31 December 2013, Rp1,447,555 is still payable (Note 16).

12. PROPERTI INVESTASI**12. INVESTMENT PROPERTY**

	Catatan/ Note	2013	2012	
Saldo 1 Januari		32.877	5.886	Balance at 1 January
Penambahan		24.010	26.991	Additions
Reklasifikasi	13	(16.157)	-	Reclassifications
Perubahan nilai wajar		23.767	-	Change in fair value
Saldo 31 Desember		64.497	32.877	Balance at 31 December

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012 dinilai oleh KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan, penilai berkualifikasi, dengan menggunakan pendekatan data pasar dalam laporannya bertanggal 14 Februari 2014 dan 1 Februari 2013.

Properti investasi Grup terdiri atas beberapa lantai gedung perkantoran dan terdaftar di satu Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang akan habis masa berlakunya pada tanggal 15 Oktober 2030. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang SHGB tersebut karena diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah. Di tahun 2013, sebagian lantai direklasifikasi ke aset tetap karena akan digunakan sendiri.

Di tahun 2013 dan 2012, properti investasi diasuransikan oleh pengelola gedung, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat properti investasi, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk properti investasi.

The fair values of investment property as of 31 December 2013 and 2012 are appraised by KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan, qualified appraisers, using the sales comparison approach in their reports dated 14 February 2014 and 1 February 2013, respectively.

The Group's investment property comprises several floors of an office building and are registered under one Certificate of Rights on Building Use Title (SHGB) which will expire on 15 October 2030. Management believes that there will be no difficulty in extending the SHGB as it was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. In 2013, the floors are partially reclassified to fixed assets because they will be self-used.

In 2013 and 2012, the investment property is covered by insurance by building management, which management believes is sufficient to cover the possible loss that may arise.

Management believes that there are no conditions or events that indicate impairment in the carrying amount of its investment properties, and therefore an allowance for impairment losses of investment properties is not considered necessary.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2013							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pergerakan kurs/ Movement in exchange rates	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:							Acquisition costs:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	35.221	-	-	-	6.415	41.636	Land
Bangunan dan prasarana	196.921	5.261	-	22.996	46.449	271.627	Buildings and infrastructure
Kapal	281.397	-	-	-	73.303	354.700	Vessels
Mesin dan peralatan	212.637	51.641	-	366.383	55.060	685.721	Machinery and equipment
Kendaraan	7.916	490	-	-	434	8.840	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	3.927	1.334	-	-	-	5.261	Office equipment and furniture
	738.019	58.726	-	389.379	181.661	1.367.785	
Aset dalam penyelesaian	258.849	70.152	-	(373.222)	69.577	25.356	Assets in progress
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Kendaraan	2.812	-	(253)	-	734	3.293	Vehicles
	999.680	128.878	(253)	16.157*)	251.972	1.396.434	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(31.166)	(10.895)	-	-	(8.337)	(50.398)	Buildings and infrastructure
Kapal	(30.778)	(19.013)	-	-	(11.173)	(60.964)	Vessels
Mesin dan peralatan	(42.076)	(30.052)	-	-	(15.883)	(88.011)	Machinery and equipment
Kendaraan	(5.008)	(1.072)	-	-	(290)	(6.370)	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	(2.232)	(272)	-	-	-	(2.504)	Office equipment and furniture
	(111.260)	(61.304)	-	-	(35.683)	(208.247)	
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Kendaraan	(594)	(424)	93	-	(225)	(1.150)	Vehicles
	(111.854)	(61.728)	93	-	(35.908)	(209.397)	
Jumlah tercatat	887.826					1.187.037	Carrying amount

*) Reklasifikasi dari investasi properti (Catatan 12)

*) Reclassification from investment property (Note 12)

2012							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pelepasan entitas anak/ Divestment of subsidiaries	Pergerakan kurs/ Movement in exchange rates	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan:							Acquisition costs:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	25.548	9.556	-	-	117	35.221	Land
Bangunan dan prasarana	197.414	170	(1)	-	(662)	196.921	Buildings and infrastructure
Kapal	256.254	-	-	-	25.143	281.397	Vessels
Mesin dan peralatan	204.225	5.660	(84)	-	2.836	212.637	Machinery and equipment
Kendaraan	12.327	1.021	(3.814)	(711)	(907)	7.916	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	4.086	315	-	(474)	-	3.927	Office equipment and furniture
	699.854	16.722	(3.899)	(1.185)	26.527	738.019	
Aset dalam penyelesaian	117.818	141.104	-	-	(73)	258.849	Assets in progress
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Kendaraan	2.178	201	(756)	-	1.189	2.812	Vehicles
	819.850	158.027	(4.655)	(1.185)	27.643	999.680	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
<u>Pemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(22.172)	(9.502)	-	-	508	(31.166)	Buildings and infrastructure
Kapal	(12.097)	(17.061)	-	-	(1.620)	(30.778)	Vessels
Mesin dan peralatan	(26.799)	(14.785)	47	-	(539)	(42.076)	Machinery and equipment
Kendaraan	(6.386)	(1.349)	1.856	711	160	(5.008)	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	(2.495)	(211)	-	474	-	(2.232)	Office equipment and furniture
	(69.949)	(42.908)	1.903	1.185	(1.491)	(111.260)	
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance lease</u>
Kendaraan	(282)	(509)	220	-	(23)	(594)	Vehicles
	(70.231)	(43.417)	2.123	1.185	(1.514)	(111.854)	
Jumlah tercatat	749.619					887.826	Carrying amount

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)**13. FIXED ASSETS (continued)**

Rincian rugi atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of losses on sales and disposals of fixed assets are as follows:

	2013	2012	
Nilai tercatat aset yang dijual dan dilepas	(160)	(2.532)	Carrying amounts of assets sold and disposed
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	2.013	Proceeds from sales of fixed assets
	<u>(160)</u>	<u>(519)</u>	

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of assets in progress as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan dan prasarana	90%	19.387	2014	Building and infrastructure
Pelabuhan khusus Tuban	5%	5.969	2015	Tuban special port
		<u>25.356</u>		
	2012			
	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated Cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Bangunan dan prasarana	90%	2.099	2013 - 2014	Building and infrastructure
Mesin dan peralatan	85%	253.251	2013	Machinery and equipment
Pelabuhan khusus Tuban	5%	3.499	2015	Tuban special port
		<u>258.849</u>		

Selama tahun 2013 dan 2012, biaya pinjaman masing-masing sebesar USD247.009 dan USD671.022 telah dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian.

During 2013 and 2012, total borrowing costs of USD247,009 and USD671,022 have been capitalized to the assets in progress.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) yang memiliki masa manfaat yang akan berakhir sampai tahun 2039. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara sah dan dilengkapi bukti kepemilikan yang sah.

The Group owns several plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles ("Building-Use Titles" or "HGB") with remaining useful lives that will expire in 2039. Management believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan persediaan Grup telah diasuransikan dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD94.388.000 dan USD115.000.000 pada 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa total pertanggungan asuransi ini memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Group's fixed assets and inventories were covered by insurance with a total sum insured amounting to USD94,388,000 and USD115,000,000 as at 31 December 2013 and 2012, respectively. Management believes the total insurance coverage is adequate to cover losses which may arise.

Aset tetap Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp838.393 dan Rp611.514 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (Catatan 19).

The Group's fixed assets with carrying amount of Rp838,393 and Rp611,514 as of 31 December 2013 and 2012 respectively, are pledged as collaterals for long-term bank loans (Note 19).

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Per 31 Desember 2013, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

13. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there were no conditions or events that indicated impairment in the carrying amount of the fixed assets, and therefore an allowance for impairment losses of fixed assets was not necessary.

As of 31 December 2013, management of the Group believes that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

14. GOODWILL

Per 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh goodwill sejumlah Rp100.682 dialokasikan ke UPK terkait, yaitu TWU.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan untuk menelaah penurunan nilai atas goodwill:

	2013
Proyeksi harga (per liter)	USD0,67 - USD0,78
Tingkat diskonto	11,97%
Tingkat pertumbuhan tetap	1,00%

Tingkat pertumbuhan tetap berdasarkan prakiraan manajemen atas tingkat kenaikan majemuk harga penyulingan minyak setiap tahunnya.

Tingkat diskonto merupakan ukuran setelah pajak yang diestimasikan berdasarkan tingkat biaya modal rata-rata tertimbang yang relevan terhadap industri TWU.

Perhitungan jumlah terpulihkan UPK di atas menggunakan model arus kas yang didiskontokan berdasarkan proyeksi arus kas yang mencakup periode 5 (lima) tahun. Proyeksi harga penyulingan minyak ditentukan berdasarkan harga jual historis TWU yang diekstrapolasi berdasarkan tren fluktuatif harga menurut perkiraan Bank Dunia (*the World Bank*).

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena nilai terpulihkan goodwill yang disebutkan di atas lebih tinggi dari nilai tercatatnya.

14. GOODWILL

As of 31 December 2013 and 2012, all of the Rp100,682 of goodwill is allocated to the corresponding CGU, i.e. TWU.

A summary of key assumptions used in assessing the impairment of goodwill is as follows:

	2012	
USD0,67 - USD0,78		Projected price (per litre)
11,81%		Discount rate
1,00%		Terminal value growth rate

The terminal value growth rate is determined based on management's estimate of the annual compound increase rate in the price of the refinery oil.

The discount rate is a post-tax measure estimated based on the weighted average cost of capital relevant to TWU's industry.

The calculation of the above CGU's recoverable amount is using discounted cash flow model based on cash flow projections covering a period of 5 (five) years. The projected price of the refinery oil is based on historical selling price of TWU extrapolated in accordance with the price fluctuation trends based on the World Bank forecasts.

There is no impairment loss recognized at 31 December 2013 and 2012 as the recoverable amount of the goodwill above is in excess of its carrying amount.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA KE PIHAK KETIGA

Merupakan utang usaha untuk pembelian barang dan jasa.

	2013	2012
Rupiah	2.434	1.217
Dolar AS	60.059	85.150
Yen Jepang	-	1.357
	<u>62.493</u>	<u>87.724</u>

15. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

Represents trade payables to purchase goods and services.

*Rupiah
US Dollar
Japanese Yen*

16. UTANG LAINNYA

	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bukaka Teknik Utama (a)	-	37.673
Lainnya	477	1.166
Dolar AS		
PT Mitra Prima Multi Investa (b)	33.215	-
	<u>33.692</u>	<u>38.839</u>
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Saratoga Infrastruktur (c)	1.452.129	-
	<u>1.485.821</u>	<u>38.839</u>

*Third parties
Rupiah
PT Bukaka Teknik Utama (a)
Others
US Dollar
PT Mitra Prima Multi Investa (b)*

*Related party
Rupiah
PT Saratoga Infrastruktur (c)*

Informasi tambahan:

- Merupakan utang atas pembelian saham PT Baskhara Utama Sedaya, entitas asosiasi, dan dilunasi di tahun 2013.
- Merupakan pinjaman TWU ke PT Mitra Prima Multi Investa, yang merupakan kepentingan nonpengendali WBSM di tahun 2013.
- Sebesar Rp1.447.555 merupakan utang WAS kepada PT Saratoga Infrastruktur, entitas asosiasi, untuk pembelian saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada bulan Januari 2014, PT Saratoga Infrastruktur mengumumkan pembagian dividen kepada WAS dimana piutang dividen yang timbul disalinghapuskan dengan utang ini.

Additional information:

- Represents payable to purchase the shares which PT Baskhara Utama Sedaya, an associate, settled in 2013.*
- Represents TWU's borrowing from PT Mitra Prima Multi Investa, the non-controlling interest of WBSM in 2013.*
- Rp1,447,555 represents WAS's payable to PT Saratoga Infrastruktur, associate, for the purchase of shares of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. In January 2014, PT Saratoga Infrastruktur declared dividend distribution to WAS, in which the arising dividend receivable is offset with this payable.*

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. BEBAN AKRUAL

17. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012	
Gaji	4.572	1.071	Salary
Biaya pengangkutan	3.658	-	Trucking expense
Jasa profesional	1.867	926	Professional fees
Pemasok	-	29.086	Supplier
Sewa	-	1.459	Rental
Lainnya	4.826	4.720	Others
	14.923	37.262	

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2013	2012	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai	4.032	1.208	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan pasal 4(2)	183	320	Income tax article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	1.951	630	Value added tax
	2.134	950	
	6.166	2.158	

b. Utang pajak

b. Tax payables

	2013	2012	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	19	15	Article 4(2)
Pasal 21	6.352	3.332	Article 21
Pasal 23	313	10	Article 23
Pasal 29	44	310	Article 29
	6.728	3.667	
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	12	125	Article 4(2)
Pasal 21	153	1.166	Article 21
Pasal 22	-	415	Article 22
Pasal 23	3.724	703	Article 23
Pasal 26	-	6	Article 26
Pasal 29	-	604	Article 29
Pajak pertambahan nilai	29.958	14.984	Value added tax
Pajak bahan bakar kendaraan bermotor	-	2.794	Motor vehicle fuel tax
	33.847	20.797	
	40.575	24.464	

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)**18. TAXATION (continued)****c. Perhitungan pajak kini****c. Calculation of current tax**

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between consolidated profit before income tax and income tax expense is as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	391.351	1.937.186	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(765.988)	(1.507.180)	Profit before income tax of subsidiaries
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(374.637)	430.006	(Loss) profit before income tax of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Kerugian neto selisih kurs	471.324	-	Net loss on exchange rate differences
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(399.522)	(506.519)	Share in net profit of associates
Pendapatan final	(25.155)	-	Income subject to final tax
Rugi penurunan nilai pada aset keuangan tersedia untuk dijual	150.898	-	Impairment loss on available-for-sale financial assets
Lainya	180.033	131.203	Others
	377.578	(375.316)	
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja	2.200	2.959	Post-employment benefits
Biaya transaksi atas pinjaman bank	14.696	(14.698)	Transaction cost on bank loan
Amortisasi biaya transaksi atas pinjaman bank	-	(3.390)	Amortization of transaction costs on bank loan
	16.896	(15.129)	
Laba kena pajak Perusahaan	19.837	39.561	The Company's taxable profit
Pajak penghasilan			Income tax
Tidak final			Non-final
Perusahaan	4.959	9.890	The Company
Entitas anak	-	1.858	Subsidiaries
	4.959	11.748	
Final			Final
Entitas anak	1.336	1.201	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	6.295	12.949	Income tax expense
Dikurangi: kredit pajak penghasilan			Less: income tax credit
Perusahaan	(4.915)	(9.580)	The Company
Entitas anak	(1.519)	(1.521)	Subsidiaries
Jumlah kredit pajak penghasilan	(6.434)	(11.101)	Total income tax credit
Dikurangi: beban pajak penghasilan entitas anak yang dilepas	-	(1.254)	Less: income tax expenses of the disposed subsidiaries
Dikurangi: taksiran utang pajak penghasilan			Less: estimated income tax payable
Perusahaan	(44)	(310)	The Company
Entitas anak	-	(604)	Subsidiaries
Taksiran pajak penghasilan dibayar di muka pasal 4(2)	(183)	(320)	Estimated prepaid income tax article 4(2)

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Perhitungan pajak kini (lanjutan)

c. Calculation of current tax (continued)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak Perusahaan tahun 2013 didasarkan atas perhitungan sementara karena sampai dengan laporan keuangan konsolidasian ini disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen. Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of the Company's 2013 taxable income is based on preliminary calculations, as of the date when these consolidated financial statements were authorized for issuance by management. The Company has not yet submitted its corporate income tax return.

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax assets and liabilities

	2013				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) into profit and loss	Pergerakan kurs/ Movements in exchange rates	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax assets (liabilities)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	1.739	550	-	2.289	Employee benefits liabilities
Biaya transaksi atas pinjaman bank	(3.674)	3.674	-	-	Transaction costs of bank loans
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(1.935)	4.224	-	2.289	Deferred tax assets (liabilities) - net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Penyusutan aset tetap	(15.674)	(10.006)	(5.744)	(31.424)	Depreciation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	907	-	237	1.144	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas keuangan derivatif	491	214	164	869	Derivative financial liabilities
Utang sewa pembiayaan	(54)	(142)	(38)	(234)	Finance lease payable
Cadangan imbalan pasca-kerja	835	(169)	168	834	Allowance for post-employment benefits
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi	29.979	(30.087)	2.815	2.707	Accumulated tax losses carried forward
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	16.484	(40.190)	(2.398)	(26.104)	Deferred tax assets (liabilities) - net
	14.549	(35.966)	(2.398)	(23.815)	

Pada 31 Desember 2013, Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp81.853 (2012: Rp178.665), dimana sebesar Rp71.025 (2012: Rp58.754) tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan. Pada 31 Desember 2013, rugi fiskal yang dapat dikompensasi Grup akan berakhir ditahun 2017.

At 31 December 2013, Group has tax loss carry-forwards of Rp81,853 (2012: Rp178,665), amounted to Rp71,025 (2012: Rp58,754) has not been recognized as deferred tax assets. At 31 December 2013, the Group's tax loss carry-forwards will expire in 2017.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets and liabilities (continued)

	2012				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) into profit and loss	Pergerakan kurs/ Movements in exchange rates	Saldo akhir/ Ending balance	Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	1.847	(108)	-	1.739	Employee benefits liabilities
Biaya transaksi atas pinjaman bank	-	(3.674)	-	(3.674)	Transaction costs of bank loans
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - Neto	1.847	(3.782)	-	(1.935)	Deferred tax assets (liabilities) - Net
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Penyusutan aset tetap	(10.608)	(5.168)	102	(15.674)	Depreciation of fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	881	26	907	Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas keuangan derivatif	343	122	26	491	Derivative financial liabilities
Utang sewa pembiayaan	(51)	(2)	(1)	(54)	Finance lease payable
Cadangan imbalan pasca-kerja	325	482	28	835	Allowance for post- employment benefits
Akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasi	33.758	(5.892)	2.113	29.979	Accumulated tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan - Neto	23.767	(9.577)	2.294	16.484	Deferred tax assets - Net
	25.614	(13.359)	2.294	14.549	

Manajemen berkeyakinan bahwa taksiran laba kena pajak masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat aset pajak tangguhan.

Management believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate against a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

e. Beban pajak penghasilan

e. Income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba komersial sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense as calculated by applying the applicable tax rate to the commercial profit before income tax and the net income tax expense as presented in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

e. Income tax expense (continued)

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	391.351	1.937.186	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(765.988)	(1.507.180)	Profit before income tax of subsidiaries
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(374.637)	430.006	(Loss) profit before income tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Statutory tax rate
(Manfaat) beban pajak penghasilan Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	(93.659)	107.502	Income tax (benefit) expense
	94.394	(93.829)	Tax effect of permanent differences
Beban pajak penghasilan: Perusahaan	735	13.673	Income tax expense: The Company
Entitas anak	41.528	12.637	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan	42.263	26.310	Income tax expense
Pajak penghasilan dihitung untuk setiap entitas karena pelaporan pajak penghasilan badan konsolidasian tidak diperbolehkan.			
Income tax is computed for each legal entity as consolidated corporate income tax return is not permitted.			

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BORROWINGS

	2013	2012	
Perusahaan			The Company
Pinjaman sindikasi bank	1.130.002	1.569.960	Syndicated bank loans
Pinjaman bank	975.120	-	Bank loans
Entitas anak			Subsidiaries
Pinjaman sindikasi bank	1.103.348	802.101	Syndicated bank loans
Pinjaman bank	750.843	641.626	Bank loans
Akrua beban bunga	19.904	26.180	Accrued interest
Dikurangi: biaya transaksi yang belum diamortisasi	(87.574)	(76.837)	Less: unamortized transaction costs
	3.891.643	2.963.030	
Jatuh tempo dalam setahun	(474.201)	(286.591)	Current maturities
Bagian jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun	3.417.442	2.676.439	Long-term portions, net of current maturities

	2013		2012		
	Dolar AS/ In thousands of US Dollar	Setara Rp/ Equivalent Rp	Dolar AS/ In thousands of US Dollar	Setara Rp/ Equivalent Rp	
Perusahaan					The Company
Pinjaman sindikasi bank:					Syndicated bank loans:
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk. (kreditur)	-	-	-	490.000	PT Bank Central Asia Tbk. (lender)
PT Bank Permata Tbk. (kreditur)	-	20.803	-	132.300	PT Bank Permata Tbk. (lender)
	-	20.803	-	622.300	
Dolar AS					US Dollar
United Overseas Bank Ltd., Singapura (kreditur)	40.950	499.139	44.100	426.447	United Overseas Bank Ltd., Singapore (lender)
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong (agen fasilitas)	31.850	388.220	34.300	331.681	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong (facility agent)
PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. (kreditur)	13.650	166.380	14.700	142.149	PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. (lender)
PT Bank UOB Indonesia (kreditur)	4.550	55.460	4.900	47.383	PT Bank UOB Indonesia (lender)
	91.000	1.109.199	98.000	947.660	
Jumlah pinjaman sindikasi bank		1.130.002		1.569.960	Total syndicated bank loans

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

	2013		2012		
	Dalam ribuan Dolar AS/ In thousands of Dollar	Setara Rp/ Equivalent Rp	Dalam ribuan Dolar AS/ In thousands of US Dollar	Setara Rp/ Equivalent Rp	
Perusahaan (lanjutan)					The Company (continued)
Pinjaman bank:					Bank loans:
Dolar AS					US Dollar
DBS Bank Ltd.	40.000	487.560	-	-	DBS Bank Ltd.
ING Bank N.V.	40.000	487.560	-	-	ING Bank N.V.
	80.000	975.120	-	-	
Jumlah pokok pinjaman		2.105.122		1.569.960	Total loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(36.661)		(44.417)	Unamortized transaction costs
Akrua beban bunga		13.270		18.193	Accrued interest
Jumlah pinjaman Perusahaan		2.081.731		1.543.736	Total loans of the Company
Entitas anak					Subsidiaries
Pinjaman sindikasi bank:					Syndicated bank loan:
Dolar AS					US Dollar
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong (agen fasilitas)	90.520	1.103.348	82.947	802.101	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Hong Kong (facility agent)
Pinjaman bank:					Bank loans:
Dolar AS					US Dollar
ING Bank N.V.	50.000	609.450	-	-	ING Bank N.V.
PT Bank UOB Indonesia	11.600	141.393	16.400	158.588	PT Bank UOB Indonesia
Standard Chartered Bank	-	-	50.000	483.038	Standard Chartered Bank
	61.600	750.843	66.400	641.626	
Jumlah pokok pinjaman		1.854.191		1.443.727	Total loan principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(50.913)		(32.420)	Unamortized transaction costs
Akrua beban bunga		6.634		7.987	Accrued interest
Jumlah pinjaman entitas anak		1.809.912		1.419.294	Total loans of the subsidiaries
Jumlah pinjaman Grup		3.891.643		2.963.030	Total loans of the Group
Dikurangi :					
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(474.201)		(286.591)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun		3.417.442		2.676.439	Long-term portions, net of current maturities
Pembayaran pokok utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:			The payments of the principal of the long-term bank loans are as follows:		
	2013		2012		
Perusahaan					The Company
Rupiah		601.497		12.700	Rupiah
Dolar AS (nilai penuh)		7.000.000		2.000.000	US Dollar (whole amount)
Entitas anak					Subsidiaries
Dolar AS (nilai penuh)		141.107.368		13.852.652	US Dollar (whole amount)

Ekshibit E/55
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/55
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Ikhtisar perjanjian pinjaman bank sindikasi dan pinjaman bank:

Summary of syndicated bank loans and bank loans' agreement:

Perusahaan/ The Company	Bank	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Batas maksimum kredit/Maximum credit limit	Jangka waktu/Duration	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Fasilitas pinjaman/ Credit facility
	Pinjaman Bank Sindikasi/ Syndicated Bank Loans	31 Oktober/ October 2011	USD300.000.000	5 tahun/years	USD: - On-shore bank: LIBOR + 5,2% - Off-shore bank: LIBOR + 4,7% Rupiah: JIBOR + 4%	Pembiayaan kembali dan pendanaan lainnya/ Refinancing and other financing
	Agen fasilitas/Facility agent: Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")					
	Pemberi pinjaman/lenders: - HSBC - United Overseas Bank Ltd. ("UOB")					
	- PT Bank Central Asia Tbk. - PT Bank Ekonomi Rahardja Tbk. - PT Bank Permata Tbk. - PT Bank UOB Indonesia ("UOBI")					
	ING Bank N.V.	15 Mei/May 2013	USD80.000.000	60 bulan/months	LIBOR + 4,7%	Pendanaan/Financing
WAS	DBS Bank Ltd.	30 Mei/May 2013	USD80.000.000	5 tahun/years	LIBOR + 4,7%	Pendanaan/Financing
	ING Bank N.V.	7 Desember/ December 2012	USD50.000.000	60 bulan atau hingga 8 November 2016, mana yang lebih dulu/60 months or until 8 November 2016, whichever is earlier	LIBOR + 5%	Pendanaan/Financing
	Standard Chartered Bank ("SCB")	12 Januari/ January 2012	USD50.000.000	2 tahun/years Dilunasi di Juni 2013/ Settled in June 2013	LIBOR + 4,9%	Pendanaan/Financing
SMP	PT Bank UOB Indonesia	17 Maret/ March 2011	USD24.000.000	5,25 tahun atau hingga 30 April 2016, mana yang lebih dulu/5.25 years or 30 April 2016, whichever is earlier	LIBOR + 2,75%	Pembiayaan pembelian Floating Storage dan Offloading/ Financing the purchase of Floating Storage and Offloading

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)**

Ikhtisar perjanjian pinjaman bank sindikasi dan pinjaman bank (lanjutan):

Summary of syndicated bank loans and bank loans' agreement (continued):

	Bank	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Batas maksimum kredit/Maximum credit limit	Jangka waktu/Duration	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Fasilitas pinjaman/ Credit facility
TWU	Pinjaman Bank Sindikasi/ Syndicated Bank Loans Facility agent: HSBC Anggota/Members: - HSBC - United Overseas Bank Ltd. - Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ - PT Bank Negara Indonesia (Persero) - Bank of China, Ltd.	18 Agustus/August 2011	a. Fasilitas/Facility A: USD16.000.000 b. Fasilitas/Facility B: USD43.000.000 c. Fasilitas/Facility C: USD33.000.000	a. 5 tahun/years b. 5 tahun, dilunasi dalam 19 cicilan trnbulanan/5 years, repaid in 19 equal quarterly payments c. 5 tahun, dilunasi dalam cicilan tiga bulanan/5 years, repaid in equal quarterly payments	a. LIBOR + 3% b. LIBOR + 3,5% c. LIBOR + 3,9%	Pembiayaan kembali dan pendanaan lainnya/Refinancing and other financing. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan Juni 2013 dengan pembiayaan kembali dari HSBC/The facility has been settled in June 2013 through refinancing with HSBC.
	Pinjaman Bank Sindikasi/ Syndicated Bank Loans Facility agent: HSBC Anggota/Members: - HSBC - SCB	7 Juni/June 2013	a. Fasilitas/Facility A: USD36.000.000(*) b. Fasilitas/Facility B: USD64.000.000 c. Fasilitas/Facility C: USD50.000.000	a. 5 tahun/years b. 5 tahun, dilunasi dalam 58 cicilan bulanan/5 years, repaid in 58 monthly payments c. 5 tahun/years	a. Onshore: LIBOR + 3,5% Offshore: LIBOR + 3,1% b. Onshore: LIBOR + 4,25% Offshore: LIBOR + 3,1% c. Fasilitas garansi pembayaran dalam bentuk Stand-By Letter of Credit ("SBLC")/ Guarantee facility in the form of SBLC	Fasilitas/Facility A: modal kerja/ working capital Fasilitas/Facility B: melunasi pinjaman lama/refinancing the existing facility Fasilitas/Facility C: garansi pembayaran dalam bentuk SBLC/ Guarantee facility in the form of SBLC

(*)TWU dapat, setiap saat selama periode ketersediaan fasilitas A, mengajukan agar komitmen fasilitas A awal dapat ditingkatkan menjadi USD46.000.000 dengan persyaratan tertentu: (i) rasio coverage tidak kurang dari 1,1 ke 1 pada setiap tanggal 31 Maret, 30 Juni, 30 September dan 31 Desember dan (ii) tidak ada konflik dengan atau yang menyebabkan pelanggaran kewajiban TWU di bawah Perjanjian Fasilitas, termasuk pemenuhan kriteria keuangan.

(*)TWU may, at any time during the Availability Period of Facility A, request that the Initial Facility A Commitments can be increased up to an aggregate amount of USD46,000,000 subject to certain conditions: (i) the Coverage Ratio is not less than 1.1 to 1 on each of 31 March, 30 June, 30 September and 31 December; and (ii) no conflict with or cause the breach of TWU's obligations under the Facility Agreement, including fulfillment of the financial covenants.

Ekshibit E/57

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Ikhtisar perjanjian pinjaman bank sindikasi dan pinjaman bank (lanjutan):

Pinjaman bank sindikasi milik TWU dijamin dengan:

1. Seluruh kas dan kas yang dibatasi penggunaannya
2. Piutang usaha
3. Tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan persediaan
4. Klaim asuransi atas seluruh bangunan, peralatan, mesin, kendaraan, dan persediaan
5. Saham TWU yang dimiliki oleh seluruh pemegang saham
6. Dukungan kekurangan dana dari Perusahaan secara proporsional

TWU memperoleh fasilitas SBLC dari HSBC dan SCB. Setiap SBLC yang diterbitkan maksimum berjangka waktu 1 (satu) tahun sesuai dengan Perjanjian Penjualan Minyak Mentah dengan Mobil Cepu Ltd. ("MCL"). Komisi penerbitan SBLC adalah 1,5% per tahun dan biaya amandemen 0,15% flat per amandemen.

Exhibit E/57

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Summary of syndicated bank loans and bank loans' agreement (continued):

TWU's syndicated bank loans are secured by:

1. All cash and restricted cash
2. Trade receivables
3. Land, buildings, equipment, machinery, vehicles and inventories
4. Insurance claims on all buildings, equipment, machinery, vehicles and inventories
5. Shares of TWU held by all shareholders
6. A proportionate cash deficiency support from the Company

TWU obtained a SBLC facility from HSBC and SCB. Each issued SBLC has a maximum tenor of 1 (one) year according to the Contract Sales Agreement with Mobil Cepu Ltd. ("MCL"). The SBLC issuance commission is 1.5% per annum and the amendment cost is 0.15% flat per amendment.

Ekshibit E/58

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Exhibit E/58

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)**

Ikhtisar perjanjian swap suku bunga:

Summary of interest rate swap agreement:

	Bank	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Jumlah nosional/ Notional amount	Jangka waktu/ Duration	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Keterangan/ Remarks
SMP	UOBI	16 Juni/June 2011	USD23.600.000	30 Juni/June 2011 - 30 April 2016	4,15%	Lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga/ Hedge on interest rate risk
TWU	HSBC dan/and UOBI	13 Oktober/ October 2011	USD20.000.000	27 Februari/February 2012 - 25 November 2013	4,65%	Sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman bank TWU di bulan Juni 2013, kontrak suku bunga swap dengan HSBC dan UOBI telah selesai pada tanggal 11 Juli 2013/
	HSBC dan/and UOBI	10 Februari/ February 2012	USD20.000.000	25 November 2013	4,47%	In relation to refinancing of TWU bank loan in June 2013, the interest rate swap contract with HSBC and UOBI was terminated on 11 July 2013.
	HSBC	13 September 2013	USD15.000.000	2 tahun, berakhir pada 9 Oktober 2015/2 years, ended on 9 October 2015	1,08% + margin onshore dan offshore Fasilitas B/ 1,08% + onshore and offshore margin of Facility B	Penyelesaian kontrak swap suku bunga tersebut akan dilakukan setiap bulan/ The interest rate swap settlements are agreed to be made on a monthly basis.
	SCB	16 September 2013	USD15.000.000			

Persyaratan pinjaman

Covenants

Grup diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi batasan-batasan tertentu, seperti batasan rasio keuangan, pembatasan pembagian dividen, dan persyaratan administrasi tertentu.

The Group is required by the lenders to comply with certain covenants, such as financial ratio covenants, dividend restrictions, and certain administrative requirements.

Pinjaman jangka panjang Perusahaan di bawah Pinjaman Bank Sindikasi dengan batas maksimum kredit sebesar USD300.000.000 tertanggal 31 Oktober 2011 dijamin dengan gadai saham AE yang dimiliki oleh Perusahaan dan nilai dari saham yang digadaikan adalah 2 kali dari total utang berdasarkan fasilitas (Catatan 9 dan 11).

The Company's long-term loans under Syndicated Bank Loan with maximum credit limit in the amount of USD300,000,000 dated 31 October 2011 is secured by a pledge of AE shares owned by the Company and the value of the pledged shares is required to be at least 2 times of the total loans under the facility (Note 9 and 11).

Ekshibit E/59

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Persyaratan pinjaman (lanjutan)

Pinjaman jangka panjang Perusahaan yang diberikan oleh ING Bank N.V. dengan batas maksimum kredit sebesar USD80.000.000 tertanggal 15 Mei 2013 dijamin dengan gadai saham AE dan MPM yang dimiliki oleh Perusahaan dan nilai dari saham yang digadaikan adalah 2 kali dari total utang berdasarkan fasilitas (Catatan 9 dan 11).

Pinjaman jangka panjang Perusahaan yang diberikan oleh DBS Bank Ltd. dengan batas maksimum kredit sebesar USD80.000.000 tertanggal 30 Mei 2013 dijamin dengan (i) gadai saham AE dan MPM yang dimiliki oleh Perusahaan; dan (ii) gadai saham TBIG yang dimiliki oleh WAS, dan nilai dari saham yang digadaikan adalah 2 kali dari total utang berdasarkan fasilitas (Catatan 9 dan 11).

Sehubungan dengan pinjaman jangka panjang, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan nilai pasar investasi minimum terhadap pinjaman tidak terkonsolidasi (termasuk kontinjensi) sebesar 2 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2012, TWU telah melanggar rasio keuangan tertentu. Namun demikian, di Desember 2012, pihak kreditur setuju untuk memberikan masa tenggang 12 bulan di mana TWU dapat memperbaiki pelanggaran tersebut dan selama periode tersebut pemberi pinjaman tidak akan meminta pembayaran segera. Pada Juni 2013, TWU telah melunasi seluruh pokok pinjaman tersebut dengan pembiayaan kembali dari HSBC dan SCB.

Exhibit E/59

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

Covenants (continued)

The Company's long-term loans provided by ING Bank N.V. with maximum credit limit in the amount of USD80,000,000 dated 15 May 2011 is secured by pledge of AE and MPM shares owned by the Company and the value of the pledged shares is required to be at least 2 times of the total loans under the facility (Note 9 and 11).

The Company's long-term loans provided by DBS Bank Ltd. with maximum credit limit in the amount of USD80,000,000 dated 30 May 2011 is secured by (i) pledge of AE and MPM shares owned by the Company. and (ii) pledge of TBIG shares owned by WAS, and the value of the pledged shares is required to be at least 2 times of the total loans under the facility (Note 9 and 11).

In relation to the long term loan facilities, The Company's is required to maintain minimum investment market value to unconsolidated debt (including contingency) of 2 times.

As of 31 December 2012, TWU has breached certain financial ratios. In December 2012, however, the lenders agreed to provide a 12-month grace period within which TWU can rectify the breach and during such period the lenders will not demand immediate repayment. In June 2013, TWU has fully paid the remaining loan principal through a loan refinancing with HSBC and SCB.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.593	15.604	Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(846)	(1.815)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	3.740	(2.100)	Unrecognized actuarial gain (losses)
	<u>12.487</u>	<u>11.689</u>	

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal tahun	15.604	12.705	Present value of defined benefit obligation, beginning of the year
Beban jasa kini	2.460	4.493	Current service cost
Kurtailmen	(1.478)	-	Curtailment
Beban bunga	691	696	Interest cost
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(6.016)	1.065	Actuarial (gain) losses
Imbalan yang dibayarkan	(1.668)	(3.390)	Benefits paid
Lainnya	-	35	Others
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	<u>9.593</u>	<u>15.604</u>	Present value of defined benefit obligation, end of year

Informasi historis:

Historical information:

	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	9.593	15.604	12.705	Present value of defined obligation
Penyesuaian pengalaman	(3.665)	497	(847)	Experience adjustment

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Movement in the liability recognised in the consolidated statement of financial position is as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	11.689	8.688	Beginning balance
Beban tahun berjalan	3.381	6.356	Expenses during the year
Pembayaran tahun berjalan	(1.668)	(3.390)	Settlement during the year
Kurtailmen	(915)	-	Curtailment
Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	35	Foreign exchange adjustment due to translation of financial statements in foreign currency
Saldo akhir	<u>12.487</u>	<u>11.689</u>	Ending balance

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba-rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban jasa kini	2.460	4.493
Amortisasi beban jasa masa lalu	128	231
Amortisasi kerugian aktuarial	102	3
Biaya bunga	691	696
Beban imbalan pasca-kerja tahun-tahun sebelumnya	-	933
	<u>3.381</u>	<u>6.356</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Tingkat diskonto	8,5%	5,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto biasanya ditentukan sesuai dengan ketersediaan obligasi pemerintah dengan kualitas tinggi yang ada di pasar aktif pada tanggal posisi keuangan.

Asumsi tingkat kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan berdasarkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah dan lamanya masa kerja.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

Current service cost
Amortization of past service cost
Amortization of actuarial losses
Interest cost
Previous years employee benefits expenses

Principal actuarial assumptions used in calculating the amount of the liabilities are as follows:

Discount rate
Salary increment rate

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate is usually determined in line with the availability of high quality government bonds in the active market at the financial position date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date up to the normal retirement age. The increase rate of salary is generally determined based on inflation adjustment to pay scales and increases in length of service.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company and their respective ownership interests as of 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	2013		
	Ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up		
	Saham/ Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount
PT Unitras Pertama	855.734.500	31,5424	85.574
Edwin Soeryadjaya	790.799.500	29,1489	79.080
Sandiaga S. Uno	790.799.500	29,1489	79.080
PT Saratoga Intiperkasa	20.000	0,0007	2
Masyarakat	275.613.500	10,1591	27.561
	<u>2.712.967.000</u>	<u>100,0000</u>	<u>271.297</u>

PT Unitras Pertama
Edwin Soeryadjaya
Sandiaga S. Uno
PT Saratoga Intiperkasa
Public

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)**21. SHARE CAPITAL (continued)**

2012			
Ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up</i>			
Saham/ <i>Shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	
PT Unitras Pertama	85.725	35,1092	85.725
Edwin Soeryadjaya	79.220	32,4450	79.220
Sandiaga S. Uno	79.220	32,4450	79.220
PT Saratoga Intiperkasa	2	0,0008	2
	244.167	100,0000	244.167

Pada tanggal 22 Februari 2013 para pemegang saham Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang antara lain menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- Persetujuan peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari 500.000 saham menjadi 976.668 saham.
- Persetujuan Penawaran Umum Saham Perdana melalui pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 430.883.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM-LK No.IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik".
- Pemecahan saham dari nilai nominal per saham sebesar Rp1.000.000 menjadi Rp100 (nilai penuh).
- Perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut

On 22 February 2013, the Company's shareholders held an Extraordinary General Shareholders Meeting, which among others decided:

- Increase of the Company's Authorized Capital from 500,000 shares to become 976,668 shares.
- Approval of the Initial Public Offering through the issuance of new shares from the portfolio of the Company for a maximum of 430,883,000 shares at par value of Rp100 (whole amount) per share.
- Amendment to the Company's Articles of Association to conform with BAPEPAM-LK Regulation No.IX.J.I, regarding "principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings and Public Companies".
- Stock split from par value of Rp1,000,000 per share to Rp100 per share (whole amount).
- Change in the Company's status to a public company and changes in the Company's name to PT Saratoga Investama Sedaya Tbk.

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia requires the establishment of a general reserve from net income amounting at least 20% of the company's issued and paid up capital. This general reserve is disclosed as appropriated retained earnings in the consolidated statement of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Merupakan agio saham yang timbul dari transaksi berikut:

Represents additional paid-in capital for the following transactions:

	2013	2012	
Setoran modal saham	73.729	73.729	Share capital payments
Penawaran umum saham perdana	1.465.004	-	Initial public offering
Biaya penerbitan saham	(69.035)	-	Share issuance costs
			Difference in value arising from
			restructuring transactions between
			entities under common control,
			arising from:
			Acquisition and disposal of
			investments
			Associates
Selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali, yang timbul dari:			
Perolehan dan pelepasan investasi	3.628.493	-	
Entitas asosiasi	(2.528.117)	-	
	2.570.074	73.729	

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Rincian perolehan dan pelepasan investasi oleh Grup:

Details of acquisition and disposal of investments by the Group:

Tanggal/ Date	Nilai jual (beli)/ Sales (purchase) value	Nilai tercatat investasi/ Investment's carrying amount	Selisih lebih (kurang)/ Excess (shortage)	
Pelepasan 11,29% kepemilikan di PT Sapta Indra Sejati ke PT Adaro Energy Tbk.	3 April 2008	39.035	24.475	Divestment of 11.29% ownership in PT Sapta Indra Sejati to PT Adaro Energy Tbk.
Pelepasan 33,33% kepemilikan di PT Alam Tri Abadi ke PT Adaro Energy Tbk.	2 Mei/May 2008	65.034	172.297	Divestment of 33.33% ownership in PT Alam Tri Abadi to Adaro Energy Tbk.
Pelepasan 3.680.000 lembar saham PT Adaro Energy Tbk. ke PT Adaro Strategic Investment	23 Juli/ July 2009	393.269	3.728.331	Divestment of 3,680,000 shares of PT Adaro Energy Tbk. to PT Adaro Strategic Investment
Peningkatan kepemilikan di WAS menjadi 98,18%	16 Oktober/ October 2009	(222.726)	195.726	Increase in ownership in WAS to 98.18%
WAS memperoleh 190.589,925 lembar saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. dari Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno (para pemegang saham)	30 Mei/ May 2011	(95.524)	(328.539)	WAS acquired 190,589,925 shares of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. from Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno (shareholders)
WAS memperoleh 29.873.530 lembar saham PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. dari Edwin Soeryadjaya dan Sandiaga S. Uno (para pemegang saham)	11 Desember/ December 2011	(24.880)	(149.886)	WAS acquired 29,873,530 shares of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. from Edwin Soeryadjaya and Sandiaga S. Uno (shareholders)
Perolehan 87.500 lembar saham PT Mitra Pinasthika Mustika dari PT Unitras Pertama (pemegang saham)	3 September 2010	(157.407)	27.332	Acquisition of 87,500 shares of PT Mitra Pinasthika Mustika from PT Unitras Pertama (shareholder)
Pelepasan 25.499 lembar saham PT Alberta Investama Sedaya ke PT Trimitra Utama Selaras Lainnya	18 Desember/ December 2012	66.083	(40.584) (659)	Divestment of 25,499 shares of PT Alberta Investama Sedaya to PT Trimitra Utama Selaras Others
			3.628.493	

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Bagian Grup atas saldo selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali milik entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

PT Wahana Anugerah Sejahtera	(145.122)
PT Adaro Strategic Capital	(1.590.595)
PT Adaro Strategic Lestari	(634.042)
PT Provident Agro Tbk.	(158.358)
	<u>(2.528.117)</u>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Group's share in the associates' difference in value of restructuring transactions between entities under common control is as follows:

PT Wahana Anugerah Sejahtera
PT Adaro Strategic Capital
PT Adaro Strategic Lestari
PT Provident Agro Tbk.

23. CADANGAN REVALUASI ASET TETAP ENTITAS ASOSIASI

Merupakan surplus revaluasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dari aset tetap tanaman perkebunan pada tanggal revaluasi dengan jumlah tercatatnya milik PT Provident Agro Tbk. dan PT Agro Maju Raya, entitas asosiasi.

23. REVALUATION RESERVE OF ASSOCIATES' FIXED ASSETS

Represents surplus of revaluation arising from the difference in fair values of plantation assets at the date of revaluation with the respective carrying amounts of PT Provident Agro Tbk. and PT Agro Maju Raya, associates.

24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	2013	2012
Bagian atas komponen ekuitas milik entitas asosiasi berikut:		
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	384.615	384.615
PT Provident Agro Tbk.	97.132	97.132
PT Interra Indo Resources	3.133	3.133
PT Saratoga Power	352	352
PT Saratoga Infrastruktur	(841)	(54.266)
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	(227.562)	(39.052)
	<u>256.829</u>	<u>391.914</u>
Perubahan bagian kepemilikan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian:		
PT Wahana Anugerah Sejahtera	28.695	28.695
	<u>285.524</u>	<u>420.609</u>

Di tahun 2012, Perusahaan secara sepihak meningkatkan investasinya di WAS dengan menyeter modal saham sebesar Rp453.100, yang mendilusi kepentingan nonpengendali sebesar Rp29.743.

24. OTHER EQUITY COMPONENTS

Share of other equity components of the following associates:

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
PT Provident Agro Tbk.
PT Interra Indo Resources
PT Saratoga Power
PT Saratoga Infrastruktur
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.

Changes in ownership interest in a subsidiary without a loss of control:
PT Wahana Anugerah Sejahtera

In 2012, the Company unilaterally increased its investment in WAS by injecting share capital of Rp453,100, which diluted the non-controlling interest by Rp29,743.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian bagian kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	121.490	64.683
Bagian atas laba-rugi komprehensif	128.180	90.271
Setoran modal di entitas anak oleh kepentingan nonpengendali	6.960	7.323
Komponen ekuitas lainnya	1.231	(9.278)
Pelepasan entitas anak	(13)	(1.147)
Perubahan bagian kepemilikan di entitas anak tanpa hilangnya pengendalian	-	(29.743)
Pembagian dividen oleh entitas anak	-	(619)
	<u>257.848</u>	<u>121.490</u>

25. NON-CONTROLLING INTERESTS

The detail of the non-controlling interests' share in equity of the consolidated subsidiaries are as follows:

Beginning balance
Share in comprehensive income
Share capital payments in subsidiaries by non-controlling interests
Other equity components
Divestment of subsidiaries
Changes in ownership interest without a loss of control
Distribution of dividends by subsidiaries

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN NETO

26. NET REVENUES

	2013	2012	
Penjualan barang	3.578.909	2.211.961	Sales of goods
Jasa pelayaran	76.924	69.091	Shipping services
Pendapatan keuangan	-	38.272	Finance income
Penghasilan investasi	-	37.447	Investment income
Lainnya	1.558	24	Others
	3.657.391	2.356.795	
Pendapatan sewa	1.369	1.306	Lease revenue
	3.658.760	2.358.101	

Penjualan pelanggan yang masing-masing melebihi 10% dari penjualan neto adalah sebagai berikut:

Sales to customers that each represents more than 10% of net revenues are as follows:

	2013	2012	
PT Pertamina Patra Niaga	1.772.352	1.508.059	PT Pertamina Patra Niaga
PT Pertamina (Persero)	852.553	-	PT Pertamina (Persero)
Mercuria Energy Trading Pte. Ltd.	825.594	-	Mercuria Energy Trading Pte. Ltd.
PT Mitsui and Co. Energy	-	258.621	PT Mitsui and Co. Energy
	3.450.499	1.766.680	

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUES

	2013	2012	
Beban pokok penjualan barang			Cost of goods sold
Bahan baku yang digunakan	3.176.566	1.993.907	Raw materials used
Gaji karyawan dan kompensasi lainnya	7.539	5.686	Employees' salaries and other compensations
Penyusutan aset tetap	35.071	20.589	Depreciation of fixed assets
Biaya overhead pabrik lainnya	17.483	11.186	Other factory overhead
Jumlah biaya produksi	3.236.659	2.031.368	Total production costs
Pergerakan barang dalam proses dan barang jadi	4.920	4.675	Changes in work in process and finished goods
	3.241.579	2.036.043	
Beban pokok pendapatan			Cost of revenues from
Jasa pelayaran	21.067	17.553	shipping service
Penyusutan aset tetap	-	-	Depreciation of fixed assets
Gaji karyawan dan kompensasi lainnya	6.459	5.689	Employees' salaries and other compensations
Asuransi	4.382	3.881	Insurance
Katering	2.384	1.879	Catering
Operasional kapal	2.361	2.285	Shipping operational
Perlengkapan dan suku cadang	2.266	1.959	Supplies and spare parts
Lainnya	5.393	3.012	Others
	44.312	36.258	
Beban pokok pendapatan jasa sewa	-	1.192	Cost of revenues from rental service
	3.285.891	2.073.493	

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

27. COST OF REVENUES (continued)

Pemasok dengan pembelian melebihi 10% dari pembelian
neto:

Supplier from whom the purchases represents more
than 10% of net purchases:

	2013	2012	
Mobil Cepu Limited	3.174.487	1.971.179	Mobil Cepu Limited
Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi.			As of 31 December 2013 and 2012, there are no purchases made with related parties.

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	2013	2012	
Beban penjualan			Selling expenses
Pengapalan dan pengangkutan	27.380	22.816	Vessels and trucking
Komisi dan promosi	2.618	10.450	Commission and promotion
Penyimpanan dan penumpukan	-	1.683	Storage and demurrage
Lainnya	1.301	851	Others
	31.299	35.800	
Beban umum dan administrasi			General and administration expenses
Gaji karyawan dan kompensasi lainnya	98.160	56.245	Employees' salaries and other compensations
Jasa profesional	24.558	11.990	Professional fees
Employee stock option	15.821	-	Employee stock option
Penyusutan aset tetap	5.590	5.275	Depreciation of fixed assets
Sewa	5.550	3.394	Rental
Kantor	5.523	8.216	Office
Perjalanan	3.179	2.126	Travelling
Imbalan pasca-kerja	3.381	6.356	Post-employment benefit
Asuransi	1.817	884	Insurance
Pajak, retribusi dan perijinan	405	884	Taxes, retribution and permits
Lainnya	1.554	6.643	Others
	165.538	102.013	
	196.837	137.813	

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

29. LABA PER SAHAM

Laba netto per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba netto yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	2013	2012
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	245.914	1.816.612
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	2.582.149.816	865.223.333
Laba netto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (Rupiah penuh)	95	2.100

*Net profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary share issued*

Net earning per share attributable to owners of the Company (whole Rupiah)

Jumlah saham aktual pada tanggal 31 Desember 2012 sebanyak 244.167 saham. Namun sesuai dengan ketentuan PSAK 56 (Revisi 2011) perubahan jumlah saham akibat pemecahan saham (Catatan 21) yang tidak merubah sumber daya dianggap seolah-olah terjadi sejak 1 Januari 2012.

The actual number of shares as of 31 December 2012 was 244,167 shares. However, in accordance with the provisions of PSAK 56 (2011 Revision), the change of number of shares due to share split (Note 21) which did not reflect changes in the resources of the Company was accounted for as if it occurred since 1 January 2012.

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham yang bersifat dilusi sehingga tidak ada dampak dilusi pada perhitungan laba per saham.

The Company did not have any potential dilutive shares, as such there is not any dilutive impact to the calculation of earning per share.

30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Ikhtisar transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Summary of transactions and balances with related parties is as follows:

	Nilai tercatat/Carrying amounts		Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas konsolidasian terkait/Percentage to the respective total consolidated assets and liabilities	
	2013	2012	2013	2012
Piutang non-usaha/Non-trade receivables:				
PT Agro Maju Raya	-	23.750	-	0,18%
PT Laju Kencana Murni	-	15	-	0,00%
Piutang dividen/Dividend receivables:				
PT Adaro Strategic Capital	40.240	27.960	0,25%	0,22%
PT Adaro Strategic Lestari	16.035	11.146	0,10%	0,09%
PT Adaro Energy Tbk.	23.872	13.336	0,15%	0,10%
	80.147	76.207	0,50%	0,59%
Utang lainnya/Other payable				
PT Saratoga Infrastruktur	1.452.129	-	26,20%	-

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
Entitas asosiasi/ <i>Associates</i>	PT Adaro Energy Tbk.	Piutang dividen/ <i>dividend receivable</i>
	PT Adaro Strategic Capital	Piutang dividen/ <i>dividend receivable</i>
	PT Adaro Strategic Lestari	Piutang dividen/ <i>dividend receivable</i>
	PT Agro Maju Raya	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>
	PT Laju Kencana Murni	Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>
	PT Provident Agro Tbk.	Penambahan investasi/ <i>Additional investments</i>
	PT Saratoga Infrastruktur	Jual beli aset keuangan/ <i>Sale and purchase of financial assets</i>
Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	PT Trimitra Utama Selaras	Pelepasan entitas anak/ <i>Divestments of subsidiaries</i>
Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Edwin Soeryadjaya Sandiaga S. Uno	Jual beli aset keuangan/ <i>Sale and purchase of financial assets</i>
Personil manajemen inti/ <i>Key management personnel</i>	Komisaris dan direksi/ <i>Directors and commissioners</i>	Kompensasi dan imbalan kerja lainnya/ <i>Compensation and other benefits</i>

Pada bulan Desember 2012, WAS membeli 20.180.097 saham TBIG dari Edwin Soeryadjaya dan 9.694.433 saham dari Sandiaga S. Uno dengan menggunakan harga pasar di BEI (Catatan 11).

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan membeli 308.039.102 saham yang merupakan 0,96% kepemilikan di AE dari Edwin Soeryadjaya dengan menggunakan harga pasar di BEI sebesar Rp484.545 (Catatan 9).

Pada bulan Desember 2013, SSB membeli 1.009.783.391 saham biasa baru yang diterbitkan oleh PT Provident Agro Tbk. sebesar Rp424.109 (Catatan 11).

Pada bulan Desember 2013, WAS membeli 241.259.131 saham TBIG dari PT Saratoga Infrastruktur dengan menggunakan harga pasar di BEI (Catatan 11).

Perusahaan memberikan remunerasi kepada anggota Komisaris dan Direksi Grup berupa gaji dan tunjangan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp26.704 dan Rp16.970 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**30. NATURE OF RELATIONSHIP, BALANCES AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)**

The nature of the relationship with each of the related parties is as follows:

In December 2012, WAS purchased 20,180,097 shares in TBIG from Edwin Soeryadjaya and 9,694,433 shares from Sandiaga S. Uno with the market price registered in BEI (Note 11).

In March 2013, the Company purchased 308,039,102 shares which represented 0.96% ownership interest in AE from Edwin Soeryadjaya, using the market price in IDX with a purchase cost of Rp484,545 (Note 9).

In December 2013, SSB purchased 1,009,783,391 new shares issued by PT Provident Agro Tbk. amounted to Rp424,109 (Note 11).

In December 2013, WAS purchased 241,259,131 shares of TBIG from PT Saratoga Infrastruktur with the market price registered in BEI (Note 11).

The Company provided remuneration to the Commissioners and Directors of the Group in the form of salaries and other benefits totaling Rp26,704 and Rp16,970 for the years ended 31 December 2013 and 2012, respectively.

Ekshibit E/69

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/69

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

Untuk tujuan pengelolaan, usaha Grup dikelompokkan menjadi empat kelompok usaha utama:
kilang minyak, *floating storage and offloading*, penyewaan gedung dan investasi.

For management purposes, the Group's businesses are grouped into four major operating businesses: refinery, *floating storage and offloading*, building rental and investment.

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagai berikut:

The Group's operating segment information is as follows:

2013

	Kilang minyak/ Oil refinery	Penyewaan/Rental	Floating storage and offloading	Investasi/ Investment	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan	3.578.909	4.130	76.924	1.559	(2.762)	3.658.760	Revenue
Beban pokok pendapatan	(3.241.579)	(2.574)	(44.313)	-	2.575	(3.285.891)	Cost of revenues
Laba kotor	337.330	1.556	32.611	1.559	(187)	372.869	Gross profit
Beban usaha	(83.853)	(1.701)	(413)	(112.438)	1.568	(196.837)	Operating expenses
Penghasilan (beban) lain-lain	(83.179)	275	(5.908)	1.050.085	(745.954)	215.319	Other income (expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan	170.298	130	26.290	939.206	(744.573)	391.351	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(39.961)	(413)	(922)	(967)	-	(42.263)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	130.337	(283)	25.368	938.239	(744.573)	349.088	Profit (loss) for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	(509.476)	-	(509.476)	Other comprehensive income
Jumlah (rugi) laba komprehensif tahun berjalan	130.337	(283)	25.368	428.763	(744.573)	(160.388)	Total comprehensive (loss) income for the year
Aset segmen dilaporkan	1.498.242	69.796	323.455	19.615.433	(5.297.041)	16.209.885	Reportable segment assets

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk. AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi segmen operasi Grup adalah sebagai berikut (lanjutan):

The Group's operating segment information is as follows (continued):

	2012				
	Kilang minyak/ Oil refinery	Floating storage and offloading	Investasi/ Investment	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan	2.211.962	69.091	83.188	(6.140)	2.358.101
Beban pokok pendapatan	(2.036.043)	(36.258)	(3.872)	2.680	(2.073.493)
Laba kotor	175.919	32.833	79.316	(3.460)	284.608
Beban usaha	(65.310)	(483)	(78.675)	6.655	(137.813)
Penghasilan (beban) lainnya	(27.588)	(11.266)	3.218.535	(1.389.290)	1.790.391
Laba sebelum pajak penghasilan	83.021	21.084	3.219.176	(1.386.095)	1.937.186
Beban pajak penghasilan	(9.795)	(829)	(14.804)	(882)	(26.310)
Laba tahun yang berjalan	73.226	20.255	3.204.372	(1.386.977)	1.910.876
Pendapatan komprehensif lain	(15.122)	14.118	618.957	11.129	629.082
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	58.104	34.373	3.823.329	(1.375.848)	2.539.958
Aset segmen dilaporkan	992.881	271.883	14.706.427	(3.059.756)	12.911.435

Revenue
Cost of revenues
Gross profit

Operating expenses
Other income (expenses)
Profit before income tax

Income tax expense
Profit for the year
Other comprehensive income

Total comprehensive income for the year
Reportable segment assets

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup mendekati nilai wajarnya, dimana pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying amounts of the Group's financial assets and financial liabilities approximate their fair values in which floating-rate borrowings have their fair values approximate their carrying amounts because the interest rates are repriced frequently.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Grup menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional Grup dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari.

Pengelolaan risiko Grup mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha Grup, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan manajemen risiko dan kebijakan yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Grup.

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Tujuan dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalisasi dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup memiliki eksposur terhadap risiko investasi dan risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Risiko kredit terutama melekat kepada kas dan setara kas dan piutang usaha. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Untuk mengurangi risiko kredit atas piutang usaha, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa penjualan produk yang dibuat hanya: (i) ke pelanggan kredit dengan *track record* yang terbukti dan sejarah kredit yang baik, (ii) setelah penerimaan uang muka dari pelanggan, terutama untuk pelanggan besar, dan (iii) ketika terdapat perjanjian yang mengikat secara hukum atas transaksi. Adalah kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang ingin bertransaksi secara kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Selain itu, Grup akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran dan / atau *default*. Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur terhadap kredit macet.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan Grup dalam pemberian fasilitas kredit.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group realizes that risk is an integral part of its operational activities and can be managed practically and effectively day by day.

Risk management within the Group includes overall scope of business activities within the Group, which is based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Group's course of operation.

The Group's various activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices, and interest rates. The objectives of the Group's risk management are to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group has exposures to investment risk and also the following risks from financial instruments, such as credit risk, market risk, liquidity risk and capital risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of loss if the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations. Credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade receivables. The Group deposits its cash and cash equivalents at reputable financial institutions. To mitigate the credit risk of trade receivables, the Group have policies in place to ensure that sales of products are made only: (i) to creditworthy customers with proven track record and good credit history, (ii) after the receipt of advance from customers, particularly for major customers, and (iii) when legally binding agreements are in place for the transactions. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, the Group will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Credit risk is managed primarily through determining the credit policies.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****a. Risiko kredit (lanjutan)****a. Credit risk (continued)**

Eksposur maksimum dari aset keuangan di laporan posisi keuangan konsolidasian terhadap risiko kredit adalah sama dengan nilai tercatatnya.

The maximum exposure of the financial assets in the consolidated statements of financial position is equal to their carrying amounts.

Konsentrasi risiko kredit dari aset keuangan Grup per 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan segmen operasi adalah:

The concentration of credit risk of the Group's financial assets based on operating segment as of 31 December 2013 and 2012 is:

2013					
	Kilang minyak/Oil refinery	Floating storage and offloading	Penyewaan/Rental	Investasi/Investment	Jumlah/Total
Kas dan setara kas	21.737	11.492	746	371.657	405.632
Kas yang dibatasi penggunaannya	17.122	-	-	16.760	33.882
Piutang usaha dari pihak ketiga	498.385	52	-	-	498.437
Piutang non-usaha	288	6	-	309.287	309.581
	<u>537.532</u>	<u>11.550</u>	<u>746</u>	<u>697.704</u>	<u>1.247.532</u>
2012					
	Kilang minyak/Oil refinery	Floating storage and offloading	Penyewaan/Rental	Investasi/Investment	Jumlah/Total
Kas dan setara kas	145.373	10.537	14.522	1.072.621	1.243.053
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	121.885	121.885
Piutang usaha dari pihak ketiga	171.534	6.645	-	-	178.179
Piutang non-usaha	-	-	128	540.445	540.573
	<u>316.907</u>	<u>17.182</u>	<u>14.650</u>	<u>1.734.951</u>	<u>2.083.690</u>

Cash and cash equivalents
Restricted cash
Trade receivables from third parties
Non-trade receivables

Cash and cash equivalents
Restricted cash
Trade receivables from third parties
Non-trade receivables

Tabel berikut menyajikan rincian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya:

The following table presents the detail of financial assets by their credit quality:

2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/Not impaired	Mengalami penurunan nilai secara individu/Individually impaired	Jumlah/Total
Kas dan setara kas	405.632	-	405.632
Kas yang dibatasi penggunaannya	33.882	-	33.882
Piutang usaha dari pihak ketiga	498.437	4.575	503.012
Piutang non-usaha	309.581	-	309.581
Aset keuangan tersedia untuk dijual	<u>2.234.412</u>	<u>249.439</u>	<u>2.483.851</u>
	<u>3.481.944</u>	<u>254.014</u>	<u>3.735.958</u>
Dikurangi:			
Kerugian penurunan nilai	-	(155.473)	(155.473)
	<u>3.481.944</u>	<u>98.541</u>	<u>3.580.485</u>

Cash and cash equivalents
Restricted cash
Trade receivables from third parties
Non-trade receivables
Available-for-sale financial assets

Less:
Impairment losses

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

	2012		Jumlah/Total	
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai secara individu/Individually impaired		
Kas dan setara kas	1.243.053	-	1.243.053	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	121.885	-	121.885	Restricted cash
Piutang usaha dari pihak ketiga	178.179	3.630	181.809	Trade receivables from third parties
Piutang non-usaha	540.573	-	540.573	Non-trade receivables
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.441.742	-	2.441.742	Available-for-sale financial assets
	4.525.432	3.630	4.529.062	
Dikurangi:				Less:
Kerugian penurunan nilai	-	(3.630)	(3.630)	Impairment losses
	4.525.432	-	4.525.432	

b. Risiko pasar

b. Market risk

Grup terekspos terhadap risiko pasar yang berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Grup.

The Group is exposed to market risk in relation to changes in interest rates and foreign exchange rates which may result in decrease in revenue, or increase in the Group's cost of capital.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Foreign exchange risk

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Grup terekspos terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama dari pinjaman bank dalam mata uang USD. Risiko ini, sampai pada batas tertentu, dimitigasi dengan pendapatan dan penghasilan dividen dalam mata uang USD.

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange rate risk mainly from the US Dollar denominated loans from bank. This risk is, to some extent, mitigated by the revenues and certain dividend income that is denominated in USD.

Grup secara aktif menangani risiko valuta asing yang tersisa melalui:

The Group is actively addressing the remaining foreign exchange risk through:

1. Pembelian USD dari pasar spot atau dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi.
2. Mencari solusi alternatif lain dalam mengatasi risiko, yaitu melalui lindung nilai penuh atau parsial.

1. Buying USD in spot market or from subsidiaries/associates.
2. Seek other alternative solutions in addressing the risk, ie. a full or partial hedging.

Kegiatan ini diambil dalam menjamin kelangsungan hidup jangka panjang Grup dan meminimalisasi dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan Grup.

These activities are taken in order to safeguard the Group's long term continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)Foreign exchange risk (continued)

Tabel berikut menyajikan posisi keuangan Grup dalam mata uang asing yang dominan:

The following table presents the Group's financial position in major foreign currencies:

	2013			
	USD	Lainnya/Other	Setara Rupiah/Rupiah equivalents	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	16.781.614	201.081	405.632	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	40.391.245	6.108	498.437	Trade receivables
Piutang non-usaha	1.977.423	285.478	309.581	Non-trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	2.668.517	1.355	33.882	Restricted cash
	<u>61.818.799</u>	<u>494.022</u>	<u>1.247.532</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(4.927.325)	(2.434)	(62.493)	Trade payables
Utang lainnya	(2.725.000)	(1.452.606)	(1.485.821)	Other payables
Beban akrual	(764.086)	(5.610)	(14.923)	Accrued expenses
Pinjaman bank	(323.120.000)	(20.803)	(3.959.313)	Bank loans
	<u>(331.536.411)</u>	<u>(1.481.453)</u>	<u>(5.522.550)</u>	
Liabilitas neto	<u>(269.717.612)</u>		<u>(4.275.018)</u>	Net liabilities
2012				
	USD	Lainnya/Other	Setara Rupiah/Rupiah equivalents	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	96.913.044	305.905	1.243.054	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	17.726.947	6.760	178.179	Trade receivables
Piutang non-usaha	1.470.000	526.358	540.573	Non-trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	9.621.616	28.844	121.885	Restricted cash
	<u>125.731.607</u>	<u>867.867</u>	<u>2.083.691</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	(8.805.530)	(2.574)	(87.723)	Trade payables
Utang lainnya	-	(38.839)	(38.839)	Other payables
Beban akrual	(3.158.703)	-	(37.262)	Accrued expenses
Pinjaman bank	(247.347.368)	(621.838)	(3.013.687)	Bank loans
	<u>(259.311.601)</u>	<u>(663.251)</u>	<u>(3.177.511)</u>	
Liabilitas neto	<u>(133.579.994)</u>		<u>(1.093.820)</u>	Net liabilities

Menguatnya/melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada 31 Desember 2013 dan 2012 akan mengakibatkan peningkatan atau penurunan ekuitas dan laba rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini, dengan asumsi seluruh variabel lainnya tetap. Analisis ini didasarkan pada varian kurs Dolar Amerika Serikat yang dianggap mungkin terjadi oleh Grup pada tanggal pelaporan.

The strengthening/weakening of the Rupiah against the US Dollar at 31 December 2013 and 2012 would have increased or decreased equity and profit or loss by the amounts shown below, assuming all other variables held constant. The analysis is based on US Dollar rate variances that the Group considers to be reasonably possible at reporting dates.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Foreign exchange risk (continued)

	2013	2012	
Rupiah menguat 1%:			Rupiah strengthens by 1%:
Ekuitas [naik (turun)]	24.657	9.688	Equity [increase (decrease)]
Laba rugi [naik (turun)]	24.657	9.688	Profit or loss [increase (decrease)]
Rupiah melemah 1%:			Rupiah weakens by 1%:
Ekuitas [naik (turun)]	(24.657)	(9.688)	Equity [increase (decrease)]
Laba rugi [naik (turun)]	(24.657)	(9.688)	Profit or loss [increase (decrease)]

Menguatnya/melemahnya Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 akan memiliki efek yang sama tetapi berlawanan pada mata uang di atas untuk jumlah yang ditampilkan diatas, dengan dasar bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

The strengthening/weakening of the US Dollar against Rupiah at 31 December 2013 and 2012 would have had the equal but opposite effect of the above currency to the amount shown above, on the basis that all other variables remain constant.

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman bank dan fasilitas kredit yang diterbitkan dengan dasar suku bunga mengambang. Oleh karena itu, Grup memiliki eksposur atas fluktuasi arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga yang sebagian dihapuskan oleh suku bunga mengambang dari kas dan setara kas, piutang non-usaha dan kas yang dibatasi penggunaannya.

The Group's interest rate risk arises from bank loans and credit facilities issued at floating interest rates. Accordingly, the Group has an exposure to fluctuation in cash flows due to changes in interest rates, which is partially offset with floating interest rates from cash and cash equivalents, non-trade receivables and restricted cash.

Grup memitigasi sebagian risiko suku bunga dengan melakukan kontrak swap atas pinjaman bank yang dimiliki oleh entitas anak atau entitas asosiasi untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi tingkat suku bunga yang tidak diharapkan. Grup juga mengelola penghasilan bunga melalui kombinasi antara suku bunga tetap dan mengambang untuk kas dan setara kas (termasuk deposito berjangka), piutang non-usaha, dan kas yang dibatasi penggunaannya dan membuat perbandingan tingkat suku bunga dengan yang ada di pasar keuangan.

The Group partially mitigates the interest rate risk by entering into swap contracts against the respective bank loans belonging to the subsidiaries or associates to hedge the fluctuating interest rate. The Group also manages interest income through a mix of fixed and floating interest rates of cash and cash equivalents (including time deposits), non-trade receivables, and restricted cash and makes comparison of such rates in the relevant financial markets.

Grup berkeyakinan bahwa perubahan pada suku bunga di akhir periode pelaporan, dimana semua variabel lain tetap sama, tidak akan memiliki dampak signifikan terhadap ekuitas dan laba rugi.

The Group believes that a change in interest rates at the end of the reporting period, with all other variables remain constant, would not have significant impact to equity and profit or loss.

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dalam situasi dimana arus kas masuk Grup dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek.

Liquidity risk is a risk that arises in situations where the Group's cash inflows from short-term revenue is not adequate to cover cash outflows for short-term expenditure.

Untuk mengelola risiko likuiditas, Grup menerapkan manajemen risiko sebagai berikut:

To manage its liquidity risk, the Group applies the following risk management:

1. memonitor dan menjaga kas dan setara kas di level yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas;
2. secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual;
3. secara rutin memonitor profil jatuh tempo pinjaman;
4. secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana; dan
5. sebagai tambahan, Grup memiliki fasilitas pinjaman *stand-by* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

1. monitors and maintains its cash and cash equivalents at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flows;
2. regularly monitors projected and actual cash flow;
3. regularly monitors loan maturity profiles;
4. continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds; and
5. in addition, the Group has a stand-by loan facility that can be draw down upon request to fund its operations when needed.

Tabel berikut menyajikan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh tempo kontraktualnya, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The following table presents the Group's financial liabilities based on their contractual maturities, including the estimated interest payments:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Jatuh tempo/Maturity period				
			Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2013							31 December 2013
Utang usaha	62.493	62.493	62.493	-	-	-	Trade payables
Utang lainnya*)	1.485.821	42.505	477	-	42.028	-	Other payables*)
Beban akrual	14.923	14.923	14.923	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman	3.891.643	4.608.214	605.415	2.353.314	1.649.485	-	Borrowings
Utang sewa pembiayaan	827	827	827	-	-	-	Finance lease payable
	<u>5.455.707</u>	<u>4.728.962</u>	<u>684.135</u>	<u>2.353.314</u>	<u>1.691.513</u>	<u>-</u>	

*) Utang lainnya ke PT Saratoga Infrastruktur sejumlah Rp1.447.555 diselesaikan secara saling hapus dengan piutang dividen yang diumumkan di Januari 2014 (Catatan 16).

*) Other payable to PT Saratoga Infrastruktur totaling Rp1,447,555 is settled through offsetting with the dividend receivable declared in January 2014 (Note 16).

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows	Jatuh tempo/Maturity period				
			Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2012							31 December 2012
Utang usaha	87.724	87.724	87.724	-	-	-	Trade payables
Utang lainnya	38.839	38.839	38.839	-	-	-	Other payables
Beban akrual	37.262	37.262	37.262	-	-	-	Accrued expenses
Pinjaman	2.963.030	3.381.056	999.413	1.607.119	774.524	-	Borrowings
Utang sewa pembiayaan	1.389	1.389	692	697	-	-	Finance lease payable
	3.128.244	3.546.270	1.163.930	1.607.816	774.524	-	

d. Risiko permodalan

d. Capital risk

Tujuan Grup mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan manfaat ke pemangku kepentingan lainnya, serta untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objective in managing capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders, as well as to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure by taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Grup mengevaluasi struktur modalnya melalui rasio pinjaman terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung dengan membagi pinjaman neto dengan modal. Pinjaman neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan. Pada tanggal pelaporan, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

The Group evaluates its capital structure through the debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated by dividing the net debt to equity. Net debt represents the sum of liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. While the equity covers the entire attributable equity to owners of the Company. As of reporting dates, the calculations of this ratio are as follows:

	2013	2012	
Jumlah liabilitas	5.542.176	3.181.120	Total liabilities
Dikurangi: kas dan setara kas	(405.632)	(1.243.053)	Less: cash and cash equivalents
Pinjaman neto	5.136.544	1.938.067	Net debt
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	10.409.861	9.608.825	Total equity attributable to the owners of the Company
Rasio pinjaman terhadap modal	0,49	0,20	Debt to equity ratio

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****e. Risiko harga saham****e. Equity price risk**

Perusahaan telah mempertahankan jumlah yang wajar dari aset yang diinvestasikan di aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan berinvestasi dalam bisnis yang memiliki ekonomi yang sangat baik, dengan manajemen mampu dan jujur dan dengan harga yang masuk akal.

The Company has maintained reasonable amounts of invested assets in available-for-sale financial assets. The Company invests in businesses that possess excellent economics, with able and honest management and at sensible prices.

Harga pasar dari aset keuangan tersedia untuk dijual dalam bentuk instrumen ekuitas tergantung pada fluktuasi yang dapat berdampak pada jumlah realisasi atas penjualan dari nilai investasi di masa depan dapat berbeda secara signifikan dari nilai pasar yang dilaporkan. Fluktuasi harga pasar dari instrumen tersebut dapat disebabkan oleh perubahan karakteristik ekonomi yang mendasari investee, harga relatif dari alternatif investasi dan kondisi pasar secara umum.

Market prices for available-for-sale financial assets in form of equity instruments are subject to fluctuation and consequently the amount realized in the subsequent sale of an investment may significantly differ from the reported market value. Fluctuation in the market price of such instrument may result from perceived changes in the underlying economic characteristics of the investee, the relative price of alternative investments and general market conditions.

Tabel berikut menyajikan investasi Perusahaan yang tersedia untuk dijual dengan risiko harga pasar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Efek dari kenaikan 1% dan penurunan 1% pada harga pasar pada tanggal tersebut juga ditampilkan.

The following table summarizes the Company's available-for-sale investments with market price risk as of 31 December 2013 and 2012. The effects of a 1% increase and a 1% decrease in market prices as of those dates are also shown.

	2013	2012	
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual dengan nilai wajar tersedia (Catatan 9)	2.304.206	2.298.995	Total available-for-sale financial assets with fair value is readily available (Note 9)
Harga saham menguat 1%:			Market price strengthens by 1%:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	23.042	22.990	Available-for-sale financial assets
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	23.042	22.990	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
Harga saham melemah 1%:			Market price weakens by 1%:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(23.042)	(22.990)	Available-for-sale financial assets
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	(23.042)	(22.990)	Unrealized gain on available-for-sale financial assets

Ekshibit E/79

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 7 Januari 2008, TWU menandatangani kontrak perjanjian dengan PT Pertamina EP Cepu untuk memasok 6.000 barel minyak mentah per hari kepada TWU. Kontrak tersebut akan berakhir dalam 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal kontrak dan dapat diperpanjang atas kesepakatan dari kedua belah pihak. Kontrak tersebut saling berhubungan dengan kontrak pasokan 5 (lima) tahun dengan PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd, Ampolex (Cepu) Pte., Ltd., Singapura, PT Sarana Patra Hulu Cepu, PT Blora Patrogas Hulu, PT Asri Dharma Sejahtera, dan PT Petrogas Jatim Utama Cendana (selanjutnya disebut secara kolektif sebagai "Konsorsium Penjualan"), dimana kewajiban PT Pertamina EP Cepu untuk memberikan pasokan kepada TWU berdasarkan kesepakatan ini harus dipenuhi Konsorsium Penjualan selama kontrak penyediaan antara TWU dan Konsorsium Penjualan tersebut masih berlaku. Setelah jangka waktu penyediaan dengan Konsorsium Penjualan tersebut berakhir, kesepakatan pasokan bahan bakar antara TWU dan PT Pertamina EP Cepu akan tetap berlaku.
- b. Pada tanggal 31 Agustus 2009, TWU menandatangani kontrak pasokan 5 (lima) tahun minyak mentah dengan Konsorsium Penjualan dimana Konsorsium Penjualan setuju untuk memasok minyak mentah kepada TWU. Konsorsium Penjualan sepakat untuk menunjuk Mobil Cepu Ltd ("MCL") untuk menjadi perwakilan mereka dalam melaksanakan tugas administrasi dan operasional seperti yang terinci didalam kontrak.
- c. Pada tanggal 5 Januari 2011, Perusahaan sebagai penjamin bersama Seroja Zhushui Shipping Ltd., dan OCBC sebagai *mandated lead arranger* menandatangani *Secured Term Loan Facilities Agreement* sebagaimana diubah dengan Perubahan Perjanjian tanggal 23 September 2011 untuk memberikan jaminan korporasi sejumlah USD56.340.000.
- d. Pada tanggal 18 Maret 2011, Perusahaan dan PT Multigroup Logistics Company ("MLC"), selaku pemegang saham SMP, telah menandatangani *Top Up and Subordination Agreement* dengan SMP (sebagai debitur) dan PT Bank UOB Indonesia ("UOB") sehubungan dengan fasilitas yang diterima oleh SMP dalam jumlah maksimum sebesar USD24.000.000 dari UOB. Berdasarkan perjanjian ini, MLC dan Perusahaan diminta, berdasarkan permintaan dan pemberitahuan tertulis dari UOB, untuk memberikan tambahan pendanaan apabila SMP mengalami kekurangan pendanaan. Pendanaan yang akan diberikan oleh MLC dan Perusahaan adalah sesuai dengan porsi kepemilikan saham mereka di SMP, pada saat perjanjian tersebut ditandatangani, masing-masing adalah 20% dan 80%. Pada bulan April 2011, Seroja Shipping Services Pte., Ltd. (SSS) ikut mengambil bagian atas saham SMP yang baru dikeluarkan sehingga kepemilikan Perusahaan dalam SMP menjadi 56,9% (50% melalui SSB dan 30% melalui SSS).

Exhibit E/79

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. On 7 January 2008, TWU entered into a contract with PT Pertamina EP Cepu to supply 6,000 barrels of crude oil per day to TWU. The contract will expire in 10 (ten) years from the date of the contract and is extendable based on mutual agreement of the parties. This contract co-exists with the 5 (five) years supply contract with PT Pertamina EP Cepu, Mobil Cepu Ltd, Ampolex (Cepu) Pte., Ltd., Singapore, PT Sarana Patra Hulu Cepu, PT Blora Patrogas Hulu, PT Asri Dharma Sejahtera, and PT Petrogas Jatim Utama Cendana (therein after collectively referred as the "Selling Consortium"), whereby the obligation of PT Pertamina EP Cepu to supply TWU under this arrangement should be considered to have been fulfilled by the Selling Consortium for as long as the supply contract between TWU and the Selling Consortium remains valid. After the supply contract with the Selling Consortium expires, the fuel supply arrangement between TWU and PT Pertamina EP Cepu shall remain valid.
- b. On 31 August 2009, TWU entered into a 5 (five) years crude oil supply contract with a Selling Consortium whereby the Selling Consortium agreed to supply crude oil to TWU. The Selling Consortium has agreed to appoint Mobil Cepu Ltd ("MCL") to act as their representative in carrying out the administrative and operational responsibilities detailed in the contract.
- c. On 5 January 2011, the Company as a guarantor along with Seroja Zhushui Shipping Ltd., and with OCBC as mandated lead arranger, have signed a Secured Term Loan Facilities Agreement as amended in Perubahan Perjanjian dated 23 September 2011 to provide corporate guarantee totaling USD56,340,000.
- d. On 18 March 2011, the Company and PT Multigroup Logistics Company ("MLC"), as the shareholders of SMP, respectively, entered into a Top Up and Subordination Agreement with SMP (as borrower) and PT Bank UOB Indonesia ("UOB") in connection with SMP's USD24,000,000 facility with UOB. According to the agreement, MLC and the Company are required to, upon request and written notification from UOB, provide additional funding to SMP if SMP reports a cash deficiency. The funds to be provided by MLC and SIS are to be in proportion to their respective shareholding in SMP, which are 20% and 80%, respectively, at the time of the agreement was signed. In April 2011, Seroja Shipping Services Pte., Ltd. (SSS) subscribed for new shares of SMP and the Company ownership in SMP became 56.9% (50% held through SSB and 30% through SSS).

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- e. Perusahaan, PT Pulau Seroja Jaya ("PSJ"), para pemegang saham lainnya dan UOB, menandatangani Akta Perjanjian Top up (Nomor 222) tanggal 25 April 2011. Pada tanggal 23 Agustus 2011, UOB telah mengalihkan hak mereka sehubungan dengan fasilitas tersebut kepada UOB Limited. Berdasarkan Perjanjian Top Up, selama PSJ masih berhutang kepada UOB Limited, Perusahaan dan pemegang saham lainnya diminta untuk memberikan tambahan pendanaan kepada PSJ jika PSJ mengalami kesulitan keuangan. Saat ini belum ada kewajiban dari Perusahaan berdasarkan Perjanjian Top Up kepada PSJ. PSJ merupakan Instrumen Keuangan Perusahaan tidak langsung dengan kepemilikan efektif sebesar 20,9% (melalui PT Laju Kencana Murni dan Trans LK Marine Singapore).
- f. Pada tanggal 27 Oktober 2010 sebagaimana diamandemen pada tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan dan para pemegang saham dari AMR secara bersama-sama memberikan jaminan korporasi secara proporsional (yaitu 25% dari modal disetor AMR) atas fasilitas pinjaman yang diterima AMR dan PT Surya Panen Subur ("SPS") dari OCBC Limited dan PT Bank OCBC Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2013, jaminan korporasi yang diberikan Perusahaan adalah sebesar USD3.325.000 dan Rp64.500 yang merupakan 25% dari jumlah nilai pinjaman dari AMR dan SPS yaitu sebesar USD13.300.000 dan Rp258.000.
- g. Pada tanggal 1 Agustus 2012, TWU menandatangani perjanjian penjualan 1 (satu) tahun dengan PT Pertamina Patra Niaga ("PN"), dimana PN sepakat untuk membeli 19.000 KL High Speed Diesel ("HSD") per 2 (dua) minggu setiap bulannya. Pada tanggal 10 Januari 2014, TWU kembali menandatangani perjanjian penjualan (1) tahun dengan PT Pertamina Patra Niaga (PN), dimana PN sepakat untuk membeli 0-30.000 KL HSD setiap bulannya. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 31 Juli 2014.
- h. Pada tanggal 25 Maret 2013, SSB dan pemegang saham lainnya menandatangani Perjanjian Antar Para Penanggung TLG ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian ini, SSB menjamin pelaksanaan kewajiban TLG kepada PT Bank CIMB Niaga sesuai dengan proporsi kepemilikan saham efektifnya di TLG. Pada tanggal 31 Desember 2013, jaminan korporasi yang diberikan SSB secara tidak langsung melalui BDP adalah sebesar USD12.947.200 yang merupakan 46,24% dari total kewajiban TLG sejumlah USD28.000.000.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- e. The Company, PT Pulau Seroja Jaya ("PSJ"), other shareholder and UOB entered into a Deed of Top up Agreement (Number 222) dated 25 April 2011. On 23 August 2011, UOB assigned their rights under the facility to UOB Limited. As per the terms of the Top Up Agreement, the Company and other shareholder are required to provide additional funding to PSJ if PSJ experiences a cash shortfall, provided the loan owed to UOB Limited is still outstanding. At the moment, there is no obligation yet for the Company in relation with the Top Up Agreement with PSJ. PSJ is one of the Company's financial instrument with indirect ownership of 20.9% (through PT Laju Kencana Murni and Trans LK Marine Singapore).
- f. On 27 October 2010 which amended on 6 March 2014, the Company and other shareholders of AMR proportionately (i.e 25% from issued capital of AMR) provided a Corporate Guarantee on a loan facility extended to AMR and PT Surya Panen Subur ("SPS") from OCBC Limited and PT Bank OCBC Indonesia. As of 31 December 2013, the Company provided Corporate Guarantee amounting to USD3,325,000 and Rp64,500 which represent 25% from total outstanding loan of AMR and SPS amounting USD13,300,000 and Rp258,000.
- g. On 1 August 2012, TWU entered into a 1 (one) year selling agreement with PT Pertamina Patra Niaga ("PN"), whereby PN agreed to buy 19,000 KL High Speed Diesel ("HSD") for every 2 (two) weeks in each month. The agreement is valid from 1 August 2012 until 31 July 2013. On 10 January 2014, TWU re-entered into a one-year selling agreement with PT Pertamina Patra Niaga (PN), whereby PN agreed to buy 0-30,000 KL HSD every month. This agreement is valid from 1 August 2013 until 31 July 2014.
- h. On 25 March 2013, SSB other shareholder entered into TLG Guarantor's Agreement ("Agreement"). Based on this Agreement, SSB has guaranteed the performance of the obligations of TLG to PT Bank CIMB Niaga Tbk. in proportion to its effective shareholding in TLG. As of 31 December 2013, SSB provided Corporate Guarantee with indirect ownership through BDP amounting to USD12,947,200 which represent 46.24% from total outstanding loan of USD28,000,000.

Ekshibit E/81

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(LANJUTAN)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI
(lanjutan)**

- i. Pada tanggal 14 Februari 2014, TWU, anak perusahaan menandatangani perjanjian penjualan (1) tahun dengan PT Pertamina (Persero), dimana PT Pertamina (Persero) sepakat untuk membeli 10.000-40.000 KL HSD setiap bulannya. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.
- j. Pada tanggal 17 Februari 2014, Perusahaan menerbitkan *Irrevocable Standby L/C* melalui DBS Bank sebesar USD40.000.000 untuk Kendall Court Resource Ltd. dalam rangka pembelian perusahaan tambang.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 27 Maret 2014.

Exhibit E/81

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(CONTINUED)
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

- i. On 14 February 2014, TWU, a subsidiary, entered into a one-year selling agreement with PT Pertamina (Persero), whereby PT Pertamina (Persero) agreed to buy 10,000-40,000 KL HSD every month. This agreement is valid from 1 July 2013 until 30 June 2015.
- j. As of 17 February 2014, the Company has issued *Irrevocable Standby L/C* issued through DBS Bank amounting USD40,000,000 for Kendall Court Resource Ltd. in connection with acquisition of mineral company.

**35. THE COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT**

The consolidated financial statement were approved for issuance by management on 27 March 2014.

Ekshibit F/1

Exhibit F/1

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Informasi keuangan tambahan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (entitas induk saja) berikut ini tidak termasuk saldo dari entitas anak, dan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Grup, kecuali untuk investasi pada entitas anak dan asosiasi yang disajikan sebesar biaya perolehan.

The following supplementary financial information of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (parent entity only) excludes balances of subsidiaries, and has been prepared and presented using the accounting policies that are consistent with those applied to the consolidated financial statements of the Group, except for investments in subsidiaries and associates that have been presented at cost.

	31 Desember/December		
	2013	2012	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	290.347	1.067.074	Cash and cash equivalents
Piutang non-usaha:			Non-trade receivables:
Pihak berelasi	124.787	65.690	Related parties
Pihak ketiga	131.691	429.941	Third parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual	230.961	-	Available-for-sale financial assets
Pajak dibayar dimuka	4.032	1.208	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar di muka	3.074	93	Advances and prepaid expenses
Kas yang dibatasi penggunaannya	16.760	36.058	Restricted cash
JUMLAH ASET LANCAR	801.652	1.600.064	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang non-usaha dari pihak ketiga	69.535	-	Non-trade receivables from third parties
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2.073.245	2.298.995	Available-for-sale financial assets
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	7.610.788	5.980.706	Investments in subsidiaries and associates
Uang muka penyertaan saham	581.304	182.975	Advances for investments in shares
Aset tetap - neto	8.628	2.895	Fixed assets - net
Aset takberwujud	813	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2.289	-	Deferred tax assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	10.346.602	8.465.571	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	11.148.254	10.065.635	TOTAL ASSETS

Ekshibit F/2

Exhibit F/2

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (CONTINUED)
31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December		
	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang lainnya ke pihak ketiga	477	-	Other payables to third parties
Beban akrual	1.646	144	Accrued expenses
Utang pajak	6.728	3.667	Tax payables
Pinjaman jangka panjang ke pihak ketiga yang jatuh tempo dalam setahun	163.086	118.533	Current maturities of long-term borrowings to third parties
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	171.937	122.344	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun			Long-term borrowings, net of current maturities
Pihak berelasi	472.933	-	Related party
Pihak ketiga	1.943.344	1.425.203	Third parties
Liabilitas pajak tangguhan	-	1.935	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	9.150	6.957	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.425.427	1.434.095	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	2.597.364	1.556.439	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham nilai nominal 2013: Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan 2012: Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per saham:			Share capital at par value 2013: Rp100 (whole Rupiah) per share and 2012: Rp1,000,000 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar			Authorized capital
2013: 9.766.680.000 lembar saham dan 2012: 500.000 lembar saham.			2013: 9,766,680,000 shares and 2012: 500,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh			Issued and fully paid-up capital
2013: 2.712.967.000 lembar saham dan 2012: 244.167 lembar saham			2013: 2,712,967,000 shares and 2012: 244,167 shares
Tambahan modal disetor	271.297	244.167	Additional paid-in capital
Saldo laba	1.469.698	73.729	Retained earnings
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6.012.965	6.686.296	Unrealized gain on available-for-sale financial assets
JUMLAH EKUITAS	8.550.890	8.509.196	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11.148.254	10.065.635	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Ekshibit F/3

Exhibit F/3

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN LABA-RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
	2013	2012	
PENGHASILAN			INCOME
Jasa manajemen	1.559	65.656	Management fee
Penghasilan dividen, bunga dan investasi	229.831	2.111.181	Dividend, interest and investment income
	231.390	2.176.837	
BEBAN			EXPENSES
Kerugian neto selisih kurs	(471.324)	(34.902)	Net loss on exchange rate differences
Beban bunga	(166.820)	(142.749)	Interest expense
Kerugian penurunan nilai aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual	(150.898)	-	Loss on impairment from available-for-sale financial assets
Gaji karyawan dan kompensasi lainnya	(85.840)	(33.060)	Employees' salaries and other compensation
Jasa profesional	(9.937)	(5.300)	Professional fee
Sewa	(5.760)	(4.226)	Rental
Lainnya	(13.407)	(10.858)	Others
	(903.986)	(231.095)	
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(672.596)	1.945.742	(LOSS) PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(735)	(13.672)	Income tax expense
(RUGI) LABA TAHUN BERJALAN	(673.331)	1.932.070	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE LOSS:
Perubahan neto nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(708.074)	(102.288)	Net changes in fair value of available-for-sale financial assets
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1.381.405)	1.829.782	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR

Ekshibit F/4

Exhibit F/4

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Untuk tahun yang berakhir 31 Desember/For the year ended 31 December		
	2013	2012	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan pendapatan keuangan	55.450	69.068	Finance income received
Pembayaran kas kepada karyawan	(85.007)	(31.942)	Cash payments to employees
Pembayaran kas untuk aktivitas operasi lainnya	(29.104)	(375.810)	Cash payments for other operating activities
Pembayaran beban keuangan	(102.016)	(131.476)	Finance cost paid
Pembayaran pajak penghasilan	(5.225)	(9.674)	Income tax paid
Kas netto digunakan untuk aktivitas operasi	(165.902)	(479.834)	Net cash used in operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari pendapatan dividen	117.016	2.046.491	Proceeds from dividend income
Perubahan pada piutang non-usaha	197.323	-	Changes in non-trade receivables
Penempatan investasi pada penyertaan saham	(1.508.712)	(1.518.181)	Placement in investment in shares of stocks
Penempatan aset keuangan tersedia untuk dijual	(811.898)	-	Placement of available for sale financial assets
Penerimaan dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual	5.313	-	Proceeds from sales of available-for-sale financial assets
Perubahan pada uang muka penyertaan saham	(577.672)	(167.435)	Changes in advances for investments
Perolehan aset tetap	(6.348)	(315)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap	-	175	Sale of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(867)	-	Acquisition of intangible asset
Penerimaan dari penjualan entitas anak dan asosiasi	375	281.407	Proceeds from sales of subsidiaries and associates
Kas netto (digunakan untuk) dari aktivitas investasi	(2.585.470)	642.142	Net cash (used in) from by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	1.492.134	-	Proceeds from initial public offering
Penerimaan dari pinjaman bank	975.120	635.000	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari kas yang dibatasi penggunaannya	19.298	-	Proceeds from restricted cash
Pembayaran untuk pinjaman bank	(677.999)	(31.960)	Repayment of bank loan
Pembayaran biaya penerbitan saham	(69.035)	-	Payment of share issuance costs
Penerimaan dari pinjaman kepada pihak berelasi	472.932	-	Received of loan to related party
Penerimaan dari setoran modal	-	236.467	Receipt from paid-up capital
Kas netto dari aktivitas pendanaan	2.212.450	839.507	Net cash from by financing activities
(Penurunan) kenaikan netto kas dan setara kas	(538.922)	1.001.815	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Pengaruh perubahan kurs valuta	(237.805)	-	Effect of changes in exchange rate
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.067.074	65.259	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	290.347	1.067.074	Cash and cash equivalents at end of year

Exhibit F/5

Ekshibit F/5

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on available- for-sale financial assets	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	7.700	73.729	1.607.292	4.754.226	6.442.947	Balance as of 31 December 2011
Setoran modal saham	236.467	-	-	-	236.467	Paid-in capital
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(102.288)	1.932.070	1.829.782	Comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	244.167	73.729	1.505.004	6.686.296	8.509.196	Balance as of 31 December 2012
Penerimaan dari hasil penawaran umum saham perdana	27.130	1.465.004	-	-	1.492.134	Proceed from initial public offering
Biaya penerbitan saham	-	(69.035)	-	-	(69.035)	Share issuance costs
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(708.074)	(673.331)	(1.381.405)	Comprehensive loss for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	271.297	1.469.698	796.930	6.012.965	8.550.890	Balance as of 31 December 2013

Ekshibit F/6

Exhibit F/6

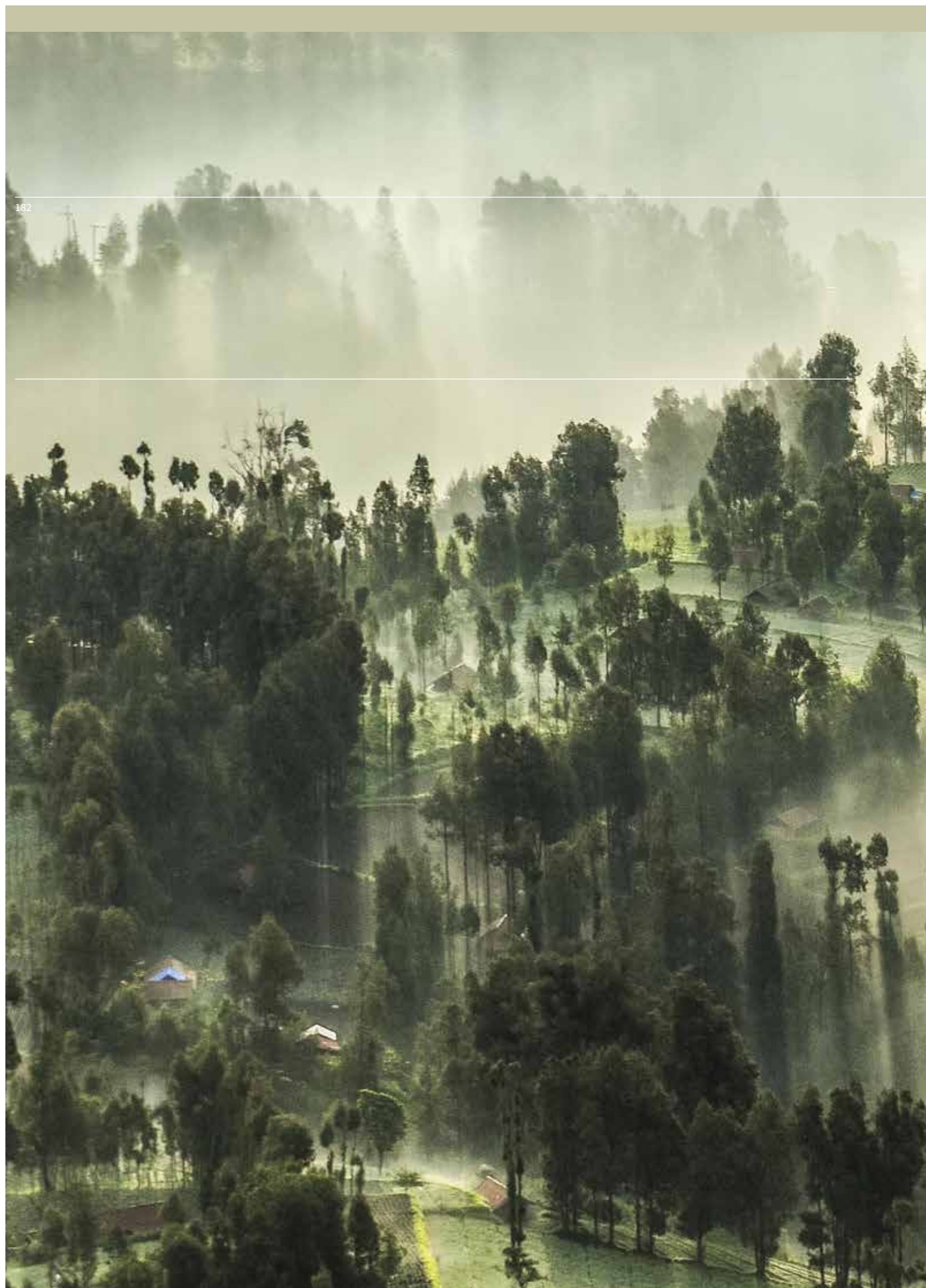
PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
ENTITAS INDUK SAJA
CATATAN ATAS INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
PARENT ENTITY ONLY
NOTE TO THE SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2013
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar investasi pada entitas anak dan asosiasi:

Summary of investment in subsidiaries and associates:

Entitas anak	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan efektif/ Percentage of effective ownership		Subsidiaries
		2013	2012	
PT Bumi Agung Nusantara	Jakarta	-	65,00%	PT Bumi Agung Nusantara
PT Bumi Hijau Asri	Jakarta	99,99%	99,99%	PT Bumi Hijau Asri
PT Interra Indo Resources	Jakarta	99,98%	99,98%	PT Interra Indo Resources
PT Nugraha Eka Kencana	Jakarta	99,99%	99,99%	PT Nugraha Eka Kencana
PT Pelayaran Antarbuwana Pertala	Jakarta	50,00%	50,00%	PT Pelayaran Antarbuwana Pertala
PT Sarana Asri	Jakarta	60,00%	60,00%	PT Sarana Asri
PT Saratoga Sentra Business	Jakarta	99,99%	99,99%	PT Saratoga Sentra Business
PT Satria Sukses Makmur	Jakarta	60,00%	60,00%	PT Satria Sukses Makmur
PT Sinar Mentari Prima	Jakarta	50,00%	50,00%	PT Sinar Mentari Prima
PT Sukses Indonesia	Jakarta	99,67%	99,67%	PT Sukses Indonesia
PT Tri Wahana Universal	Jakarta	47,50%	47,50%	PT Tri Wahana Universal
PT Wahana Anugerah Sejahtera	Jakarta	99,84%	99,84%	PT Wahana Anugerah Sejahtera
PT Wana Bhakti Sukses Mineral	Jakarta	73,68%	73,68%	PT Wana Bhakti Sukses Mineral
Entitas asosiasi				Associates
PT Adaro Strategic Capital	Jakarta	25,00%	25,00%	PT Adaro Strategic Capital
PT Adaro Strategic Lestari	Jakarta	29,79%	29,79%	PT Adaro Strategic Lestari
PT Agro Maju Raya	Jakarta	25,00%	-	PT Agro Maju Raya
PT Alberta Capital	Jakarta	-	50,00%	PT Alberta Capital
PT Bangun Daya Perkasa	Jakarta	50,00%	50,00%	PT Bangun Daya Perkasa
PT Baskhara Utama Sedaya (pengendalian bersama entitas)	Jakarta	40,00%	40,00%	PT Baskhara Utama Sedaya (joint control entity)
PT Bulungan Mandiri Lestari	Jakarta	-	37,50%	PT Bulungan Mandiri Lestari
PT Etika Karya Usaha	Jakarta	49,00%	49,00%	PT Etika Karya Usaha
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	Jakarta	45,09%	50,00%	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
PT Provident Agro Tbk.	Jakarta	43,31%	43,31%	PT Provident Agro Tbk.
PT Saratoga Infrastruktur	Jakarta	50,00%	50,00%	PT Saratoga Infrastruktur
PT Saratoga Power	Jakarta	24,11%	24,11%	PT Saratoga Power
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Jakarta	25,22%	24,91%	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
Seroja Investment Ltd.	Singapura/ Singapore	23,26%	-	Seroja Investment Ltd.



Chapter

8

Bab 8 Informasi Perusahaan

Corporate Information

183

Corporate Information Informasi Perusahaan

184

Corporate Data and Identity Data dan Identitas Perusahaan

Name of Company: PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk.
Nama Perseroan: PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk.

Founded: 17 May 1991
Didirikan pada : 17 Mei 1991

Line of Business: Active Investment in portfolios of companies
Bidang Usaha: Investasi yang aktif dalam portofolio perusahaan-perusahaan

Authorized Capital: 9,766,680,000 shares with nominal value of IDR100 per share
Modal Dasar: 9,766,680,000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham

Issued and Fully Paid Capital: 2,712,967,000 shares
Modal yang ditempatkan dan disetor penuh: 2.712.967.000 lembar saham

Ownership *Kepemilikan*

Shareholders <i>Pemegang Saham</i>	Shares <i>Saham</i>	Percentage of ownership <i>Persentasi kepemilikan</i>	Amount in IDR million <i>Jumlah dalam jutaan Rupiah</i>
PT Unitras Pertama	855,734,500	31.5424	85,574
Edwin Soeryadjaya	790,799,500	29.1489	79,080
Sandiaga S. Uno	790,799,500	29.1489	79,080
PT Saratoga Intiperkasa	20,000	0.0007	2
Public <i>Masyarakat</i>	275,613,500	10.1591	27,561

Stock Exchange: Indonesia Stock Exchange
Bursa: Bursa Efek Indonesia

Share code: SRTG
Kode saham: SRTG

Contact information:
Informasi kontak:

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
Menara Karya, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia

For general inquiries:
Informasi umum:

T +62 21 5794 4355
F +62 21 5794 4365
E info@saratoga-investama.com
W www.saratoga-investama.com

For financial inquiries:
Informasi keuangan:

E investor.relations@saratoga-investama.com

IPO Highlights

Ikhtisar Penawaran Umum Perdana

On 26 June 2013, Saratoga listed a total of 2.7 billion shares on the Indonesia Stock Exchange in an Initial Public Offering of 10% of total shares, or 271 million shares, raising a net IPO proceeds of IDR1.4 trillion.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Saratoga mencatatkan sejumlah 2,7 miliar saham di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana saham sebesar 10% dari jumlah saham keseluruhan, atau 271 juta lembar saham, menggalang hasil penjualan saham bersih sebesar Rp1.4 triliun.

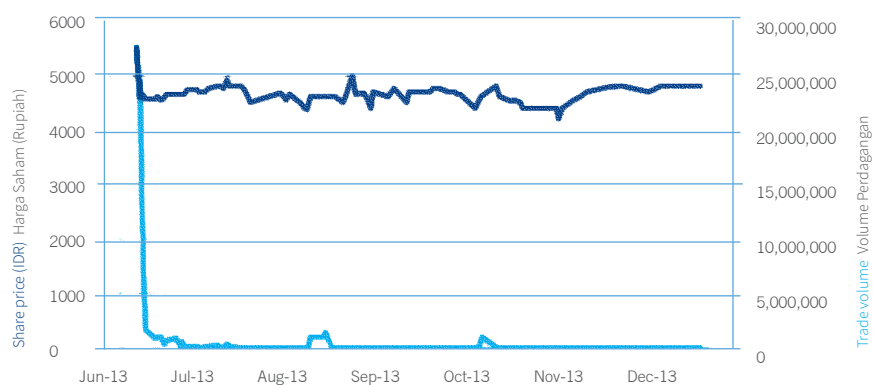
IPO share price <i>Jumlah saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Perdana Saham</i>	IDR5,500
Number of listed shares after IPO <i>Jumlah saham yang beredar setelah IPO</i>	2,712,967,000
IPO shares by percentage <i>Saham IPO berdasarkan persentase</i>	10%
Total proceed from IPO <i>Total penerimaan dari IPO</i>	IDR1,492,133,500,000
IPO fees <i>Biaya IPO</i>	IDR69,034,377,963
Net proceed from IPO <i>Penerimaan bersih dari IPO</i>	IDR1,423,099,122,037

Share Price Movement since listing to 31 December 2013

Pergerakan harga saham sejak tercatat di Bursa

Efek Indonesia sampai 31 Desember 2013

■ Share Price Harga Saham
■ Trade Volume Volume Perdagangan



Quarterly Share Price Movement

Pergerakan Harga Saham per Triwulan

		Listed Shares	Open	Highest	Lowest	Close	Market Capitalization	Trade Volume (in number of shares)
		Jumlah Saham Tercatat	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Kapitalisasi Pasar	Volume Perdagangan (jumlah saham)
2013	Q3	2,712,967,000	4575	5000	4300	4700	12,750,944,900,000	13,337,500
2013	Q4	2,712,967,000	4400	4800	4200	4800	13,022,241,600,000	1,412,000

Corporate Information Informasi Perusahaan

186

Shareholders Information
Informasi Pemegang Saham

Share ownership of 5% or above from issued and fully paid-up capital
(2,712,967,000 shares) as of 31 December 2013

Pemilikan saham yang mencapai 5,00% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh
(2.712.967.000 lembar saham) per: 31 Desember 2013

Name	Owner Status	Share Amount	PercentageOwnership
Nama	Status pemilik	Jumlah Saham	Pemilikan
Edwin Soeryadjaya	Individual - Indonesian Perorangan Indonesia	790,799,500	29.149
Sandiaga S. Uno	Individual - Indonesian Perorangan Indonesia	790,799,500	29.149
Unitras Pertama, PT	Individual - Indonesian Perorangan Indonesia	855,734,500	31.542
Total		2,437,333,500	89.840
Other shareholders Pemegang Saham Lainnya		275,633,500	10.160
Grand Total		2,712,967,000	100.000

List of Share Ownership Composition from issued and fully paid capital
(2,712,967,000) as of 31 December 2013

Daftar komposisi pemilikan saham dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh
(2.712.967.000 lembar saham) per: 31 Desember 2013

Shareholder Type	Number of Shareholders	Share Amount	PercentageOwnership
Status Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Pemilikan
Domestic Investors Pemodal Nasional			
Individual Perorangan	252	1,588,605,000	58.55600
Employees Karyawan	109	3,287,500	0.12118
Foundation Yayasan	3	1,574,500	0.05804
Pension Fund Dana Pensiun	11	1,639,500	0.06043
Insurance Asuransi	4	4,762,500	0.17555
Corporates Perseroan Terbatas	10	863,850,400	31.84154
Mutual Fund Reksadana	3	1,392,500	0.05133
Sub Total	392	2.,465,111,900	90.86407
Foreign Investors Pemodal Asing			
Individual Perorangan	4	227,000	0.00837
Institutional Badan Usaha Asing	24	247,628,100	9.12758
Sub Total	28	247,855,100	9.13595
Total	420	2,712,967,000	100.00000

Twenty Largest Public Shareholders

20 Pemegang Saham Publik Terbesar

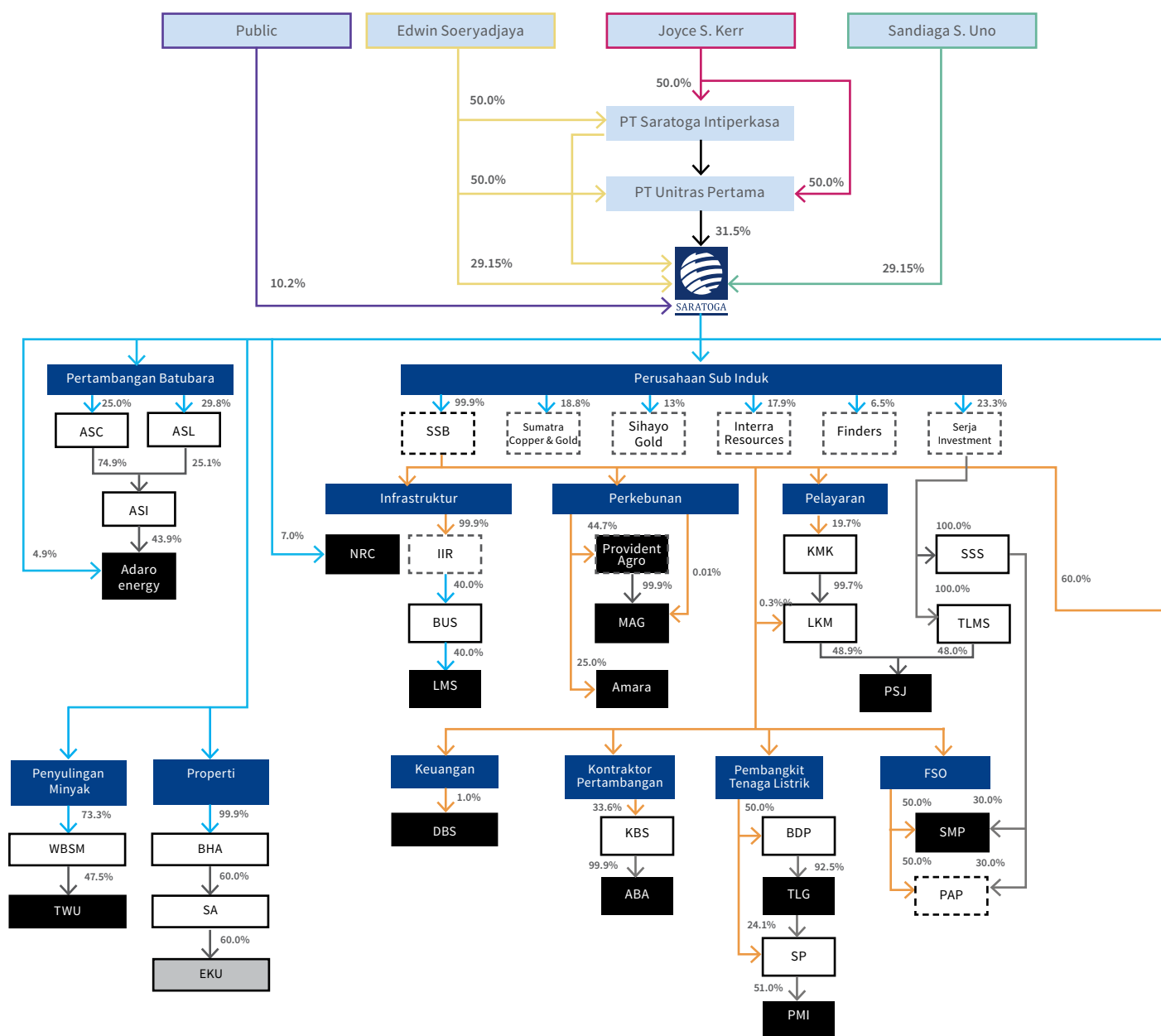
	Name of Shareholders <i>Nama Pemegang Saham</i>	No. of Shares <i>Jumlah Saham</i>	% of Issued Shares <i>% dari saham ditempatkan</i>
1	OVERSEA-CHINESE BANKING CORP LTD	70,000,000.00	3%
2	CITIBANK SINGAPORE S/A BAYTREE INVESTMENTS (MAU) P/L	53,000,000.00	2%
3	CREDIT SUISSE AG SINGAPORE BRANCH-2023334000	44,000,000.00	2%
4	GIC S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	24,000,000.00	1%
5	DAIWA PI PARTNERS CO.LTD.-194554000	17,500,000.00	1%
6	DBS BANK LTD SG-PB CLIENTS	8,750,000.00	0%
7	DBS VICKERS SECS SINGAPORE (PTE) LTD A/C CLIENTS	8,750,000.00	0%
8	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	6,400,000.00	0%
9	BP2S SINGAPORE/FULLY TAXABLE	5,650,000.00	0%
10	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	4,618,500.00	0%
11	RASI UNGGUL BESTARI, PT	4,516,500.00	0%
12	PROGRAM ESA SARATOGA INVESTAMA SEDAYA, PT	3,287,500.00	0%
13	UBS AG LDN BRANCH A/C CLIENT-2157234000	2,493,000.00	0%
14	SENECA VENTURES LTD.	2,448,500.00	0%
15	ARMAN INVESTMENTS UTAMA, PT	1,775,000.00	0%
16	GIC S/A MONETARY AUTHORITY OF SINGAPORE	1,600,000.00	0%
17	BUDI SETIADHARMA, SH	1,500,000.00	0%
18	BBH BOSTON S/A ABERDEEN INDONESIA FUND INC	1,386,000.00	0%
19	PT.ASURANSI BOSOWA PERISKOP	1,342,500.00	0%
20	Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)	1,300,500.00	0%
	TOTAL	264,318,000.00	10%

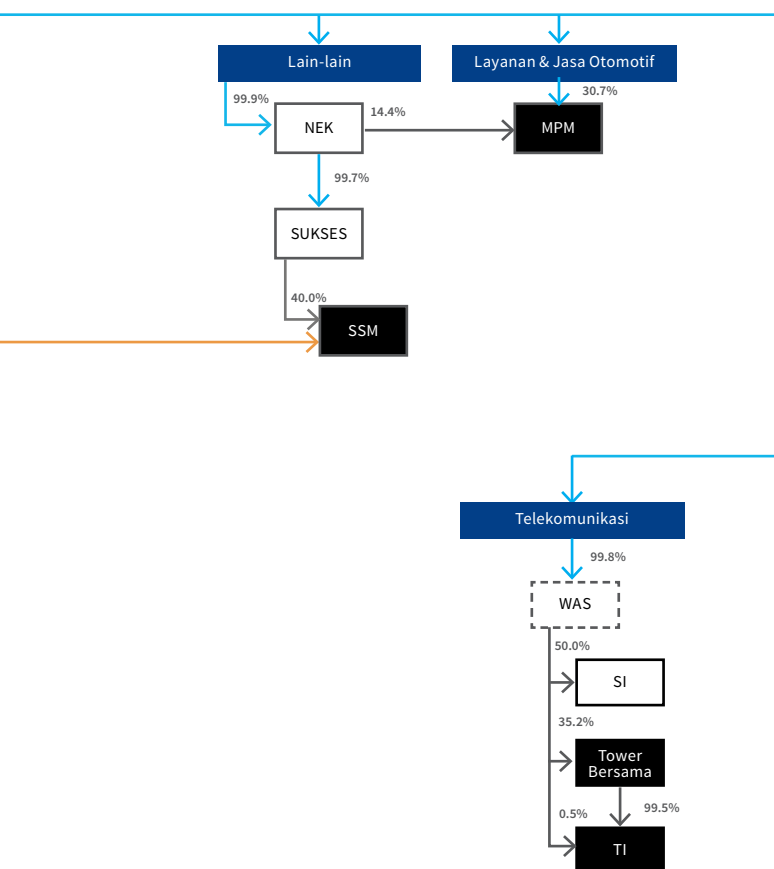
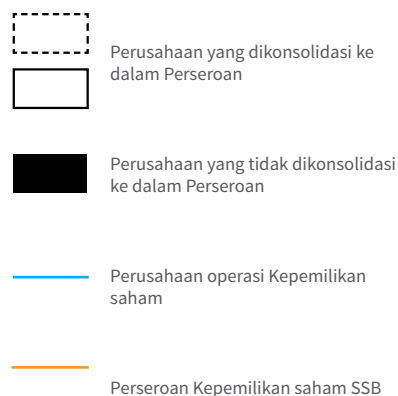
Corporate Information Informasi Perusahaan

188

Shareholding Structure

Struktur Pemegang Saham





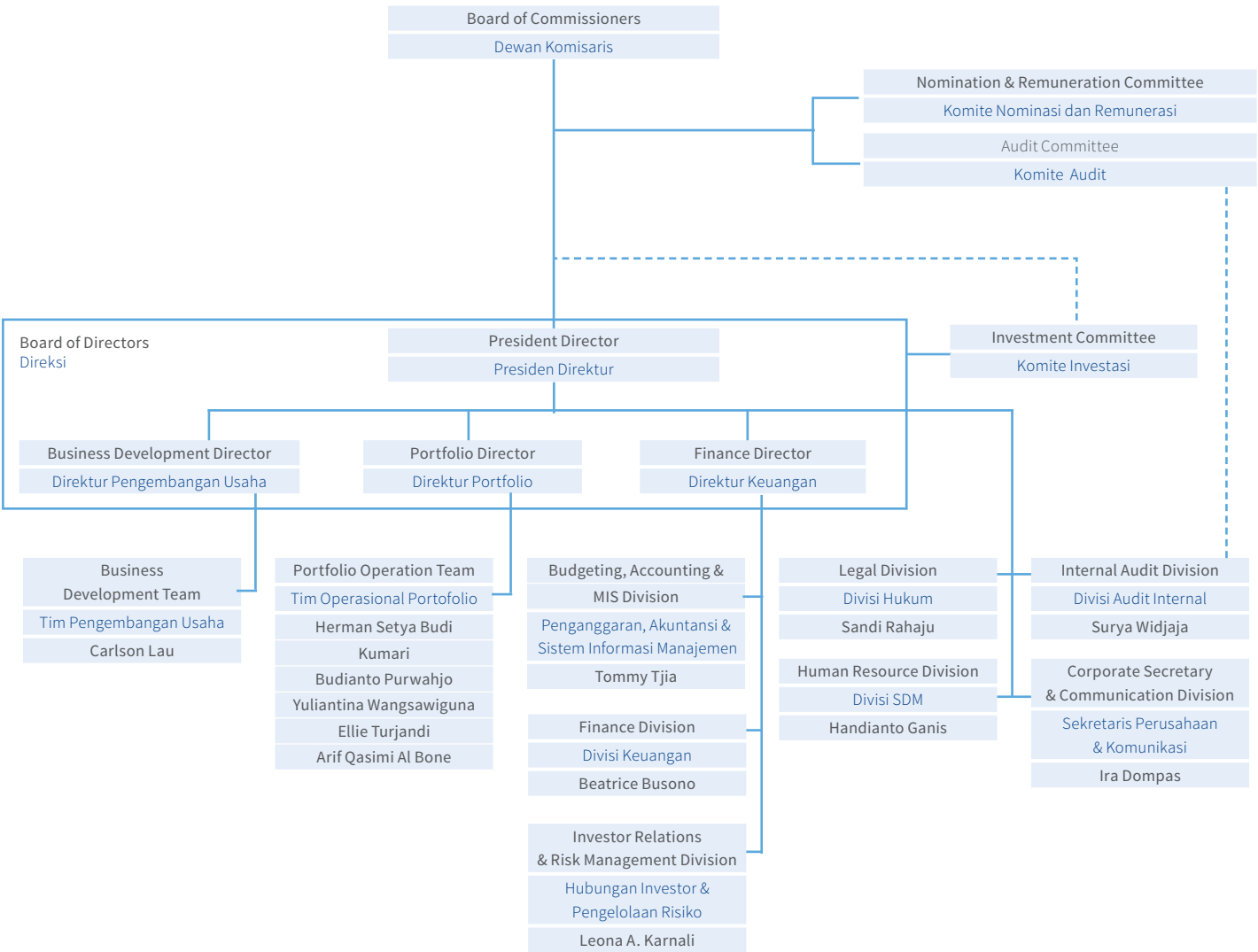
ABA: PT Anugerah Buminusantara Abadi
 Adaro Energy: PT Adaro Energy Tbk.
 Amara: PT Agro Maju Raya
 ASC: PT Adaro Strategic Capital
 ASI: PT Adaro Strategic Investments
 ASL: PT Adaro Strategic Lestari
 BDP: PT Bangun Daya Perkasa
 BHA: PT Bumi Hijau Asri
 BUS: PT Bhaskara Utama Sedaya
 DBS: PT DBS Vickers Securities Indonesia
 EKU: PT Etika Karya Usaha
 Finders Resources: Finders Resources Limited
 IIR: PT Interra Indo Resources
 Interra Resources: Interra Resources Limited
 KBS: PT Karunia Barito Sejahtera
 KMK: PT Kalimantan Mentari Khatulistiwa
 LKM: PT Laju Kencana Murni
 LMS: PT Lintas Marga Sedaya
 MAG: PT Mutiara Agam
 Medco Power: PT Medco Power Indonesia
 MPM: PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
 NEK: PT Nugraha Eka Kencana
 NRC: PT Nusa Raya Cipta Tbk.
 Provident Agro: PT Provident Agro Tbk.
 PAP: PT Pelayaran Antarbuwana Pertala
 PSJ: PT Pulau Seroja Jaya
 SA: PT Sarana Asri
 Sumatra Copper & Gold: Sumatra Copper and Gold plc
 Sihayo Gold: Sihayo Gold Limited
 SI: PT Saratoga Infrastruktur
 Seroja Investments: Seroja Investment Limited
 SMP: PT Sinar Mentari Prima
 SP: PT Saratoga Power
 SSB: PT Saratoga Sentra Business
 SSM: PT Satria Sukses Makmur
 SSS: Seroja Shipping Services Pte. Ltd.
 Sukses: PT Sukses Indonesia
 Tower Bersama: PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
 TI: PT Telenet Internusa
 TLG: PT Tenaga Listrik Gorontalo
 TLMS: Trans LK Marine Singapore
 TWU: PT Tri Wahana Universal
 WAS: PT Wahana Anugerah Sejahtera
 WBSM: PT Wana Bhakti Sukses Mineral

Corporate Information Informasi Perusahaan

190

Organization Structure

Struktur Organisasi



Board Membership in Investee Companies

Keikutsertaan dalam Kepengurusan Perusahaan Investee

Company Perusahaan	Position Posisi
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Presiden Komisaris</i>) Herman Setya Budi (President Director / <i>Presiden Direktur</i>) Budianto Purwahjo (Director / <i>Direktur</i>)
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Presiden Komisaris</i>) Sandiaga S. Uno (Director / <i>Direktur</i>)
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Presiden Komisaris</i>) Michael Soeryadjaya (Commissioner at MPM Rent / <i>Presiden Komisaris di MPM Rent</i>) Sandiaga S. Uno (Member of Nomination & Remuneration Committee / <i>Anggota Komite Nominasi & Remunerasi</i>)
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Presiden Komisaris</i>) Sandiaga S. Uno (Commissioner / <i>Komisaris</i>)
	Yuliantina Wangsawiguna (CFO / <i>Direktur Keuangan</i>) Michael Soeryadjaya (Commissioner / <i>Komisaris</i>)
	Kumari (Commissioner / <i>Komisaris</i>) Michael Soeryadjaya (Commissioner / <i>Komisaris</i>)
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Komisaris Utama</i>) Sandiaga S. Uno (Vice President Director / <i>Wakil Direktur Utama</i>) Yuliantina Wangsawiguna (CFO / <i>Direktur Keuangan</i>)
	Edwin Soeryadjaya (Commissioner / <i>Komisaris</i>) Kumari (Director / <i>Direktur</i>) Budianto Purwahjo (Director / <i>Direktur</i>)
	Edwin Soeryadjaya (Chairman)
	Edwin Soeryadjaya (President Commissioner / <i>Presiden Komisaris</i>) Sandiaga S. Uno (Commissioner / <i>Komisaris</i>) Arif Qasimi Al Bone (GM Finance)
	Edwin Soeryadjaya (Chairman) Sandiaga S. Uno (Deputy Chairman)

Corporate Information Informasi Perusahaan

192

Board Of Commissioners Dewan Komisaris

EDWIN SOERYADJAYA

President Commissioner

Chair of the Investment Committee

Presiden Komisaris

Ketua Komite Investasi

Edwin Soeryadjaya, 64 years of age, started his career in 1978 at Astra International, one of Indonesia's largest diversified conglomerates founded by his father. He spearheaded Astra's financial restructuring efforts in 1987 which culminated in its public listing on the Indonesia Stock Exchange in 1990 as the largest IPO in Indonesia at the time. He left as Vice President Director in 1993 and co-founded PT Saratoga Investama Sedaya, an investment company focusing on Natural Resources, infrastructure and consumer products.

Edwin's first successful undertaking was PT AriaWest International which he established in 1995. At the time, under the World Bank sanctioned process, Indonesia privatized the telecommunication industry by breaking the monopoly into six operators working in eight different regions with PT Telkom retaining the Jakarta and East Java regions. Leading a consortium consisting of USWest (now AT&T) and AIF in 1995, AriaWest won the West Java region which is one of the best regions after Jakarta and East Java. AriaWest was the best among the five privatized regions and

obtained the first ever - for an Indonesian company - project financing of more than USD600million committed by more than 40 international banks in 1996.

Edwin graduated from the University of Southern California with a Bachelor of Business Administration in 1974. He was awarded Ernst & Young Entrepreneur of the Year in 2010. A long-time proponent of education, he remains active in the community through his roles as Co-Founder of the William Soeryadjaya Foundation and is on the Board of Trustees of the Ora Et Labora Foundation.

Edwin currently serves as President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk (coal mine), PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk (base telecommunication towers), PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (distributor of Honda motorcycles), and PT Lintas Marga Sedaya (toll road concession holder, operator and contractor), Commissioner of PT Provident Agro Tbk (palm plantation), as well as a Director in Interra Resources Limited (oil & gas).



Edwin Soeryadjaya, 64 tahun, Warga Negara Indonesia, memulai karirnya pada tahun 1978 di Astra International, salah satu perusahaan diversifikasi terbesar di Indonesia yang didirikan oleh ayah beliau. Beliau merupakan pelopor upaya restrukturisasi keuangan Astra di tahun 1987 yang berujung pada pencatatan saham Astra di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990, sebagai Penawaran Umum Perdana Saham terbesar di Indonesia pada saat itu. Beliau meninggalkan Astra dalam jabatannya sebagai Wakil Presiden Direktur dan ikut mendirikan PT Saratoga Investama Sedaya, suatu perusahaan investasi yang berfokus pada sektor sumber daya alam, infrastruktur dan konsumen.

Keberhasilan usaha Edwin yang pertama adalah PT AriaWest International yang didirikan beliau pada tahun 1995. Pada kala itu, di bawah proses yang diprakarsai Bank Dunia, Indonesia

melakukan privatisasi terhadap industri telekomunikasi dengan membagi monopoli di sektor tersebut menjadi enam pekerjaan operator di delapan daerah yang berbeda yang mana untuk daerah Jakarta dan Jawa Timur dikuasai oleh PT Telkom. Sebagai pemimpin dari konsorsium yang terdiri dari USWest (sekarang AT&T) dan AIF di tahun 1995, AriaWest memenangkan penguasaan atas Jawa Barat yang merupakan salah satu daerah terbaik setelah Jakarta dan Jawa Timur. AriaWest merupakan perusahaan terbaik di antara lima daerah yang diprivatisasi dan menjadi perusahaan Indonesia pertama yang memperoleh proyek senilai lebih dari USD600 juta, dengan komitmen lebih dari 40 bank internasional pada tahun 1996.

Edwin lulus dari Universitas Southern California dengan gelar Sarjana Bisnis Administrasi di tahun 1974. Beliau telah dianugerahi

penghargaan Entrepreneur of the Year dari Ernst & Young pada tahun 2010. Sebagai pendukung di bidang pendidikan sejak dulu, beliau masih aktif di dalam komunitas tersebut melalui peranannya sebagai salah satu pendiri Yayasan William Soeryadjaya dan menjabat sebagai anggota Dewan Pembina Yayasan Ora Et Labora.

Edwin saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Adaro Energy, Tbk. (tambang batubara), PT Tower Bersama Infrastruktur, Tbk. (menara telekomunikasi base), PT Mitra Pinasthika Mustika, Tbk. (distributor sepeda motor Honda) dan PT Lintas Marga Sedaya (pemilik, operator dan kontraktor konsesi jalan tol), Komisaris PT Provident Agro, Tbk. (perkebunan kelapa sawit), serta Direktur Interra Resources Limited (migas).



JOYCE SOERYADJAYA KERR

Commissioner

Komisaris

Joyce Soeryadjaya Kerr, 63 years of age, has been the Commissioner of the Company since August 1999. Joyce earned a Bachelor of Science from Southern California University, Los Angeles, United States of America majoring in Business Administration. Currently, she serves as the Commissioner in PT Unitras Pertama and PT Saratoga Intiperkasa, ultimate shareholders of the Company, as well as PT Adaro Investama Sedaya and PT Pandu Dian Pertiwi. Aside from that, she is the President Commissioner of PT Nonferindo Utama and the Managing Director of Inter-Astrea (HK) Limited.



INDRA CAHYA UNO

Commissioner

Komisaris

Indra Cahya Uno, 46 years of age, has been the Commissioner of the Company since May 2013. Indra is an Indonesian Citizen and has a Doctor of Philosophy degree in Strategic Management from the University of Indonesia, Master of Business Administration degree from the University of Southern California, Master of Science degree in Aerospace Engineering from the University of Michigan, and a Bachelor of Science degree in Aerospace Engineering from the Wichita State University. He was formerly the Senior Advisor at Principia Management Group, Jakarta (2006-2008), as well as knowledge consultant at ESQ Leadership Center, Jakarta (2006-2010). From 2006 up to now, he also serves as the Managing Partner at TPS Consulting Indonesia, Jakarta, a license holder of TPS and PBSC trademark in Indonesia and a

certified member of the Indonesian Institute for Commissioners and Directors (a division of the National Committee on Corporate Governance).

He experienced lecturing at Magister Management Program - School of Economics and Business at the University of Indonesia and Bina Nusantara University. Indra is now the Chair of Mien R. Uno Foundation, an organization for entrepreneurship education as well as the Co-Founder of Change Readiness Development Institute, a research based organization.

Joyce Soeryadjaya Kerr, 63 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Agustus 1999. Joyce memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pengetahuan dari Universitas Southern California dengan jurusan Administrasi Bisnis. Saat ini, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Unitras Pertama dan PT Saratoga Intiperkasa, yang merupakan pemegang saham utama Perseroan, serta PT Adaro Investama dan PT Pandu Dian Pertiwi. Selain itu, beliau merupakan Presiden Komisaris dari PT Nonferindo Utama dan Managing Director dari Inter-Astrea (HK) Limited.

Indra Cahya Uno, 46 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2013. Indra adalah Warga Negara Indonesia dan memiliki gelar Doktor Filosofi di bidang Manajemen Strategi dari Universitas Indonesia, Master Bisnis Administrasi dari Universitas Southern California, Master Ilmu Pengetahuan dalam bidang Teknik Penerbangan dari Universitas Michigan, dan Sarjana Ilmu Pengetahuan di bidang Teknik Penerbangan dari Universitas Wichita State. Beliau pernah menjadi Advisor Senior di Principia Management Group, Jakarta (2006-2008), serta konsultan pengetahuan di ESQ Leadership Center, Jakarta (2006-2010). Sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang, beliau juga menjabat sebagai Managing Partner TPS Consulting Indonesia, Jakarta, pemegang lisensi

merek dagang TPS and PBSC di Indonesia dan anggota bersertifikasi dari Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (suatu divisi dari Komite Nasional Kebijakan Governance).

Beliau memiliki pengalaman mengajar di Program Magister Manajemen – Sekolah Bisnis dan Manajemen di Universitas Indonesia dan Universitas Bina Nusantara. Saat ini Indra menjabat sebagai Ketua di Yayasan Mien R. Uno, suatu organisasi pendidikan kewirausahaan serta sebagai salah satu pendiri dari the Change Readiness Development Institute, suatu organisasi berbasis penelitian.

Corporate Information Informasi Perusahaan

194

Board Of Commissioners Dewan Komisaris



SIDHARTA UTAMA

Independent Commissioner
Chair of the Audit Committee
[Komisaris Independen](#)
[Ketua Komite Audit](#)

Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA, 48 years of age, has been the Independent Commissioner of the Company since February 2013, and also serves as the Chair of Audit Committee of the Company following the IPO of the Company.

He is an Indonesian Citizen and has a Doctor of Philosophy degree in Accounting from Texas A&M University, United States of America, Master of Business Administration degree from Indiana University, United States of America and Bachelor of Economics degree from the University of Indonesia, Indonesia. He also holds a profession title i.e. Chartered Financial Analyst.

Sidharta is a professor at the Faculty of Economics, University of Indonesia (FEUI) and has been teaching at the university for almost twenty years. He also serves as a member of the National Economic Council, a member of the Trustee Board - Indonesian Institute for Corporate Directorship, a member of the Board of Advisory for Financial Accounting Policy of Bank Indonesia, a member of the National Council of the Indonesian Institute of Accountants, an Independent Commissioner and the Chair of the Audit

Committee as well as the Board Risk and Corporate Governance Committee at PT AXA Mandiri Financial Services, a member of the Audit Committee at PT Vale Tbk and PT Indotambang Raya Tbk, both of which are publicly listed companies.

Previously, Sidharta served as member of the Audit Committee in several public companies, among others in PT Astra International, Tbk. (2008-2012). He has served in various positions at FEUI, including the Vice Dean on Academics (2005-2009). He also was appointed as a corporate governance expert - Promoting an Interlink ASEAN Capital Market: ASEAN Corporate Governance Scorecard at the Asian Development Bank (2011-2013), a member of the Tax Oversight Committee of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (2010-2013), and a member of the Indonesian Financial Accounting Standard Board (2001-2009).

Prof. Sidharta Utama, Ph.D., CFA, 48 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Februari 2013, dan juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Beliau adalah Warga Negara Indonesia dan memiliki gelar Doktor Filosofi di bidang Akuntansi dari Universitas Texas A&M, Master Bisnis Administrasi dari Universitas Indiana, dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Beliau juga memiliki gelar profesi yaitu Chartered Financial Analyst.

Sidharta adalah profesor di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) dan telah mengajar di universitas tersebut selama hampir 20 tahun. Beliau juga menjadi anggota Dewan Ekonomi Nasional, anggota Badan Pembina Indonesian Institute for Corporate Directorship, anggota Badan Penasihat untuk Kebijakan Akuntansi Finansial Bank Indonesia, anggota Dewan Nasional Ikatan Akuntan Indonesia, menjadi Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit serta anggota Dewan Risiko dan Komite

Tata Kelola Perusahaan PT AXA Mandiri Financial Services, anggota Komite Audit PT Vale, Tbk. dan PT Indotambang Raya, Tbk., keduanya merupakan perusahaan terbuka.

Sebelumnya, Sidharta menjabat sebagai anggota Komite Audit di beberapa perusahaan publik, diantaranya PT Astra International, Tbk. (2008-2012). Beliau pernah menjabat di berbagai posisi di FEUI, termasuk Wakil Dekan Bidang Akademis (2005-2009). Beliau juga pernah ditunjuk sebagai ahli tata kelola perusahaan – Mempromosikan Pasar Modal ASEAN yang Terkait: ASEAN Corporate Governance Scorecard di Bank Pengembangan Asia (2011-2013), anggota Komite Pengawasan Pajak di Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2010-2013), dan anggota Badan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (2001-2009).


ANANGGA W. ROOSDIONO

Independent Commissioner

Chair of the Nomination and Remuneration Committee

Komisaris Independen

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Anangga W. Roosdiono, 70 years of age, has been the Independent Commissioner of the Company since March 2013, and also serves as the Chair of the Nomination and Remuneration Committee. He is an Indonesian Citizen and has a Master of Law degree from the Denver University, Colorado, United States of America and a Bachelor of Law degree from the University of Indonesia. He is the Chair of the Indonesian Arbitrators Institute and is also a member in several institutions such as the International Bar Association, the Inter Pacific Bar Association, the Indonesian Bar Association (PERADI), the Association of Indonesian Capital Market Legal Consultants (HKHPM), the Indonesian National Board of Arbitration (Badan Arbitrase Nasional Indonesia – BANI) and the Indonesian Sports Arbitration Body (Badan Arbitrase Keolahragaan Indonesia – BAKI).

Anangga has over 40 years of experience in legal practice encompassing a wide range of business and corporate negotiations and transactions. He is appointed a scholar for many Indonesian legal reforms, namely the drafting of regulations in Company Law, Commodity Trading Law, Arbitration Law (in conjunction with the ELIPS project), Indonesia's commercial law reform project (1992-1996) and the socialization of the Regional Autonomy Law.

Prior to establishing Roosdiono & Partners in 1999, Anangga was the founder and Managing Partner of Soebagio, Roosdiono, Jatim & Djarot, and a partner at Makarim & Taira. Before entering private legal practice, he was a member of the Board of Commissioners of PT Semen Cibinong, Tbk, and acted as senior legal counsel at various companies such as PT Mobil Oil Indonesia Inc., PT International Nickel Indonesia and PT Caltex Pacific Indonesia.

Anangga W. Roosdiono, 70 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen di Perseroan sejak Maret 2013, dan juga menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia dan memiliki gelar Master Hukum dari Universitas Denver dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Beliau adalah Ketua Ikatan Arbitrase Indonesia dan juga menjadi anggota di berbagai institusi seperti the International Bar Association, the Inter Pacific Bar Association, Perhimpunan Advokat Indonesia, Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, dan Badan Arbitrase Keolahragaan Indonesia.

Anangga memiliki pengalaman di bidang hukum selama lebih dari 40 tahun, mencakup lingkup yang luas di bidang negosiasi dan transaksi bisnis dan korporasi. Beliau ditunjuk

sebagai cendekia di berbagai reformasi hukum di Indonesia, antara lain penyusunan perundang-undangan Hukum Perusahaan, Hukum Perdagangan Komoditi, Hukum Arbitrase (bekerjasama dengan proyek ELIPS), proyek reformasi hukum perdagangan di Indonesia (1992-1996) dan sosialisasi Hukum Otonomi Daerah.

Sebelum mendirikan Roosdiono & Partners di tahun 1999, Anangga merupakan pendiri dan Managing Partner Soebagio, Jatim & Djarot, dan rekan Makarim & Taira. Sebelum memasuki praktik hukum privat, beliau merupakan anggota Dewan Komisaris PT Semen Cibinong, Tbk., dan bertindak sebagai penasihat hukum senior di berbagai perusahaan seperti PT Mobil Oil Inc., PT International Nickel Indonesia dan PT Caltex Pacific Indonesia.

Corporate Information Informasi Perusahaan

196

Board Of Directors

Direksi



SANDIAGA SALAHUDDIN UNO

President Director

Member of the Investment Committee

Presiden Direktur

Anggota Komite Investasi

Sandiaga Salahuddin Uno, 44 years of age, has been the President Director of the Company since 2004. He obtained his Master of Business Administration Degree from George Washington University, United States of America, and Bachelor of Business Administration degree from the Wichita State University, United States of America. Prior to this, he served as an accounting and finance officer of the Summa Group of Companies in Indonesia from 1990 to 1993. Sandiaga currently serves as Director of PT Adaro Energy, Tbk., an integrated coal-based company and PT Tri Wahana Universal, one of the investee companies of the Company, as well as the President Director of PT Saratoga Sentra Business, a subsidiary of the Company.

He is an elected member of the Indonesian Economic Committee (KEN) and Chair of the Indonesia Forum Foundation (YIF). Sandiaga was previously the Vice President of Micro, Small and Medium Enterprises and Cooperatives of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN) (2004 – 2010); and prior to that he was the Chairman of the Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPMI) (2005-2008).

Sandiaga Salahuddin Uno, 44 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2004. Beliau memperoleh gelar Master Bisnis Administrasi dari Universitas George Washington dan Sarjana Bisnis Administrasi dari Universitas Wichita State. Sebelum menjadi Presiden Direktur Perseroan, beliau menjabat sebagai petugas akunting dan keuangan di Perusahaan-Perusahaan Grup Summa di Indonesia sejak tahun 1990 sampai dengan 1993. Sandiaga saat ini menjabat sebagai Direktur PT Adaro Energy, Tbk., suatu perusahaan berbasis batubara yang terintegrasi dan PT Tri Wahana Universal, salah satu perusahaan investee Perseroan, serta Presiden Direktur PT Saratoga Sentra Business, entitas anak Perseroan.

Beliau merupakan anggota dari Komite Ekonomi Nasional dan Ketua Yayasan Indonesia Forum. Sandiaga sebelumnya menjabat sebagai Wakil Ketua Umum bidang UMKM dan Koperasi di Kamar Dagang dan Industri Indonesia (2004-2010; dan sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (2005-2008).



MICHAEL WILLIAM P. SOERYADJAYA

Business Development Director
Member of the Investment Committee
Direktur Pengembangan Usaha
Anggota Komite Investasi

Michael William P. Soeryadjaya, 27 years of age, has been the Business Development Director of the Company since 2013. He obtained his Bachelor of Arts degree from Pepperdine University, United States of America. Currently he also serves as the Commissioner of PT Mitra Pinasthika Mustika Rent since 2012, the President Commissioner of PT Agro Maju Raya since December 2013 and the President Commissioner in several companies within the Provident Agro Group since January 2014. Michael has extensive experience in mergers and acquisitions. He led the acquisition of ANJ Rent, later renamed PT Mitra Pinasthika Mustika Rent, which was completed in January 2012. He also spearheaded the launch of PT Mitra Pinasthika Mustika Insurance and a bolt-on acquisition for PT Agro Maju Raya (palm plantation).

Michael William P. Soeryadjaya, 27 tahun, Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha Perseroan sejak tahun 2013. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Universitas Pepperdine. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Mitra Pinasthika Mustika Rent sejak tahun 2012, Presiden Komisaris PT Agro Maju Raya sejak Desember 2013 dan Presiden Komisaris di berbagai perusahaan di Grup Provident Agro sejak Januari 2014. Michael memiliki pengalaman yang ekstensif dalam bidang merger and acquisition. Beliau memimpin proses pengambilalihan ANJ Rent, yang kemudian berganti nama menjadi PT Mitra Pinasthika Mustika Rent, yang telah selesai dilaksanakan pada Januari 2012. Beliau juga menjadi ujung tombak pada peluncuran PT Mitra Pinasthika Mustika Insurance dan suatu pengambilalihan susulan untuk PT Agro Maju Raya (perkebunan kelapa sawit).



NGO, JERRY GO

Finance Director
Independent Director
Member of the Investment Committee
Direktur Keuangan
Direktur Independen
Anggota Komite Investasi

Ngo, Jerry Go, 43 years of age, has been the Finance Director of the Company since 2013. He has been the Company's Chief Financial Officer since 2012. Prior to this, he served as an Executive Director of Institutional Banking at PT ANZ Bank Indonesia from 2010 until 2012. Prior to that, he held a number of senior positions at Standard Chartered Bank in Singapore, London and Vietnam, which he joined in 2000. Jerry was a Regional Product Manager at Citibank in South Korea, Singapore and the Philippines from 1993 to 2000.

He graduated with a Bachelor of Science degree in medical technology from Velez College, Cebu City, the Philippines. He also holds a Master of Management degree from the University of San Jose-Recoletos, the Philippines and a Master of Business Administration degree from the Booth School of Business, University of Chicago, United States of America.

Ngo, Jerry Go, 43 tahun, Warga Negara Singapura, menjabat sebagai Direktur Keuangan sekaligus Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2013. Beliau telah menjadi Chief Financial Officer Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau menduduki berbagai posisi senior di Standard Chartered Bank di Singapura, London dan Vietnam, terhitung sejak beliau bergabung di tahun 2000. Jerry pernah menjabat sebagai Manajer Produk Regional Citibank di Korea Selatan, Singapura, dan Filipina dari tahun 1993 sampai dengan 2000.

Beliau lulus dengan gelar Sarjana Ilmu Pengetahuan di bidang teknologi medis dari Velez College, Cebu City, Filipina. Beliau juga memiliki gelar Master Manajemen dari Universitas San Jose-Recoletos, Filipina dan Master Bisnis Administrasi dari Booth School of Business, Universitas Chicago.



HUSNI HERON

Portfolio Director
Member of the Investment Committee
(from 2007-2014)
Direktur Portofolio
Anggota Komite Investasi
(sejak tahun 2007 sampai dengan 2014)

Husni Heron, 49 years of age, has been the Portfolio Director of the Company since 2007. Prior to this, he worked at Astra International starting in 1998. He tendered his resignation as the Director of the Company as per November 2013, which has been approved by the shareholders of the Company in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company in January 2014. During his tenure in the Company, he was also the Vice President Director of PT Tri Wahana Universal, as well as Commissioner of PT Agro Maju Jaya, both of which are investee companies of the Company.

Husni holds a bachelor's degree in accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia.

Husni Heron, 49 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi Direktur Portofolio Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau bekerja di Astra International sejak tahun 1998. Beliau mengajukan pengunduran dirinya sebagai Direktur Perseroan sejak November 2013, yang mana telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada Januari 2014. Selama masa jabatannya di Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Tri Wahana Universal, serta Komisaris PT Agro Maju Raya, keduanya merupakan perusahaan investee Perseroan.

Husni memiliki gelar sarjana di bidang akuntansi dari Universitas Gadjah Mada.

Corporate Information Informasi Perusahaan

198

Committee Members

Anggota Komite

HANDIANTO GANIS

Member of the Nomination and
Remuneration Committee

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Handianto Ganis, 61 years of age, has been appointed as member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company since April 2013. He also has served as Human Resources Division Head of the Company since 2007. Prior to this, he worked at Dynaflare Industries Corporation beginning in 1978 and subsequently joined Astra International as the Head Budget Controller in 1982. He held directorships at PT Astra Multi Finance, PT Nomura Indonesia, PT Unitas Pertama and PT Tunas Sepadan Investama. He has served as President Director of PT Trimitra Utama Selaras since 2011 and Commissioner of PT Rahman Abdijaya since 2013. He graduated with a Bachelor Degree in Business Administration and Accounting from California State University, Los Angeles, United States of America, as well as a Master of Business Administration degree from the University of Southern California, Los Angeles, United States of America.

Handianto Ganis, 61 tahun, Warga Negara Indonesia, ditunjuk menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak April 2013. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau bekerja di Dynaflare Industries Corporation terhitung sejak tahun 1978, kemudian bergabung dengan Astra International sebagai Kepala Pengendalian Anggaran di tahun 1982. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra Multi Finance, PT Nomura Indonesia, PT Unitas Pertama dan PT Tunas Sepadan Investama. Beliau telah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Trimitra Utama Selaras sejak tahun 2011 dan Komisaris PT Rahman Abdijaya sejak tahun 2013. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Bisnis Administrasi dan Akuntansi dari Universitas California State, serta Master Bisnis Administrasi dari Universitas Southern California.

MUSTOFA

Member of the Audit Committee
Anggota Komite Audit

Mustofa, 64 years of age, has been the member of the Audit Committee of the Company since July 2013. Mustofa is an Indonesian Citizen and received a Bachelor of Economics degree with a major in Accounting from University of Airlangga, Surabaya, Indonesia. He established a public accounting firm under the name of KAP Mustofa and later changed it to KAP Hans Tuanakotta & Mustofa of Deloitte Touche & Tohmatsu Indonesian representative. His most recent position at KAP Hans Tuanakotta & Mustofa / Deloitte Touche & Tohmatsu was Managing Partner Audit. Currently he is President Commissioner and Independent Commissioner in several prominent companies. Mustofa is a member of ABF-BI (Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index), Fund Bahana as well as a member of the Board of Advisor of Indonesian Accountant Association (IAI).

Mustofa, 64 tahun, menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak bulan Juli 2013. Mustofa merupakan Warga Negara Indonesia dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga. Beliau mendirikan Kantor Akuntan Publik KAP Mustofa yang kemudian berganti nama menjadi KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, anggota Deloitte Touche & Tohmatsu. Posisi terkini beliau di kantor tersebut adalah KAP Hans Tuanakotta & Mustofa / Deloitte Touche & Tohmatsu adalah sebagai Managing Partner Audit. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen di berbagai perusahaan terkemuka. Mustofa menjadi anggota Asian Bond Fund-Indonesia Bond Index, Fund Bahana serta anggota Dewan Penasihat Ikatan Akuntan Indonesia.

LUDOVICUS SENSI WONDABIO

Member of the Audit Committee
Anggota Komite Audit

Ludovicus Sensi Wondabio, 49 years of age, has been a member of the Audit Committee of the Company since July 2013. Sensi is an Indonesian Citizen and he earned a Doctoral Degree in Accounting Science Program, Master Degree in Management of Accounting, and Bachelor of Economic degree majoring in Accounting, all of them from the University of Indonesia. Currently, he serves as the Senior Audit Partner of KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Liany (a member of Moore Stephens International). Previously, Sensi served as the Audit Partner in KAP Osman Ramli & Satrio (a member firm of Deloitte Touche & Tohmatsu). He was also a member of the Audit Committee of PT Pertamina EP and the President Commissioner of PT BNI Life Insurance.

Ludovicus Sensi Wondabio, 49 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2013. Sensi adalah Warga Negara Indonesia dan memperoleh gelar Doktorat dalam Program Ilmu Pengetahuan Akuntansi, Master Manajemen Akutansi dan Sarjana Ekonomi di bidang Akutansi, seluruhnya dari Universitas Indonesia. Saat ini, beliau menjabat sebagai Senior Audit Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Liany (anggota firma Moore Stephens International). Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Audit Partner KAP Osman Ramli & Satrio (anggota firma Deloitte Touche & Tohmatsu). Beliau juga pernah menjadi anggota Komite Audit PT Pertamina EP dan menjadi Presiden Komisaris PT BNI Life Insurance.

**Corporate Secretary &
Internal Audit Unit**
Sekretaris Perusahaan &
Unit Audit Internal

PUTRI IRA C. DOMPAS

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan

Putri Ira C. Dompas, 56 years of age, is appointed as the Corporate Secretary of the Company in March 2013. She graduated Master of Business Law from Padjajaran University, Bandung. She began practicing law in 1992 as a litigator with O.C. Kaligis and Associates, and as a legal counsel with Arthur Andersen which became Ernst & Young with her last position as legal partner in 1999. Since 2002, she has led her own law firm, Dompas and Partners. She is a member of the Indonesian Bar Association (PERADI), the Association of Indonesian Capital Market Legal Consultants (HKHPM), the Indonesian Corporate Secretary Association, and as board member of the Atmajaya Foundation.

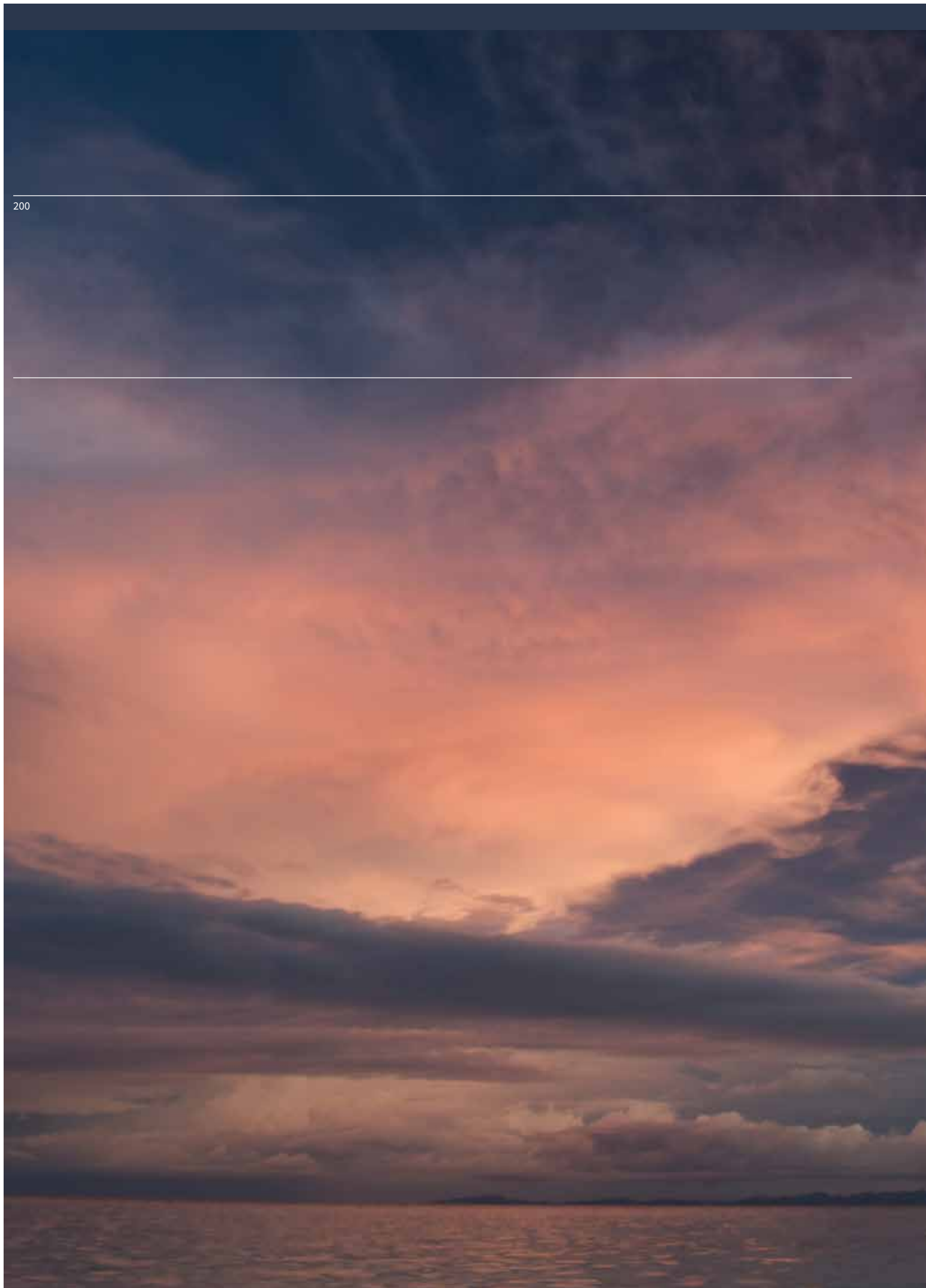
SURYA WIDJAJA

Head of Internal Audit Unit
Kepala Unit Audit Internal

Surya Widjaja, 34 years of age, an Indonesian citizen, graduated with a Bachelor's degree in Business Administration from the University of New Brunswick, Canada, and has served as Head of the Internal Audit Unit since 1 October 2013. He has 5 years of experience as an External Auditor in Ernst & Young Indonesia (2001 – 2005) and 8 years of experience as an Internal Auditor in PricewaterhouseCoopers Indonesia (2006 – 2013). His last position in PricewaterhouseCoopers Indonesia was as Senior Manager.

Putri Ira C. Dompas, 56 tahun, Warga Negara Indonesia, ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan pada Maret 2013. Beliau lulus dengan gelar Master Hukum Bisnis dari Universitas Padjajaran. Beliau memulai praktik hukumnya di tahun 1992 sebagai litigator di kantor O.C. Kaligis and Associates, dan sebagai konsultan hukum di Arthur Andersen yang kemudian berubah menjadi Ernst & Young dengan posisi terakhir sebagai rekan hukum di tahun 1999. Sejak tahun 2002, beliau telah mendirikan kantor firma hukum sendiri bernama Dompas and Partners. Beliau menjadi anggota Perhimpunan Advokat Indonesia, Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, the Indonesian Corporate Secretary Association dan juga sebagai anggota dewan di Yayasan Atmajaya.

Surya Widjaja, 34 tahun, Warga Negara Indonesia, lulus dengan gelar Sarjana Bisnis Administrasi dari Universitas New Brunswick dan telah menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan sejak 1 Oktober 2013. Beliau memiliki pengalaman selama lima tahun sebagai Auditor Eksternal di Ernst & Young Indonesia (2001 – 2005) dan pengalaman selama delapan tahun menjadi Auditor Internal di PricewaterhouseCoopers Indonesia (2006 – 2013). Jabatan terakhir beliau di PricewaterhouseCoopers Indonesia adalah sebagai Manajer Senior.



Glossary

Glossary

202

3G - International Mobile Telecommunications-2000 standards for mobile telecommunications including UMTS and W-CDMA.

AFS – Available for Sale

Aggregate Revenue – Total revenue of the investee companies without regards to the effective share ownership in each of the respective investee companies.

Aggregate Net Income - Total net income of the investee companies without regards to the effective share ownership in each of the respective investee companies.

Aggregate Market Capitalization - Total market capitalization of the investee companies without regards to the effective share ownership in each of the respective investee companies.

Arable Lands – An agricultural term, meaning land that can be used for growing crops.

Barges – Flat-bottomed boat, built mainly for river and canal to transport heavy goods

Barrels of Oil – Unit of volume for crude oil and petroleum products. One barrel equals 42 US gallons or approximately 159 liters.

Build-to-Suit - Sites constructed on order by a telecommunications operator.

3G – Standar telekomunikasi internasional-2000 standar internasional untuk telekomunikasi bergerak termasuk UMTS dan W-CDMA.

AFS – Tersedia Untuk Dijual

Pendapatan Agregat – Jumlah pendapatan seluruh perusahaan investee tanpa memperhitungkan kepemilikan saham efektif di masing-masing perusahaan investee.

Laba Bersih Agregat – Jumlah laba bersih seluruh perusahaan investee tanpa memperhitungkan kepemilikan saham efektif di masing-masing perusahaan investee.

Kapitalisasi Pasar Agregat – Jumlah kapitalisasi pasar seluruh perusahaan investee tanpa memperhitungkan kepemilikan saham efektif di masing-masing perusahaan investee.

Arable Lands – Sebuah istilah pertanian, yang berarti lahan untuk bercocok tanaman.

Tongkang – Kapal berlandasan datar, terutama digunakan untuk mengangkut muatan curah di sungai atau kanal.

Barel Minyak – Satuan ukuran volume minyak mentah atau produk petroleum. Satu barel setara dengan 42 galon AS atau sekitar 159 liter.

Build-to-Suit - Lokasi menara yang dibangun berdasarkan pesanan operator telekomunikasi

Cash costs - Includes site costs for all mining (excluding deferred development costs), processing and administration, but excludes royalties, production taxes, amortization and rehabilitation, as well as corporate administration, capital and exploration costs.

Capesize vessel - A shipping vessel capable of carrying 120,000 tons to 180,000 tons when fully loaded, named so as it is too large to transit the Panama Canal and thus sails via the Cape of Horn to go from the Pacific Ocean to the Atlantic and vice versa.

Calorific value (CV) - The quantity of energy produced from a unit amount of coal, measured as the heat released on the unit's complete combustion in air or oxygen. Usually expressed in kilocalorie per kilogram (kcal/kg). Also known as heat value. The value can be based on different states of the coal, commonly gar (gross as received, with moisture left in the coal) or gad (gross air-dried, meaning with all non-inherent moisture removed). The basis nar (net as received) is also used as a more realistic measure of the actual heat value and is calculated by mathematically lowering the gar value to take account of the latent heat of evaporation of moisture in the coal and the moisture created during the combustion of hydrogen in the coal.

Biaya Kas – Termasuk biaya lapangan untuk semua kegiatan penambangan (kecuali biaya pembangunan yang ditanggihkan), pemrosesan dan administrasi, kecuali biaya royalti, pajak produksi, amortisasi dan rehabilitasi, selain juga administrasi perusahaan, belanja modal dan biaya eksplorasi.

Kapal Capesize – Kapal dengan daya muat maksimal antara 120.000 ton dan 180.000 ton, yang terlalu besar untuk melewati Kanal Panama, sehingga dinamakan dengan istilah 'Capesize' (seukuran semenanjung) karena harus memutar Cape Horn untuk berlayar dari Samudera Atlantik ke Samudera Pasifik, dan sebaliknya.

Nilai Kalorific (CV) – Daya energi yang dihasilkan oleh satu unit batubara, diukur dari derajat panas yang dilepaskan oleh pembakaran unit batubara tersebut ke udara atau oksigen. Biasanya disebut dengan ukuran kilokalori per kilogram (kcal/kg). Juga dikenal sebagai nilai panas. Nilai ini bisa berdasarkan berbagai kondisi batubara yang berbeda, sering disebut dengan istilah gar (gross as received, yaitu batubara dengan kandungan air penuh) atau gad (gross air dried, yang berarti cairan yang bukan kandungan asli batubara sudah dikeringkan). Basis nar (net as received) juga digunakan sebagai tolak ukur yang lebih realistis terhadap nilai panas sesungguhnya dan diperhitungkan secara matematis dengan mengurangi nilai gar untuk memperhitungkan panas yang hilang secara alami akibat evaporasi cairan yang terkandung di batubara serta cairan (H₂O) yang terbentuk dari pembakaran unsur hidrogen pada batubara.

CCA (Coal Cooperation Agreement) – Previous form of agreement with the Government of the Republic of Indonesia giving rights to a third-party to explore for and mine coal within a defined concession area. Under the CCA, the coal contractor is entitled to an 86.5% share of the coal produced from the area, and the contractor bears all costs of mine exploration, development and production. The Indonesian Government retains entitlement to the remaining 13.5% of production. Adaro has a 30-year CCA for its South Kalimantan concession valid until 2022 and extendable for another 20 years.

CCoW (Coal Contract of Work) - The new form of contract between the Government of the Republic of Indonesia and an Indonesian incorporated company for coal mining, also recognized as PKP2B in its Indonesian abbreviation, that replaced the CCA. Under the CCoW, the mining company is, in effect, entitled to 100 percent of the coal production, however, a royalty of 13.5% of sales revenue is paid to the Indonesian Government.

Chiller – A machine that removes heat from a liquid via a vapor-compression or absorption refrigeration cycle.

Coking coal - Coal that is suitable for making coke, a high-grade solid fuel product containing 80 percent of carbon produced by distillation to remove volatile constituents, used in the production of metallurgical coke and steel. Also called metallurgical coal.

Chiller – Sebuah mesin yang menghilangkan panas dari cairan melalui proses kompresi uap atau penyerapan siklus pendingin (refrigeration). CCA (Coal Cooperation Agreement) - Perjanjian kontrak karya batubara, bentuk perjanjian lama dengan pemerintah Indonesia yang memberikan hak ke pihak ketiga untuk mengeksplorasi dan menambang batubara di suatu wilayah konsesi yang ditentukan. Berdasarkan perjanjian ini, pemilik tambang berhak atas 86.5% bagian dari penambangan batubara yang dihasilkan dari konsesi tersebut, dan pemilik tambang menanggung semua biaya eksplorasi, pembangunan dan produksi tambang. Pemerintah Indonesia memperoleh sisa hak penambangan sebesar 13.5% produksi batubara. Adaro memegang CCA selama 30 tahun untuk konsesi Kalsel berlaku hingga 2022 dan dapat diperpanjang 20 tahun lagi.

CCoW (Coal Contract of Work) - Bentuk perjanjian baru antara pemerintah Indonesia dan perusahaan yang didirikan di Indonesia untuk penambangan batubara, juga dikenal sebagai PKP2B yang menggantikan perjanjian CCA. Berdasarkan CCoW, perusahaan tambang, pada dasarnya, berhak atas 100 persen produksi batubaranya, namun royalti sebesar 13,5% atas pendapatan penjualan dibayarkan kepada pemerintah Indonesia.

Batubara Coking – Jenis batubara yang digunakan untuk membuat coke, yaitu produk bahan bakar padat berkadar tinggi yang mengandung 80 persen unsur karbon yang dihasilkan oleh proses distilasi agar menghilangkan unsur-unsur yang tidak murni, sebagai bahan baku pembuatan besi atau coke metalurgi. Juga disebut sebagai batubara metalurgi.

Combined Cycle - An assembly of heat engines that work in tandem off the same source of heat, converting it into mechanical energy, which in turn drives electrical generators.

Controlling Shareholder - A shareholder who owns more than 50% of the Company's total paid-up capital; or can determine by any means possible, directly or indirectly, the management and/or policy of the Company.

CPO - Crude Palm Oil

DAS network - A distributed antenna system installed in a building for wireless communications

DWT - Deadweight tonnage

EFOR - Equivalent Forced Outage Rate, a unit of electrical generating plant unreliability.

Envirocoal - A trademarked name for Adaro Energy coal that is environmentally friendly, with a low sulphur content of 0.1%, ash content between 1-2% and a nitrogen level of 0.9%. Because of the ultra-low levels of these pollutants, Envirocoal can be burned in power stations without any emission control equipment and still meet stringent international emission standards.

ESC - Energy Sales Contract

Combined Cycle - Serangkaian mesin yang digerakkan oleh uap panas dari satu sumber yang sama, mengubah panas tersebut menjadi daya mekanikal, yang kemudian memutar generator pembangkit listrik.

Pemegang Saham Pengendali - Pemegang saham yang memiliki lebih dari 50% saham modal dasar suatu perusahaan; atau dapat menentukan dengan cara apapun - baik secara langsung maupun tidak langsung, kepemimpinan dan/atau kebijakan perusahaan tersebut.

CPO - Minyak Sawit Mentah

DWT - Berat kapal dalam kondisi kosong + semua muatan yang bisa dipindahkan dari dalam kapal seperti kargo, air tawar, bahan bakar, perbekalan, dll.

Jaringan DAS - sistem jaringan antena yang disebar secara merata pada saat dipasang di gedung untuk komunikasi nirkabel.

EFOR - Equivalent Forced Outage Rate, satuan ukuran pembangkit listrik yang mati.

Envirocoal - Merek dagang batubara Adaro Energy yang ramah lingkungan, dengan kandungan sulfur rendah 0,1%, kandungan abu antara 1-2% dan tingkat nitrogen 0,9%. Karena kandungan-kandungan polutan yang ekstra rendah ini, Envirocoal dapat dibakar oleh pembangkit listrik tanpa harus menggunakan peralatan pengendali emisi dan tetap memenuhi standar emisi internasional.

ESC - Kontrak Penjualan Energi

Exploration - The search for mineral deposits and the work done to prove or establish the extent of a mineral deposit.

FFB - Fresh Fruit Bunch

Floating Storage and Offloading vessel - A type of floating tank system used by the offshore oil and gas industry and designed to take all of the oil or gas produced from nearby platforms or templates, process it, and store it until the oil or gas can be offloaded onto a tanker or transported through a pipeline.

Floating Transfer Unit - A ship loading facility equipped with a fleet of floating cranes. The floating crane transships coal from barges on to ships, which then transport it to power stations or other customers.

GWh - Gigawatt Hour. Unit of electrical energy equal to one billion (1,000,000,000) watt hours.

High Speed Diesel - A type of diesel fuel which is produced through an atmospheric distillation process. The high speed diesel produced by Tri Wahana Universal has a high cetane number making it possible to produce better combustion quality. It contains low water and sulphur which can prevent corrosion and formation of deposit in the engine combustion chamber.

Eksplorasi - Pencarian deposit mineral dan pekerjaan yang dilakukan untuk membuktikan atau menetapkan besarnya deposit mineral.

BTS - Buah Tandan Segar

Floating Storage and Offloading vessel - Sejenis tangki terapung di air yang digunakan dalam kegiatan industri migas lepas pantai dan dirancang untuk menampung semua minyak mentah atau gas alam yang diproduksi dari sumur lepas pantai didekatnya, serta menyimpannya sebelum dialihkan ke kapal tanker atau disalurkan melalui jaringan pipa.

Floating Transfer Unit - Fasilitas pemuatan kapal yang dilengkapi dengan armada alat pengangkat (crane) terapung. Crane terapung ini memindahkan batubara dari tongkang ke kapal laut, yang membawa batubara ke pembangkit listrik atau pelanggan lainnya.

GWh - Gigawatt Hour. Satuan daya tenaga listrik setara dengan satu miliar (1.000.000.000) watt jam.

High Speed Diesel (HSD) - Sejenis bahan bakar minyak untuk mesin diesel yang dihasilkan dari proses distilasi atmosferik. HSD yang diproduksi oleh Tri Wahana Universal memiliki nilai cetane yang tinggi yang dapat menghasilkan kualitas pembakaran yang lebih sempurna. BBM jenis ini memiliki kadar air dan sulfur yang rendah sehingga mengurangi pembentukan karat maupun penumpukan endapan lainnya pada rongga pembakaran mesin.

High Vacuum Gasoil - Bagian dari bahan pengurai minyak hidrokarbon kelas berat. Vacuum Gas Oil, juga

High Vacuum Gasoil - Part of the petroleum hydrocarbon heavy distillate family. Vacuum Gas Oil also known as cat feed, which is feedstock for fluid catalytic crackers used to make gasoline, gasoil and many other by-products.

IDX - Indonesian Stock Exchange

IFC - International Finance Corporation

IFRS - International Financial Reporting Standards

Independent Power Plant - A private owned entity which owns a facility to generate electric power for sale to utilities and general end users

Investee Companies - Certain operating companies and their subsidiaries in which we hold an ownership interest and are subject to our investment evaluation and monitoring processes and excludes any intermediary companies that act as holding vehicles for our interests in such operating companies;

JOC - Joint Operating Contract

JORC Code - Widely accepted standard for reporting mineral resources and ore reserves established by the Australasian Joint Ore Reserves Committee. This code sets out the principles and guidelines which should be followed in the preparation of an expert report concerning mineral Resources and Reserves.

dikenal dengan istilah cat feed, merupakan bahan baku katalis pencair untuk membuat bahan bakar minyak, gasoil dan berbagai produk sampingan petroleum lainnya.

BEI - Bursa Efek Indonesia

IFC - International Finance Corporation

IFRS - International Financial Reporting Standards

Independent Power Plant - Entitas pembangkit listrik yang dimiliki modal swasta yang menghasilkan tenaga listrik untuk dijual kepada penyedia jasa utilitas atau konsumen akhir.

Perusahaan Investee - Perusahaan yang beroperasi beserta entitas anaknya dimana Perseroan menguasai sejumlah saham kepemilikan dan berada dalam pengawasan serta evaluasi investasi Perseroan, tidak termasuk perusahaan penengah yang bertindak sebagai perusahaan induk atas kepentingan Perseroan di perusahaan investee tersebut.

JOC - Kerja Sama Operasi (KSO)

Standar JORC - Suatu standar yang diterima secara luas sebagai acuan pelaporan sumber daya mineral dan cadangan bijih besi yang dikembangkan oleh Australasian Joint Ore Reserves Committee. Standar ini menetapkan prinsip-prinsip serta acuan yang harus diikuti dalam penyusunan suatu laporan resmi dari seorang ahli di bidang sumber daya dan cadangan mineral Resources and Reserves.

Glossary

204

LTA – Loss Time Accident

Market Capitalization - market value of a company's outstanding shares. It is calculated by multiplying stock price by the total number of shares outstanding.

Metric ton - Standard unit of mass for measuring production, equal to 1,000 kilograms (2,204.6 pounds). Expressed as "ton."

Mine-mouth power plant - A coal-burning powergeneration plant built near a coal mine.

Net Asset Value – Estimated total investment value including cash minus total debt. The net asset value is calculated on the basis of (i) for listed companies, the market value of the proportionate shares held by the Company and (ii) for unlisted companies, the book value of the proportionate shares held by the Company.

Nitrogen Oxides (NOx) - Formed when nitrogen (N2) combines with oxygen (O2) in the burning of fossil fuels from the natural degradation of vegetation and from the use of chemical fertilizers.

OER - Oil Extraction Rate

Overburden - Any material (including layers of dirt and rock) that overlies a deposit of coal. Overburden is removed prior to surface mining and replaced after the coal is taken from the seam.

Out-of-Pit Crusher and Conveyor (OPCC) - A belt conveyor and crushing system that transports coal or overburden from the edge of a mine to a stockpile or overburden dumping area outside the mine.

Panamax vessel - Shipping vessel capable of carrying between 50,000 and 80,000 tons when fully loaded (the maximum size of a vessel that can transit the Panama Canal, which has a technical restriction on vessels with a beam of more than 32.2 meters).

Pit - Any mine, quarry or excavation area worked by the open-cut method to obtain material of value.

Planted Nucleus – Planted palm trees on a plantation owned by a palm plantation company

Planted Plasma – Planted palm trees on a plantation owned by local smallholders which is part of a government project designed to assist local smallholders in becoming independent plantation growers

PLN – Perusahaan Listrik Negara or State Power Company

PPA – Power Purchase Agreement, a sale purchase agreement between a power plant developer and the State Power Company

PROPER – Program of Assessing Company's Performance in Managing Environment

PSAK – Indonesian Financial Accounting Standards

Public Private Participation – A business relationship between a private-sector company and a government agency for the purpose of completing a project that will serve the public.

Reserves - The portion of an identified mineral resource that can be economically mined with the current technology at the time of determination. Reserves can be divided into proved and probable reserves.

Resource - Natural concentrations or deposits of mineral in the Earth's crust, in such forms and amounts that economic extraction is potentially feasible.

LTA – Kecelakaan yang menimbulkan kerugian waktu

Kapitalisasi Pasar – Nilai pasar atas saham perusahaan yang beredar, dihitung berdasarkan harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

Metrik ton - Unit satuan massa untuk mengukur tingkat produksi, setara dengan 1.000 kilogram (2,204.6 pon). Disebut dengan istilah "ton."

Pembangkit Listrik Mulut Tambang – Pembangkit listrik bertenaga batubara yang dibangun di dekat tambang batubara.

Nilai Aset Bersih – Estimasi nilai total investasi termasuk kas dikurangi total utang . Nilai aset bersih dihitung berdasarkan (i) untuk perusahaan tercatat (di bursa), nilai pasar dari saham yang dimiliki Perseroan secara proporsional and (ii) untuk perusahaan yang tidak tercatat, nilai buku atas saham yang dimiliki Perseroan secara proporsional.

Nitrogen Oksida – Terbentuk apabila nitrogen (N2) bercampur dengan oksigen (O2) pada saat pembakaran bahan bakar fosil pada saat degradasi vegetasi secara alami atau dari penggunaan pupuk kimiawi.

OER – Tingkat Ekstraksi Minyak

Overburden - Segala materi (termasuk lapisan tanah atau batuan) yang berada di atas deposit batubara. Lapisan atas tanah ini dipindahkan sebelum penambangan batubara permukaan dilakukan dan dikembalikan setelah batubara diambil dari lapisannya.

Out-of-Pit Crusher and Conveyor (OPCC) – Sistem ban berjalan dan penghancur batubara yang mampu membawa batubara atau lapisan atas tanah dari ujung tambang batubara ke area penyimpanan batubara atau pembuangan lapisan atas tanah di luar kawasan tambang.

Panamax Vessel – Sejenis kapal yang berdaya muat maksimal antara 50.000 ton dan 80.000 ton (ukuran maksimum kapal yang dibolehkan melewati Kanal Panama, yang memiliki batasan teknis untuk kapal dengan ukuran melintang selebar 32,2 meter).

Pit – Segala jenis tambang atau wilayah yang digali melalui cara lubang terbuka untuk memperoleh materi yang bernilai.

Kebun Inti Tertanam – Pohon sawit yang ditanam di perkebunan milik sebuah perusahaan perkebunan.

Kebun Plasma Tertanam – Pohon sawit yang ditanam di perkebunan plasma milik petani kecil sebagai bagian dari proyek pemerintah membantu petani kecil setempat berkembang menjadi petani kebun yang mandiri.

PLN – Perusahaan Listrik Negara

PPA – Power Purchase Agreement, sebuah perjanjian jual beli antara pengembang pembangkit listrik dan Perusahaan Listrik Negara.

PROPER – Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia.

PSAK – Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Public Private Participation – Hubungan bisnis antara perusahaan milik swasta dengan badan Pemerintah untuk tujuan penyelesaian proyek yang berguna bagi masyarakat.

Cadangan – Bagian dari sumber daya mineral yang telah teridentifikasi dan dapat ditambang secara ekonomis berdasarkan teknologi yang tersedia pada saat itu. Cadangan dapat digolongkan menjadi cadangan terbukti dan cadangan terkira.

Sumber Daya – Konsentrasi alami atau deposit mineral di lapisan bumi, dalam formasi dan jumlah yang memungkinkan dilakukan eksploitasi secara ekonomis.

SFAS – Statement of Financial Accounting Standard

Straight Run Gasoline – A hydrocarbon form of gasoline, produced from crude oil through atmospheric distillation process. It is also known as Light Virgin Naphtha or Light Distillate Feedstock.

Sub-bituminous Coal - A black coal that ranks between lignite and bituminous coal with 20% to 40% of inherent moisture by weight, and heat content ranging between 4.000 and 5.500kcal/kg.

Tenancy - Either (i) tower space leased for installation of a BTS (ii) a shelter-only site leased to Telkom or (iii) licensed access to a DAS network.

Thermal Coal - Coal that is used for the generation of heat for steam raising in power stations and other general industry applications. These coals generally do not exhibit any coking properties and therefore would not make coke in a conventional coke oven.

Tower Sites – Consist of (i) a tower site (ii) a shelter-only site and (iii) a DAS network.

Tugboat – A boat which maneuvers larger vessels by pushing or towing them

Vacuum Tower Bottom – A residue type of gasoline with a dark color, more condensed and have a higher pour point level than of HSD. It is the final bottom product of distillation, which can be processed to be upgraded into gasoline, diesel and gas oil. VTB produced by Tri Wahana Universal contains high calorific value.

WKP – Mining Work Area

SFAS – Statement of Financial Accounting Standards

Straight Run Gasoline – Bahan bakar minyak dalam bentuk hidrokarbon, yang dihasilkan dari minyak bumi melalui proses distilasi atmosferik. Disebut juga dengan istilah Light Virgin Naphtha atau Light Distillate Feedstock.

Batubara Sub-bituminous – Batubara hitam yang berada di antara batubara lignite dan bituminous dengan kandungan air inheren sebesar 20% hingga 40%, dan kandungan panas antara 4.000kca/kg dan 5.500kcal/kg.

Tenancy – salah satu dari (i) lahan yang disewa untuk instalasi menara BTS, (ii) pemasangan alat saja yang disewakan kepada Telkom, atau (iii) lisensi akses terhadap jaringan DAS.

Batubara Termal – Batubara yang digunakan untuk menghasilkan panas uap di pembangkit listrik atau kegiatan industri secara umum. Batubara jenis ini pada umumnya tidak memiliki kandungan coking sehingga tidak akan menghasilkan coke jika dimasukkan ke dalam tungku pemanas pembuatan coke.

Lokasi menara – Terdiri atas (i) lahan menara, (ii) fasilitas instalasi peralatan saja, (iii) jaringan DAS.

Kapal tarik – Sejenis kapal yang menyetir kapal yang lebih besar dengan cara mendorong atau manarik.

Vacuum Tower Bottom – Sejenis bahan bakar minyak sisa berwarna gelap, lebih pekat serta memiliki tingkat penguapan yang lebih tinggi daripada HSD. Jenis BBM ini merupakan produk sampingan yang tersisa di paling bawah setelah proses distilasi, yang dapat diproses atau ditingkatkan menjadi bahan bakar minyak, solar atau gas minyak. VTB yang dihasilkan oleh Tri Wahana Universal memiliki nilai kalorifik tinggi.

WKP – Wilayah Kerja Pertambangan

Forward-Looking Statements: Disclaimer

Pernyataan-Pernyataan yang bersifat Forward Looking: Untuk Dicermati

This annual report contains “forward-looking” statements that relate to future events, which are, by their own nature, subject to significant risks and uncertainties. All statements other than statements of historical fact contained in this report, including, without limitation, those regarding PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (“Saratoga” or “Company”)’s future financial position and results of operations, strategy, plans, objectives, goals and targets, future developments in the markets where Saratoga participates or is seeking to participate, and any statements preceded by, followed by or that include the words “believe,” “expect,” “aim,” “intend,” “will,” “plan,” “look forward to,” “may,” “project,” “estimate,” “anticipate,” “predict,” “seek,” “should” or words of similar meaning, are forward-looking statements.

The future events referred to in these forward-looking statements involve known and unknown risks, uncertainties and a variety of other factors, many of which are beyond the control of Saratoga, which may cause the actual results, performance or achievements to be materially different from those expressed or implied by the forward-looking statements. These factors include in particular, but not limited to, the matters described in Chapter 4: Corporate Governance, Risk & Sustainability of our Annual Report. These factors include in particular but are not limited to changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the Company’s competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward looking statements.

Further information about risks and uncertainties affecting Saratoga is included throughout our interim financial statements and disclosures which are available on the Company’s website www.saratoga-investama.com. Should one or more of these risks or uncertainties materialize, or should underlying assumptions prove incorrect; actual results, performance or achievements of Saratoga may vary materially from those described in the relevant forward-looking statement as being expected, anticipated, intended, planned, believed, sought, estimated or projected. Saratoga neither intends, nor assumes any obligation, to update or revise these forward-looking statements in light of developments which differ from those anticipated.

Due to rounding, numbers presented throughout this annual report and other documents may not add up precisely to the totals provided and percentages may not precisely reflect the absolute figures.

When relying on forward-looking statements, you should carefully consider the possibility of such risks, uncertainties and events, especially in light of the political, economic, social and legal environment in which Saratoga, its subsidiaries and affiliates operate. Saratoga makes no representation, warranty or prediction that the results anticipated by such forward-looking statements will be achieved, and such forward looking statements represent, in each case only one of many possible scenarios and should not be viewed as the most likely or standard scenario. Accordingly, you should not place undue reliance on any forward-looking statements.

Laporan tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan yang bersifat “forward looking” terkait dengan kejadian-kejadian di masa yang akan datang, yang karena sifatnya, mengandung ketidakpastian dan risiko yang signifikan. Seluruh pernyataan selain dari pernyataan-pernyataan mengenai fakta historis yang terkandung di dalam laporan ini, termasuk tanpa terkecuali mengenai PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk. (“Saratoga” atau “Perseroan”) terkait dengan posisi keuangan dan hasil usahanya, strategi, perencanaan, obyektif, tujuan dan sasaran, pertumbuhan pasar di masa yang akan datang dimana Saratoga berpartisipasi atau akan berpartisipasi, dan setiap pernyataan yang didahului oleh, diikuti dengan atau yang mengandung kata-kata “percaya,” “berharap,” “membidik,” “bermaksud,” “akan,” “berencana,” “berupaya,” “bisa,” “proyeksi,” “estimasi,” “antisipasi,” “memprediksi,” “mencari,” “seyogyanya,” atau kata-kata lainnya yang memiliki arti setara, merupakan pernyataan-pernyataan yang bersifat ke depan.

Kejadian-kejadian di masa yang akan datang sehubungan dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking ini melibatkan risiko-risiko yang diketahui maupun tidak, ketidakpastian dan beragam faktor lainnya, yang sebagian besar berada di luar kendali Saratoga, serta dapat mengakibatkan hasil aktual, kinerja maupun pencapaian yang berbeda secara material dari apa yang tersurat maupun tersirat dalam pernyataan-pernyataan bersifat forward looking tersebut. Faktor-faktor tersebut secara khusus namun tidak terbatas mencakup hal-hal yang diuraikan pada Bab 4 laporan tahunan ini: Tata Kelola Perusahaan, Risiko & Keberlanjutan. Faktor-faktor tersebut mencakup secara khusus namun tidak terbatas pada perubahan-perubahan secara umum, kondisi ekonomi dan politik nasional maupun regional, perubahan dalam nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan pasokan serta permintaan pasar komoditas, perubahan dalam hal besaran dan sifat persaingan yang dihadapi Perseroan, perubahan perundang-undangan atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan dan pedoman serta perubahan terhadap asumsi-asumsi yang dipakai sebagai dasar pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking tersebut.

Informasi lebih lanjut mengenai risiko dan ketidakpastian yang berpengaruh terhadap Saratoga terdapat dalam keterbukaan dan laporan keuangan berkala yang tersedia pada laman Perseroan www.saratoga-investama.com. Apabila satu atau lebih risiko-risiko dan ketidakpastian benar-benar terjadi, atau asumsi dasarnya ternyata meleset; hasil aktual, kinerja maupun pencapaian Saratoga dapat berbeda secara material dari apa yang dijabarkan dalam pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking terhadap apa yang diharapkan, diantisipasi, diintensikan, direncanakan, diyakini, diinginkan, diestimasi atau diproyeksikan. Saratoga tidak berniat, maupun berkewajiban, untuk menindaklanjuti atau merevisi pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking, sehubungan dengan perkembangan yang berbeda dengan apa yang diharapkan.

Akibat dari pembulatan, angka-angka yang tersaji pada laporan tahunan ini dan dokumen-dokumen lainnya tidak selalu persis sama dengan jumlah akhirnya dan angka persentasenya juga mungkin tidak secara tepat menggambarkan angka yang absolut.

Ketika mendasarkan diri pada pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking, anda harus mempertimbangkan secara hati-hati kemungkinan adanya risiko, ketidakpastian dan kejadian-kejadian, terutama sehubungan dengan kondisi politik, ekonomi, sosial dan hukum dimana Saratoga dan para entitas anak maupun afiliasinya beroperasi. Saratoga tidak memberikan representasi maupun jaminan, ataupun prediksi bahwa hasil-hasil yang diharapkan melalui pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking tersebut akan dapat tercapai, dan bahwasanya pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking tersebut merupakan, dalam masing-masing kasus sebagai salah satu dari sekian banyak kemungkinan dan seyogyanya tidak dipandang sebagai skenario standar atau yang paling mungkin terjadi. Oleh sebab itu, sebaiknya anda tidak berpegang secara berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat forward looking.

Statements of Responsibility by the Members of the Board of Commissioners and Board of Directors

We, the undersigned, do hereby declare that all information in the 2013 Annual Report of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. are presented in full and that we are fully accountable for the accuracy of the information contained in said Annual Report.

We attest to the integrity of this statement,

Pernyataan Pertanggungjawaban Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa seluruh informasi dalam Laporan Tahunan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap, dan bahwa kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya,

Jakarta, 28 March 2014

Board of Commissioners

Edwin Soeryadjaya
President Commissioner
Presiden Komisaris

Joyce Soeryadjaya Kerr
Commissioner
Komisaris

Indra Cahya Uno
Commissioner
Komisaris

Sidharta Utama
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Anangga W. Roosdiono
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors

Sandiaga Salahuddin Uno
President Director
Presiden Direktur

Michael William P. Soeryadjaya
Director
Direktur

Jerry Go Ngo
Independent Director
Direktur Independen

PT SARATOGA INVESTAMA SEDAYA Tbk.
Menara Karya, 15th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 5794 4355
F +62 21 5794 4365
E info@saratoga-investama.com
W www.saratoga-investama.com